

# Bulughul Murad fi Majmu' al-Aurad

SYAIKH ABDUL HAMID BIN M. AMIN ALBANJARI

1348 H – 1410 H



# **Kitab Bulughul Murad fi Majmu' al-Aurad**

Disusun oleh Syaikh Abdul Hamid  
bin Muhammad Amin Albanjari

1348 H – 1410 H

## ترجمة المؤلف الشيخ عبد الحميد بن محمد أمين البنجري

Manakib Syeikh Abdul Hamid bin Muhammad Amin Albanjari.

قَالَ الْإِمَامُ أَبُو الطَّيِّبِ مُحَمَّدُ الْفَاسِي رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى :

إِنَّ الْمَعْلُومَ عِنْدَهُمْ يَصِيرُ مَجْهُولًا عِنْدَ مَنْ بَعْدَهُمْ كَمَا جَرَى, وَاللَّائِقُ فِي هَذَا  
إِثْبَاتِ الْمَعْلُومِ وَإِنْ قَلَّ

Al-Imam Abu Thoyib Muhammad Al-Fasi rahimahullah berkata:

“Sesungguhnya sesuatu yang diketahui oleh mereka menjadi tidak dikenal bagi orang-orang setelah mereka seperti yang terjadi”.

Nama dan julukannya :

Al-Allamah Al-Mutafannin Al-Ushuli Al-Faqih An-Nahwi Al-Jahbadz Al-Arif Billah Al-Murobbi As-Syeikh Abdul Hamid bin Muhammad Amin bin Thohir Al-Banjari.

Kelahiran dan pertumbuhannya :

Beliau dilahirkan di Sumatera Indonesia, pada tanggal 1-7-1348 H. Beliau tumbuh dan besar di bawah naungan kedua orangtuanya yang mulia, sangat diperhatikan oleh kedua orangtuanya, hidup dengan penuh perhatian dan dukungan dari kedua orangtuanya, maka tumbuh besar dengan akhlak yang mulia, perangai yang indah, maka perlindungan dan pertolongan Allah selalu menanganinya sehingga menjadi salah satu ulama cerdas yang membantu agama yang lurus ini.

Perjalanannya dalam menuntut ilmu :

Beliau hidup di zaman penjajahan belanda yang menyebarkan kebodohan, sehingga orang-orang buta huruf tersebar

di seluruh penjuru. Maka ayahanda beliau berpikir bahwa ilmu syar'i dan mendalaminya serta mengambil dari para ulama adalah suatu jalan menuju keberhasilan dan kesuksesan, sehingga ayahanda memupuk dalam dirinya untuk cinta terhadap ilmu serta menuntut ilmu, bahkan mengeluarkan barang berharga demi keberhasilan anaknya.

Beliau belajar di sekolah yang berada di kotanya hingga selesai, kemudian melanjutkan menimba ilmu kepada para ustad dan syekh, sehingga terpancar dalam dirinya tanda-tanda kecerdasan dan kecerdikan.

Ayahandanya selalu memberi semangat dalam menuntut dan mencintai ilmu, maka menganjurkannya untuk pergi menuntut ilmu di pusat dan sumber ilmu yaitu Mekkah Al-Mukarramah mengambil ilmu dari para tokoh ulama yang memiliki ilmu yang tinggi, hingga akhirnya pun beliau menetap di sana.

Beliau tiba di Mekkah bersama ayah dan ibunya untuk menunaikan ibadah haji sekitar tahun 1360 – 1362 H. Setelah selesai menunaikan ibadah haji ayahnya menyuruh untuk menimba dan mengambil ilmu dari ulama Mekkah kemudian kembali ke tanah air. Pulanglah ayahnya dan beliau tinggal di sana bersama ibunya untuk menimba ilmu serta menikmati air zam-zam yang menjadi obat.

Ayahnya adalah seorang saudagar yang kaya di kotanya, sehingga menanggung kehidupan dan kebutuhannya selama di Mekkah supaya anaknya dapat meluangkan waktunya hanya untuk menimba ilmu dan bersungguh-sungguh dalam mengambil ilmu dari para cendekiawan islam di sana hingga akhirnya mencapai tujuannya menjadi seorang waliyullah.

Kemudian masuk pesantren Soulatiyah yang paling terkemuka di saat itu pada tahun 1362 H, dan terus melangkah dari tahap ke tahap yang sempurna hingga pada tanggal 15muharram tahun 1363H mendapatkan ijazah yang paling tinggi dari tahun pertama sampai

tahun kedua dengan hasil yang bagus dan sempurna bahkan mendapat peringkat tertinggi disetiap bidang khususnya pada bidang Shahih muslim dan Usul fiqih.

Beliau telah mempelajari berbagai bidang saat itu diantaranya: Tauhid, Tafsir, Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Muwatta' Imam Malik, Sunan Abi Daud, Sunan Nasa'i, Sunan Ibn Majah, Fiqih dan Usul fiqih. Hingga akhirnya beliau menyelesaikan seluruh bidang sekolahnya sekitar tahun 1363-1364H.

Setelah selesai dan mendapatkan ijazah yang tinggi, maka Syeikh Muhammad Sulaim ra menunjuk beliau untuk menjadi salah satu pengajar di sekolah tersebut dikarenakan mempunyai kecerdasan dan semangat serta ketekunannya yang tinggi. Maka beliau mendapatkan penghormatan untuk mengajar kelas ibtidaiyah pada tanggal 15 muharram 1364H.

Doctor Abdul Wahab Abu Sulaiman berkata: Bahwasanya pesantren Soulatiyah memiliki metode dalam menentukan staf pengajar, mereka adalah para ulama yang tinggal di mekkah baik maupun dari luar atau dalam mekkah, begitu juga dilihat dari ijazah atau nilai-nilai yang tinggi semasa belajarnya. Di masa tersebut beliau tetap mengambil ilmu dari sumber-sumbernya di mekkah, selain berada di pesantren Soulatiyah beliau hadir di halaqah-halaqah yang berada di haram mekkah, disitu beliau belajar kepada Syeikh Muhammad Nur Saif dan Syeikh Muhammad Uhaid Albughuri dan masih banyak lagi, serta benar-benar mengikuti guru besarnya hingga wafat guru tercinta pada tahun 1372H.

Masih merasa belum cukup dengan mengambil ilmu dari ulama-ulama cendekiawan, dia melanjutkan kembali sekolah setelah meninggalnya Syeikh Muhammad Uhaid di salah satu sekolah negeri di saudi hingga mendapatkan ijazah pada tahun 1374 H. Kemudian meneruskan di salah satu kuliah yang berada di mekkah selama 4th hingga mendapat ijazah dari universitas tersebut pada tahun 1378 H.

Begitulah kehidupan beliau yang selalu berkelumit dengan kitab-kitab dan pelajaran-pelajaran ilmiah, kebahagiaannya hanya dengan bersungguh-sungguh dan berada di jalan Allah. Hidupnya hanya dihabiskan untuk menuntut ilmu dan menyebarkannya hingga mengeluarkan sesuatu yang berharga untuk itu semua.

Pekerjaannya :

Sebagaimana yang telah disebutkan bahwasanya beliau mengajar di sekolah Soulatiyah yang terkenal, menimba ilmu disitu dan mengajarkannya kembali. Setelah selesai kuliah beliau diminta untuk mengajar di sekolah Tsanawiyah pada tanggal 19 Rabi'ul tsani 1379 H, hingga akhirnya ditunjuk untuk menjadi wakil kepala sekolah pada tahun 1380 H.

Kemudian pindah ke Thaif serta mengajar di situ pada tahun 1382 H. Lalu kembali lagi ke mekkah dan mengajar di madrasah Abdullah bin Zubair pada tahun 1385 H, setelah itu menjadi guru di madrasah tarbiyah islamiyah Ja'far bin Abi Thalib pada tahun 1395 H.

Kemudian beliau terpilih menjadi kandidat yang diutus oleh saudi untuk mengajar di Malaysia di salah satu kuliah yang berada di Kelang Selangor, menjadi guru bahasa arab pada tanggal 19 september 1979 M selama 4th sampai tahun 1983 M. Sehingga mendapatkan penghormatan dari pendiri kuliah tersebut karena memberikan pengaruh yang besar atas proses belajar anak-anak Malaysia.

Setelah itu ditunjuk kembali untuk mengajar di Tsanawiyah Malik Abdul Aziz di mekkah hingga akhirnya beliau meminta untuk pensiun dari sekolah tersebut pada tanggal 3/7/1404 H.

Kelihaian dan metodenya dalam mengajar :

Dengan ilmunya yang luas dan tinggi beliau memiliki kelihaian dalam satu bidang ilmu dalam metode yang sangat mudah dan menyenangkan, beliau selalu memupuk semangat di hati setiap

pelajar dan menguatkannya, membangun semangat mereka dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan diskusi pada suatu masalah itu semua tergantung dengan tingkatan anak tersebut, sehingga tidak keluar dari pelajaran tersebut melainkan sudah menguasai bidang tersebut yang telah diajarkan.

Beliau mahir dalam membuat jadwal dengan metode yang sangat mudah dan teratur dalam setiap bidang yang dipelajarinya, karena dia merasa lebih ringkas dan lebih mudah untuk difahami dengan metode yang mudah dan teratur. Maka beliau mengarang jadwal pada ilmu nahwu untuk kelas 4 SD sampai 3 SMP seandainya anak itu mempelajari apa yang ada di jadwal tersebut niscaya akan merasa cukup. Hingga presiden pun meminta jadwal tersebut sebagai pelajaran anak-anak dengan memberikan seluruh hak cipta dan hak cetak yang akan di cetak atas nama presiden, akan tetapi beliau menolak permintaan tersebut karena dengan memberikan karangan tersebut akan menjadi kedzaliman atas dirinya dan kehinaan bagi ilmu dan para ahli ilmu.

Selain itu beliau mahir dalam fiqih dan usulnya, nahwu dan kaidah-kaidahnya, dan masih banyak lagi, di antaranya beliau telah belajar kitab Muhibatu dzil fadhl dan Yaqutunnafiis dan selain dari itu dalam fiqih Syafi'i.

Karangan-karangan beliau :

1. Petunjuk yang indah pada pelajaran fiqih syafi'i (dengan bahasa melayu)
2. Tabshiroh, tentang haji dan umroh (dalam bahasa melayu) yang telah dicetak dua kali di Malaysia
3. Jadwal baru dalam pelajaran bahasa arab
4. Bulughul murad fi majmu' awrad

5. Al-Anwar bahiyyah fi bayaani firqotunnaajiyah fil aqidah
6. Muhibah dzil ihsan, fi i'rob alfadz, yang telah di cetak di percetakan albasyaair al islamiah Beirut-Libanon pada tahun 1414 H
7. Tadzkirotnunnaafi'ah fil qodhoya almuaashoroh (fatwa-fatwa fiqih)
8. Hasyiyah fathul muli AlA'li ala syarh mahalli wa hasyitain Umairoh wa Qalyubi

Begitu juga memberikan ulasan-ulasan dari beberapa kitab fiqih yang telah dipelajari bersama syaikh Uhaid, diantaranya: pada kitab Yaaqutunnafis fi madzhab ibn Idris, dan kitab Bujairami serta Fathul wahhab yang belum disempurnakan, dan beberapa kitab di bidang nahwu dan lain-lain.

Guru-guru beliau :

Beliau mengambil banyak dari guru-guru yang berada di AlHaromain AsSyarifain dengan berbagai macam metode seperti membaca mendengar dan berupa ijazah, dengan menghadiri majlis-majlis di Mekkah menjadikan sebab keberhasilannya. Beliau belajar kepada: Muhaddits AlHaromain AsSyarifain ASyeikh Umar Hamdan AlMahrusi, Syeikh Muhammad Uhaid AlBogori, Syeikh Abdullah Bukhori, Syeikh Muhammad Nur Saif, Syeikh Muhammad Arobi AtTibani, Sayyid Alwi bin Abbas AlMaliky, Syeikh Hasan Said Yamani, Syeikh Muhammad Mukhtar Makhdum, Syeikh Muhammad Abdul Baqi AlKonawi, Syeikh Abdulkadir Syilbi AlMadani, dan masih banyak lagi.

Yang paling banyak mengambil ilmu dan manfaat dari guru beliau ASyeikh Al'Allamah Al'Arif billah Muhammad Uhaid AlBogori, dia adalah guru pembuka yang mana beliau sebagai seorang pendidik dan mursyid. Beliau berkata tentang gurunya: Dia adalah seorang alim



yang mengamalkan ilmunya, memiliki sifat wara' yang sempurna, lautan ilmu, memiliki faham yang luas, panutan yang pantas di contoh, yang menggabungkan antara ilmu syariat dan alatnya, dikenal di zamannya mempunyai kelebihan lebih-lebih orang yang telah mengambil ilmu darinya, syafi'i di zamannya, seorang sufi yang memiliki istiqomah yang tinggi, bagai bulan yang memberi manfaat. Syeikh Muhammad Uhaid adalah guru besarku, dialah sebab utama terbukanya pintu ilmu kepadaku di dalam memahami ilmu Fiqih ketika aku hadir di majlisnya di Masjidil Haram hingga aku memiliki semangat yang besar setelah aku berpaling dari itu semenjak beberapa waktu.

Beliau menghadiri majlis ilmu di pagi hari, setelah itu pulang dan mengulangi masalah-masalah yang di dapat ketika belajar kemudian menyusunnya dan memberi catatan pada pelajaran tersebut. Lalu kembali kepada gurunya pada sore hari untuk meneliti apa yang telah dia susun dari pelajaran tersebut khususnya di bidang fiqih dan nahwu, melakukan seperti ini dalam jangka waktu yang lama sekitar delapan tahun.

Beliau memiliki ijazah ilmiah di bidang syari'at dan bahasa arab, mendapatkan ijazah umum dari guru beliau Abu Sa'dullah Muhammad Uhaid AlBogori, dan ijazah lain dari Sayyid Amin Kutbi, Syeikh Muhammad Abdul Baqi AlKanawi, dan Syeikh Abdulkadir Syilbi AlMadani, Syeikh Abdulkadir bin Muhammad Ma'sum AlMujaddidi, Syeikh Muhammad Ibrahim bin Sa'dullah AlKhotni AlMadani, dan Syeikh Hasan Massyat, dan masih banyak lagi dari guru-guru beliau.

Sifat-sifat anggota tubuh dan budi pekertinya :

Memiliki tubuh yang tegap, kulitnya agak kecoklatan, agak gemuk sedikit, selalu memakai selendang putih.

Adapun budi pekertinya adalah ramah sopan, lemah lembut, tawadhu', cinta dan sayang terhadap penuntut-penuntut ilmu, tidak sering bergaul dengan orang kecuali dengan ulama, sangat sabar atas dirinya ketika mendapat cobaan dan musibah. Hidupnya

dipenuhi hanya dengan ilmu, tak pernah meninggalkan kitab atau belajar, selalu sibuk dengan mengajar menyusun pelajaran-pelajaran yang telah ia dapatkan hingga di usia lanjut.

Beliau sangat teliti dalam ilmu dan amal, contohnya: jika membeli kitab di buka lembaran tersebut satu persatu, jika sempurna dan tidak ada yang kurang maka beliau menjilidnya serta dilapisi plastik dan ditulis nama kitab tersebut. Sehingga memiliki perpustakaan yang sangat tertib dan teratur, dan sebagian berada di salah satu ma'had malaysia di kantan dan sebagian lagi berada sama menantunya yang telah berguru kepada beliau selama 5,5th hingga meninggal.

Begitu juga jika kamu baca susunan dan catatan beliau dalam masalah-masalah fiqih maka akan kamu dapatkan ibarat yang sangat jeli dengan alasannya dengan tulisan yang bagus dan teratur.

Sayyid Hamid Alkaf berkata: Syeikh Abdul Hamid adalah temanku dan guruku, begitu juga berkata di lain waktu beliau orang yang gemar dalam bidang fiqih, nahwu dan sorof. Dahulu antara aku dan dia selalu mengadakan belajar bersama di bidang nahwu dan fiqih.

Berkata salah satu muridnya Adham: ketika aku berkunjung ke rumah Syeikh Abdul Karim banjar bersama beliau, keduanya saling berpelukan dan Syeikh Abdul Karim berkata kepada salah satu muridnya: Aku tidak bertemu semenjak lebih dari 30th, lalu berkata: lihatlah Syeikh -sambil menunjuk beliau- ikuti jalan beliau, jadikan panutan, sesungguhnya dia tidak mengenal orang melainkan hanyalah gurunya saja, karena dia meninggalkan itu semua semata-mata hanya untuk ilmu.

**Kehidupannya setelah menikah :**

Beliau menikah di mekkah dengan wanita pilihan ibunya sekitar tahun 1364H dengan Asma' binti Ahmad Syerozi Baweyan, sodara seibu AlAllamah AlMunsyid Syeikh Muhammad Zein bin Abdullah Baweyan, dan dikaruniai putra putri, berikut urutannya:

1. Khadijah, meninggal pada hari ketujuh setelah kelahirannya
2. Aisyah, meninggal pada hari ketujuh setelah kelahirannya
3. Khadijah, meninggal pada hari ketujuh setelah kelahirannya
4. Zulaikha, seorang guru hingga pensiun, dan berumah tangga
5. Aminah
6. Uhaid, meninggal diwaktu kecil
7. Ahmad khotib, meninggal ketika sekitar umur 7th
8. Muhammad Amin, meninggal pada tahun 1432H umur 55th
9. Hasan, Insinyur pertambangan dalam menteri perminyakan dan kekayaan bumi
10. Ahmad Zaki, pegawai khusus
11. Mustofa, meninggal waktu kecil
12. Zakiyah, penasehat dan dokter kesehatan, suaminya adalah ustad Adham banjar
13. Amal, meninggal setengah jam setelah kelahirannya

Semoga Allah merahmati semuanya, dan semoga menjadikan termasuk orang-orang baik pada keturunannya. Beliau dan keluarganya sangat sabar atas musibah yang sangat besar yaitu dengan meninggalnya anak-anaknya ketika kecil, akan tetapi mereka

telah mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT. Dan dari anas ra berkata, Rasul SAW bersabda: *“Tidaklah dari seorang muslim, ketika diambil 3 dari anaknya yang belum baligh melainkan Allah akan memasukkan surga dengan rahmat dan karunia terhadap mereka”*.(Bukhori), Dan dari Abi Musa ra berkata, Rasul SAW bersabda: *“Jika meninggal salah seorang hamba, maka Allah berkata kepada malaikatNya: “Kalian telah mengambil anak hambaku?” mereka berkata:“Ya”, kemudian Allah berkata:“Kalian telah mengambil buah hatinya?”, mereka berkata:“Ya”, lalu Allah berkata: “Apa yang diucapkan oleh hambaku?”, mereka berkata: “dia memujiMu dan menyerahkan kepadaMu”, maka Allah berkata : “Bangunkanlah rumah untuk hambaku di dalam surga, dan berilah nama rumah pujian”*. riwayat Turmudzi, hadits hasan. Dan dari Abdillah ibn Mas’ud ra berkata, Rasul SAW bersabda:

مَنْ مَاتَ لَهُ وَلَدٌ ذَكَرٌ أَوْ أُنْثَىٰ , سَلَّمَ أَوْ لَمْ يُسَلِّمْ , رَضِيَ أَوْ لَمْ يَرْضَىٰ , صَبَرَ أَوْ لَمْ يَصْبِرْ , لَمْ يَكُنْ لَهُ ثَوَابٌ إِلَّا الْجَنَّةَ

*“Barang siapa yang ditinggal wafat anaknya, laki-laki atau perempuan, terima atau tidak terima, ridho atau tidak ridho, sabar atau tidak sabar, tidak ada pahala baginya melainkan hanyalah surga”*.

### **Wafatnya :**

Beliau mengajar dan terus memberikan manfaat hingga meninggal di rumahnya di Mekkah, hari kamis sekitar pukul 11:30 tepat pada tanggal 21 jumadi tsani 1410H/18 januari 1990.

Disolatkan pada hari itu setelah solat asar, dan yang menghadiri jenazahnya sangat banyak dari ulama-ulama, murid-murid, pecintanya serta keluarganya. Di makamkan di Ma’la.

Beliau adalah sosok yang semasa hidupnya selalu dengan ilmu dan menyebarkan ilmu mulai dari kecil hingga akhir hayat, telah membantu agama yang lurus ini dengan karangan-karangan, rangkuman-rangkuman serta pelajaran beliau.

### **Bismillahirrohmaanirrohiim**

Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan dzikirnya suatu keruhaniaan yang berada dalam ibadah dan amal-amal, dan rahasia yang berada dalam kedudukan, dan ketenangan dalam hati, dan solawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW yang selalu mengajak pada setiap perkara yang dicintai, dan perbuatan yang di inginkan, dan para keluarganya yang baik dan suci serta para sahabatnya dari kaum anshor dan muhajirin.

Amma ba'du: ini (kitab bulughul murad fi majmu'il awrad) yang telah diajarkan oleh Nabi, serta para ulama, saya memohon kepada Allah semoga memberikan manfaat pada kitab ini untuk para hamba-hambanya yang beriman, dan diberikan pahala yang besar dari karuniaNya yang agung, dan semoga Allah menjadikannya ikhlas karena Allah, dan sebagai salah satu sebab untuk mendapatkan ridhoNya Allah SWT, amiiin. Dan saya susun dengan susunan yang pertama (muqoddimah) dan (permohonan) dan (penutup).

### **Muqoddimah dalam perkara-perkara yang penting**

#### **(Yang pertama)**

Ketahuilah bahwasanya ulama telah bersepakat atas di sunnahkannya dzikir setelah sholat, telah disebutkan di berbagai macam hadits shohih sebagaimana yang telah dikatakan oleh Imam Nawawi dalam kitabnya (Al-Adzkaar), bahkan di dalam Al-Qur'an dan

Sunnah dan Ijma' sebagaimana yang telah disebutkan oleh Syeikhuna Al-Allamah Muhammad Ali mufti Malikiyyah di Mekkah dalam kitabnya (Maslakussadaat ilaa sabiili da'awaat) secara luas. Adapun yang dikatakan oleh ibn Qoyyim tidak sunnah secara mutlak, telah dijawab oleh Imam Ibnu Hajar dalam kitabnya (Futuhat robbani alaa adzkar annawawi) secara luas.

### **(Yang kedua)**

Ketahuilah bahwa do'a itu mempunyai syarat-syarat yang harus dipenuhi:

1. Hendaknya bukan hanya sekedar untuk menguji Allah akan tetapi harus murni permohonan kepada Allah, karena seorang hamba tak pantas untuk menguji Tuhannya

2. Hendaknya jangan merasa cukup dengan do'a yang dikarang oleh orang tanpa kita mengetahui maknanya atau hanya tertuju kepada lafadznya saja karena itu hanya menghikayatkan do'a tersebut bukan sebuah permintaan dari kita

3. Hendaknya tidak meminta sesuatu yang sempurna dan panjang umur untuk kesombongan dan pertolongan untuk memenuhi syahwat-syahwat

4. Hendaknya tidak meminta untuk sesuatu yang di haramkan, seperti do'a yang jelek kepada orang yang tak pantas menerima do'a tersebut atau kepada binatang

5. Hendaknya tidak membesar-besarkan hajatnya, sebagaimana yang telah diriwayatkan Ibn Habban: "Jika salah satu diantara kalian berdo'a maka besarkanlah harapan tersebut, sesungguhnya tidak boleh menganggap sesuatu lebih agung dari Allah"

6. Hendaknya harapan dikabulkan harus lebih besar daripada ditolak, sebagaimana diriwayatkan Turmudzi dan Hakim: "Berdo'alah kalian kepada Allah dalam keadaan yang yakin untuk dikabulkan"

7. Hendaknya jangan gelisah karena terlambat diijabah, terkadang ada masalah dibalik keterlambatan tersebut. Karena do'a itu suatu ibadah dan kebahagiaan dan kegelisahan yang dapat menghilangkan kebahagiaan tersebut, diriwayatkan shahih Bukhari dan muslim: "Dikabulkan do'a kalian selama dia tidak mendongkol, berkata aku telah berdo'a tapi tidak dikabulkan"

8. Hendaknya menjaga lisannya dari perkataan yang tidak pantas ketika berdo'a, karena wajib bagi kita untuk selalu mengagungkan Allah SWT di setiap keadaan, jangan menyatakan dengan kalimat "jima'" dalam ketaatan istri, tapi katakanlah: "Ya Allah bahagiakanlah anggota badanku dan perbaikilah pasanganku"

9. Hendaknya hatinya selalu hadir ketika berdo'a, sebagaimana dalam hadits: "Sesungguhnya Allah tidak mendengar do'a dari hati hambanya yang lalai

10. Hendaknya dia mengetahui tidak ada yang mampu mengkabulkan hajatnya melainkan Allah, dan perantara itu hanya sebatas penyambung

11. Menjauh dari makanan, minuman dan pakaian yang di haramkan, maka telah dikatakan: "Do'a itu kunci dan jerujinya itu sesuatu yang halal", inilah syarat yang paling utama. Berkata Syeikh Bajuri dalam kitab Jauharah, halal itu setiap sesuatu yang di mubahkan oleh nas (Alqur'an/Hadits) atau ijma' atau qiyas yang kuat. Dan tidak sepatutnya kita menanyakan asal dari sesuatu tersebut, karena halal itu sesuatu yang tidak diketahui asalnya, asal usul terkadang menjadi fasad dan dihukumi kefasadannya, maka mengambil sesuatu atas dhohirnya itu lebih baik dari bertanya sesuatu yang terbukti keharamannya. Berkata AlQaswini: "Barang siapa yang berkata bahwa halal itu tidak ada, maka dia telah merobek syariat, dia adalah orang yang dungu yang dihasilkan dari kebodohnya. Sesungguhnya Allah SWT tidak memaksakan makhlukNya untuk mendapatkan yang

halal dalam pandangan Allah tapi mendapatkan halal berdasarkan keyakinan mereka dan prasangka mereka”. (Maslakussadaat)

### (Yang ketiga)

Ketahuiilah bahwa do'a itu mempunyai adab-adab yang sempurna:

1. Bertaubat, ikhlas, menampakkan bahwa kita itu fakir dan miskin, merendahkan hati, khusyu' dan suci dari hadats dan najis serta menghadap kiblat, kemudian memuji Allah dan bershalawat atas Nabi Muhammad SAW begitu juga bershalawat ditengah-tengah berdo'a, sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Bazaar dan Thabrani

2. Memulai dengan nama Allah yang pantas dengan hajatnya dan diakhiri dengan itu juga, karena itu adalah do'a para nabi-nabi. Diriwayatkan oleh Turmudzi: “Sesungguhnya Rasul SAW mendengar seseorang berkata: **يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ** , maka berkata: “Telah dikabulkan maka mintalah”, diriwayatkan oleh Hakim: “Sesungguhnya Allah memiliki wakil dari malaikat bagi orang yang mengucapkan **يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ** , barang siapa yang mengucapkan 3X maka malaikat berkata kepadanya sesungguhnya Sang Maha pengasih telah menyambutmu maka mintalah. Diriwayatkan oleh Turmudzi dan Abu Daud bahwa nama Allah yang agung jika dipakai untuk berdo'a maka akan dikabulkan:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّ لَكَ الْحَمْدَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ الْحَنَانُ  
الْمِنَانُ بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ



*“Ya Allah aku meminta kepadaMu dengan segala pujianMu, tidak ada Tuhan melainkan Engkau sendiri, tidak ada sekutu bagiMu dzat yang Maha penyayang lagi dermawan, pencipta langit-langit dan bumi wahai yang Maha agung dan Maha Pengasih wahai dzat yang Maha hidup wahai dzat yang Maha berdiri sendiri.”* Diriwayatkan oleh Ibn Abi Syaibah di dalam karangannya bahwa nama Allah yang agung di dalam tiga surat: AlBaqarah – Al-Imran – Toha, Ibn Jazari berkata dikatakan الحَيُّ الْقَيُّومُ.

3. Hendaknya mengutamakan yang dari Nabi, yang berdo'a dan pendengar mengamini, menekuk lututnya, mengangkat kedua tangannya dalam keadaan terbuka hingga pundaknya, merapatkan keduanya, hendaknya tidak mengangkat matanya kearah langit – seperti yang dikatakan oleh sebagian ulama-, jangan memaksakan untuk bersajak, hendaknya tidak memaksakan untuk menggunakan irama, meminta dengan niat dan keinginan serta bersungguh-sungguh, membesarkan harapannya dan selalu memaksa dalam meminta dan mengulanginya secara ganjil 3 atau 5 atau 7 lebih sempurna, hendaknya mengusap wajahnya dengan kedua tangannya setelah selesai dari berdo'a, hendaknya bertawasul kepada Allah dengan para nabi-nabi dan orang-orang shalih dengan suara yang lembut dan pengakuan atas dosa-dosa

4. Lebih memerhatikan dan memperbanyak pada waktu-waktu yang mulia seperti lailatul qadr, hari arafah, bulan ramadhan, malam jum'at dan hari jum'at dan beberapa waktu dari duduknya imam hingga selesai solat (tapi sebagian muhaddits pendapatnya ketika membaca alfatihah hingga amin, dan pendapat imam Zarqani dalam muawatho' hingga terbenamnya matahari), antara dhuhur dan ashar di hari rabu, di awal malam dan pertengahan malam kedua, di sepertiga awal dan sepertiga kedua serta di waktu sahur. Dan di tempat-tempat yang mulia: Mekkah dan sekitarnya seperti multazam,

di bawah mizab, zam-zam, shofa, marwah dan tempat sa'i, di belakang maqam, arafah, muzdalifah, mina dan tempat jumroh, ketika melihat ka'bah.

Pada waktu-waktu yang tepat: ketika panggilan shalat, diantara adzan dan iqomah, di waktu iqomah, ketika berada di shaf peperangan dan ketika perang, setelah shalat lima waktu, ketika sujud, perkataan imam **وَلَا الضَّالِّينَ**, ketika minum air zam-zam, berkokok ayam, berkumpulnya orang-orang muslim, ketika memejamkan mayit, turun hujan, majlis dzikir, dan begtu juga setiap setelah ketaatan seperti shalat ngaji khususnya saat hatam qur'an dan ketika bersujud

#### **(Yang keempat)**

Tanda-tanda diijabah do'a: Takut, nangis, merinding, bahkan terkadang merasa takut dan tenang setelah itu, tampak semangat bathin dan ringan dhahir hingga dia menyangka seakan-akan ada sesuatu yang berat hilang dari pundaknya, maka ketika itu dia tak akan lalai untuk bertaubat dan bersedekah dan memuji serta memohon, Rasul SAW berkata tidak ada yang mencegah salah satu dari kalian ketika tahu mendapatkan ijabah seperti sembuh dari penyakitnya atau datang dari safarnya mengucapkan:

**الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ** (imam ibn hajar dalam kitab syarh ubab).

#### **(Yang kelima)**

Orang-orang yang dikabulkan do'anya adalah orang yang sangat butuh kepada permohonan tersebut, begitu juga orang yang terdzalimi walau fasiq atau kafir, orang tua kepada anaknya, imam yang adil, orang shalih, orang yang bakti kepada orang tuanya,

musafir, orang yang berpuasa hingga berbuka, seorang muslim yang mendo'akan saudara muslimnya secara sembunyi selama dia tidak dzalim atau memutuskan silaturahmi atau berkata aku telah berdo'a tapi tidak dikabulkan, orang yang memperbanyak solawat atas nabi SAW, di dalam kitab mustadhrof menukil Ad-Darimi dari kitab Syifa'ussudur oleh Ibn sabi'n, bahwa Nabi SAW berkata: "Barang siapa yang ingin bertemu dengan ALLAH dalam keadaan di ridhoiNya maka perbanyaklah bersolawat kepadaku, barang siapa yang bersolawat kepadaku setiap hari 500X maka tidak akan fakir selamanya, dan di ampuni dosanya, dihapus kesalahan-kesalahannya, selalu bahagia, dikabulkan do'anya, diberikan impiannya, ditunjukkan musuhnya dan sebab-sebab kebaikan, dan dia termasuk orang-orang yang memiliki kedudukan di sisi Rasul SAW di surga. (مسلك السادات بحذف)

## BAB 1

### Wirid-wirid yang dibaca setelah solat wajib

1. Mengusap muka dengan tangan kanan setelah selesai solat sambil membaca ( أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ, اللَّهُمَّ أَذْهَبْ عَنِّي الْهَمَّ ) (وَالْحَزْنَ) *"aku bersaksi tiada tuhan kecuali dia yang maha pengasih lagi maha penyayang, Ya Allah jauhkanlah dariku rasa gelisah dan sedih"*

2. Kemudian untuk imam berpindah posisi menjadikan sebelah kanannya ma'mum sebelah kiri ke arah kiblat ketika membaca do'a tersebut setelah solat dhuhur dan isya, namun setelah solat subuh, asar dan maghrib sama seperti posisi diatas setelah membaca wirid yang ke 4

3. ( أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلِوَالِدَيَّ, وَلَا أَصْحَابِ الْخُفُوقِ عَلَيَّ, وَلِلْمُؤْمِنِينَ ) *"aku meminta*

ampun kepada allah yang maha agung untuk aku dan orangtuaku dan yang mempunyai hak kepadaku mu'minin mu'minat dan muslimin muslimat yang masih hidup maupun yang sudah meninggal" dibaca 5X setelah solat fardhu

4. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ, لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ ( )  
"Tiada Tuhan selain Allah yang maha Esa tiada sekutu bagiNya Dialah penguasa Dialah yang layak dipuji, yang maha menghidupkan dan mematikan, semua kebaikan berada pada Dia dan Dia maha mampu terhadap sesuatu" 10X

5. (اللَّهُمَّ أَجْرِنِي مِنَ النَّارِ) " Ya Allah jauhkanlah aku dari api neraka" 7x setelah subuh dan maghrib

6. (اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ, وَمِنْكَ السَّلَامُ, يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ) "Ya Allah engkau maha damai kedamaian darimu wahai yang Maha mulia dan dermawan"

7. اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ, وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ, وَلَا رَادَّ لِمَا قَضَيْتَ, ( )  
"Ya Allah tidak ada siapapun yang dapat mencegah sesuatu yang telah Kau berikan dan tidak ada siapapun yang dapat memberikan jika Kamu menolak dan tidak dapat mengganti apa yang telah Kau tentukan dan tidak ada yang memberi manfaat"

8. لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ, لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ, لَهُ النِّعْمَةُ ( )  
"Tidak ada kemampuan dan kekuatan kecuali dengan Allah tiada Tuhan selain Allah kami tidak menyembah kecuali hanya kepadanya untukNya

*semua nikmat semua anugerah dan semua pujian yang terbaik tiada Tuhan selain Allah kami ikhlas meskipun orang kafir membenci”*

9. (وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ) *“Dan Tuhan kalian adalah Tuhan yang satu tiada Tuhan kecuali Dia yang maha pengasih lagi maha penyayang”*

10. Ayat kursi

11. Dua ayat terakhir ayat al baqoroh

12. شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ, وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ ( إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ, إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ *”Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah),yang menegakkan keadilan.Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga mengatakan yang demikian itu).Tak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Mulia lagi Maha Bijaksana,Sesungguhnya agama yang diridhai oleh Allah hanyalah islam ”*

13. قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ, وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ ( تَشَاءُ, وَتُعْزِزُ مَنْ تَشَاءُ, وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ, بِيَدِكَ الْخَيْرُ, إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ, تُوَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ, وَتُوَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ, وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ, وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ, وَتَرزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ *”Katakanlah: Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan,Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkau lah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu..Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam.Engkau keluarkan yang hidup dari*

yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)”

14. Membaca surat al ikhlas al falaq an nas, dan di tutup dengan al fatihah setiap akhir surat tadi

15. (اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ) *”Ya Allah bantulah saya dalam berdzikir kepadamu bersyukur kepadamu dan beribadah kepadamu dengan baik”*

16. Kemudian membaca subhanalah 33, hamdalah 33, allahu akbar 33 di sempurnakan yang ke 100 dengan membaca ( لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ) (وَخُدَّهُ لَا شَرِيكَ لَهُ, لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ) *”Tiada Tuhan selain Allah yang maha Esa tiada sekutu bagiNya Dialah penguasa Dialah yang layak dipuji yang Maha menghidupkan dan mematikan semua kebaikan berada pada Dia dan Dia maha mampu terhadap sesuatu”*

17. Membaca ( إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ, يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ) (صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا) *”Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikatNya bershawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”* kemudian bersawat 100X dengan lafadz (اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ) itu setelah solat subuh dan maghrib saja sebelum berbicara

18. Kemudian berdoa setelah itu semua di mulai dengan solawat kemudian membaca ( الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى ) (أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ, وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ بِوَجْهِكَ الْكَرِيمِ, وَجُودِكَ الْقَدِيمِ, وَبِاسْمِكَ الْأَعْظَمِ, التَّوْبَةَ وَدَوَامَهَا, وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَعْصِيَةِ

وَأَسْبَابِهَا، وَذَكَّرْنَا بِالْخَوْفِ مِنْكَ قَبْلَ هُجُومِ حَطَرَاتِهَا، وَاحْمِلْنَا عَلَى النَّجَاةِ مِنْهَا وَمِنَ  
التَّفَكُّرِ فِي طَرَائِقِهَا، وَامْحُ مِنْ قُلُوبِنَا حَلَاوَةَ مَا اجْتَنَيْنَاهُ مِنْهَا، وَاسْتَبْدِلْهَا بِالْكَرَاهَةِ لَهَا  
وَالطَّعْمِ لِمَا هُوَ بِضِدِّهَا، وَنَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ، وَعَزَائِمِ مَغْفِرَتِكَ، وَالْعِصْمَةَ مِنْ  
كُلِّ ذَنْبٍ، وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ، وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ، اللَّهُمَّ لَا تَدْعُ لَنَا فِي مَقَامِنَا  
هَذَا ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَجْتَهُ، وَلَا كَرْبًا إِلَّا نَفَسْتَهُ، وَلَا ضُرًّا إِلَّا كَشَفْتَهُ،  
وَلَا حَاجَةً مِنْ حَوَائِجِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، لَكَ فِيهَا رِضَى، وَلَنَا فِيهَا صَلَاحٌ إِلَّا قَضَيْتَهَا  
وَيَسَّرْتَهَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،  
اللَّهُمَّ قَنَعْنَا بِمَا رَزَقْتَنَا، وَاعْصِمْنَا مِنْ حَيْثُ نَهَيْتَنَا، وَلَا تُحَوِّجْنَا إِلَى مَنْ أَعْنَيْتَهُ عَنَّا،  
وَاحْشُرْنَا فِي زُمْرَةِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَبِكَأْسِهِ فَاسَقِنَا، وَمِنْ مَعَاصِيكَ  
جَنِّبْنَا، وَعَلَى التَّقْوَى أَمْتَنَا، وَلِلذِّكْرِ أَهْمُنَا، وَمِنْ وَرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيمِ فَاجْعَلْنَا وَأَسْعِدْنَا وَلَا  
تَشْقِنَا يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، اللَّهُمَّ إِنَّكَ سَلَطْتَ عَلَيْنَا عَدُوًّا بَصِيرًا بَعِيُونَنَا، مُطَّلِعًا  
عَلَى عَوْرَاتِنَا، يَرَانَا هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا نَرَاهُمْ، اللَّهُمَّ فَأَيُّسُهُ مِنَّا كَمَا أَيَّسْتَهُ مِنْ  
رَحْمَتِكَ، وَقَنْطُهُ مِنَّا كَمَا قَنْطْتَهُ مِنْ عَفْوِكَ، وَبَاعِدْ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ  
رَحْمَتِكَ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا الْعَفْوَ وَالْإِسْتِقَامَةَ، وَأَعِدْنَا مِنْ  
مُوجِبَاتِ النَّدَامَةِ، وَأَصْلِحْ لَنَا أُمُورَنَا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَأَصْلِحْ أَوْلَادَنَا وَأَوْلَادَ  
الْمُسْلِمِينَ، وَوَقِّفْهُمْ لِمَا تُحِبُّهُ وَتَرْضَاهُ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، سُبْحَانَ مَنْ أَدَلَّ الْعَبْدَ بِالذَّنْبِ،  
وَأَدَلَّ الذَّنْبَ بِالْعَفْوِ، إِهْنَا إِنْ كُنْتَ لَا تَرْضَى إِلَّا عَنْ أَهْلِ طَاعَتِكَ فَكَيْفَ يَصْنَعُ  
الْحَاطِئُونَ، وَإِنْ كَانَ لَا يَرْجُوكَ إِلَّا أَهْلُ وَفَائِكَ فَبِمَنْ يَسْتَعِينُ الْمُسْتَعِينُونَ، اللَّهُمَّ إِنَّا  
قَدْ رَفَعْنَا يَدَ الضَّرَاعَةِ إِلَيْكَ، وَدُلْنَا ظَاهِرَ بَيْنَ يَدَيْكَ، وَحَالْنَا لَا يَخْفَى عَلَيْكَ، أَمَرْتَنَا

فَتَرَكْنَا، وَنَهَيْتَنَا فَرَكَبْنَا، وَلَا يَسْعُنَا إِلَّا عَفْوُكَ، فَاعْفُ عَنَّا وَعَنْ وَالدِّينَا وَمَشَائِخِنَا  
وَأَصْحَابِ الْحُقُوقِ عَلَيْنَا وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ  
مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ  
رَبِّ الْعَالَمِينَ ) ”Segala puji Tuhan semesta alam dan solawat serta

salam kepada Rasul dan Nabi yang paling mulia beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya, Ya Allah kami memintaMu dengan rahmatMu yang luas dengan kedermawanMu yang abadi dengan namaMu yang paling agung dan senantiasa bertaubat dan kami berlindung kepadaMu dari maksiat dan sebab-sebabnya dan ingatkanlah kami agar selalu takut kepadaMu sebelum kami mendapat peringatannya dan selamatkanlah kami darinya dan berpikir untuk mencapainya hapuskanlah dari hati-hati kami manisnya maksiat dan gantikanlah dengan rasa membencinya dan merasakan sebaliknya dan kami meminta kepadaMu sebab-sebab rahmatMu ampunanMu dan perlindunganMu dari setiap dosa dan keberuntungan dari setiap kebaikan dan selamat dari setiap kesalahan, Ya Allah jangan Kau biarkan kami di tempat ini dengan dosa yang tidak Kau ampunkan, rasa gelisah yang tidak Kau hilangkan, kesempitan yang tidak Kau lapangkan, mara bahaya yang tidak kau selamatkan, dan keperluan dunia dan akhirat yang Engkau ridhoi dan ada manfaat bagi kami yang Kauenuhi dan Engkau permudah untuknya wahai sang pengasih wahai yang mengasihi, Ya Allah kami meminta kepadaMu ampunan dan afiat di dalam agama dunia dan akhirat, Ya Allah cukupkanlah kami dengan apa yang telah Kau berikan dari rezeki yang telah Kau kasih kepada kami, lindungilah kami dari setiap perkara yang Engkau larang kepada kami, jangan Engkau buat kami butuh kepada siapa yang telah Kau cukupkannya dari kami dan kumpulkanlah kami pada golongan Nabi Muhammad SAW dan berikanlah kami minum dari gelasnyadan jauhkanlah kami maksiat kepadamu dan matikanlah kami dalam keadaan bertakwa



*berikanlah ilham untuk berdzikir jadikanlah kami sebagai pewaris surga yang penuh kenikmatan bahagiakanlah kami, jangan celakakanlah kami wahai yang Maha Agung dan Mulia Ya Allah Engkau telah jadikan kepada kami musuh yang mengetahui aib-aib kami, kecacatan kami dia bersama sekutunya dapat melihat kami dari arah yang kami tak dapat melihat mereka Ya Allah berikanlah kepada mereka rasa putus asa dari kami sebagaimana Engkau telah putus asa kan mereka dari rahmatMu dan buat lah mereka menyerah dari kami sebagaimana Kau buat mereka menyerah dari ampunanMu dan jauhkanlah kami darinya seperti Engkau menjauhkan antara dia dan rahmatMu sesungguhnya Engkau Maha mampu terhadap sesuatu, Ya Allah karuniakan kepada kami ampunan dan istiqomah dan lindungilah kami dari sebab sebab penyesalan dan bereskanlah urusan urusan dunia dan akhirat kami perbaikilah anak-anak kami dan anak-anak kaum muslimin dan berilah mereka taufiq yang Engkau suka dan Engkau ridhoi Wahai Sang Pengasih yang Maha Mengasih, maha suci wahai yang menghinakan hamba dengan dosa dan merendahkan dosa dengan ampunan wahai Tuhan kami jika Engkau tidak ridho kecuali kepada orang-orang yang taat kepadamu maka orang-orang yang bersalah akan berbuat apa? dan jika tidak ada yang berharap kepadaMu kecuali orang-orang yang setia kepadaMu maka kepada siapa orang-orang mencari pertolongan Ya Allah kami telah mengangkat dengan penuh kerendahan kepadaMu dan kehinaan yang nampak di hadapanMu dan keadaan kami yang tidak asing lagi bagiMu Engkau perintahkan kami kamipun meninggalkannya Engkau larang kami kamipun melakukannya tiada harapan bagi kami kecuali ampunanMu maka ampunilah kami orang tua kami guru-guru kami dan yang punya hak kepada kami beserta kaum muslimin muslimat mukminin mukminat yang masih hidup atau mati dan Allah memberikan salawat beserta segenap keluarga dan sahabatnya dan segala puji hanya kepada Allah Tuhan semesta alam”*

## Bab 2

### Keterangan tentang fadhilah wirid yang disebutkan di bab 1

Ini adalah referensi dari setiap wirid pada bab 1 beserta fadhilahnya:

1. Wirid no 1: riwayat ibnu sunni dari anas ra ; di kitab maslakussadat ila sabili daawat hal 16 dan kitab futuhat robbabni jus 3 hal 57

2. Wirid no 3: riwayat thabarani yaitu barang siapa yang meminta ampun untuk orang mukmin dan mikminat 25X maka dia termasuk orang yang dikabulkan doanya dan diberi rezeki. Dan dari sini tuanku Ahmad Zarruk menjadikannya salah satu wirid-wirid istighfarnya sebanyak 5X setiap solat fardhu sebagaimana tertulis di kitab al bajuri alal jauharoh wallahu a'lam dari kitab maslakussadat hal 14

3. Wirid no 4: Imam Tirmidzi dan lainnya dari Abu Dzar ra bahwasanya Rasul SAW bersabda barang siapa yang membaca setiap solat subuh dan maghrib dalam keadaan melipat dua kakinya sebelum berbicara: (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ إِيْح) dicatat baginya 10 kebaikan dihapus 10 kejelekan diangkat 10 derajat dan pada hari itu dia mendapatkan perlindungan dari setiap perkara yang tidak baik dan penjagaan dari setan dan diapun tidak membawa dosa pada hari itu kecuali syirik kepada Allah. kitab futuhat juz 3 hal 66

4. Wirid no 5: Abu Daud meriwayatkan dari sahabat Muslim bin Haris Attamimi ra dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau membisikkan kepadanya dan bersabda jika engkau telah selesai dari solat maghrib dan subuh maka bacalah 7 (اللَّهُمَّ أَجِرْنِي مِنَ النَّارِ) X “Ya

*Allah jauhkan aku dari api neraka”* maka jika engkau ucapkan itu kemudian engkau mati pada malam yang sama dicatat baginya terlindung darinya (terbebas dari masuk neraka atau abadi di neraka, dan termasuk tanda khusnul khotimah) kitab futuhat juz 3 hal 69

5. Wirid no 6: riwayat Imam Muslim Ibn Hajar mengatakan dalam kitab Syarh Misykah yang maksudnya dan engkau selamat adalah bukan berarti anda terbebas dari semua kekurangan kecelakaan dan perkara lain yang timbul dari selain dirimu bahkan hal tersebut tetap kepadamu dari dirimu sendiri tanpa ada perantara orang lain bagaimana mungkin Engkau yang menyelamatkan orang lain dari ketakutan dan kembali kepadaMu semua keselamatan orang muslim yang bukan termasuk dari mereka kecuali hanya perumpamaan saja, adapun kenyataannya muncul dariMu dan kembali kepadaMu. Ibn Jauzi berkata adapun tambahan setelah ucapan waminkassalam seperti ( *وَإِلَيْكَ يَرْجِعُ السَّلَامُ فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ* ) ( *وَأَدْخِلْنَا دَارَ السَّلَامِ* ) tidak ada asalnya bahkan itu hanya buatan semata, kitab futuhat juz 3 hal 33.

6. Wirid no 7: riwayat bukhari dan muslim dari Mughirah bin Su'bat ra

7. Wirid no 8: riwayat Muslim dari Abdullah bin Zubair ra

8. Keistimewaan wirid no 9 sampai no 14 sebagaimana yang telah saya sebut di dalam kitab la'nah Tholibin juz 1 hal 185

### **Faedah**

Syeikh Abdul Wahab Assya'rani menyebutkan dalam kitabnya addalah ala Allah riwayat dari Sayyidina Abi Abbas Alkhidir as dia berkata saya telah bertanya kepada 24.000 nabi tentang sesuatu yang dapat digunakan seorang hamba agar aman dari pencabutan iman tidak ada satupun yang dapat menjawab sampai aku berjumpa dengan

Nabi Muhammad SAW dan bertanya kepadanya tentang hal tersebut beliau menjawab sungguh aku sampai bertanya kepada malaikat Jibril as beliau pun menanyakannya, malaikat jibril menjawab tunggu sampai aku bertanya kepada Allah, malaikat pun bertanya kepada Allah dan Allah menjawab dengan berfirman barang siapa yang selalu membaca ayat kursi dan 2 ayat terakhir albaqoroh, dan surat alimron ayat 18 sampai kalimat islam, dan ayat 26-27 sampai bighoiri hisab, kemudian surat al ikhlas al falaq an nas al fatihah setiap setelah solat maka dia aman dari pencabutan iman.

Hal-hal penting yang berhubungan dengan pembacaan AlFatihah

Syeikh Muhyiddin bin 'Arobi berkata dalam futuhat: Jika kamu membaca alfatihah maka sambunglah basmalah dengannya dalam satu nafas, dari Nabi Muhammad Mustofa SAW dari Jibril dari Mikail dari Isrofil Allah SWT berkata: Wahai Isrofil dengan kemuliaanKu dan keagunganKu dan kedermawananKu, barang siapa membaca (basmalah) bersambung dengan alfatihah dengan satu nafas maka saksikanlah sesungguhnya Aku telah mengampuninya dan kuterima kebaikannya dan Aku hapus kejelekannya dan lisannya tidak akan Aku bakar dalam api neraka, dan Aku selamatkan dari siksa kubur, siksa neraka pada hari kiamat dan dari rasa takut pada waktu itu dan bertemu denganku sebelum para Anbiya' dan Auliya'.

Seorang raja Roma menulis kepada Sayyidina Umar ra bahwa aku memiliki sakit kepala yang tidak sembuh-sembuh, berikanlah aku obat jika kamu mempunyainya, sesungguhnya para dokter tidak mampu untuk mengobatinya, kemudian Sayyidina Umar mengirim sebuah peci yang mana jika peci tersebut dipakai maka sakitnya hilang jika dilepas sakitnya pun kembali, maka sang raja heran hingga meneliti peci tersebut dan dia dapatkan tertulis kalimat basmalah.

(ruhul bayaan juz 1 hal 9, bagi yang ingin sanad yang bersambung hendaknya menelaah kitab Khozinatul asror hal 108)

9. Wirid no 15: riwayat Abu Daud dan Nasa'i dari Muadz ra bahwasanya Rasul SAW berkata sambil memegang tangan Muadz: Wahai Muadz sesungguhnya aku cinta kepadamu, berkata: Aku wasiatkan kepadamu wahai Muadz bacalah setiap setelah solat: **اللَّهُمَّ**

((أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ)) *“Ya Allah bantulah aku untuk selalu ingat kepadaMu dan bersyukur kepadaMu dan beribadah yang baik kepadaMu”* (futuhah juz 3 hal 55)

10. Wirid no 16: riwayat Bukhori dan Muslim bahwa pahala tasbeih, tahmi dan takbir pada jumlah yang telah disebutkan memiliki kedudukan seperti haji, umroh, jihad, sadaqah, merdekakan budak, dan mendapatkan pengampunan dosa walau sebanyak buih dilaut. (futuhah juz 3 hal 39 dan mujizul kalam syarh Umdatul ahkam hal 108)

11. Wirid no 17: Syeikh Ali AlWanai menyebutkan di dalam kitabnya (AlMinah Allahiyah syarh Aurad bakriyah)

### Faedah

Syeikh Samlawi berkata dalam syarh Fadha'il: Barang siapa membaca setelah solat subuh dan maghrib sebelum berbicara ( **إِنَّ اللَّهَ** ) وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ... الْآيَةَ sebanyak 100X (اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ), maka mengkabulkan 100 hajatnya, 70 di akherat dan 30 di dunia, sebagaimana di dalam hadits: “Barang siapa yang bershalawat atas Nabi SAW setelah solat subuh dan maghrib sebelum berbicara sebanyak 100X, Niscaya Allah mengkabulkan 70 hajatnya di akherat dan 30 di dunia”. Hal 49

### Kesimpulan

Ibn hamdun berkata amal yang sekarang terjadi dikalangan manusia dimanapun berada: mendahulukan fatimah atas do'a-do'anya, itu umumnya di dalam kitab Attsawab milik Syeikh Ibn Habban dari 'Atho berkata: Jika kamu punya hajat maka bacalah alfatimah hingga akhir dan angkat kedua tanganmu dan sebutkan hajatmu di dalam hatimu ketika kamu memulai membacanya, insya Allah kabul hajatnya. (jawahir dalam keterangannya dengan singkat, hal 49)

### **Adab-adab berdo'a dan cara mengangkat tangan ketika berdo'a**

Perkara-perkara yang berhubungan dengan do'a:

1. Disunnahkan memulai dan mengakhiri do'a dengan membaca hamdalah dan shalawat atas Nbai SAW, begitu juga disunnahkan mengakhiri dengan ( رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَتُبَّ ) عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ, سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ “Ya Tuhan kami terimalah daripada amalan kami dan taubatkanlah kami, sesungguhnya Engkau Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui,” begitu juga disunnahkan mengakhiri dengan Amin, begitu juga ma'mum yang mendengar do'a imamnya, jika tidak mendengar maka do'a sendiri. (riwayat Abu Daud, Turmudzi dan Nasa'i)

2. Dari Anas bahwasanya Rasul SAW berkata: tidaklah seorang hamba menengadahkan tangannya setiap selesai solat seraya berkata: اللَّهُمَّ إِلَهِي وَإِلَهَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ, وَإِلَهَ جِبْرِيلَ وَمِيكَائِيلَ ( وَإِسْرَافِيلَ, أَسْأَلُكَ أَنْ تَسْتَجِيبَ دَعْوَتِي, فَإِنِّي مُضْطَرٌّ, وَتَعْصِمَنِي فِي دِينِي فَإِنِّي مُبْتَلَى,

(وَتَنَالِنِي بِرَحْمَتِكَ فَإِنِّي مُذْنِبٌ وَتَنفِي عَنِّي الْفَقْرَ فَإِنِّي مُتَمَسِكٌ) terkecuali Allah akan mengabulkannya.

3. Disunnahkan mengangkat kedua tangan yang rapat sejajar dengan pundaknya dan menghadapkan telapak tangannya ke atas, adapun mengangkat keduanya hingga terlihat ketiaknya dengan menghadapkan telapaknya ke bawah itu ketika istisqo (meminta hujan) dan meminta untuk diangkat suatu bala'. (maslak hal 25)

4. Disunnahkan mengusap wajah dengan kedua tangan (diluar solat) seusai berdo'a, telah diriwayatkan Turmuzi dari Umar ra berkata: Rasul SAW ketika mengangkat kedua tangannya dalam berdo'a maka tidak menurunkannya terkecuali telah mengusap wajahnya. (maslak hal 27)

5. Keluar Abdurrozak kepada Nabi SAW do'a yang mana yang lebih cepat untuk diijabah? Beliau berkata: do'a pada pertengahan malam dan setelah solat. Abdul Haq dan Ibn Qatthan menshahihkannya, Al-Imam Al-Muhaddits Abu Robi' menyebutkan dalam kitab Misbahu dholaam dari Nabi SAW bahwasanya berkata: Barang siapa yang memiliki hajat kepada Allah hendaknya meminta setelah solat wajib. (maslak hal 15)

6. Disunnahkan tidak mengangkat suara ketika dzikir dan do'a setelah solat yakni disunnahkan untuk tidak mengangkat suara bagi dirinya sendiri, ma'mum dan imam yang tidak ingin mengajari ma'mumnya, dan tidak disunnahkan mengamininya jika terdengar do'anya. (maslak hal 18) fathul muin

7. Imam Asnawi berkata yang benar adalah seorang imam disunnahkan untuk mempersingkat dzikir dan do'anya ketika bersama para ma'mum, jika ma'mumnya telah pergi maka panjangkanlah, yakni banyak para imam yang tidak mengetahui bahwa memanjangkan do'a itu tidak dianjurkan karena ada kesusahan yang besar bagi para ma'mum. (maslak hal 18)

8. Hukum berjabat tangan setelah shalat: di dalam syarh Adzkar disebutkan: dan dibenarkan kalam Ibn Abdussalam dalam kitab Majmu': bahwa berjabat tangan yang biasa dilakukan setelah shalat subuh dan ashar termasuk bid'ah mubah, bukan termasuk makruh atau sunnah, kemudian berkata: kesimpulannya bahwa jabat tangan dengan orang yang bersamanya sebelum solat hukumnya mubah, dan yang tidak bersamanya sebelum solat hukumnya sunnah karena jabat tangan ketika bertemu itu sunnah. Maka dari itu tidak hanya bergantung dengan solat subuh atau ashar (dhahir), begitu juga fatwa Hamzah Annasyiri yang mengatakan sunnah setiap setiap selesai shalat secara mutlak yakni walaupun telah berjabat tangan sebelumnya, karena solat itu perpisahan yang tidak terlihat maka dihukumi sebagai perpisahan yang terlihat. (juz 5 hal 398 idhoh)

## BAB 4

### Do'a-do'a dari Nabi SAW

#### 1. Do'a nabawi yang komplit:

اللَّهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا تَحُولُ بِهِ بَيْنَنَا وَمَعَاصِيكَ، وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتِكَ، وَمِنْ الْيَقِينِ مَا تُهَوِّنُ بِهِ عَلَيْنَا مَصَائِبَ الدُّنْيَا، اللَّهُمَّ مَتِّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا، وَأَبْصَارِنَا، وَقُوَاتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا، وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا، وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَى مَنْ ظَلَمَنَا، وَانصُرْنَا عَلَى مَنْ عَادَانَا، وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا، وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا، وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا، وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَرْحَمُنَا ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ حُبَّكَ وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ ، وَالْعَمَلَ الَّذِي يُبَلِّغُنِي حُبَّكَ ، اللَّهُمَّ اجْعَلْ حُبَّكَ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي وَأَهْلِي ، وَمِنْ الْمَاءِ الْبَارِدِ ، اللَّهُمَّ ارزُقْنِي حُبَّكَ، وَحُبَّ مَنْ يَنْفَعُنِي حُبُّهُ عِنْدَكَ، اللَّهُمَّ فَكَمَا رَزَقْتَنِي مِمَّا أَحَبُّ فَاجْعَلْهُ قُوَّةً لِي فِيمَا أُحِبُّ ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ



إِيمَانًا لَا يَزِيدُ، وَنَعِيمًا لَا يَنْفَدُ، وَمُرَافَقَةً مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَعْلَى دَرَجَةِ  
الْجَنَّةِ جَنَّةِ الْخُلْدِ ، اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي وَزِدْنِي عِلْمًا الْحَمْدُ لِلَّهِ  
عَلَى كُلِّ حَالٍ وَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ حَالِ أَهْلِ النَّارِ ، اللَّهُمَّ اقْدِفْ فِي قَلْبِي رَجَاءَكَ واقْطَعْ  
رَجَائِي عَمَّنْ سِوَاكَ حَتَّى لَا أَرْجُو أَحَدًا غَيْرَكَ ، اللَّهُمَّ وَمَا ضَعُفَتْ عَنْهُ قُوَّتِي، وَقَصُرَ  
عَنْهُ أَمَلِي، وَلَمْ تَنْتَه إِلَيْهِ رَغْبَتِي، وَلَمْ تَبْلُغْهُ مَسْأَلَتِي، وَلَمْ يَجْرِي عَلَي لِسَانِي مِمَّا أُعْطِيتَ  
أَحَدًا مِنَ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ مِنَ الْيَقِينِ، فَخُصِّنِي بِهِ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ، يَا وَدُودُ يَا ذَا  
الْعَرْشِ الْمَجِيدِ، يَا مُبْدِيَّ يَوْمِئِذٍ، أَسْأَلُكَ بِنُورِ وَجْهِكَ الَّذِي مَلَأَ أَرْكَانَ عَرْشِكَ  
وَبِقُدْرَتِكَ الَّتِي قَدَّرْتَ بِهَا عَلَي جَمِيعِ خَلْقِكَ، وَبِرَحْمَتِكَ الَّتِي وَسَّعَتْ كُلَّ شَيْءٍ لَا إِلَهَ  
إِلَّا أَنْتَ - يَا مُغِيثُ أَغْنِنِي (3) وَاخْتِمِ لَنَا بِالْحُسْنَى فِي لُطْفٍ وَعَافِيَةٍ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ،

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. هـ الحزب الأعظم في مواضع وتفسير روح البيان

*“Ya Allah, anugerahkan kepada kami rasa takut kepada-Mu yang membatasi antara kami dengan perbuatan maksiat kepadamu dan berikan ketaatan kepada-Mu yang mengantarkan kami ke surga-Mu dan anugerahkan pula keyakinan yang akan menyebabkan ringan bagi kami segala musibah di dunia ini, Ya Allah, anugerahkanlah kenikmatan kepada kami melalui pendengaran kami, penglihatan kami dan dalam kekuatan kami selama kami masih hidup, dan jadikanlah ia warisan dari kami. Jadikanlah balasan kami atas orang-orang yang menganiaya kami, dan tolonglah kami terhadap orang yang memusuhi kami, dan janganlah Engkau jadikan musibah kami dalam urusan agama kami, dan janganlah Engkau jadikan dunia ini sebagai cita-cita terbesar kami dan puncak dari ilmu kami, dan jangan Engkau jadikan orang-orang yang tidak menyayangi kami berkuasa atas kami, Ya Allah aku meminta kepadaMu dengan kecintaanMu dan cinta orang yang mencintaiMu dan amalan yang menyampaikanku*

*kepada cintaMu, Ya Allah jadikanlah cintaMu lebih aku cintai melebihi dari diriku dan keluargaku dan dari air yang dingin, Ya Allah anugerahilah aku kecintaanMu dan kecintaan orang yang memberiku manfaat dari cintanya di sisiMu, Ya Allah sebagaimana Engkau memberiku rezeki apa yang aku suka maka jadikanlah kekuatan bagiku untuk sesuatu yang Engkau suka, Ya Allah aku memohon kepadaMu keimanan yang tidak akan murtad dan nikmat yang tidak ada akhirnya, dan selalu bersama Nabi kami Muhammad SAW di surga yang paling tinggi untuk selama-lamanya, Ya Allah berikanlah manfaat dari sesuatu yang telah Engkau ajarkan kepadaku, dan ajarilah aku apa-apa yang bermanfaat buat diriku, dan tambahkanlah aku ilmu, segala puji bagi Allah atas setiap keadaan dan aku berlindung kepadaMu dari keadaan penghuni neraka, Ya Allah tanamkan dihatiku harapan kepadaMu, dan hilangkanlah harapanku kepada ke selainMu sehingga aku tidak berharap kepada siapapun kecuali kepadaMu, Ya Allah dengan kekuatanku yang lemah, harapanku yang pendek, keinginanku yang tidak selesai, masalahku yang belum terpecahkan, dan tidak terucap atas lisanku dari apa-apa yang telah Engkau berikan kepada orang-orang terdahulu dan sekarang dari keyakinan, maka khususkanlah untukku keyakinan itu Wahai Tuhan semesta alam, Wahai Yang Maha Mencintai Wahai Pemilik Arsy yang agung, Wahai yang Maha menjadikan makhluk Wahai Yang Maha Mengembalikan, aku meminta kepadaMu dengan cahayaMu yang memenuhi Arsymu dan dengan kehendakMu yang telah Engkau takdirkan atas seluruh ciptaanMu, dengan rahmatMu yang sangat luas, tiada Tuhan selain Engkau, -Wahai Dzat Yang Maha menolong tolonglah aku (3X)- dan akhirilah kami dengan khusnul khotimah dalam ketenangan dan kesejahteraan Wahai Pengasih lagi Maha Mengasihi, shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta para keluarga dan sahabatnya.”*

2. Berkata Imam Ghazali: aku persembahkan do'a ini untuk kamu, bacalah terus menerus khususnya ketika sehabis shalat lima waktu, yaitu:

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنَ النِّعَمَةِ تَمَامَهَا , وَمِنَ الْعِصْمَةِ دَوَامَهَا , وَمِنَ الرَّحْمَةِ شُمُوهَا ,  
وَمِنَ الْعَافِيَةِ حُصُولَهَا , وَمِنَ الْعَيْشِ أَرْغَدَهُ , وَمِنَ الْعُمْرِ أَسْعَدَهُ , وَمِنَ الْإِحْسَانِ  
أَتَمَّهُ , وَمِنَ الْإِنْعَامِ أَعَمَّهُ , وَمِنَ الْفَضْلِ أَعَذَبَهُ , وَمِنَ اللَّطْفِ أَقْرَبَهُ , وَمِنَ الْعَمَلِ  
أَصْلَحَهُ , وَمِنَ الْعِلْمِ أَنْفَعَهُ , وَمِنَ الرِّزْقِ أَوْسَعَهُ , اللَّهُمَّ كُنْ لَنَا وَلَا تَكُنْ عَلَيْنَا , اللَّهُمَّ  
اخْتِمِ بِالسَّعَادَةِ آجَالَنا , وَحَقِّقْ بِالزِّيَادَةِ أَعْمَالَنا , وَاقْرُنْ بِالْعَافِيَةِ غُدُونَنَا وَآصَالَنا ,  
وَاجْعَلْ إِلَى رَحْمَتِكَ مَصِيرَنَا وَآمَالَنا , وَاصْبُبْ سِجَالَ عَفْوِكَ عَلَى ذُنُوبِنَا , وَمُنِّ عَلَيْنَا  
بِإِصْلَاحِ عُيُوبِنَا , وَاجْعَلِ التَّقْوَى زَادَنَا , وَفِي دِينِكَ إِجْتِهَادَنَا , وَعَلَيْكَ تَوَكُّلُنَا  
وَاعْتِمَادَنَا , إِهْلَانَا تَبْتِنَا عَلَى نَهْجِ الْإِسْتِقَامَةِ , وَأَعِدْنَا مِنْ مُوجِبَاتِ النَّدَامَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
, وَخَفِّفْ عَنَّا ثِقَلَ الْأَوْزَارِ , وَارزُقْنَا عَيْشَ الْأَبْرَارِ , وَاكْفِنَا وَاصِرْفْ عَنَّا شَرَّ الْأَشْرَارِ ,  
, وَأَعْتِقْ رِقَابَنَا , وَرِقَابَ آبَائِنَا , وَأُمَّهَاتِنَا , وَأَوْلَادِنَا , وَإِخْوَانِنَا , وَعَشِيرَتِنَا , وَأَصْحَابِنَا ,  
, وَأَحْبَابِنَا مِنَ النَّارِ , وَالِدِّينِ وَالْمَظَالِمِ يَا عَزِيزُ يَا غَفَّارُ , يَا كَرِيمُ يَا سَتَّارُ , يَا حَلِيمُ  
يَا جَبَّارُ , بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ , وَأَنْ تُطَوَّلَ عُمرُنَا فِي طَاعَتِكَ وَطَاعَةِ نَبِيِّكَ ,  
وَأَنْ تُمْتِعَنَا بِالنَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ الْكَرِيمِ , وَوَجْهِ حَبِيبِكَ الرَّؤُوفِ الرَّحِيمِ , عَلَيْهِ أَكْمَلُ  
الصَّلَاةِ وَأَتَمُّ التَّسْلِيمِ , سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ  
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . (الجواهر السننية بزيادة ص 107)

*“Ya Allah kami memohon kepadaMu dari sempurnanya nikmat,  
dan perlindungan yang langgeng, dan rahmat yang selalu*

*menyelimuti, dan mendapatkan kesehatan, dan dari kehidupan yang nyaman, dan kehidupan yang bahagia, dan dari kebaikan yang sempurna, dan dari seluruh nikmat, dan dari karunia yang menyenangkan, dan dari sikap lembutMu, dan dari amal yang baik, dan dari ilmu yang bermanfaat, dan dari rezeki yang banyak, Ya Allah jadikanlah kebaikan untuk kami dan jangan jadikan kejelekan atas kami, Ya Allah akhiri ajal kita dalam keadaan berbahagia, dan bantulah kami untuk menambah amal-amal kami, dan berikanlah kami kesehatan di pagi dan sore hari, dan jadikanlah rahmatMu adalah sebagai perjalanan dan harapan kami, curahkanlah ampunanMu atas dosa-dosa kami, berilah kami karunia untuk selalu membenahi kekurangan-kekurangan kami, dan jadikanlah ketakwaan sebagai bekal kami, dan dalam agamaMu sebagai kesungguhan kami, dan hanya kepadaMu lah kami bertawakkal dan bersandar, Wahai Tuhan kami tetapkanlah kami dalam jalanMu yang lurus, dan lindungilah kami dari penyesalan pada hari kiamat kelak, dan ringankanlah atas dosa-dosa kami, berikanlah kami kehidupan yang indah, jagalah dan palingkanlah kami dari segala bentuk kejelekan dan kejahatan, dan bebaskanlah kami,ayah-ayah kami, ibu-ibu kami, anak-anak kami, saudara-saudara kami, keluarga kami, teman-teman kami, dan orang-orang yang kami cintai dari api neraka dan hutang serta kedzaliman Wahai Yang Maha Mulia lagi Maha pengampun, Wahai Yang Maha Dermawan lagi Maha Menutupi, Wahai Yang Maha Bijaksana lagi Maha Besar dengan rahmatMu Wahai sang pemberi rahmat, dan panjangkanlah umur kami dalam keadaan taat kepadaMu dan NabiMu, dan bahagiakanlah kami dengan memandang dzatMu,dan wajah kekasihMu, atasnya solawat dan salam, Maha suci TuhanMu Tuhan Yang Maha Mulia dari apa-apa yang disifatkan dan salam atas rasulNya, segala puji bagi Tuhan semesta alam”. (jawahir saniyyah dengan tambahan, hal 107)*

3. Di dalam kitab Jawahir dikatakan:

Hendaknya kamu selalu membaca do'a ini dalam sujudmu dan shalatmu dan di waktu malam hari dan pada waktu-waktu diijabahnya do'a,yaitu:

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لَنَا دِينَنَا الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِنَا وَأَصْلِحْ لَنَا دُنْيَانَا الَّتِي فِيهَا مَعَاشُنَا  
وَأَصْلِحْ لَنَا آخِرَتَنَا الَّتِي إِلَيْهَا مَعَادُنَا ، وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لَنَا مِنْ كُلِّ خَيْرٍ وَاجْعَلِ  
الْمَوْتَ رَاحَةً لَنَا مِنْ كُلِّ شَرٍّ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ ، وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ ،  
وَحُبَّ الْمَسَاكِينِ ، اللَّهُمَّ إِنْ أَرَدْتَ بِالنَّاسِ فِتْنَةً فَاقْبِضْنَا غَيْرَ مَفْتُونِينَ ، اللَّهُمَّ كَمَا  
وَفَّقْتَ أَهْلَ الْخَيْرِ لِلْخَيْرِ وَأَعْتَمْتَهُمْ عَلَيْهِ وَفَقَّنَا لِلْخَيْرِ وَأَعِنَّا عَلَيْهِ ، اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْ عَيْشَنَا  
كَدًّا وَلَا دُعَائَنَا رَدًّا ، وَلَا تَجْعَلْنَا لِغَيْرِكَ عَبْدًا ، يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قُلُوبَنَا عَلَى  
دِينِكَ ، يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ، بِرَحْمَتِكَ نَسْتَغِيثُ يَا مُغِيثُ أَغِثْنَا وَاصْرِفْ  
عَنَّا السُّوءَ ، وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. ص 32

*“ Ya Allah perbaikilah untuk kami agama kami dalam perkara kami, dan perbaikilah dunia kami dalam kehidupan kami, dan perbaikilah akherat kami untuk tujuan kami, Ya Allah jadikanlah kehidupan ini sebagai sesuatu yang baik untuk kami, dan jadikan kematian kami sebagai sebuah ketenangan dari suatu kejelekan, Ya Allah kami memohon kepadaMu untuk melakukan perbuatan yang baik, dan meninggalkan perbuatan yang jelek, dan mencintai orang-orang miskin, Ya Allah jika Engkau menginginkan fitnah maka lindungilah kami agar tidak termasuk orang-orang yang terkena fitnah, Ya Allah sebagaimana Engkau menghendaki orang-orang baik untuk kebaikan dan Engkau tolong mereka dalam menjalankannya maka hendakilah kami untuk kebaikan dan tolonglah kami untuk melaksanakannya, Ya Allah jangan Engkau jadikan kehidupan kami ini susah dan do'a kami tertolak, dan jangan jadikan kami seorang hamba selain kepadaMu, Wahai yang membolak balikan hati*

*tetapkanlah hati kami kepada agamaMu, Wahai Yang Maha Hidup lagi Maha perkasa tiada Tuhan selain Engkau, dengan rahmatMu kami meminta bantuan Wahai Sang Pemberi bantuan bantulah kami dan palingkan kami dari segala keburukan, dan semoga shalwat dan salam tercurah atas Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan para sahabatnya”.*

4. Di dalam kitab Jawahir dikatakan hal.148:

Sesungguhnya aku selalu membaca do'a ini, kemudian datang seseorang kepadaku setelah selesai belajar di Masjid Haram, ketika aku hendak pulang ke rumah sebelum maghrib, orang tersebut sedang duduk bersama murid-murid di pintu Mahkamah, aku menyangka dia adalah Khidir as dan berkata kepadaku: bacalah selalu do'a yang kau baca pagi dan sore untuk umat Muhammad, sesungguhnya ada kebaikan yang sangat besar di dalamnya:

اللَّهُمَّ احْفَظْ أُمَّةَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

اللَّهُمَّ ارْحَمْ أُمَّةَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

اللَّهُمَّ عَافِ أُمَّةَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ أُمَّةَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

اللَّهُمَّ فَرِّجْ عَنَّا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ , بِقَدْرِحُبِّكَ فِيهِ , وَبِجَاهِهِ عِنْدَكَ , فَرِّجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيهِ , وَلَا نَسْأَلُكَ رَدَّ الْقَضَا , بَلْ نَسْأَلُكَ الْلُطْفَ فِيهِ . (ثلاثة مرات)

*“Ya Allah lindungilah umat Sayyidina Muhammad SAW ”*

*“Ya Allah kasihilah umat Sayyidina Muhammad SAW ”*

*“Ya Allah sejahterakan umat Sayyidina Muhammad SAW ”*

*“Ya Allah damaikanlah umat Sayyidina Muhammad SAW ”*

*“ Ya Allah bahagiakanlah umat Sayyidina Muhammad SAW dengan kecintaanMu terhadapnya dan keagungannya di sisiMu, bahagiakanlah kami dari apa yang sedang kami jalani, kami tidak meminta untuk menolak qadha’ akan tetapi kami meminta kelembutan di dalamnya ”. 3X*

Dimanapun kamu berada, supaya Allah memenangkanmu, kemudian aku temukan di dalam kitab Ihya’ barang siapa yang membaca 3X atau 10X akan menjadi abdal, dalam kitab Nashoihul Ibad milik Imam Nawawi Al-Jawi: termasuk salah satu sebab untuk meninggal dalam keadaan hsunul khotimah hendaknya selalu membaca do’a ini.

5. Do’a Sayyidina Adam as:

اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ سِرِّي وَعَلَائِيَّتِي فَأَقْبَلْ مَعْدِرَتِي، وَتَعْلَمُ حَاجَتِي فَأَعْطِنِي سُؤْلِي،  
وَتَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِي فَأَغْفِرْ لِي ذُنُوبِي ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ إِيمَانًا يُبَاشِرُ قَلْبِي وَيَقِينًا  
صَادِقًا حَتَّى أَعْلَمُ أَنَّهُ لَمْ يُصِيبْنِي إِلَّا مَا كَتَبْتَ لِي وَالرِّضَا بِمَا قَضَيْتَهُ عَلَيَّ

*“ Ya Allah sesungguhnya Engkau tahu rahasiaku dan niatku maka terimalah permintaan maafku, dan Engkau tahu hajatku maka berilah permintaanku, dan Engkau tahu yang ada pada diriku maka ampunilah dosa-dosaku, Ya Allah aku memohon kepadaMu keimanan yang menerangi hatiku dan keyakinan yang benar sehingga aku tahu tidak ada perkara yang mengenaiku terkecuali telah Kau tetapkan dan keridhoan yang telah Kau bagikan Wahai Yang Maha Agung lagi Maha Pengasih ”.*

Telah diriwayatkan bahwa Sayyidina Adam as ketika diturunkan ke bumi berthawaf di ka'bah dan shalat dua rakaat di belakang maqam kemudian berdo'a dengan do'a tersebut, maka Allah mewahyukan kepadanya: kamu telah berdo'a kepadaKu dengan do'a yang telah Aku kabulkan untukmu dengannya, dan tidaklah berdo'a kepadaKu dari salah satu keturunanmu terkecuali Aku telah mengkabulkannya dan mengampuni dosanya dan menghilangkan kegelisahannya, dan Aku jadikan dia orang kaya dan dunia akan mendatangnya walaupun dia tidak menginginkannya. (manasik hizbullah, hal 79)

6. Di dalam kitab hayaatul hayawan:

Sesungguhnya Sayyidah Aisyah ra ketika orang-orang mengatakan padanya pendusta dia berkata: aku melihat dalam mimpiku seorang pemuda, dia berkata kepadaku: kenapa kamu? Aku menjawab: aku sedih terhadap apa yang dikatakan oleh orang-orang, maka dia berkata do'a lah dengan kalimat ini semoga Allah membahagiakanmu, aku bertanya: apa itu? Berkata kepadaku:

يَا سَابِغَ النَّعْمِ وَيَا دَافِعَ النَّقَمِ وَيَا فَارِجَ الْغَمِّ وَيَا كَاشِفَ الظُّلْمِ وَيَا أَعْدَلَ مَنْ  
حَكَمَ وَيَا حَسِيبَ مَنْ ظَلَمَ وَيَا أَوَّلَ بِلَا بَدَايَةِ وَيَا آخِرَ بِلَا نَهَايَةِ اجْعَلْ لِي مِنْ أَمْرِي  
فَرَجًا وَمَخْرَجًا .

*“ Wahai Sang Pemberi nikmat, Wahai Dzat Yang menahan kemurkaan, Wahai Dzat Yang menghilangkan kesumpekan, Wahai Dzat Yang menerangi kegelapan, Wahai Dzat Yang Maha adil dalam menghukumi, Wahai Dzat Yang menghisab orang yang dzalim, Wahai Dzat Yang Maha Awal tanpa ada permulaan, Wahai Dzat Yang Maha Akhir tanpa ada pengakhiran, berikanlah pada masalahku kegembiraan dan jalan keluar ”. (ruhul bayan juz 6 hal 125)*



7. Do'a Tamim Ad-Daari bin habib: yang telah diajarkan oleh Sayyidina Khidir as ketika hendak pulang ke madinah dari bawah tanah karena sebab diambil oleh jin, yaitu:

اللَّهُمَّ قَنِّعْنَا بِمَا رَزَقْتَنَا , وَاعْصِمْنَا مِنْ حَيْثُ نَهَيْتَنَا , وَلَا تُخَوِّجْنَا إِلَى مَا أَعْنَيْتَهُ  
عَنَّا , وَاحْشُرْنَا فِي زُمْرَةِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِكَأْسِهِ فَاسَقِنَا , وَمِنْ  
مَعَاصِيكَ جَنِّبْنَا , وَعَلَى التَّقْوَى أَمِتْنَا , وَلِلذِّكْرِ أَهْمْنَا , وَمِنْ وَرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيمِ فَاجْعَلْنَا  
وَأَسْعِدْنَا وَلَا تَشْقِنَا يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ . نصائح العباد ص 22

*“ Ya Allah cukupkanlah atas rezeki yang telah Kau berikan kepada kami, lindungilah kami dari segala sesuatu yang telah Engkau larang, jangan jadikan kami butuh terhadap orang yang telah Kau cukupi dari kami, dan bangkitkanlah kami bersama golongan Sayyidina Muhammad SAW dan dengan gelasnyapun tuangkanlah kepada kami, dan jauhkanlah kami dari maksiatMu, dan matikanlah kami dalam keadaan bertakwa, dan ilhamkanlah kami untuk mengingat kepadaMu, dan jadikanlah kami termasuk ahli surga dan gembirakanlah kami dan jangan murkai kami Wahai Dzay Yang Maha Agung lagi Maha Pengasih ”. (Nasoihul Ibad hal 22)*

8. Do'a Sa'ad bin Ubadah ra:

اللَّهُمَّ هَبْ لِي حَمْدًا , وَهَبْ مَجْدًا , فَإِنَّهُ لَا مَجْدَ إِلَّا بِفَعَالٍ , وَلَا فَعَالَ إِلَّا بِمَالٍ  
, اللَّهُمَّ إِنَّ الْقَلِيلَ لَا يَصْلُحُنِي , وَلَا أَصْلِحُ عَلَيْهِ . (حياة الحيوان)

*“ Ya Allah karuniakanlah kepadaku suatu kemuliaan, dan keuntungan, sesungguhnya tidak ada keuntungan kecuali dengan kedermawanan, dan tidak ada kedermawanan kecuali dengan harta, Ya Allah sesungguhnya sedikit itu tidak dapat membenahiku, dan aku tidak dapat berbuat apa-apa dengannya ”. (Hayatul hayawan)*

9. Do'a Syekh Maulana Muhammad Abdul Baqi' Al-Anshori:

اللَّهُمَّ أَحْيِ الْإِسْلَامَ , وَأَحْيِ سُلْطَنَةَ الْإِسْلَامِ , وَرَدِّ بِلَادَ الْإِسْلَامِ إِلَى الْمُسْلِمِينَ  
. , وَأَحْيِ الشَّرْعَ وَامْحَقَ الْقَوَانِينَ

*“ Ya Allah bangkitkanlah islam, bangkitkanlah kepemimpinan islam, kembalikanlah negara islam kepada muslimin, dan hiduskanlah syari’at dan hapuslah undang-undang ”.*

10. Do’a dari gurunya guru kami Syeikh Ahmad bin Muhammad Zein Al-Fathoni:

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَفَهْمًا , يَا كَاشِفَ الْمَشْكَلَاتِ , اِكْشِفِ الْحُجُبَ عَن وُجُوهِ  
هَذِهِ الْمَعَانِي حَتَّى أَطَّلَعَ عَلَى خَفِيَّاتِ هَذِهِ الْمَسَائِلِ , وَاحْفَظْنِي مِنَ الْخَطَا وَالضَّلَالِ  
. , فَأَنْتَ مُوَفِّقُ كُلِّ أَمْرٍ , وَأَنْتَ عَلَامُ الْعُيُوبِ , بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

وَهَبْ لِي يَا وَهَّابُ عِلْمًا وَحِكْمَةً \* وَلِلرِّزْقِ يَا رَزَّاقُ كُنْ لِي مُسَهِّلًا

وَبِالْحَيْرِ يَا فَتَّاحُ فَافْتَحْ وَبِالْهُدَى \* وَبِالْعِلْمِ كُنْ لِي يَا عَلِيمُ مُفَضِّلًا

وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

*“Ya Allah tambahkanlah aku ilmu dan pemahaman, Wahai Sang penyingkap segala masalah, singkaplah penghalang-penghalang dari segi makna ini sehingga aku dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang detail, dan jagalah aku dari kesalahan dan kesesatan, Engkau lah yang menentukan setiap perkara, Engkau Maha Mengetahui yang gaib, dengan rahamatMu Wahai Sang Pemberi rahmat.*

*Karunialah aku ilmu dan hikmah Wahai Sang Pemberi Karunia*

*Dan mudahkanlah rezeki untukku Wahai Sang Pemberi Rezeki*

*Dan dengan kebaikan bukannya Wahai Sang Pembuka dan dengan petunjuk, dan ilmu muliakanlah aku Wahai Dzat Yang Maha Mengetahui.*

*Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW serta para keluarga dan sahabatnya ”.*

11. Wirid guru kami Al-Allamah Muhammad Ali Al-Maliky:

إِلَهِي بِحَقِّ مَنْ نَادَاكَ , وَحُرْمَةِ مَنْ دَعَاكَ , تَفَضَّلْ عَلَيَّ فُقَرَاءِ الْمُؤْمِنِينَ  
وَالْمُؤْمِنَاتِ بِالْغِنَى , وَعَلَى الْمَرْضَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بِالشِّفَاءِ , وَعَلَى إِحْيَاءِ  
الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بِاللُّطْفِ وَالْكَرَمِ , وَعَلَى مَوْتَاهُمْ بِالْمَغْفِرَةِ وَالرَّحْمَةِ , وَعَلَى غُرَبَائِهِمْ  
بِالرِّدِّ إِلَى أَوْطَانِهِمْ سَالِمِينَ , بِحَقِّ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ , صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ  
. أَجْمَعِينَ .

اللَّهُمَّ احْفَظْ أُمَّةَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

اللَّهُمَّ ارْحَمْ أُمَّةَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

اللَّهُمَّ عَافِ أُمَّةَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ أُمَّةَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

اللَّهُمَّ فَرِّجْ عَنَّا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ , بِقَدْرِ حُبِّكَ فِيهِ , وَبِجَاهِهِ عِنْدَكَ

,. فَرِّجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيهِ , وَلَا نَسْأَلُكَ رَدَّ الْقَضَا , بَلْ نَسْأَلُكَ الْلُطْفَ فِيهِ . هـ بنجر من طلابه

*“Wahai Tuhanku, dengan kemuliaan orang yang memanggilMu, dan kehormatan orang yang berdo’a kepadaMu, muliakanlah orang-*

orang miskin dari golongan mukmin dengan kecukupan, dan orang-orang yang sakit dari golongan mukmin dengan kesembuhan, dan kepada orang-orang yang mukmin yang hidup dengan kelembutan dan kedermawanan, dan kepada orang-orang mukmi yang telah meninggal dengan ampunan dan rahmat, dan orang-orang asing dengan kembalinya mereka ke asal mereka dengan selamat, dengan kemuliaan Nabi Muhammad SAW dan keluarganya yang baik dan suci, semoga Allah selalu memberi rahmat untuk semuanya.

*“ Ya Allah lindungilah umat Sayyidina Muhammad SAW ”*

*“ Ya Allah kasihilah umat Sayyidina Muhammad SAW ”*

*“ Ya Allah sejahterakan umat Sayyidina Muhammad SAW ”*

*“ Ya Allah damaikanlah umat Sayyidina Muhammad SAW ”*

*“ Ya Allah bahagiakanlah umat Sayyidina Muhammad SAW dengan kecintaanMu terhadapnya dan keagungannya di sisiMu, bahagiakanlah kami dari apa yang sedang kami jalani, kami tidak meminta untuk menolak qadha’ akan tetapi kami meminta kelembutan di dalamnya ”.*

12. Do’a yang kami dengar dari Syekh Umar AlYafi’i:

اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا فَوْقَ الْأَرْضِ , وَارْحَمْنَا تَحْتَ الْأَرْضِ , وَاسْتُرْنَا يَوْمَ الْعَرْضِ . هـ بنجر

*“ Ya Allah berikanlah kami rezeki dari apa-apa yang berada di atas bumi, dan kasihilah kami ketika berada di bawah bumi, dan tutupilah kami ketika di hari diperlihatkannya amal”.*

13. Diriwatkan jika seorang berdo’a dengan ini maka akan dikabulkan:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَشْفِعُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّكَ , يَا نَبِيَّ الرَّحْمَةِ , إِشْفَعْ لِي عِنْدَ رَبِّكَ . استجيب له

*“Ya Allah aku meminta syafa’at kepadamu dengan NabiMu, Wahai Nabi yang pemurah syafa’atilah aku dihadapan TuhanMu”.*

## **BAB 5**

**Dzikir-dzikir untuk menjaga dari bencana dan untuk menyembuhkan dari penyakit dan untuk meminta hajat dan untuk menghilangkan kesumpekan dan kegelisahan**

Faedah yang penting

(Yang pertama)

Silsilah yang bersambung tentang menaruh tangan di atas kepala ketika membaca akhir surat AlHasyr:

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْنَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۗ وَتِلْكَ  
الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (21) هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۗ عَالِمُ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ ۗ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (22) هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ  
السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهِمِّنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۗ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ (23) هُوَ  
اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ ۗ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ۗ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ  
وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

*“ Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Qur’an ini kepada sebuah gunung, Pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir. Dialah Allah Yang tiada Tuhan selain Dia, Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dialah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Dialah Allah Yang tiada Tuhan selain Dia Raja Yang Maha*

*Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang mengaruniakan keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki segala Keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mempersekutukan. Dialah Allah yang menciptakan Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang mempunyai Asmaul Husna, Bertasbih kepadaNya apa yang di langit dan bumi. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.*

### **Keistimewaan membaca ayat diatas**

1. Disebutkan di dalam Dairabi, bahwasanya Rasul SAW berkata: barang siapa yang menaruh tangannya di kepala dan membaca akhir dari surat AlHasyr dapat menyembuhkan dari segala macam penyakit kecuali kematian. Hal 91
2. Diriwayat yang lain bahwasanya akhir dari surat AlHasyr ini sebagai ruqyah untuk sakit kepala. Tafsir ruhul ma’ani
3. Al-A’ili menyebutkan dalam Mukhollah, bahwasanya akhir dari surat AlHasyr dapat meringankan setiap nyeri dan pukulan di setiap anggota dan urat di setiap jasad manusia, jika dia membaca dalam keadaan suci dan berwudhu maka akan hilang sakit tersebut dengan izin Allah SWT.

(Yang Kedua)

Diriwayatkan dari Rasul SAW marfu’, barang siapa yang membaca 3 ayat di awal surat AlAn’am ketika pagi hari:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ  
الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ ثُمَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ طِينٍ ثُمَّ قَضَىٰ أَجَلًا وَأَجَلٌ مُّسَمًّى عِنْدَهُ ثُمَّ أَنْتُمْ تَمْتَرُونَ

وَهُوَ اللَّهُ فِي السَّمَاوَاتِ وَفِي الْأَرْضِ يَعْلَمُ سِرُّكُمْ وَجَهْرَكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُونَ

*“Segala puji bagi Allah Yang telah menciptakan langit dan bumi dan mengadakan gelap dan terang, namun orang-orang kafir mempersekutukan dengan Tuhan mereka. Dialah Yang menciptakan kamu dari tanah, sesudah itu ditentukan ajalmu, dan ada lagi suatu ajal yang ada pada sisiNya, kemudian kamu masih ragu-ragu. Dan Dialah Allah baik langit maupun bumi, Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu tampilkan dan mengetahui pula apa yang kamu usahakan”.*

Maka Allah akan memerintahkan 70.000 malaikat yang menjaga dan melindunginya, dan dicatat sebagai amal-amalnya hingga hari kiamat, dan malaikat yang turun dari langit ketujuh membaca cambuk dari besi, setiap syaiton hendaknya merasuki hatinya dengan sesuatu yang jelek dipukullah dengan besi tersebut, dan dijadikan antaranya dan syaiton 1000 penghalang, jika datang hari kiamat Allah SWT berkata: Wahai anak Adam jalanlah di bawah naunganKu dan makanlah buah-buahan dari surgaKu dan minumlah dari telaga Kautsar dan mandilah dengan air terjun salsabil, kamu adalah hambaKu dan Aku Tuhanmu tiada bagimu hisab dan siksa. Riwayat Imam Wahidi dalam Wasith. Ruhul bayan juz 3 hal 3.

(Yang Ketiga)

Abubakar AlKattani menukil dalam manhaj yang lurus dari sebagian orang-orang shalih, berkata: aku mendapati diriku dalam keadaan sumpek dan takut, lalu aku keluar dalam keadaan bingung kemudian aku jalan menuju Makkah tanpa membawa bekal dan kendaraan, aku berjalan selama tiga hari dan ketika hari keempat aku merasakan lapar yang sangat dan udara yang panas, maka aku

takut bahwa diriku akan musnah dan aku tidak dapati pohon untuk beristirahat di bawahnya, lalu aku duduk menghadap ke kiblat tak terasa aku tertidur dalam keadaan duduk, kemudian aku melihat di dalam mimpiku seseorang mengajak aku untuk berjabat tangan dan berkata: berbahagialah sesungguhnya kamu selamat dan akan sampai di Mekkah dan ziarah Nabi SAW, mak aku bertanya: siapa anda?, dia menjawab: aku Khidir as, aku berkata kepadanya: do'akan aku, lalu berkata kepadaku,ucapkanlah:

يَا لَطِيفًا بِخَلْقِهِ , يَا عَلِيمًا بِخَلْقِهِ , يَا خَيْرًا بِخَلْقِهِ , أَلطُّفُ بِي يَا لَطِيفُ يَا عَلِيمُ  
يَا خَيْرُ - ثلاثا

*“ Wahai yang lembut kepada ciptaanNya, Wahai yang mengetahui kepada makhlukNya, Wahai yang Memahami terhadap ciptaanNya, lapangkanlah aku Wahai Yang Maha Lembut lagi Maha mengetahui lagi Maha Memahami”.*

Maka aku mengucapnya, lalu dia berkata: ini adalah sebuah hadiah untuk selama-lamanya, jika kamu mendapati kesumpekan atau musibah maka bacalah akan tenang dan sembuh, kemudian dia hilang dari pandanganku dan aku pun terbangun dan aku ucapkan, Demi Allah tidaklah kuucapkan kalimat tersebut ketika sumpek dan susah terkecuali Allah memberikan kasihNya kepadaku yang tidak dapat aku ungkapkan. Mufrijul kuruub wa mufrihul quluub hal 135

(Yang Keempat)

Telah meriwayatkan Ibn Abbas ra bahwasanya Nabi SAW berkata: Sesungguhnya Khidir as dan Ilyas as keduanya bertemu pada setiap tahun di musim haji, satu sama lain saling mencukur rambutnya, dan keduanya berpisah dengan mengucapkan:



بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ , لَا يَسُوقُ الْخَيْرَ إِلَّا اللَّهُ , بِاسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ , لَا يَصْرِفُ  
السُّوءَ إِلَّا اللَّهُ , بِاسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ , مَا كَانَ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ , بِاسْمِ اللَّهِ مَا  
شَاءَ اللَّهُ , لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

*“ Dengan nama Allah dan kehendak Allah, tidak ada yang menyampaikan kebaikan kecuali Allah, dengan nama Allah dan kehendak Allah, tidak ada yang memalingkan keburukan kecuali Allah, dengan nama Allah dan kehendak Allah, tidak ada suatu nikmat melainkan hanya dari Allah, dengan nama Allah dan kehendak Allah, Tidak ada daya upaya dan kekuatan kecuali atas pertolongan Allah Yang Maha Luhur dan Maha Agung ”.*

Ibn Abbas ra berkata: barang siapa yang membaca 3X di pagi dan sore hari, maka Allah akan menjaga dari kerampokan dan kebakaran dan tenggelam dan dari syaiton dan pemimpin, serta dari ular dan kalajengking. Jawahir saniyyah hal 146, ruhul bayan juz 5 hal 269

(Yang Kelima)

Dalam riwayat bahwa Fir'aun mencampur racun dengan lauk yang disodorkan untuk Nabi Musa as 2X pada setiap harinya, lalu Allah mengilhamkan kepada Nabi Musa as do'a ini:

أَعُوذُ بِالَّذِي يُمْسِكُ السَّمَاءَ أَنْ تَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِ , مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ  
وَدَرَأَ وَبَرَأَ وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشَرِّهِ . هـ مفيد العلوم ص 117

*“ Aku berlindung kepada Dzat yang mengendalikan langit dan sesuatu yang terjadi di bumi kecuali dengan izinNya, dari kejahatan apa-apa yang telah diciptakan dan membersihkan dari keburukan syaiton dan kesyirikannya ”. mufidul ulum hal 117*

(Yang Keenam)

Diriwayatkan bahwa Nabi SAW bersabda: barang siapa yang membaca ketika hendak makan dan minum:

بِسْمِ اللَّهِ خَيْرِ الْأَسْمَاءِ رَبِّ الْأَرْضِ وَالسَّمَاءِ “ Dengan nama Allah sebaik-baik nama, pemilik bumi dan langit”, maka tidak akan berbahaya apa yang di makan dan di minum. *Nihayatul arib juz 3 hal 339*

Begitu juga AlAllamah waliyullah sayyidi Zarruk di dalam nasihatnya, barang siapa yang mengucapkan ketika hendak minum dan aman dari bahaya minuman tersebut (يَا مَاءُ , مَاءُ زَمَزَمَ يَقْرُوكِ السَّلَامُ) maka aman dari bahaya air tersebut dengan izin Allah. *Ittihaf bihubbil Asyrof hal 29*

(Yang Ketujuh)

1. Diriwayatkan dari Rasul SAW marfu’: Barang siapa mengucapkan:

(سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ) 3X setelah shalat subuh terlindung dari kesumpekan dan penyakit lepra atau belang atau stroke. *Jawahir hal 23*

2. Barang siapa mengucapkan:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ sebanyak 70X niscaya Allah akan memberikan rezeki dari yang tak terduga. *Jawahir hal 24*

3. Barang siapa mengucapkan:

اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ وَابْنُ عَبْدِكَ , أَسْأَلُكَ بِكُلِّ إِسْمٍ هُوَ لَكَ سَمِيَتْ بِهِ نَفْسُكَ , أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ , أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ , أَوْ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ , أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ الْعَظِيمَ رِيعَ قَلْبِي , وَنُورَ بَصَرِي , وَذَهَابَ حُزْنِي , وَجَلَاءَ هَمِّي وَغَمِّي .

Niscaya Allah akan menghapus kesumpekan dan kesedihan dan digantikan dengan kegembiraan. Riwayat Ahmad dan Abu Hatim dan Ibn Habban di kitabnya yang shahih. *Aqidah islamiyah hal 244*

(Yang Kedelapan)

Barang siapa yang selalu membaca setiap habis shalat subuh sebanyak 3X, maka Allah akan memudahkan rezekinya dari yang tidak diduga-duga dan melunasi hutangnya serta memudahkan segala perkaranya:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ.

*“Dengan nama Allah Yang lagi Maha Pengasih lagi Maha Penyayang jika Allah menghendaki seseorang untuk diberi hidayah maka Allah akan membukakan hatinya untuk islam”.*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي.

*“ Dengan nama Allah Yang lagi Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Ya Allah lapangkanlah dadaku dan mudahkanlah urusanku dan lepaskanlah kekakuan dari lisanku supaya mereka memahami perkataanku”.*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ أَفَمَنْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَى نُورٍ مِنْ رَبِّهِ.

*“ Dengan nama Allah Yang lagi Maha Pengasih lagi Maha Penyayang bukankah orang yang telah dilapangkan dadanya untuk islam dia adalah yang mendapatkan cahaya dari Allah SWT”.*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ أَمْ نَشْرَحُ لَكَ صَدْرَكَ...إلى آخرها .

(Yang kesembilan)

Diriwayatkan dari Rasul SAW (Marfu') bahwasanya beliau berkata: bacaan untuk mendapat kebahagiaan

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ , لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ , لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ  
السَّبْعِ , وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ .

*“ Tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Pemurah, Tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung, Tiada Tuhan selain Allah Tuhan pencipta tujuh lapis langit, dan Tuhan yang pemilik Arsy lagi Maha Pemurah”.*

Dan membaca setelah itu sebanyak 10X pagi dan sore hari:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِيهَا عَافِيَةً , وَأَسْأَلُكَ عَافِيَةً فِيهَا خَيْرٌ

*“ Ya Allah aku memohon kebaikan yang di dalamnya afiah, dan aku memohon afiat yang di dalamnya kebaikan”.*

Al'Amily mengatakan dalam kitabnya: barang siapa yang berada dalam kesusahan walaupun dia berada di genjetan langit dan bumi, kemudian membaca do'a diatas maka Allah akan memberikan kebahagiaan dan jalan keluar.

Al-Hakim At-Turmudzi berkata: do'a ini telah tersohor dikalangan ahli bait sehingga dinamakan do'a AlFaraj, yang mereka baca ketika mendapatkan kesusahan, sehingga terkenal dengan mujarabnya ini do'a. (Jawahir saniyyah, hal 28)ldhoh

(Yang kesepuluh)

Do'a – do'a yang mujarab untuk menghilangkan setiap kesusahan dan kesulitan:

1. Do'a Sayyidina Hasan yang telah diajarkan oleh Rasul SAW kepadanya di dalam mimpi ketika dia di selimuti oleh kesumpekan dalam kehidupan:

اللَّهُمَّ افْدِفْ فِي قَلْبِي رَجَائِكَ , وَاقْطَعْ رَجَائِي عَمَّنْ سِوَاكَ , حَتَّى لَا أَرْجُو  
 أَحَدًا غَيْرَكَ , اللَّهُمَّ وَمَا ضَعُفَتْ عَنْهُ قُوَّتِي , وَقَصُرَ عَنْهُ أَمَلِي , وَلَمْ تَنْتَه إِلَيْهِ  
 رَغْبَتِي , وَلَمْ تَبْلُغْهُ مَسْأَلَتِي , وَلَمْ يَجْرِ عَلَى لِسَانِي مِمَّا أَعْطَيْتَ أَحَدًا مِنَ الْأَوَّلِينَ  
 وَالْآخِرِينَ مِنَ الْيَقِينِ , فَخُصَّنِي بِهِ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

*“Ya Allah tanamkanlah di hatiku untuk berharap kepadaMu, dan  
 putuslah harapanku selain kepadaMu, sehingga aku tidak  
 berharap kecuali hanya kepadaMu, Ya Allah telah melemah  
 kekuatanku, dan telah menipis harapanku, dan keinginanku  
 belum selesai, dan masalahku belum terpecahkan, dan yang  
 terucap dari lisanku dari apa-apa yang telah Engkau berikan  
 kepada orang-orang terdahulu dan setelahnya dari keyakinan,  
 maka berikanlah aku kekhususan dengan itu Wahai Sang  
 Pemurah lagi Maha Pengasih”.*

Kemudian berkata: Demi Allah tidaklah aku membacanya  
 seminggu terkecuali Muawiyah ra memberikan berlipat ganda  
 dari permintaanku, dan aku berkata: Segala puji bagi Tuhan yang  
 tidak melupakan orang yang mengingatnya dan tidak  
 mengecewakan orang yang berdo’a kepadaNya. (Nur absor fi  
 manaqib al baiti nabi almukhtar hal 111)

2. Dalam riwayat bahwasanya beliau berkata: Barang siapa yang  
 merasakan kesumpekan atau sempitnya kehidupan atau bala’,  
 hendaknya menulis kalimat ini dikertas kemudian masukkan ke  
 dalam air, maka Allah akan menghilangkan kesumpekannya:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مِنَ الْعَبْدِ الذَّلِيلِ الْفَقِيرِ إِلَى الْمَوْلَى الْجَلِيلِ , رَبِّ أَيْ  
 مَسْنِي الضَّرِّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ , اللَّهُمَّ بِحُرْمَةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 اكْشِفْ ضُرِّي وَهَمِّي وَفَرِّجْ عَنِّي غَمِّي .

*“Dengan nama Allah yang Lagi Maha Pengasih lagi Maha  
 penyayang, dari hamba yang hina yang butuh kepada Tuhan*

*Yang Maha Agung, Wahai Tuhanku aku telah merasakan kegundahan pada diriku dan Engkau Sang Maha Pengasih lagi Maha Pemurah, Ya Allah dengan kemuliaan Nabi Muhammad SAW hilangkanlah kegundahan dan kesumpekanku, dan bahagiakanlah kepadaku atas kegelisahanku”.*

3. Diriwayatkan bahwasannya Nabi SAW berkata: Tidaklah seorang hamba mengucapkan kalimat ini terkecuali Allah akan membahagiakannya dan menenangkan hatinya dan dilanggengkan kesenangannya,yaitu:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَوْفَ الْعَالَمِينَ بِكَ , وَعِلْمَ الْخَائِفِينَ مِنْكَ , وَيَقِينَ الْمُتَوَكِّلِينَ

عَلَيْكَ. هـ هامش ديربي ص 81

*“Ya Allah aku memohon kepadaMu atas takutnya ciptaanMu denganMu, dan pengetahuannya orang-orang yang takut terhadapMu, dan keyakinan orang-orang yang bertawakal atasMu”.*

Ini sangat mujarab dengan mudah. (dairabi, hal 81)

4. Al-Imam Ibn Hajar menyebutkan di dalam kitabnya Ad-Durul Mandhud hendaknya bagi seseorang yang sedang susah atau memiliki hajat untuk dikabulkan untuk berwudhu dengan sebaik-baiknya kemudian berdo’a dengan do’a ini:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِبَيْتِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ ,

يَا سَيِّدَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَتَوَجَّهُ بِكَ إِلَى رَبِّي فَيَقْضِي لِي حَاجَتِي.....اللَّهُمَّ

شَقِّعُهُ فِيَّ.

*“Ya Allah aku meminta kepadaMu dan memohon kepadaMu dengan Nabi Muhammad SAW nabi yang penuh rahmat, Wahai Tuan kami Wahai Rasulallah aku menghadap kepadamu untuk menuju kepada Tuhanku supaya dikabulkan hajat-hajatku (sebutkan hajatnya)...Ya Allah berikanlah syafaat padanya”.*

Maka Allah akan mengabulkannya. Telah dishahihkan oleh baihaqi. (Masyariqul anwar, hal 96)

5. Sesungguhnya Nabi SAW mengajarkan kepada Ali ra suatu do'a yang dipanjatkan ketika mendapatkan kegundahan, Sayyidina Ali pun mengajarkannya kepada anaknya, yaitu:

يَا كَائِنًا قَبْلَ كُلِّ شَيْءٍ , وَيَأْمُكُونَ كُلَّ شَيْءٍ , وَيَا كَائِنًا بَعْدَ كُلِّ شَيْءٍ إِفْعَلْ  
كَذَا... (يسمى حاجته)

*“ Wahai Yang Maha Ada sebelum segala sesuatu, Wahai yang membuat segala sesuatu, Wahai Yang Maha Ada setelah segala sesuatu, lakukanlah...(sebutkan hajatnya)”*. (Kitab AlFaraj ba'da syiddah, hal 113)

(Yang kesebelas)

Do'a dari Rasulullah SAW yang diwasiatkan kepada Sayyidah Fatimah ra:

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ أَصْلِحْ لِيْ شَأْنِيْ كُلَّهُ وَلَا تَكِلْنِيْ إِلَى نَفْسِيْ طَرْفَةَ عَيْنٍ

*“Ya Allah yang Maha Hidup, Ya Allah yang Maha Mengatur. Kumohon pertolongan dengan rahmat-Mu, perbaikilah segala urusanku, Dan jangan Engkau serahkan aku kepada diriku walau hanya sekejap mata”*

Dibaca setiap pagi dan sore sebanyak 7X, untuk merubah keadaan dan akhlak dan tubuh, dan merubah keadaan keluarga dan anak-anak, serta untuk mendapatkan segala sesuatu dan menjaga dari segala sesuatu, sebagaimana obat untuk orang-orang yang sakit, dan banyak juga orang-orang yang sakit membacanya 41X atau 100X atau 313X sehingga cepat mendapatkan kesembuhan. (Kitab sanuhatul makiyyah, hal 116 dan risalah mukhtasoroh min khozinatil asror)

(Yang kedubelas)

Do'a-doa yang mujarab untuk kesembuhan dan menghilangkan penyakit

1. Do'a yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada Utsman bin Abi 'Ash ketika mengeluh kepadanya sakit yang berada di badannya semenjak masuk islam,yaitu: letakkanlah tanganmu ditempat yang sakit dan bacalah: بِسْمِ اللَّهِ 3X dan bacalah: **أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَقُدْرَتِهِ** 7X. *"Aku berlindung dengan keagungan Allah dan kekuatannya dari kejahatan yang aku dapati dan aku waspadai"* (Riwayat Muslim). Jamal, juz 4 hal 617
2. Barang siapa yang meletakkan tangannya pada tempat yang sakit dan membaca alfatihah kemudian membaca 7X:

**اللَّهُمَّ أَذْهِبْ عَنِّي سُوءَ مَا أَحْدُ وَفُحْشَهُ بِدَعْوَةِ نَبِيِّكَ الْمُبَارَكِ الْأَمِينِ الْمَكِينِ  
عِنْدَكَ**

*"Ya Allah hilangkanlah kejelekan yang berada pada diriku dan kecacatannya dengan do'a NabiMu yang barokah yang dipercaya yang ada di sisiMu"*

Maka akan sembuh dan ini mujarab juga. (Dairabi 7)

3. Yang telah mujarab ketika penyakit dan luka yang para dokter tidak mampu dan tidak mengetahui pastinya, yaitu membaca:

**عَزَمْتُ وَأَفْسَمْتُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الْجُرْحُ الْمَنْبُوتُ فِي جِلْدٍ مَنْ يَمُوتُ , مُتْ مُتْ  
مُتْ بِإِذْنِ الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ , بِأَلْفِ أَلْفِ لَحَوْلٍ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ  
الْعَظِيمِ.**

*"aku tujukkan dan aku sumpah atasmu wahai penyakit yang tumbuh di dalam tubuh orang yang akan mati, matilah matilah matilah dengan izin Dzat Yang Maha Hidup Yang tidak akan mati, bi alfi alfi Tidak ada daya upaya dan kekuatan kecuali atas pertolongan Allah Yang Maha Luhur dan Maha Agung".*

Setiap dibaca ditiupkan dan (seperti meludahkan) pada posisi yang sakit, dibaca sebanyak 7X pagi dan sore hari selama 5hari



atau 7 hari atau lebih, insya Allah akan mendapatkan kesembuhan dengan izin Allah”. Risalah mukhtasoroh, hal 30

Catatan:

- Jika sakit di kepalanya baca:

عَزَمْتُ وَأَقْسَمْتُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الْوَجَعُ الْمَوْجُودُ فِي رَأْسِ مَنْ يَمُوتُ.....إلى

آخره

- Jika sakit di perutnya baca:

عَزَمْتُ وَأَقْسَمْتُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الْوَجَعُ الْمَوْجُودُ فِي بَطْنِ مَنْ يَمُوتُ.....إلى آخره

- Jika sakit di kakinya baca:

- عَزَمْتُ وَأَقْسَمْتُ عَلَيْكَ أَيُّهَا الْوَجَعُ الْمَوْجُودُ فِي رِجْلِ مَنْ يَمُوتُ.....إلى

آخره

Risalah mukhtasoroh, hal 30

4. Bahwasanya basmalah memiliki banyak barokah, barang siapa yang menyebutnya maka akan mendapatkan harapan, dan barang siapa yang menekuninya akan dikabulkan, oleh karena itu dahulu sebagian para ulama yang shaleh ketika mendapat sakit yang tidak dapat ditangani oleh para dokter, kemudian mereka berpikir tentang kalimat tersebut lalu ditekuni membaca basmalah tanpa bilangan yang tak terhingga, maka Allah memberikan kesembuhan dengan berkat basmalah tersebut.

‘Uqudullajjin, Hal 2

5. As-Syeikh Abu Hasan Assyadzili berkata:

Wahai anakku: jika kamu ingin ikhlas, maka bantulah dirimu dengan membaca surat Al-Ikhlash, jika kamu ingin dimudahkan rezekimu maka bantulah dirimu dengan membaca surat Al-Falaq, ini adalah suatu ruqyah setiap penyakit jika kamu membacanya, jika kamu ingin selamat maka bantulah dirimu dengan membaca surat An-Nas, jika salah satu dari kalian sakit

maka bacakanlah Al-Falaq dan An-Nas, jika sakit yang sangat parah tiupkanlah tanpa mengeluarkan ludah. Barang siapa yang membaca surat An-Nas ketika hendak tidur maka akan dijaga dari bahaya manusia dan jin dan was-was.

Barang siapa yang menulisnya kemudian digantungkan oleh anak kecil maka akan dijaga dari gangguan jin dan binatang berbahaya, dan barang siapa yang membacanya ketika hendak menghadap raja atau wakilnya akan aman dari bahayanya dengan takdir Allah dan berkat surat ini. Risalah mukhtasoroh min khozinatul asror, hal 2

6. Bakrie berkata: telah berakhir zuhud itu pada delapan tabi'in, berkata: dan telah tersohor barang siapa yang menyebut mereka ketika sakit atau menulis nama-nama mereka lalu digantungkan pada orang yang sakit maka akan sembuh dengan izin Allah.

Sebagian telah menyusun dengan bait-bait:

ثَمَانِيَةٌ فِي التَّابِعِينَ قَدْ انْتَهَى # إِلَيْهِمْ جَمِيعُ الزُّهْدِ فَافْهَمَهُ تُرْشِدُ  
هُمْ الْحَسَنُ الْبَصْرِيُّ وَمَعْرُوفٌ عَامِرٌ # أَبُو مُسْلِمٍ ثُمَّ الرَّبِيعُ وَالْأَسْوَدُ  
أُوَيْسُ ابْنُ حَبَّانٍ إِذَا مَا ذَكَرْتَهُمْ # عَلَى عِلَّةٍ تَبْرَأُ وَذِكْرَكَ يُحْمَدُ

Delapan tabi'in telah berakhir # yang memiliki sifat zuhud maka pahamiilah niscaya kamu mendapat petunjuk

Mereka adalah Hasan Al-Basri dan Ma'ruf dan Amir # Abu Muslim kemudian Rabi' dan Aswad

Uwais Ibn Habban jika kamu menyebut mereka # atas penyakit maka akan mendapat kesembuhan dan menyebutmu perkara yang baik.

Imam Syaibani menyebutkan di hasyiah Syifa, barang siapa yang menyebutkan mereka ketika hendak tidur akan dibangkitkan bersama mereka, dan ketika sakit maka akan diberi kesembuhan oleh Allah SWT. Masyariqul anwar, hal 285

7. (لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ) termasuk dari harta himpunan surga, dan dapat menjadi obat dari 99 penyakit, paling rendahnya kesumpekan dan stres, barang siapa yang membaca 100X niscaya akan dijaga dari kemiskinan selamanya sebagaimana yang dikatakan di dalam hadits. Dan memiliki kegunaan yang besar dalam mengusir syaitan dan jin, dan untuk mendatangkan rezeki dan kekayaan serta kesembuhan, dan memiliki kekuatan serta menahan dari kelemahan dll. Turmusi juz 4, hal 726

8. Do'a Imam Uwais Al-Qarani untuk mencegah bala':

اللَّهُمَّ إِنَّكَ خَلَقْتَنِي وَلَمْ أَكُ شَيْئاً مَذْكُوراً , وَرَزَقْتَنِي وَلَمْ أَمْلِكُ شَيْئاً , وَظَلَمْتُمْ نَفْسِي وَارْتَكَبْتُ الْمَعَاصِي وَأَنَا مُقَرَّرٌ بِذَنْبِي , إِنْ غَفَرْتَ لِي فَلَا تَنْقُصْ مِنْ مُلْكِكَ , وَإِنْ تُعَذِّبْنِي فَلَا يَزِيدُ فِي سُلْطَانِكَ , وَإِنَّكَ تَجِدُ مَنْ تُعَذِّبُهُ غَيْرِي , وَأَنَا لَا أَجِدُ مَنْ يَغْفِرُ لِي إِلَّا أَنْتَ , إِنَّكَ أَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

*“ Ya Allah Engkau telah menciptakanku dan aku tidak mengetahui apa-apa, dan Engkau memberiku rezeki dan aku tidak memilikinya, aku menzalimi diriku sendiri dan aku melakukan maksiat serta mengakui dosaku, jika Engkau mengampuniku maka tidak akan berkurang milikMu, jika Engkau menyiksaku maka tidak akan bertambah kekuasaanMu, dan sesungguhnya Engkau akan mendapatkan orang yang Kau siksa selain diriku, dan aku tidak akan mendapatkan Dzat yang akan mengampuni dosaku kecuali Engkau, sesungguhnya Engkau Sang Pengasih lagi Maha Pemurah”.* Mukhollah, hal 138

9. Ibn Hamdun berkata: Kebiasaan orang-orang yang sekarang dilakukan dimanapun mereka berada adalah mendahulukan membaca Al-Fatihah sebelum do'a-do'a mereka, itu termasuk pokok secara global, di dalam kitab At-Tsawab karya Abi As-Syeikh bin Habban dari 'Atho berkata: jika kamu memiliki hajat

maka bacalah Al-Fatihah hingga selesai akan dikabulkan insya Allah. Berkata kita dalam perjalanan: Sayyidi Abdurrahman bin Hasan memberi kabar kepadaku (beliau adalah orang yang selalu berziarah kepada Sayyidi Abdullah bin Thomthom bersama orang-orang berkendara), ketika keluar untuk pulang dia membacakan fatihah untuk mereka, mengangkat tinggi-tinggi kedua tangannya, setelah selesai membaca berkata salah satu orang lelaki dari hijaj: Ya Sayyidi bacakan untukku Al-Fatihah, maka beliau menjawab: Tidakkah kamu tahu bahwa Al-Fatihah itu tergantung apa yang diniatkan? Sesungguhnya termasuk 7 ayat yang selalu diulang-ulang dan termasuk al-qur'an, mari sekarang niatkan hajatmu ketika kami memulai membaca Al-Fatihah, bahwasanya satu kali fatihah cukup untuk penduduk langit dan bumi, telah benar apa yang telah dikatakan. Jawahir, hal 49

(Yang ketigabelas)

Disebutkan di dalam kitab Jawahir Al-Khomsah: diriwayatkan dari Muqatil ra bahwasanya berkata: barang siapa yang memiliki hajat kepada Allah SWT, bacalah pada malam jum'at do'a ini 100X:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ , يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ , يَا دَائِمُ  
, يَا فَرْدُ , يَا وَتَرُ , يَا مَالِكُ الْمُلْكِ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ وَصَلَّى اللَّهُ  
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ أَجْمَعِينَ

*“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, Tidak ada daya upaya dan kekuatan kecuali atas pertolongan Allah Yang Maha Luhur dan Maha Agung, Wahai Yang Maha Hidup Wahai Yang Maha Berdiri sendiri, Wahai Dzat Yang selalu ada, Wahai Yang Maha Sendiri, Wahai Yang Maha Satu, Wahai Dzat Yang memiliki kerajaan, Wahai Yang Maha Agung dan Dermawan, dengan rahmatMu aku meminta tolong, semoga shalawat serta*

*salam tercurahkan kepada Sayyidina Muhammad SAW serta para keluarga seluruhnya.”*

Jika tidak dikabulkan hajatnya maka terlaknat muqatil, baik maupun hajat duniawi atau ukhrowi. Mufrijul kurub wa mufrihul qulub, hal 143

## Bab 6

**Do'a-do'a setelah:**

- 1. Membaca ayat kursi**
- 2. Membaca surat yasin**
- 3. Membaca surat waqi'ah**
- 4. Shalat tahajud**
- 5. Shalat istikhoroh**
- 6. Shalat hajat**
- 7. Shalat tasbih**
- 8. Shalat awwabin**
- 9. Shalat dhuha**
- 10. Shalat khusus untuk mendapatkan ijabah do'a  
(sebagaimana yang diriwayatkan dalam hadits)**

### Do'a ayat kursi

Karya AlHabib Abdullah bin Alwi AlHaddad AlHusaini AlHadhromi, berkata (dijadikan satu wirid yang penting): barang siapa yang melakukannya dengan ikhlas dan membaca do'a ini maka harus mendapatkan sedikit dari barokahnya, yaitu:

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, يَا اللَّهُ يَا  
حَيُّ قَيُّوْمُ يَا مَالِكُ يَا قُدُّوسُ يَا لَطِيفُ يَا قَاهِرُ يَا عَلِيمُ يَا مُحِيطُ يَا وَاسِعُ يَا حَفِيفُ يَا  
عَلِيُّ يَا عَظِيمُ, أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَبِّ أَنْ تُحْيِيَ قَلْبِي وَرُوحِي بِنُورِ مَعْرِفَتِكَ وَمَحَبَّتِكَ,

وَتُحْيِي جِسْمِي وَجَوَارِحِي بِنُورِ عِبَادَتِكَ وَلُزُومِ طَاعَتِكَ وَدَوَامِ خِدْمَتِكَ, وَ أَنْ تَرْزُقَنِي  
 حُسْنَ الْقِيَامِ بِحَقِّكَ, وَتَمْلَأَ يَدَيَّ مِنْ طَيِّبِ رِزْقِكَ, وَتَشْمَلَنِي بِخَفِيِّ لُطْفِكَ وَرَأْفَتِكَ,  
 وَتَمْلِكَنِي زِمَامَ نَفْسِي حَتَّى أَقُودَهَا إِلَى مَا فِيهِ رِضَاكَ وَنَيْلِ الْقُرْبِ مِنْكَ , وَطَهِّرَنِي مِنْ  
 دَنَسِ الْمُخَالَفَاتِ وَالْغَفَلَاتِ وَالشَّهَوَاتِ, وَآتِنِي رَحْمَةً مِنْ عِنْدِكَ, وَعَلِّمَنِي مِنْ لَدُنْكَ  
 عِلْمًا, وَهَبْ لِي حِكْمَةً وَحُكْمًا, وَعَافِنِي مِنْ سَخَطِكَ وَغَضَبِكَ وَجَمِيعِ أَنْوَاعِ بَلَاءِكَ,  
 وَاحْفَظْنِي مِنْ شِرَارِ خَلْقِكَ وَشُرُورِهِمْ, وَمِنَ الشُّرُورِ كُلِّهَا وَمِنْ جَمِيعِ الْبَلِيَّاتِ وَالْمَحَنِ,  
 وَأَعِزَّنِي مِنْ مُضِلَّاتِ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ, وَاجْعَلْنِي مِنَ الَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ  
 غُلُوبًا فِي الْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا, وَهَبْ لِي فَضْلًا عَظِيمًا, وَكَفِّرْ عَنِّي سَيِّئَاتِي, وَأَدْخِلْنِي  
 مُدْخَلَ كَرِيمًا, يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ (x3). وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
 وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

*“Segala puji bagi Allah. Semoga rahmat ta’zhim dan kesejahteraan dilimpahkan Allah kepada Rasulullah dan keluarganya. Ya Allah, wahai Yang Hidup Kekal, wahai Yang Terus menerus mengurus makhluk, wahai Raja, wahai Yang Maha Suci, wahai Yang Maha Lembut, wahai Yang Maha Kuasa, wahai Yang Maha Mengetahui, wahai Yang Maha Meliputi (segala sesuatu), wahai Yang Maha Luas, wahai Yang Maha Tinggi, wahai Yang Maha Tinggi dan Agung. Aku memohon kepada-Mu, Ya Allah, wahai Tuhanku, kiranya Engkau menghidupkan hati dan ruhku dengan nur makrifat dan cinta-Mu. Kiranya Engkau hidupkan jasad dan anggota badanku dengan cahaya ibadah kepadaMu, tetapnya ketaatan kepada-Mu dan lestarinya berkhidmat kepada-Mu. Kiranya Engkau rizkikan kepadaku kemampuan melaksanakan hak-Mu secara baik. Engkau penuhi kedua*

tanganku dengan rizkiMu yang baik. Engkau selimati aku dengan kelembutan dan kemurahan-Mu yang tersembunyi. Engkau beri kemampuan padaku untuk mengekang nafsuku, sampai aku mampu mengarahkannya kepada apa yang membuat-Mu ridha dan mencapai kedekatan dengan-Mu. Sucikanlah aku dari kotoran penentangan terhadap-Mu, kelalaian dan syahwat. Berilah aku rahmat dari sisi-Mu. Ajarkan kepadaku ilmu dari sisi-Mu. Anugerahilah aku hikmah kebijaksanaan dan hukum. Ampunilah aku dari kemurkaan-Mu, kemarahan-Mu dan seluruh balak cobaan-Mu. Peliharalah aku dari kejahatan dan keburukan makhluk-Mu, dari seluruh keburukan yang ada, serta dari seluruh cobaan dan ujian. Lindungilah aku dari fitnah yang menyesatkan, baik yang nampak maupun yang tersembunyi. Jadikanlah aku termasuk orang-orang yang tidak ingin tinggi hati dan membuat kerusakan di muka bumi. Berilah aku anugerah-Mu yang agung. Hapuskanlah dariku keburukan-keburukanku. Masukkan aku ke tempat masuk yang mulia (surga). Wahai Tuhan Yang Maha Penyayang dari sekalian penyayang. Semoga Allah melimpahkan rahmat ta'zhim dan kesejahteraan kepada junjungan kita, Muhammad, beserta keluarga dan para sahabatnya”.

### Do'a yasin

Karya AlHabib Abdullah bin Alwi AlHaddad

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَحْفِظُكَ وَنَسْتَوْدِعُكَ أَدْيَانَنَا وَأَنْفُسَنَا وَأَهْلَنَا وَأَوْلَادَنَا وَأَمْوَالَنَا وَكُلَّ شَيْءٍ أَعْطَيْتَنَا. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا وَإِيَّاهُمْ فِي كَنْفِكَ وَأَمَانِكَ وَعِيَاذِكَ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَرِيدٍ وَجَبَّارٍ عَنِيدٍ وَذِي عَيْنٍ وَذِي بَغْيٍ وَمِنْ شَرِّ كُلِّ ذِي شَرٍّ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ جَمِّلْنَا بِالْعَافِيَةِ وَالسَّلَامَةِ وَحَقِّقْنَا بِالتَّقْوَى وَالْإِسْتِقَامَةِ، وَأَعِدْنَا مِنْ مُوجِبَاتِ النَّدَامَةِ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدِينَا وَأَوْلَادِنَا وَمَشَائِكُنَا وَإِخْوَانِنَا فِي الدِّينِ وَأَصْحَابِنَا وَلِمَنْ أَحَبَّنَا فِيكَ وَلِمَنْ أَحْسَنَ إِلَيْنَا وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ

وَالْمُسْلِمَاتِ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. وَصَلِّ اللَّهُمَّ عَلَيَّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، وَارْزُقْنَا كَمَالَ الْمُتَابِعَةِ لَهُ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا فِي عَافِيَةٍ وَسَلَامَةٍ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

*“ Ya Allah, sesungguhnya kami mohon pemeliharaan-Mu dan kami menyerahkan kepada-Mu agama kami, diri kami, keluarga kami, anak-anak kami, harta-harta kami dan segala yang telah Engkau berikan kepada kami. Ya Allah! Jadikanlah kami dan juga mereka berada di dalam pemeliharaan-Mu, keamanan-Mu dan perlindungan-Mu dari setiap gangguan syetan pendurhaka, orang-orang takabur yang keras kepala, orang yang mempunyai pandangan jahat, kedhaliman dan dari pada kejahatan setiap orang yang mempunyai kejahatan. Sesungguhnya Engkau Maha Berkuasa atas segala sesuatu. YA Allah! Perindahkanlah kami dengan keselamatan dan kesejahteraan. Karuniakanlah kepada kami ketaqwaan dan istiqomah. Lindungilah kami dari perkara-perkara yang menyebabkan kami mendapat penyesalan. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar sesuatu doa. Ya Allah! Ampunilah dosa-dosa kami, kedua orang tua kami, anak-anak kami, guru-guru kami, saudara-saudara seagama kami, sahabat-sahabat karib kami, orang-orang yang mencintai kami karena Engkau, orang-orang yang pernah berbuat baik kepada kami, dari kaum mukminin dan mukminat, muslimin dan muslimat, wahai Tuhan yang mengatur alam semesta. Ya Allah, curahkanlah rahmat dan keselamatan! Kepada hamba-Mu dan utusan-Mu, junjungan kami dan tuan kami Nabi Muhammad saw, keluarganya dan para sahabatnya. Karuniakanlah kepada kami kesempurnaan mengikuti ajarannya, secara dahir dan batin, di dalam kesejahteraan dan keselamatan dengan kasih sayang-Mu, wahai Tuhan Yang Maha Pengasih sebaik-baik yang mengasihi!”*



AlHubaisyi berkata di dalam kitabnya: Barang siapa membaca yasin 4X tidak dipisah dengan berbicara di tempat yang bersih, kemudian membaca 3X maka dikabulkan hajatnya (mujarab):

سُبْحَانَ الْمُنْقِصِ عَنْ كُلِّ مَذْيُونٍ , سُبْحَانَ الْمُفْرِجِ عَنْ كُلِّ مَحْزُونٍ , سُبْحَانَ مَنْ  
أَمْرُهُ بَيْنَ الْكَافِ وَالْتُّونِ , سُبْحَانَ مَنْ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ , يَا  
مُفْرِجَ الْهُمُومِ , يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ , صَلِّ عَلَي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ , وَافْعَلْ لِي كَذَا  
وَكَذَا.....(يسمى حاجته). بغية المسترشدين

*“ Maha suci Allah yang Maha memudahkan segala kesusahan, Maha suci Allah Yang Maha membahagiakan segala kesedihan, Maha suci Allah yang perkaranya antara kaf dan nun, Maha suci Dzat yang jika ingin sesuatu tinggal menyebut jadilah maka akan jadi, wahai Dzat yang menghilangkan kesumpekan, wahai yang Maha Hidup lagi Maha perkasa, salawatlah kepada Sayyidina Muhammad SAW dan keluarganya, dan berikanlah aku.....(sebutkan hajatnya)”. Bughyah mustarsyidin*

### **Fadhilah-fadhilah surat yasin:**

1. Barang siapa yang membaca yasin untuk hajatnya maka dikabulkan, riwayat mahamili.
2. Barang siapa yang mendapati hatinya keras maka tulis yasin dalam gelas dengan air mawar atau za'faran kemudian di minum, seperti di kitab mustadrak.
3. Tidaklah dibacakan yasin kepada orang yang gila terkecuali akan sembuh, riwayat Ibn faris.
4. Barang siapa yang membaca yasin di pagi hari maka akan mendapatkan kesenangan hingga sore hari dan barang siapa membacanya di sore hari maka akan mendapatkan kesenangan hingga pagi hari, terbukti dari orang yang telah mencoba sebagaimana riwayat Yahya bin Katsir.

## Do'a surat waqiah

Karya AlHabib Abdullah bin Alwi AlHaddad

اللَّهُمَّ صُنْ وُجُوهَنَا بِالْيَسَارِ، وَلَا تُوهِنَا بِالِاقْتَارِ ، فَسْتَرْزِقْ طَالِبِي رِزْقِكَ  
وَنَسْتَعِظْ شِرَارَ خَلْقِكَ وَنَشْتَغِلْ بِحَمْدِ مَنْ أَعْطَانَا وَنُبْتَلَى بِذِمِّ مَنْ مَنَعَنَا وَأَنْتَ  
مِنْ وَرَاءِ ذَلِكَ كُلِّهِ أَهْلُ الْعَطَاءِ وَالْمَنْعِ . اللَّهُمَّ كَمَا صُنْتَ وُجُوهَنَا عَنْ  
السُّجُودِ إِلَّا لَكَ . فَصُنَّا عَنْ الْحَاجَةِ إِلَّا إِلَيْكَ بِجُودِكَ وَكَرَمِكَ وَفَضْلِكَ ، يَا أَرْحَمَ  
الرَّاحِمِينَ (ثلاثا) أَعْنِ بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ . وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ .

*“Ya Allah jagalah/lindungilah harga diri kami dengan kemudahan rizqi, dan jangan engkau hinakan kami dengan kemiskinan (sempitnya rizqi), hanya kepadaMU kami memohon rizqi, dan meminta belas kasihan, kami sibuk memuji orang-orang yang telah memberi kepada kami, dan kami diuji dengan mencela orang-orang yang tidak mau memberi kepada kami, padahal dibalik itu semua hanyalah Engkau yang bisa memberi dan mencegahnya, Ya Allah sebagaimana engkau jaga wajah dan harga diri kami dari sujud kepada selain Engkau, maka jagalah pula kami dari meminta kepada siapapun selain Engkau, dengan kemurahan, kedermawanan, dan kebaikanMu Wahai Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, cukupilah kami dengan yang halal dari yang haram, dan keta’atan dari kema’siatan, dan dengan kebaikanMu dari selain Engkau, mudah-mudahan rohmah dan salam Allah SWT selalu tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para Sahabatnya”.*

## Do'a sepertiga malam terakhir

Do'a setelah shalat tahajud kemudian di tutup dengan shalat witir, setelah salam membaca:

(سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ - ثلاثاً) سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ  
، جَلَّلَتِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْعِزِّ وَالْجَبْرُوتِ ، وَتَعَزَّزَتْ بِالْقُدْرَةِ ، وَقَهَّزَتْ  
الْعِبَادَ بِالْمَوْتِ ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ  
وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ لَا أَحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ .

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ، حَمْدًا  
يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ ، يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ  
وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ سُبْحَانَكَ لَا تُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ  
، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ . وَبَارِكْ  
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ  
وَذُرِّيَّتِهِ ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ  
مَجِيدٌ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِكَ تَهْدِي بَهَا قَلْبِي، وَتَجْمَعُ بَهَا شَمْلِي، وَتَلْمُ  
بَهَا شَعْنِي، وَتَرُدُّ بَهَا أَلْفِي، وَتَصْلِحُ بَهَا دِينِي، وَتَحْفَظُ بَهَا غَائِبِي، وَتَرْفَعُ بَهَا  
شَاهِدِي، وَتُزَكِّي بَهَا عَمَلِي، وَتَبَيِّضُ بَهَا وَجْهِي، وَتُلْهِمُنِي بَهَا رُشْدِي،  
وَتَعْصِمُنِي بَهَا مِنْ كُلِّ سُوءٍ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ إِيمَانًا دَائِمًا يُبَاشِرُ قَلْبِي، وَأَسْأَلُكَ  
يَقِينًا صَادِقًا حَتَّى أَعْلَمَ أَنَّهُ لَنْ يُصِيبَنِي إِلَّا مَا كَتَبْتَهُ عَلَيَّ، وَأَرْضِينِي بِمَا قَسَمْتَهُ  
لِي. اللَّهُمَّ أَعْطِنِي إِيمَانًا صَادِقًا وَيَقِينًا لَيْسَ بَعْدَهُ كُفْرٌ، وَرَحْمَةً أَنْالُ بِهَا شَرَفَ  
كَرَامَتِكَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الصَّبْرَ عِنْدَ الْقَضَاءِ، وَالْفَوْزَ عِنْدَ  
الْقَاءِ، وَمَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ، وَعَيْشَ السُّعَدَاءِ، وَالنَّصْرَ عَلَى الْأَعْدَاءِ، وَمُرَافَقَةَ

الأنبياء. اللهم اجعلنا هادين مهتدين، غير ضالين ولا مضلين، حرباً لأعدائك،  
وسلاماً لأولياك، نحبُّ بحبك الناس، ونُعادي بعداوتك من خالفك من  
خلقك. اللهم اجعل لي نوراً في قلبي، ونوراً في قبري، ونوراً في سمعي، ونوراً  
في بصري، ونوراً في شعري، ونوراً في بشري، ونوراً في لحمي، ونوراً في دمي،  
ونوراً في عظامي، ونوراً في عصبي، ونوراً من بين يدي، ونوراً من خلفي، ونوراً  
عن يميني، ونوراً عن شمالي، ونوراً من فوقي، ونوراً من تحتي. اللهم زدني نوراً،  
واعطني نوراً واجعل لي نوراً، ربنا فاغفر لنا ذنوبنا وكفر عنا سيئاتنا وتوفنا مع  
الأبرار، ربنا ظلمنا أنفسنا وإن لم تغفر لنا وترحمنا لنكونن من الخاسرين،  
ربنا أفرغ علينا صبراً وتوفنا مسلمين، ربنا اغفر لي ولوالدي وللمؤمنين يوم  
يقوم الحساب، ربنا آتنا من لدنك رحمةً وهيئ لنا من أمرنا رشداً، ربنا هب  
لنا من أزواجنا وذرياتنا قرة أعين واجعلنا للمتقين إماماً، رب هب لي حكماً  
والحقي بالصالحين، واجعل لي لسان صدق في الآخرين، واجعلني من ورثة  
جنة النعيم، رب أوزعني أن أشكر نعمتك التي أنعمت علي وعلى والدي  
وأن أعمل صالحاً ترضاه وأصلح لي في ذريتي إني تبت إليك وإني من المسلمين  
، ربنا اغفر لنا ولإخواننا الذي سبقونا بالإيمان ولا تجعل في قلوبنا غلاً للذين  
آمنوا ربنا إنك رؤوف رحيم، ربنا أتمم لنا نورنا واغفر لنا إنك على كل شيء  
قدير. اللهم إنا نسألك من خير ما سألك منه عبدك نبيك محمد ﷺ،  
وأستعينك مما استعاذ منه نبيك محمد ﷺ، وأنت المستعان، وعلى البلاغ،  
ولا حول ولا قوة إلا بالله، اللهم إني أسألك من الخير كله عاجله وآجله ما

عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ مَا عَلِمْتُ مِنْهُ  
وَمَا لَمْ أَعْلَمْ وَأَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ وَنِيَّةٍ وَاعْتِقَادٍ وَأَعُوذُ  
بِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ وَنِيَّةٍ وَاعْتِقَادٍ , اللَّهُمَّ وَمَا قَضَيْتَ  
لِي مِنْ أَمْرٍ أَنْ تَجْعَلَ عَاقِبَتَهُ رُشْدًا , اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ، وَعَزَائِمَ  
مَغْفِرَتِكَ، وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ، وَالغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ، وَالْفَوْزَ بِالْجَنَّةِ، وَالنَّجَاةَ  
مِنَ النَّارِ , اللَّهُمَّ لَا تَدْعُ لَنَا ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ، وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَجْتَهُ وَلَا حَاجَةً مِنْ  
حَوَائِجِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ هِيَ لَكَ رِضًا إِلَّا قَضَيْتَهَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ , اللَّهُمَّ إِنِّي  
أَعُوذُ بِكَ مِنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ، وَدَرْكِ الشَّقَاءِ، وَسُوءِ الْقَضَاءِ، وَشَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ ,  
اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتُّقَى وَالْعَفَافَ وَالْغِنَى , اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي  
الْأُمُورِ كُلِّهَا وَأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ , اللَّهُمَّ مَتِّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا  
وَقُوتِنَا فِي سَبِيلِكَ وَاجْعَلْ هَوَانًا تَبَعًا لِمَا جَاءَ بِهِ حَبِيبِكَ مُحَمَّدٌ ﷺ , اللَّهُمَّ إِنِّي  
أَعُوذُ بِكَ مِنْ أَلْهَمٍ وَالْحَزَنِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلْبَةِ الدِّينِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ وَ أَعُوذُ بِكَ  
مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ , اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ  
حَرَامِكَ وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ , اللَّهُمَّ نَوِّرْ قَلْبِي بِأَنْوَارِ مَعْرِفَتِكَ وَافْتَحْ  
لِي فُتُوحَ الْعَارِفِينَ وَهَبْ لِي مَا وَهَبْتَهُ لِعِبَادِكَ الصَّالِحِينَ وَاسْتَعْمِلْنِي فِي طَاعَتِكَ  
وَاجْعَلْ لِسَانِي رَطْبًا بِذِكْرِكَ , اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدِينَا وَلِأَوْلَادِنَا وَإِخْوَانِنَا وَأَخَوَاتِنَا  
وَأَعْمَامِنَا وَعَمَّاتِنَا وَأَخْوَالِنَا وَخَالَاتِنَا وَمَشَائِخِنَا وَأَصْحَابِنَا وَأَزْوَاجِنَا وَمَحَابِبِنَا وَأَهْلَ  
وُدِّنَا وَوُدِّ آبَائِنَا وَذَوِي الْحُقُوقِ عَلَيْنَا وَمَنْ أَوْصَانَا بِالِدُّعَاءِ وَمَنْ أَحْسَنَ إِلَيْنَا  
وَمَنْ ظَلَمَنَا أَوْ أَسَأْنَا إِلَيْهِ أَحَاطَتْ بِهِ شَفَقَةُ قُلُوبِنَا وَجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ

وَالْمُسْلِمَاتِ , اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا وَإِيَّاهُمْ مِنْ عَتَقَائِكَ مِنَ النَّارِ فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ الْمَنْظُورِ  
إِلَيْهِمْ فِيهَا بِعَيْنِ الرَّحْمَةِ الْمَفَاضِ إِلَيْهِمْ جَزِيلُ الْعَطَايَا وَالْمِنَحِ وَالْمَوَاهِبِ , اللَّهُمَّ  
إِفْعَلْ بِي وَبِهِمْ عَاجِلاً وَآجِلاً فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ مَا أَنْتَ لَهُ أَهْلٌ , وَلَا تَفْعَلْ  
بِنَا يَا مَوْلَانَا مَا نَحْنُ أَهْلٌ إِنَّكَ غَفُورٌ حَلِيمٌ جَوَادٌ كَرِيمٌ رُؤُوفٌ رَحِيمٌ , اللَّهُمَّ  
أَفْرِدْنِي لِمَا خَلَقْتَنِي لَهُ وَلَا تَشْغَلْنِي بِمَا تَكَلَّفْتَ لِي بِهِ وَلَا تَحْرِمْنِي وَأَنَا أَسْأَلُكَ  
وَلَا تُعَذِّبْنِي وَأَنَا أَسْتَغْفِرُكَ , اللَّهُمَّ إِنَّ لِي ذُنُوبًا فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَكَ وَذُنُوبًا فِيمَا بَيْنِي  
وَبَيْنَ خَلْقِكَ , اللَّهُمَّ مَا كَانَ لَكَ مِنْهَا فَاعْفِرْهُ لِي وَمَا كَانَ مِنْهَا لِحَلْقِكَ فَتَحَمَّلْهُ  
عَنِّي وَأَغْنِنِي بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ , اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا وَزَكَّهَا أَنْتَ خَيْرَ  
مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلَاهَا , اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي وَجَهْلِي وَإِسْرَافِي فِي  
أَمْرِي وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي , اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوفٌ كَرِيمٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي ,  
اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ يَا رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ  
بِقُدْرَتِكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ اغْفِرْ لِي كُلَّ شَيْءٍ وَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ , اللَّهُمَّ يَا  
هَادِيَ الْمُضَلِّينَ وَرَاحِمَ الْمُذْنِبِينَ وَمُقِيلَ عَثَرَاتِ الْعَاثِرِينَ إِرْحَمْ عَبْدَكَ ذَا الْخَطَرِ  
الْعَظِيمِ وَالْمُسْلِمِينَ كُلَّهُمْ أَجْمَعِينَ وَاجْعَلْنَا مِنَ الْأَحْبَاءِ الْمَرْزُوقِينَ مَعَ الَّذِينَ  
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ ,  
اللَّهُمَّ يَا مَنْ وَفَّقَ أَهْلَ الْخَيْرِ لِلْخَيْرِ وَأَعَاثَهُمْ عَلَيْهِ وَفَقَّنَا لِلْخَيْرِ وَأَعَانَا عَلَيْهِ , اللَّهُمَّ  
رَضِّنِي بِقَضَائِكَ وَعَافِنِي مِنْ بَلَائِكَ وَأَوْزِعْنِي شُكْرَ نِعَمَائِكَ وَاجْعَلِ اللَّهُمَّ رَغْبَتِي  
فِيمَا لَدَيْكَ وَرَاحَتِي عِنْدَ لِقَائِكَ , رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَتُبْ

عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ , سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ  
عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

“ Segala puji bagi Tuhan semesta alam, pujian yang banyak dan indah yang selalu berada di dalam setiap keadaan, pujian kepada Dzat yang memberi dan mencukupi nikmat-nikmatnya, Wahai Tuhan kami pujian hanyalah untukMu, sebagaimana keagungan DzatMu dan agungnya kekuasaanMu, Maha Suci BagiMu dan terhingga kami memujiMu sebagaimana Engkau telah memuji diriMu, Ya Allah , berilah kasih sayang kepada junjungan kita nabi Muhammad dan keluarganya serta istri-istrinya dan keturunannya, sebagaimana Engkau memberi kasih sayangMu kepada junjungan kita Nabi Ibrahim dan keluarganya. Dan berkatilah kepada junjungan kita nabi Muhammad dan keluarganya serta istri-istrinya dan keturunannya sebagaimana Engkau memberkati junjungan kita nabi Ibrahim dan keluarganya diantara makhluk makhlukmu, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia, Wahai Allah Tuhanku! Sesungguhnya aku bermohon pada Engkau rahmat dari sisi Engkau, yang Engkau beri petunjuk dengan dia akan hatiku, Engkau kumpulkan dengan dia akan yang bercerai-berai bagiku, Engkau himpun-kan dengan dia yang berpisah-pisah padaku, Engkau tolak dengan dia segala keharmonisan daripadaku, Engkau perbaiki dengan dia akan agamaku, Engkau pelihara dengan dia yang jauh daripadaku, Engkau tinggikan dengan dia akan dhahiriyahku, Engkau sucikan dengan dia akan amalanku, Engkau putihkan dengan dia wajahku, Engkau ilhamkan dengan dia petunjuk kepadaku dan Engkau peliharakan aku dengan dia daripada tiap-tiap kejahatan! Ya Allah, aku meminta kepadaMu keimanan yang selalu berada di dalam hatiku, dan meminta kepadaMu keyakinan yang benar sehingga aku tahu bahwasanya tidaklah setiap sesuatu yang mengenaiku terkecuali telah Kau cacat atasku, dan ridho terhadap apa-apa yang Kau tentukan atasku, Wahai Allah Tuhanku! Anugerahilah aku keimanan yang benar, keyakinan yang tak ada

kemudiannya kekufuran dan rahmat yang akan aku peroleh dengan dia, kemuliaan kehormatan Engkau didunia dan diakhirat!, Wahai Allah Tuhanku! Aku bermohon padaMu kemenangan ketika persidangan dihari mahsyar, dan kemenangan ketika menghadapMu, aku bermohon bertempat bersama orang-orang syahid, kehidupan orang-orang yang berbahagia, pertolongan terhadap musuh dan menemani nabi-nabi! Wahai Allah Tuhanku! Jadikanlah kami menunjukkan dan mendapat petunjuk, tidak sesat dan tidak menyesatkan, kerana perang bagi musuh-musuhMu, perbaikan bagi auliaMu! Kami mencintai dengan kecintaanMu, akan orang yang menta'atiMu dari makhlukMu dan kami memusuhi dengan kemusuhanMu, akan orang yang menyalahiMu dari makhlukMu! Wahai Allah Tuhanku! Jadikanlah bagiku nur dalam hatiku, nur dalam kuburku, nur pada pendengaranku, nur pada penglihatanku, nur pada rambutku, nur pada kulitku, nur pada dagingku, nur pada darahku, nur pada tulang-belulangku, nur pada sarafku, nur dihadapanku, nur dibelakangku, nur dikanan-ku, nur dikiriku, nur diatasku dan nur dibawahku, Wahai Allah Tuhanku! Tambahkan kepadaku nur, berikanlah kepadaku nur, dan jadikanlah nur untukku, Ya Allah Wahai Tuhan kami ampunilah dosa-dosa kami dan maafkanlah kesalahan-kesalahan kami dan matikanlah kami bersama orang-orang yang terpuji, Ya Allah Wahai Tuhan kami!kami telah mendzalimi diri kami sendiri jika Kau tidak ampuni kami dan mengasihi kami maka kami akan tergolong orang-orang yang merugi, Ya Allah berikanlah kami kesabaran dan matikanlah kami dalam keadaan muslim, Ya Allah ampuni dosaku dan kedua orang tuaku dan orang-orang mukmin di hari perhitungan, Ya Allah berikanlah kelembutanMu sebagai rahmatMu dan sikap kami menjadi sebuah petunjukMu, Ya Allah karuniakanlah kami istri dan keturunan kami sebagai penyejuk hati kami dan jadikanlah kami sebagai pemimpin yang bertakwa, Ya Allah karuniakanlah kami hikmah dan masukkan kami termasuk golongan orang-orang yang shaleh dan jadikan lisanku terpercaya bagi orang lain, dan jadikanlah aku termasuk ahli waris surga, Ya Tuhanku,



*berilah aku ilham untuk mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada ibu-bapakku, serta untuk mengerjakan amal sholeh yang Engkau ridhoi, berilah kebaikan kepadaku dengan memberi kebaikan kepada anak-cucuku. Sungguh aku bertobat kepada-Mu, dan sesungguhnya aku termasuk golongan orang-orang yang berserah diri, Ya Allah , ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman terlebih dahulu dari kami dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman, Ya Allah sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang, Ya Allah sempurnakanlah cahaya bagi kami dan ampunilah kami Sesungguhnya Engkau Mampu atas segala sesuatu, Ya Allah aku meminta pada Engkau kebajikan, apa yang dimintakan pada Engkau oleh hambaMu dan RasulMu-Muhammad SAW, Aku berlindung dengan Engkau, daripada apa yang berlindung daripadanya hambaMu dan RasulMu Muhammad SAW, dan Engkaulah yang Maha menolong dan bagiMu kemuliaan dan tiada daya dan upaya kecuali denganMu, Wahai Allah Tuhanku! Sesungguhnya aku meminta padaMu kebajikan semuanya, yang segera dan yang lambat, yang aku ketahui dari padanya dan yang tiada aku ketahui! Dan aku berlindung dengan Engkau, dari kejahatan seluruhnya, yang segera dan yang lambat, apa yang aku ketahui daripadanya dan apa yang tiada aku ketahui!, Aku meminta padaMu sorga dan yang mendekatkan kepadanya, dari pada perkataan dan perbuatan dan niat dan keyakinan, dan aku berlindung dengan Engkau, dari neraka dan apa yang mendekatkan kepadanya, daripada perkataan dan perbuatan dan niat dan keyakinan, Ya Allah apa yang telah Engkau tetapkan bagiku dari sesuatu, supaya kiranya Engkau jadikan akibatnya baik bagiku dengan rahmatMu, Ya Allah, sesungguhnya kami meminta kepada-Mu sebab-sebab yang dapat mendatangkan rahmat-Mu, dan kesungguhan ampunan-Mu, dan keselamatan dari setiap dosa, dan manfaat dari setiap kebajikan, dan kemenangan surga, serta keselamatan dari neraka, Ya Allah janganlah Engkau tinggalkan kepada kami dosa melainkan Engkau*

*ampunkan, dan janganlah Engkau biarkan kesedihan hati dikalangan kami melainkan Engkau menghilangkannya, dan tidak ada sesuatu hajat yang diminta baik maupun duniawi atau ukhrowi yang Engkau ridhoi melainkan Engkau kabulkan Wahai Sang Pengasih lagi Maha Penyayang, Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari besarnya tanggungan, beratnya kesusahan, buruknya takdir dan gembiranya musuh terhadap cobaan yang menimpaku, Ya Allah sesungguhnya aku meminta kepadamu petunjuk, taqwa, iffah(kesucian) dan kekayaan, Ya Allah jadikanlah baik akhir dari seluruh perkara kami, dan lindungilah kami dari kehinaan dunia dan azab akhirat, Ya Allah, jadikanlah kami dapat menikmati pendengaran dan penglihatan kami di jalanMu dan jadikan keinginan kami selalu mengikuti apa-apa yang dibawa oleh kekasihMu Muhammad SAW, Ya Allah sungguh aku berlindung kepada-Mu dari kesumpekan dan kesedihan dan aku berlindung kepada-Mu dari hutang yang berlebihan dan kekerasan orang-orang, Ya Allah sungguh aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, kepengecutan, kebakhilan, Ya Allah jagalah aku dengan kehalalanMu dari ketidakridhoanMu dan penuhilah aku dengan karuniaMu dari selainMu, Ya Allah terangilah hatiku dengan ma'rifatMu dan bukakan kepadaku pintu ilmu dan karuniakanlah apa-apa yang telah Engkau karuniakan terhadap orang-orang shaleh perlakukanlah aku untuk selalu ta'at kepadaMu dan jadikan lisanku selalu basah dengan berdzikir kepadaMu, Ya Allah ampunilah dosa kami dan kedua orang tua kami dan anak-anak kami dan saudara-saudara kami dan saudari-saudari kami dan paman-paman kami dan bibi-bibi kami dan guru-guru kami dan teman-teman kami dan istri-istri kami dan orang yang cinta kami dan keluarga yang sayang kepada kami dan orangtua kami dan orang-orang yang memiliki hak atas kami dan orang yang menitip do'a kepada kami dan orang yang berbuat baik kepada kami dan orang yang kami dzalimi atau yang kami berbuat buruk padanya atau orang yang menyayangi kita dan seluruh muslimin, Ya Allah jadikanlah kami dan mereka termasuk orang-orang yang terbebas dari api neraka di*

*malam ini yang Engkau lihat dengan penglihatan rahmatMu yang mengalir dari pemberianMu dan anugerahMu dan karuniaMu, Ya Allah, Ya Allah lakukanlah yang sesuai kehendakMu denganku dan mereka baik maupun segera atau ditunda dalam agamaku, duniaku dan akheratku, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Bijaksana Maha Pemberi lagi Maha pengasih Sang Maha Pengasih lagi Maha penyayang, Ya Allah individualkanlah aku untuk tujuan aku diciptakan dan jangan sibukkan aku dengan apa-apa yang telah Kau jamin dengannya, jangan haramkan aku dan aku memintaMu dan jangan kau mengadzabku dan aku meminta ampun kepadaMu, Ya Allah sesungguhnya aku memiliki dosa kepadaMu dan dosa kepada makhlukMu Ya Allah ampunilah dosa-dosaku kepadaMu dan dosa yang kepada makhlukMu tanggunglah dariku dan liputilah diriku dengan rahmatMu Wahai Maha pengasih Sang Pengasih, Ya Allah tanamkanlah di diriku ketakwaan dan sucikanlah Engkaulah sebaik-baik dzat yang mensucikan Engkau adalah Pemimpinnya, Ya Allah ampunilah kesalahanku dan kebodohanku dan keterlaluanku dalam semua urusanku serta apa yang Engkau lebih mengetahuainya daripada diriku, Ya Allah sesungguhnya Engkau Maha pemaaf lagi Maha Pengasih dan menyukai kemaafan maka maafkanlah aku, Ya Allah aku meminta keridhoanMu dan surgaMu dan aku berlindung kepadaMu dari murkaMu dan nerakaMu, Wahai Tuhan segala sesuatu dengan kehendakMu atas segala sesuatu ampunilah segala dosaku dan jangan Engkau pertanyakan kepadaku segala sesuatu, Ya Allah Wahai Tuhan yang memberi hidayah orang-orang yang sesat dan Yang Mengasihi orang-orang yang berdosa dan Yang Memudahkan orang-orang yang tidak berdaya kasihilah hambaMu yang kritis besar ini dan seluruh muslimin dan jadikanlah kami termasuk orang-orang yang dicintai bersama orang-orang yang Engkau beri nikmat dari para nabi dan siddiq dan para syuhada dan orang-orang shaleh Wahai Tuhan semesta alam, Ya Allah Wahai Dzat Yang memberi taufik orang-orang yang baik untuk kebaikan dan Kau mudahkan mereka untuk melakukan kebaikan maka berilah kami*

*taufik dan mudahkanlah kami untuk berbuat baik, Ya Allah jadikanlah aku ridha terhadap qadha'Mu dan selamatkanlah aku dari bala'Mu dan berilah aku ilham untuk bersyukur atas nikmat-nikmatMu, dan jadikanlah Ya Allah keinginanku hanya bersamaMu dan ketenanganku ketika bertemu denganMu, Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui, dan taubatkanlah kami sesungguhnya Engkau lah Yang Menerima Taubat lagi Maha Penyayang, Maha suci Tuhanmu Tuhan Yang Mempunyai keperkasaan dari apa yang mereka katakan dan kesejahteraan dilimpahkan atas para Rasul dan segala puji bagi Tuhan semesta alam”.*

### **((Perhatian))**

1. Disini kita hendaknya menghadirkan perkataan Rasulullah SAW bahwa Allah SWT turun langit bumi ketika sepertiga akhir malam, Allah berkata barang siapa yang berdo'a kepadaKu maka akan Aku kabulkan, dan barang siapa yang meminta kepadaKu maka akan Aku berikan, dan barang siapa yang meminta ampun kepadaKu maka akan Aku ampuni, maka dari itu berdo'alah dengan do'a ini pada waktu tersebut, yang mana Allah telah memanggilmu dan menjanjikan permintaanmu dengan pengkabulan dan pemberian serta pengampunan.
2. Disebutkan di dalam riwayat keutamaan tahajud sangat banyak (وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ) *“Dan pada malam hari bertahajud sebagai shalat sunnah bagimu”*, (كَانُوا قَلِيلًا مِنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ), *“Dan sedikit dari mereka yang tidak tidur di malam hari”*  
Nabi SAW selalu istiqomah melakukan tahajud, dan bersabda: عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَابُّ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ وَقُرْبَةٌ لَكُمْ وَمُكْفَرَةٌ لِلْسَيِّئَاتِ ( وَمِنْهَا تُلَاقِي رَبَّكَ وَمِنْهَا تُكْفِرُ عَنِ الْجَسَدِ ) *“Hendaknya kalian untuk selalu menghidupkan malam-malam hari, sesungguhnya*

pekerjaan orang-orang shaleh dahulu dan pendekatan diri kalian kepada Allah dan menghapus kesalahan-kesalahan dan menjaga dari dosa-dosa dan menjauhkan penyakit dari tubuh”

يُحْشِرُ النَّاسُ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ فَيُنَادِي مُنَادٍ أَيْنَ الَّذِينَ تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ  
(الْمَضَاجِعِ؟ فَيَقُومُونَ وَهُمْ قَلِيلٌ فَيَدْخُلُ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ

“ Dibangkitkan manusia dalam satu tempat, lalu terdengar seorang memanggil: mana orang-orang yang lambung mereka jauh dari tempat tidurnya? Kemudian mereka bangun dengan jumlah yang sedikit dan masuk surga tanpa hisab”. Turmudi juz 2 hal 498

### **((Shalat istikhroh beserta do'anya))**

Shalat tersebut 2 rakaat baca setelah surat Al-Fatihah

1. Rakaat pertama: ( وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ , مَا كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ , سُبْحَانَ )  
“Dan ( اللهُ تَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ وَرَبُّكَ يَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُورُهُمْ وَمَا يُعْلِنُونَ  
Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilihnya, sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka, Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka sekutukan. Dan Tuhanmu mengetahui apa yang disembunyikan dalam dada mereka dan apa yang mereka tampilkan.” kemudian membaca surat Al-Kaafiruun.
2. Rakaat kedua: ( وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا.  
36 الأحزاب , “Dan tidaklah patut bagi laki-laki mukmin dan perempuan mukmin, apabila Allah dan RasulNya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan yang lain tentang urusan mereka, dan barang siapa yang

*mendurhakai Allah dan RasulNya maka sesungguhnya dia telah sesat, sesat yang nyata” kemudian membaca surat Al-Ikhlas.*

Lalu membaca do'a ini:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ، وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ،  
فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا أَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ، وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ، اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ  
تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ -وَيُسَمِّي حَاجَتَهُ- خَيْرٌ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أُمْرِي  
وَعَاجِلِهِ وَأَجَلِهِ فَأَقْدِرْهُ لِي وَيَسِّرْهُ لِي ثُمَّ بَارِكْ لِي فِيهِ، وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا  
الْأَمْرَ شَرٌّ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أُمْرِي وَعَاجِلِهِ وَأَجَلِهِ فَاصْرِفْهُ عَنِّي  
وَاصْرِفْني عَنْهُ وَاقْدِرْ لِي الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ رَضِّنِي بِهِ اللَّهُمَّ خِرْ لِي وَاخْتَرْ لِي  
بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

*“Ya Allah, sesungguhnya aku minta pilihan yang tepat kepada-Mu dengan ilmu pengetahuan-Mu, dan aku mohon kekuasaan-Mu (untuk mengatasi persoalanku) dengan ke-Maha Kuasaan-Mu. Aku mohon kepada-Mu sesuatu dari anugerah-Mu yang Maha Agung, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa, sedang aku tidak kuasa, Engkau mengetahui, sedang aku tidak mengetahuinya dan Engkau adalah Maha Mengetahui hal yang ghaib. Ya Allah apabila Engkau mengetahui bahwa urusan ini (disebutkan masalahnya) lebih baik dalam agamaku, dan akibatnya terhadap diriku di dunia atau di akhirat maka takdirkanlah untukku, mudahkan-lah jalannya, kemudian berilah berkah. Akan tetapi apabila Engkau mengetahui bahwa persoalan ini lebih berbahaya bagiku dalam agama, perekonomian dan akibatnya kepada diriku, maka singkirkanlah persoalan tersebut dan jauhkan aku daripadanya, takdirkan kebaikan untukku dimana saja kebaikan itu berada, kemudian berilah keridhaan-Mu kepadaku, Ya Allah pilihlah aku dan*

*pilihkanlah untukku dengan rahmatMu Wahai Sang Pengasih Yang Mengasahi “*

### **(Perhatian)**

Disebutkan di dalam Syarh Bafadhal dan hasyiyahnya: Dan setelah melakukan shalat istikharah dan berdo'a, akan mendapatkan kelegaan di dalam hati kelagaan yang tidak muncul karena hawa atau condong atas perbuatan tersebut sebelum istikharah, jika karena hawa atau condong maka tidak dianggap. Ibn jamaah berkata: Hendaknya memaksa dirinya sehingga tidak ada kecondongan untuk melakukan dan meninggalkan sehingga beristikharah kepada Allah menyerahkan seluruhnya kepadaNya, sesungguhnya menyerahkan perkara dengan rasa condong kepada salah satu perkara tersebut termasuk khianat dalam kejujuran, dan hendaknya selalu merasa dalam penjagaan Allah SWT dari awal shalat hingga selesai berdo'a, sesungguhnya jika berpaling dariNya mengundang amarahNya, dan mengerjakan apa yang berada dalam benaknya, jika keyakinannya kurang dan belum mendapatkan ketenangan dalam benaknya hendaknya untuk mengulangi shalat istikharahnya hingga mendapatkannya walaupun hingga 7X.

### **((Shalat hajat))**

Shalat tersebut 2 rakaat baca pada rakaat pertama surat Al-Fatihah dan Al-Kaafiruun 10X, dan pada rakaat kedua baca surat Al-Fatihah dan Al-Ikhlash 10X, setelah salam:

1. Memuji Allah SWT dengan membaca:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ, حَمْدًا يُؤَاتِي  
نِعْمَهُ وَيُكَافِيهِ مَزِيدَهُ , يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ  
سُلْطَانِكَ سُبْحَانَكَ لَا نُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ فَلَكَ  
الْحَمْدُ حَتَّى تَرْضَى.

*“ Segala puji bagi Tuhan semesta alam, pujian yang banyak dan indah yang selalu berada di dalam setiap keadaan, pujian kepada Dzat yang memberi dan mencukupi nikmat-nikmatnya, Wahai Tuhan kami pujian hanyalah untukMu, sebagaimana keagungan DzatMu dan agungnya kekuasaanMu, Maha Suci BagiMu dan terhingga kami memujiMu sebagaimana Engkau telah memuji diriMu, dan bagiMu pujian hingga Engkau ridha”*

2. Kemudian bershalawat atas Nabi SAW paling utama shalawat ibrahimiyah, akan tetapi yang lebih tepat untuk disini adalah:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْأَفَاتِ  
وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا  
عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْغَايَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ  
وَبَعْدَ الْمَمَاتِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الْمَبْعُوثِ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ  
صَلَاةً تُفَرِّجُ بِهَا عَنَّا مَا نَحْنُ فِيهِ مِنْ أُمُورِ دِينِنَا وَدُنْيَانَا وَأُخْرَانَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

*“ Ya Allah limpahkanlah rahmat kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang dengan rahmat itu Engkau akan menyelamatkan kita dari semua keadaan yang mendebarkan dan dari semua cobaan yang dengan rahmat itu Engkau akan mendatangkan kepada kita hajat, Yang dengan rahmat itu Engkau akan membersihkan kita dari semua keburukan/kesalahan. Yang dengan rahmat itu Engkau akan mengangkat kita kepada setinggi-tinggi derajat. Yang dengan rahmat itu pula Engkau akan menyampaikan kita kepada sesempurna-sempurnanya semua maksud dari semua kebaikan pada waktu hidup dan setelah mati, Ya Allah limpahkanlah shalawat atas Sayyidina Muhammad An-Nabi Al-Ummi yang diutus sebagai rahmat untuk semesta alam, shalawat yang menjadikan kami bahagia atas apa yang sedang kami alami dari*



*perkara agama dan dunia serta akherat kami, Wahai Sang Pengasih lagi Maha Mengasihii”*

3. Kemudian membaca:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ  
, أَسْأَلُكَ مُوَجِّبَاتِ رَحْمَتِكَ وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ وَالسَّلَامَةَ مِنْ  
كُلِّ إِثْمٍ لَاتَدْعُ لِي ذَنْبًا إِلَّا أَعْفَرْتَهُ وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَّجْتَهُ وَلَا حَاجَةً هِيَ لَكَ رِضًا  
إِلَّا أَقْضَيْتَهَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

*“ Tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Pemurah Maha Suci Allah Tuhan pemilik Arsy Yang Agung Ya Allah, sesungguhnya kami meminta kepada-Mu sebab-sebab yang dapat mendatangkan rahmat-Mu, dan kesungguhan ampunan-Mu, dan keselamatan dari setiap dosa, dan manfaat dari setiap kebajikan, Ya Allah, janganlah Engkau tinggalkan dosa-dosa kami melainkan Engkau telah mengampuninya, janganlah Engkau tinggalkan kesusahan kepada kami melainkan Engkau telah menggembirakannya dan janganlah Engkau tinggalkan sesuatu keperluan dunia dan akhirat yang Engkau ridhoi kepada kami melainkan Engkau telah menunaikannya, wahai Zat Yang Maha Mengasihani”.*

4. Kemudian meminta hajatnya dengan membaca:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ يَا  
مُحَمَّدُ إِنِّي أَتَوَجَّهُ بِكَ إِلَى رَبِّي فَيَقْضِي حَاجَتِي (هنا سأل حاجة المعينة) اللَّهُمَّ  
شَفِّعْهُ فِيَّ وَشَفِّعْنِي فِي نَفْسِي .

*“ Ya Allah aku meminta kepadaMu dan menghadapMu melalui nabiMu Muhammad SAW Nabi dengan penuh rahmat, Wahai Muhammad sesungguhnya aku menghadapmu untuk menuju ke Tuhanku supaya menunaikan hajatku (sebutkan hajatnya) Ya*

*Allah berilah pertolongan di dalamnya dan tolonglah aku di dalam diriku”.*

(peringatan)

Berkata di dalam kitab Bahr: Dianjurkan untuk menempatkan permintaannya pada hari sabtu, di dalam hadits dikatakan : *“Barang siapa yang meminta pada hari sabtu di pagi hari maka akan diberi hajatnya dan aku yang menjamin untuk dikabulkan hajatnya.”* AlKurdi dari l’aab dari Muhammad bin Darsatuwiyah. Turmusi juz 2 hal 487

### **(( Faidah yang luar biasa untuk dikabulkan do’a ))**

Ibn Jazari berkata: perkara yang mujarab untuk dikabulkan do’a, telah kami riwayatkan dari Ibn Mas’ud ra berkata: Rasul SAW bersabda barang siapa diantara kalian ingin sesuatu baik maupun perkara dunia atau akherat maka perbaguslah wudhunya dan shalat 12 rakaat di malam atau siang hari dipisahkan dengan tasyahud setiap 2 rakaat, ketika sujud terakhir pada rakaat terakhir:

1. Memuji Allah SWT dengan membaca:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ, حَمْدًا يُؤَوِّئِي  
نِعْمَهُ وَيُكَافِئِي مَزِيدَهُ , يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ  
سُلْطَانِكَ سُبْحَانَكَ لَا نُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَيَّ نَفْسِكَ.

2. Bershalawat kepada Nabi SAW dengan membaca:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْأَفَاتِ  
وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا  
عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْغَايَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ  
وَبَعْدَ الْمَمَاتِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الْمَبْعُوثِ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ  
صَلَاةً تُفَرِّجُ بِهَا عَنَّا مَا نَحْنُ فِيهِ مِنْ أُمُورِ دِينِنَا وَدُنْيَانَا وَأُخْرَانَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

3. Membaca AlFatihah sebanyak 7X

4. Membaca sebanyak 10X:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ  
قَدِيرٌ

5. Kemudian membaca:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِمَعَاقِدِ الْعِزِّ مِنْ عَرْشِكَ وَمُنْتَهَى الرَّحْمَةِ مِنْ كِتَابِكَ وَبِاسْمِكَ  
الْأَعْظَمِ وَجَدِّكَ الْأَعْلَى وَكَلِمَاتِكَ التَّامَّةِ.

Kemudian menyebutkan hajatnya

6. Kemudian mengangkat kepalanya dan salam, kemudian Rasul SAW bersabda:

وَاتَّقِ السُّفَهَاءَ أَنْ يَتَعَلَّمُوها فَيَدْعُو رَبَّهُمْ فَيُسْتَجَابُ لَهُمْ

*“ Hati-hati dengan orang-orang bodoh yang tidak bertanggung jawab mempelajarinya kemudian berdo’a dengan do’a itu dan dikabulkan”*

Ini hadits yang nyata dan terbukti ampuh, kita sudah mencobanya dan beberapa ulama. *Maslak hal 13 dengan perubahan AlKurdi*

### **(( Tata cara shalat tasbih ))**

Tasbih itu :

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ  
الْعَظِيمِ

Shalat tasbih itu 4 rakaat dengan satu salam atau dua salam: Baca di setiap rakaat Al-Fatihah dan Al-Kautsar dan Al-Ashr dan Al-Kaafiruun dan Al-Ikhlâs.

**Adapun tata caranya sebagai berikut:**

1. Setelah takbirotul ihram pada rakaat pertama membaca tasbih 15X sebelum memulai Al-Fatihah dan 10X setelah membaca surat
2. Kemudian ruku' dan membaca tasbih 10X
3. Kemudian i'tidal dan membaca tasbih 10X
4. Kemudian sujud pertama dan membaca tasbih 10X
5. Kemudian duduk diantara dua sujud dan membaca tasbih 10X
6. Kemudian sujud kedua dan membaca tasbih 10X
7. Kemudian bangun ke rakaat kedua dan lakukan seperti yang diatas.

Maka jumlah tasbih dalam satu rakaat sebanyak 75X dilakukan dalam 4 rakaat, dan tidak ada tasbih setelah sujud akhir (baik maupun duduk istirahat atau tasyahud) ini yang bagus dan yang dipilih oleh Ibn Mubarak, dan jumlah tasbih dalam 4 rakaat sebanyak 300.

8. Lalu berdo'a setelah tasyahud dan sebelum salam dengan do'a ini:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ تَوْفِيقَ أَهْلِ الْهُدَىٰ وَأَعْمَالَ أَهْلِ الْيَقِينِ وَمُنَاصِحَةَ أَهْلِ التَّوْبَةِ  
وَعَزْمَ أَهْلِ الصَّبْرِ وَجِدَّ أَهْلِ الْحَشِيَّةِ وَطَلَبَ أَهْلِ الرَّغْبَةِ وَتَعَبُدَ أَهْلِ الْوَرَعِ وَعِرْفَانَ  
أَهْلِ الْعِلْمِ حَتَّىٰ أَخَافُكَ , اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مَخَافَةً تَحْجُزُنِي بِهَا عَنِ مَعَاصِيكَ  
حَتَّىٰ أَعْمَلَ بِطَاعَتِكَ عَمَلًا أَسْتَحِقُّ بِهِ رِضَاكَ وَحَتَّىٰ أَنْصَحَكَ فِي التَّوْبَةِ خَوْفًا  
مِنْكَ وَحَتَّىٰ أُخْلِصُ لَكَ النَّصِيحَةَ حُبًّا لَكَ وَحَتَّىٰ أَتَوَكَّلَ عَلَيْكَ فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا  
حُسْنَ الظَّنِّ بِكَ سُبْحَانَ خَالِقِ النُّورِ .

*“ Ya Allah aku meminta kepadaMu taufik orang-orang yang mendapatkan petunjuk dan perbuatan orang-orang yang yakin dan nasehat bagi orang-orang yang bertaubat dan tekad orang-orang yang sabar dan kesungguhan orang-orang yang takut kepada Allah*

*dan permohonan orang-orang yang memiliki keinginan dan ibadahnya orang-orang wara' dan pengetahuan orang-orang yang berilmu sehingga aku takut kepadaMu, Ya Allah aku meminta kepadaMu rasa takut yang mencegahku dari maksiatMu sehingga aku berbuat ta'at kepadaMu dengan amalan yang mendapatkan ridhoMu, sehingga aku meminta saran kepadaMu untuk bertaubat karena takut kepadaMu, sehingga aku dapat menerima nasihat tersebut karena kecintaanku kepadaMu, dan sehingga aku bertawakal atasMu di seluruh perkara sebab prasangka baik terhadapMu, Maha Suci Sang Pencipta Cahaya”*

Diriwayatkan oleh Abu Nu'aim di dalam kitab hilyatul auliya' dari hadits Ibn Abbas ra, dibaca 1X jika shalat dengan satu ihram dan 2X jika shalat dengan dua ihram.

9. Kemudian salam dan berdo'a untuk hajatnya.

Adapun keutamaannya, Al-Imam Subki dan lainnya berkata: tidaklah seorang telah mendengar fadhilahnya dan meninggalkannya terkecuali dia adalah orang yang meremehkan agama, yakni di dalam riwayat disebutkan:

1. Rasulullah berbicara kepada Sayyidina Abbas ra: *“Jika kamu mampu maka kerjakanlah setiap hari sekali atau setiap jum'at atau sebulan sekali atau setahun sekali atau seumur hidup sekali”* hadits ini mengandung anjuran yang sangat.
2. Begitu juga yang dikatakan kepada pamannya Sayyidina Abbas ra: *“tidakkah kamu ingin aku beri, tidakkah kamu ingin aku tunjukkan, tidakkah kamu ingin aku cintai dengan sesuatu jika kamu melakukannya niscaya Allah mengampuni dosamu yang awal dan akhir, yang lampau dan yang baru, baik yang sengaja atau tidak, dhahir batin, shalatlah 4 rakaat (seperti cara yang telah disebutkan)”*. Riwayat sunnah Abu Daud
3. Di dalam ihya' disebutkan bahwa shalat ini dianjurkan, dan tidak terkait dengan waktu dan sebab, dianjurkan seminggu

sekali atau sebulan sekali, kemudian menyebutkan hadits di atas. *Turmusi dan l'annah*

### **(( Shalat Awwabin ))**

Yakni kembali kepada keridhoan Allah SWT

1. Shalat awwabin itu 20 rakaat dikerjakan antara maghrib dan isya', ada riwayat juga mengatakan 6 dan 4 dan 2 yang paling sedikit
2. Membaca di setiap rakaat Al-Fatihah, Al-Ikhlas 6X, Al-Falaq dan An-Nas 1X, sebagaimana yang telah disebutkan di sebagian riwayat
3. Setelah salam menengadahkan tangan dengan khusyu' membaca do'a ini 3X:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَوِدُّكَ إِيمَانِي فِي حَيَاتِي وَعِنْدَ مَمَاتِي وَبَعْدَ مَمَاتِي فَاحْفَظْهُ عَلَيَّ إِنَّكَ  
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ - ثلاثا

*" Ya Allah aku titipkan imanku padaMu ketika hidup dan ketika matiku dan setelah mati, jagalah untukku sesungguhnya Engkau mampu atas segala sesuatu" maslakulqorib*

Adapun keutamaannya telah disebutkan dalam hadits:

1. Hadits Ibn Majah dari Aisyah ra, *"barang siapa yang shalat 20 rakaat antara maghrib dan isya' maka Allah akan membangunkan rumah di surga."*  
Dan dari Anas ra, *"barang siapa yang shalat 20 rakaat anatar maghrib dan isya' membaca di setiap rakaatnya Al-Fatihah dan Al-Ikhlas, maka Allah akan melindungi dirinya, keluarganya, hartanya, dunia dan akheratnya."*
2. Hadits Turmudzi, *"barang siapa yang shalat 6 rakaat antara maghrib dan isya', maka dicatat sebagai orang yang ibadah selama 12 tahun"*

3. Riwayat Ibn Syahin dari Abubakar ra, *“barang siapa shalat maghrib dan setelahnya shalat 2 rakaat sebelum berbicara maka Allah akan menempatkannya pada hadirat Allah Yang Maha Suci, jika shalat 4 rakaat seperti orang yang telah haji demi haji, jika shalat 6 rakaat maka diampuni dosanya selama 50 tahun.”*  
*Turmusi dan I’ناه*

### **(( Shalat Dhuha ))**

1. Paling sedikitnya 2 rakaat, dan yang afdholnya 8 rakaat walaupun paling banyaknya 12 rakaat
2. Disunnahkan di rakaat pertama membaca surat As-Syams dan Al-Kaafiruun, dan rakaat kedua Ad-Dhuha dan Al-Ikhlas, kemudian di rakaat selanjutnya membaca Al-Kaafiruun dan Al-Ikhlas
3. Jika selesai dari shalat berdo’a dengan do’a ini:

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاءُكَ، وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ، وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ، وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ،  
وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ، وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ. اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ  
كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ  
كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَاءِكَ وَبَهَاءِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِي مَا آتَيْتَ  
عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

*“Ya Allah, sesungguhnya waktu dhuha adalah waktu dhuha-Mu, keagungan adalah keagungan-Mu, keindahan adalah keindahan-Mu, kekuatan adalah kekuatan-Mu, penjagaan adalah penjagaan-Mu, Ya Allah, apabila rezekiku berada di atas langit maka turunkanlah, apabila berada di dalam bumi maka keluarkanlah, apabila sukar mudahkanlah, apabila haram sucikanlah, apabila jauh dekatkanlah dengan kebenaran dhuha-Mu, kekuasaan-Mu (Wahai Tuhanku), datangkanlah padaku apa yang Engkau datangkan kepada hamba-hambaMu yang soleh”.*

### **Adapun keutamaannya:**

Telah diriwayatkan sangat banyak dalam hadits yang masyhur, hingga Muhammad Ibn Jarir At-Thabari berkata bahwa riwayatnya mencapai hadits tawatur:

1. Yang disebutkan oleh Abu Syeikh di Tsawab, riwayat Anas ra dari Nabi SAW : *“Dua rakaat dari dhuha sebanding dengan haji dan umroh yang diterima”*
2. Riwayat Baihaqi dari Hasan bin Ali berkata, Rasul SAW bersabda: *“Barang siapa yang shalat fajar kemudian duduk di mushollanya berdzikir kepada Allah hingga terbitnya matahari, lalu shalat dhuha 2 rakaat, maka Allah mengharamkan api neraka untuk menghanguskan atau memakannya”*
3. Diantaranya riwayat At-Thabrani dari Ibn Umar ra berkata, Rasul SAW bersabda: *“Allah SWT berfirman: Wahai anak adam kerjakanlah untukKu 2 rakaat di awal hari niscaya Aku akan mencukupimu setelahnya. Diriwayatkan juga, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: barang siapa yang melaksanakan shalat dhuha, dan puasa tiga hari tiap bulan, dan tidak meninggalkan shalat witr baikmaupun muqim atau musafir, maka akan mendapatkan pahala seperti orang yang syahid”*
4. Diantaranya riwayat Baihaqi dari Abi Dzar berkata, Rasul SAW bersabda: *“Jika kamu melaksanakan shalat dhuha 2 rakaat maka tidak dicatat sebagai orang-orang yang lalai, jika shalat 4 rakaat maka akan dicatat sebagai orang-orang yang baik, jika shalat 6 rakaat maka akan dicatat sebagai orang-orang yang taat, jika shalat 8 rakaat maka akan dicatat sebagai orang-orang yang sukses, jika shalat 10 rakaat maka tidak akan dicatat dosa untuk hari itu, jika shalat 12 rakaat maka Allah membangunkan rumah di surga”*. Turmusi, ‘lanah, Fatwa Al-Hawi

### **Bab 7**

#### **Perkara-perkara yang berhubungan dengan shalat tarawih**



**Jadwal surat-surat pendek yang dibaca ketika shalat tarawih  
terbagi menjadi 2**

Surat-surat yang dibaca setelah fatihah dari malam 16 hingga akhir bulan		Surat-surat yang dibaca setelah fatihah dari awal ramadhan hingga 15 hari setelah		
Dalam rakaat kedua	Dalam rakaat pertama	Dalam rakaat kedua	Dalam rakaat pertama	
At-Takatsur	Al-Qadr	Al-Ikhlas	At-Takatsur	1
Al-Asr	Al-Qadr	Al-Ikhlas	Al-Asr	2
Al-Humazah	Al-Qadr	Al-Ikhlas	Al-Humazah	3
Al-Fiil	Al-Qadr	Al-Ikhlas	Al-Fiil	4
Al-Quraisy	Al-Qadr	Al-Ikhlas	Al-Quraisy	5
Al-Ma'un	Al-Qadr	Al-Ikhlas	Al-Ma'un	6
Al-Kautsar	Al-Qadr	Al-Ikhlas	Al-Kautsar	7
Al-Kaafiruun	Al-Qadr	Al-Ikhlas	Al-Kaafiruun	8
An-Nasr	Al-Qadr	Al-Ikhlas	An-Nasr	9
Al-Lahab	Al-Qadr	Al-Ikhlas	Al-Lahab	10

**Ketika imam hendak mendirikan shalat tarawih, berkata:**

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ , لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ

شَيْءٍ قَدِيرٌ

*“Tiada Tuhan selain Allah Maha Esa tidak ada sekutu bagiNya, Dialah Sang Raja bagiNya pujian Maha Mneghidupkan dan mematikan, dan Dia Mampu atas segala sesuatu”*

**Lalu mubaligh berkata:**

صَلَاةُ الْقِيَامِ أَثَابُكُمْ اللَّهُ

*“shalat didirikan, semoga Allah memberi pahala kalian”*

**Kemudian ma'mum menjawab bersama:**

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

*“Tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah”*

**1. Kemudian melaksanakan shalat dan setelah salam pertama,  
berkata bersama:**

فَضْلاً مِنْ اللَّهِ وَنِعْمَةً وَمَغْفِرَةً وَرَحْمَةً يَا وَاسِعَ الْمَغْفِرَةِ يَا اللَّهُ

*“Karunia dari Allah berupa nikmat, ampunan dan rahmat  
Wahai Dzat Yang sangat luas PengampunanNya”*

**2. Kemudian melaksanakan shalat dan setelah salam kedua,  
berkata bersama:**

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ , لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى  
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*“Tiada Tuhan selain Allah Maha Esa tidak ada sekutu bagiNya,  
Dialah Sang Raja bagiNya pujian Maha Mneghidupkan dan  
mematikan, dan Dia Mampu atas segala sesuatu”*

**Lalu mubaligh berkata:**

سَيِّدُنَا أَبُو بَكْرٍ تَرْضَوْنَا عَنْهُ

**Kemudian ma'mum menjawab bersama:**

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, وَعَنْ سَائِرِ الصَّحَابَةِ أَجْمَعِينَ

**3. Kemudian melaksanakan shalat dan setelah salam ketiga,  
berkata bersama:**

فَضْلاً مِنْ اللَّهِ وَنِعْمَةً وَمَغْفِرَةً وَرَحْمَةً يَا وَاسِعَ الْمَغْفِرَةِ يَا اللَّهُ

*“Karunia dari Allah berupa nikmat, ampunan dan rahmat Wahai Dzat Yang sangat luas PengampunanNya”*

**4. Kemudian melaksanakan shalat dan setelah salam  
keempat, berkata bersama:**

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ , لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*“Tiada Tuhan selain Allah Maha Esa tidak ada sekutu bagiNya, Dialah Sang Raja bagiNya pujian Maha Mnehidupkan dan mematikan, dan Dia Mampu atas segala sesuatu”*

**Lalu mubaligh berkata:**

سَيِّدُنَا عُمَرُ ابْنُ الْخَطَّابِ تَرْضَوُا عَنْهُ

**Ma'mum menjawab bersama:**

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, وَعَنْ سَائِرِ الصَّحَابَةِ أَجْمَعِينَ

**5. Kemudian melaksanakan shalat dan setelah salam kelima,  
berkata bersama:**

فَضْلاً مِنْ اللَّهِ وَنِعْمَةً وَمَغْفِرَةً وَرَحْمَةً يَا وَاسِعَ الْمَغْفِرَةِ يَا اللَّهُ

*“Karunia dari Allah berupa nikmat, ampunan dan rahmat Wahai Dzat Yang sangat luas PengampunanNya”*

**6. Kemudian melaksanakan shalat dan setelah salam  
keenam, berkata bersama:**

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ , لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*“Tiada Tuhan selain Allah Maha Esa tidak ada sekutu bagiNya, Dialah Sang Raja bagiNya pujian Maha Mneghidupkan dan mematikan, dan Dia Mampu atas segala sesuatu”*

**Lalu mubaligh berkata:**

سَيِّدُنَا عَثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ تَرْضَوُا عَنْهُ

**Ma'mum menjawab bersama:**

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, وَعَنْ سَائِرِ الصَّحَابَةِ أَجْمَعِينَ

**7. Kemudian melaksanakan shalat dan setelah salam ketujuh, berkata bersama:**

فَضْلاً مِنَ اللَّهِ وَنِعْمَةً وَمَغْفِرَةً وَرَحْمَةً يَا وَاسِعَ الْمَغْفِرَةِ يَا اللَّهُ

*“Karunia dari Allah berupa nikmat, ampunan dan rahmat Wahai Dzat Yang sangat luas PengampunanNya”*

**8. Kemudian melaksanakan shalata dan setelah salam kedelapan, berkata bersama:**

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ , لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*“Tiada Tuhan selain Allah Maha Esa tidak ada sekutu bagiNya, Dialah Sang Raja bagiNya pujian Maha Mneghidupkan dan mematikan, dan Dia Mampu atas segala sesuatu”*

**Lalu mubaligh berkata:**

سَيِّدُنَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ تَرْضَوُا عَنْهُ

**Ma'mum menjawab bersama:**

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, وَعَنْ سَائِرِ الصَّحَابَةِ أَجْمَعِينَ

**9. Kemudian melaksanakan shalat dan setelah salam kesembilan, berkata bersama:**

فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَنِعْمَةً وَمَغْفِرَةً وَرَحْمَةً يَا وَاسِعَ الْمَغْفِرَةِ يَا اللَّهُ

*“Karunia dari Allah berupa nikmat, ampunan dan rahmat  
Wahai Dzat Yang sangat luas PengampunanNya”*

**Lalu mubaligh berkata:**

آخِرُ التَّرَاوِيحِ أَثَابُكُمْ اللَّهُ

*“Akhir daripada tarawih, semoga Allah memberi kalian pahala”*

**Ma'mum menjawab bersama:**

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

*“Tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah”*

**10. Kemudian melaksanakan shalat dan setelah salam  
kesepuluh, berkata bersama:**

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ , لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ

عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*“Tiada Tuhan selain Allah Maha Esa tidak ada sekutu  
bagiNya, Dialah Sang Raja bagiNya pujian Maha  
Mnenghidupkan dan mematikan, dan Dia Mampu atas segala  
sesuatu”*

Kemudian Imam membaca do'a ramadhan:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ اللَّهُمَّ فَارِقَ الْفُرْقَانِ مُنَزِّلَ الْقُرْآنِ بِالْحِكْمَةِ وَالْبَيَانِ (بَارِكِ اللَّهُمَّ لَنَا  
فِي شَهْرِ رَمَضَانَ - ثلاثا) وَأَعِدْهُ عَلَيْنَا وَعَلَى الْحَاضِرِينَ سِنِينًا بَعْدَ سِنِينَ أَعْوَامًا بَعْدَ  
أَعْوَامٍ عَلَى مَا يُحِبُّهُ وَيَرْضَاهُ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ اللَّهُمَّ إِنَّ لَكَ فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَفِي كُلِّ  
لَيْلَةٍ مِنْ لَيَالِي شَهْرِ رَمَضَانَ عِتْقَاءً وَطُلُقَاءً وَنُقْدَاءً وَأُمْنَاءً وَأُسْرَاءً وَأُجْرَاءً مِنَ النَّارِ  
إِجْعَلْنَا اللَّهُمَّ يَا كَرِيمُ وَوَالِدَيْنَا وَأَوْلَادِنَا وَأَحْبَابِنَا وَجَمِيعَ الْمُسْلِمِينَ مِنْ عِتْقَائِكَ وَطُلُقَائِكَ

وَنُقَدَائِكَ وَأَمْنَائِكَ وَأُسْرَائِكَ وَأُجْرَائِكَ مِنَ النَّارِ الْمَنْظُورِ إِلَيْهِمْ بِعَيْنِ الرَّحْمَةِ وَالْمُقَاضِ عَلَيْهِمْ مِنْ جَزِيلِ الْعَطَايَا وَالْمِنَحِ, اللَّهُمَّ لَقْنَا رُوحًا وَرَيْحَانًا وَتَقَبَّلْ صِيَامَ شَهْرِ رَمَضَانَ مِنَّا وَعَلَى قِيَامِهِ فَأَعِنَّا وَلِاللَّيْلَةِ قَدْرَهُ فَوْقَقْنَا وَلِعِبَادَتِكَ فَصَيِّرْنَا مِنَ الْأَحْيَاءِ الْمَرْزُوقِينَ فَاجْعَلْنَا, اللَّهُمَّ فَكَمَا آتَيْتَ سَيِّدَنَا إِبْرَاهِيمَ رُشْدَهُ فَآتِنَا رُشْدَنَا وَكَمَا آتَيْتَ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُؤْلَهُ فَآتِنَا سُؤْلَنَا وَكَمَا غَفَرْتَ لِسَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذُنُوبَهُ فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا, لَا تَرَانَا حَيْثُ نَهَيْتَنَا وَلَا تَفْقِدْنَا حَيْثُ أَمَرْتَنَا, أَعِزَّنَا اللَّهُمَّ بِالطَّاعَةِ وَلَا تُذِلَّنَا بِالْمَعْصِيَةِ وَاشْغِلْنَا بِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ (يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ - ثلاثا), اللَّهُمَّ أَنْتَ الْعَالِمُ بِذُنُوبِنَا فَاغْفِرْهَا وَأَنْتَ الْعَالِمُ بِعُيُوبِنَا فَاسْتُرْهَا وَأَنْتَ الْعَالِمُ بِحَاجَاتِنَا فَاقْضِهَا, اللَّهُمَّ اجْعَلْ جَمْعَنَا هَذَا جَمْعًا مَرْحُومًا وَتَفَرُّقَنَا مِنْ بَعْدِهِ تَفَرُّقًا مُبَارَكًا مَعْصُومًا وَلَا تَجْعَلْ فِيْنَا شَقِيًّا وَلَا مَحْرُومًا بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. هذا الدعاء المذكور للحبيب أحمد بن محمد المخضار

صاحب القويرة

*“ Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta alam dan shalawat serta salam atas utusan yang paling mulia Sayyidina Muhammad dan keluarga serta seluruh sahabatnya, Ya Allah Dzat yang membedakan Al-Qur’an Yang menurunkan Al-Qur’an dengan hikmah dan kejelasan (Ya Allah berkatilah kami di bulan ramadhan ini – 3X) dan pertemukanlah kembali kami dan hadirin dari tahun ke tahun, dari waktu ke waktu atas apa yang Engkau sukai dan ridhai Wahai Dzat yang Maha Agung dan Pengasih, Ya Allah sesungguhnya bagiMu di malam ini dan setiap malam-malam ramadhan sebagai orang yang bebas, diceraikan, diselamatkan, diamankan, ditarik dan dijauhkan dari api neraka, Ya Allah Yang Maha Pengasih jadikanlah kami, kedua orangtua kami, anak-anak kami, pecinta-pecinta kami, dan seluruh muslimin sebagai orang-orang yang Engkau bebaskan, Engkau ceraikan, Engkau*

*selamatkan, Engkau amankan, Engkau tarik dan Engkau jauhkan dari api neraka, yang dilihat dengan pandangan rahmatMu, yang dicurahkan atas mereka dari besarnya pemberian dan anugerah, Ya Allah gembirakanlah kami dan terimalah puasa ramadhan kami, dan bantulah kami untuk menghidupkannya, dan berikanlah kami malam lailatul qadr, dan dengan ibadah kepadaMu maka rubahlah kami dari orang-orang yang hidup dengan rizkiMu, Ya Allah sebagaimana Engkau memberi Sayyidina Ibrahim bimbingan maka berikanlah bimbinganMu kepada kami, sebagaimana Engkau memberi Sayyidina Muhammad SAW permintaannya maka berilah kami pemberianMu, dan sebagaimana Engkau mengampuni dosa-dosa Sayyidina Muhammad SAW maka ampunilah dosa-dosa kami, jangan lihat kami pada perkara yang Engkau larang dan jangan meniadakan kami pada perkara yang Engkau perintahkan, Ya Allah muliakanlah kami dengan ketaatan dan jangan hinakan kami dengan kemaksiatan, dan sibukkanlah kami hanya denganMu (Wahai Sang Pengasih Lagi Maha Mengasihi- 3X), Ya Allah Engkau tahu akan dosa-dosa kami maka ampunilah, Engkau tahu akan aib-aib kami maka tutuplah, Engkau tahu akan hajat-hajat kami maka kabulkanlah, Ya Allah jadikanlah perkumpulan ini perkumpulan yang Engkau rahmati, dan perpisahan kami perpisahan yang Engkau berkahi dan lindungi, dan jangan jadikan kami termasuk orang-orang yang celaka dan tertolak, dan dengan rahmatMu Wahai Sang Pengasih Lagi Maha Mengasihi, dan shalawat serta salam tercurahkan atas Sayyidina Muhammad dan keluarga serta para sahabatnya, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.” (Do’a Al-Habib Ahmad bin Muhammad Al-Muhdor, guwereh)*

Kemudian mubaligh berkata:

صَلَاةُ الْوَيْتْرِ أَثَابَكُمْ اللَّهُ

“shalat witir, semoga Allah memberi kalian pahala”

Ma’mum menjawab bersama:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

*“Tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah”*

Setelah salam dari 2 rakaat, mubaligh berkata:

رُكْعَةَ الْوَيْتْرِ أَثَابَكُمْ اللَّهُ

*“Satu rakaat witr, semoga Allah memberi kalian pahala”*

Ma'mum menjawab bersama:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

*“Tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah”*

Dan setelah selesai dari salam terakhir, membaca bersama-sama:

1. (سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ - ثلاثا) سُبُوْحٌ قُدُّوْسٌ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوْحِ ,  
جَلَّلَتِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْعِزَّةِ وَالْجَبْرُوتِ , وَتَعَزَّزَتْ بِالْقُدْرَةِ , وَقَهَّزَتْ  
الْعِبَادَ بِالْمَوْتِ.

*“(Maha suci Allah Raja yang terlepas dari segala kekurangan-3X) Dzat yang memuliakan dan mensucikan, Pencipta para malaikat dan ruh, Engkau liputi langit dan bumi dengan kemuliaanMu dan kekuasaanMu, Engkau jadikan kemuliaan dengan kehendakMu, dan Engkau haruskan hamba-hambaMu dengan kematian”.*

2. اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ , وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ , وَنَعُوذُ بِكَ  
مِنْكَ لِأَنْخُصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ

*“ Ya Allah sesungguhnya kami berlindung dengan ridhaMu dari amarahMu, dan dengan keselamatanMu dari siksaMu, dan berlindung dengan rahmatMu dari siksaMu, kami tidak dapat*



*menghitung pujian atasMu sebagaimana Engkau telah memuji atas diriMu”*

3. *رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا الصَّلَاةَ وَالصِّيَامَ وَاحْشُرْنَا فِي زُمْرَةِ خَيْرِ الْأَنَامِ – ثلاثا*

*“ Semoga Allah menerima shalat dan puasa kami, dan dibangkitkan bersama golongan Rasulullah SAW” 3X*

4. *لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ نَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ*

*“Tiada Tuhan selain Allah, aku memohon ampun kepada Allah, meminta surgaMu dan berlindung dari nerakaMu”.*

5. *اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنَّا – ثلاثا* dan yang ketiga di

tambah *يا كريم*

*“Ya Allah sesungguhnya Engkau Maha Pengampun senang akan pengampun maka ampunilah kami”*

**Kemudian imam berkata:**

*إِعْتَقِدُوا عَلَى الصَّوْمِ رَحْمَتُ اللَّهِ*

*“berniatlah puasa, semoga Allah merahmati kalian”*

**Lalu semuanya membaca bersama:**

*نَوَيْتُ صَوْمَ غَدٍ عَنْ أَدَاءِ فَرَضِ رَمَضَانَ هَذِهِ السَّنَةِ لِلَّهِ تَعَالَى*

*“Aku niat puasa esok hari untuk menunaikan fardhu ramadhan tahun ini karena Allah Ta’ala”*

(perhatian penting)

Perkara yang berhubungan dengan kalimat ( *عَنْ أَدَاءِ فَرَضِ رَمَضَانَ* )

( *هَذِهِ السَّنَةِ* ), di dalam Jamal sebagian ulama mengatakan: jika kamu menjarkan “ramadhan” dengan kasrah karena mudhof ke setelahnya yaitu isim isyarah maka kamu menjarkan kalimat “sanah”, jika kamu menjarkan dengan fathah maka kamu menasobkan “sanah” oleh karena itu nasobnya tetap, dan idhofah “ramadhan” ke setelahnya

ada pertimbangan, karena “alam” tidak diidhofatkan. (dengan tambahan dari ‘Ilanah, dan Bujairami menjawab: idhofat ramadhan disamping “alam” tidak diidhofatkan, karena “alam jenis” untuk bulan antara sya’ban dan syawal di setiap tahun, maka menyerupai nakiroh dalam itlak atas jumlah, perhatikan. *Turmusi juz 4 hal 178*

## Bab 8

### Penebusan seseorang supaya terhindar dari api neraka

Dalam kitab **Jawahirussaniyah** karangan guru kami **Al-Allamah Al-Khotir Muhammad Ali bin Husain Al-Maliki** berkata, mutiara yang kelima: Ibn hamdun menyebutkan dalam hasyiahnya atas shoghir Miyarah atas Ibn ‘Asyir untuk penebusan seseorang dari api neraka, ada beberapa riwayat:

( Yang pertama )

Imam Sanusi menukil di syarh Shoghir barang siapa yang membaca لا إله إلا الله sebanyak 70.000X akan menjadi sebuah tebusan dari api neraka, dan Miyarah menukil di Kabirnya atas Ibn ‘Asyir. Ibn Hamdun berkata: hadits ini walaupun dipungkiri oleh Muhaddits bahkan Ibn Hajar berkata bahwasanya maudhu’ tidak boleh diriwayatkan kecuali dengan penjelasannya, akan tetapi yang dipegang dalam kalam imam-imam ahli kasyaf yang firasat mereka tidak akan salah dan telah mereka buktikan dengan kebenaran riwayat tersebut, dan yang telah dilakukan oleh orang-orang di timur dan barat serta menghimbauya, Syeikh Muhyiddin bin ‘Arabi dan Abu Zaid Al-Qurtubi Al-Maliki dan pengikutnya mereka telah mengamalkannya, dan Al-Qurafi menyebutkan di dalam golongan 72, dan semacamnya untuk khitob di bab janaiz, dan Syeikh Mustafa Ar-Romasi di bab ijarah dalam ibarah: **وَلَا مُتَعَيِّنٌ كَرَكْعَتِي الْفَجْرِ**, dan tidak ada perbedaan antara dijadikan untuk menebus dirinya atau untuk orang

lain walaupun dengan bayaran, walaupun menghabiskan waktu beberapa hari, dan di waktu ramadhan afdhol.

Tapi dhahir hadits cukup dengan membaca tahlil saja, dan dhahir perkataan sebagian dari ulama. Syeikh Abu Abdillah Sayyidi Muhammad bin Nasir Ad-Dar'a berkata: harus menggabungkan antara kalimata لا إله إلا الله dan محمد رسول الله , seandainya jika ditinggalkan kalimat محمد رسول الله maka tidak mendapatkan tebusan tersebut. Hendaknya menyebutkan صلى الله عليه وسلم sekali atau dua kali ketika memulai, agar tidak termasuk golongan-golongan yang pelit.

( Yang kedua )

Riwayat yang menyebutkan tentang tebusan terbebas dari api neraka yaitu membaca 1000X : سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ

( Yang ketiga )

Riwayat yang menyebutkan bahwa ini untuk tebusan terbebas dari api neraka yaitu membaca sebanyak 4X: لا إله إلا الله والله أكبر , walaupun haditsnya dhoif, kita amalkan untuk mendapatkan fadhilah.

( Yang keempat )

Termasuk salah satu riwayat sebagai penebus api neraka yaitu membaca surat Al-Ikhlâs sebanyak 100X, riwayat lain 1000X, dan riwayat yang lain 100.000X.

( Yang kelima )

Termasuk salah satu riwayat menyebutkan bahwa ini tebusan terbebas dari api neraka yaitu membaca sebanyak 4X:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ أُشْهِدُكَ , وَأُشْهِدُ حَمَلَةَ عَرْشِكَ , وَمَلَائِكَتَكَ , وَجَمِيعَ خَلْقِكَ ,  
إِنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ , وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ

Di dalam sunan Abi Daud dari Anas bin Malik bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: barang siapa membaca ketika pagi hari atau sore hari satu kali: اللهم إني أصبحت أشهدك.....إلخ , maka Allah membebaskan dari api neraka seperempatnya, dan barang siapa yang membaca dua kali dibebaskan setengahnya, dan barang siapa yang membaca tiga kali akan dibebaskan tiga perempatnya, dan barang siapa membaca empat kali maka akan dibebaskan seluruhnya dari api neraka.

( Yang keenam )

Termasuk perkara yang sebagai tebusan api neraka yaitu membaca basmalah sebanyak 12.000X.

( Yang ketujuh )

Dan termasuk sebagai penebus api neraka yaitu membaca shalawat atas Nabi SAW (shalawat apapun) sebanyak 1000X, begitu juga membaca 7X atau ada riwayat lain dari shalawat berikut ini:

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْكَامِلِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ , صَلَاةً  
لَا نَهَايَةَ لَهَا , كَمَا لَا نَهَايَةَ لِكَمَالِكَ وَعَدَدَ كَمَالِهِ .

*“Ya Allah limpahkanlah shalawat dan salam serta berkahilah atas Sayyidina Muhammad Nabi yang sempurna dan para keluarga dan sahabatnya, rahmat yang tidak ada akhirnya, seperti tidak ada akhirnya kesempurnaanMu dan bilangan sempurnanya.”*

Ini semua menukil dari perkataan Ibn Hamdun, maka manfaatkanlah.

## Bab 9

### Do'a-do'a yang berhubungan dengan safar atau keluar dari rumah

Do'a-do'a untuk bepergian:

1. Dari Ibn Abbas ra, barang siapa yang hendak naik kapal membaca:

بِسْمِ اللَّهِ , الْمَلِكُ لِلَّهِ , يَا مَنْ لَهُ السَّمَوَاتُ السَّبْعُ خَائِفَةٌ , وَالْأَرْضُونَ السَّبْعُ طَائِعَةٌ , وَالْجِبَالُ شَامِخَاتُ خَاشِعَةٌ , وَالْبِحَارُ الزَّاخِرَاتُ خَاضِعَةٌ , إِحْفَظْنِي أَنْتَ خَيْرٌ حَافِظًا , وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ , وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ , وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ , وَالسَّمَوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ , سُبْحَانَكَ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ , وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَعَلَى جَمِيعِ النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ .

*“Dengan nama Allah, kepemilikan hanya milik Allah, Wahai Dzat yang memiliki 7 lapis langit yang takut, dan 7 lapis bumi yang nurut, dan gunung-gunung tinggi yang khusyu’, dan lautan yang sangat luas yang merendah, jagalah aku Engkau adalah sebaik-baiknya penjagaan dan Engkau Sang Pengasih Lagi Mengasihi, dan apa yang telah ditentukan oleh Allah itu benar-benar sebuah ketentuan, dan bumi seluruhnya berada dalam satu genggamannya kelak di hari kiamat, dan langit-langit akan berlipat-lipat dengan kanannya, Maha Suci Allah dari apa-apa yang menyekutukan, dan shalawat serta salam atas Nabi Muhammad dan keluarga serta seluruh nabi dan rasul serta malaikat dan muqorrobin”.*

Beliau berkata: barang siapa yang membaca tapi tenggelam atau kecelakaan maka bagiku tebusannya.

2. Dari Ustman bin Affan ra berkata, Rasul SAW bersabda: barang siapa yang keluar dari rumahnya hendak bepergian dan membaca ketika keluar rumah:

بِسْمِ اللَّهِ آمَنْتُ بِاللَّهِ وَعَظَمْتُ بِاللَّهِ , وَتَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

*“Dengan nama Allah, aku beriman kepada Allah, dan aku berpegang kepada Allah dan bertawakkal kepada Allah dan tidak kekuatan dan kemampuan terkecuali dengan Allah”.*

Akan diberi rezeki sebaik-baiknya jalan keluar, dan dipalingkan dari segala kejahatan. *Saddul arib, hal 112*

3. Riwayat Imam Rifad Muni dari Abi Hurairah ra berkata, Rasulullah SAW bersabda: barang siapa yang keluar rumahnya membaca “ayat kursi” maka Allah akan mengutus 70000 malaikat untuk menjaganya dan memintakan ampun kepadaNya serta mendo’akannya. Dan ketika kembali kerumahnya membaca “ayat kursi” maka Allah akan menjauhkan kemiskinan dari kehidupannya. *Risalah mukhtasoroh min khozinatil asror*

4. Do’a yang dibaca oleh Nabi Khidir as:

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ هُوَ أَقْوَى مُعِينٌ وَأَهْدَى دَلِيلٌ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ  
اللَّهُمَّ اكْفِنَا شَرَّ كُلِّ ذِي بَأْسٍ , فَإِنَّكَ أَعْظَمُ بَأْسًا وَأَشَدُّ تَنْكِيلًا.

*“Maha Suci Allah dan sebaik-baik wakil Dialah Dzat yang paling kuat untuk menolong, dan menunjukkan jalan, hanya Engkaulah yang kami sembah dan hanya kepadaMu lah kami meminta pertolongan, Ya Allah jagalah kami dari kejahatan dengan setiap kekuatanMu, sesungguhnya Engkau Dzat yang memiliki kekuatan yang sangat agung dan sangat dapat menolak”.*

Barang siapa yang istiqomah membaca ketika safar, maka akan selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan kembali ke kampungnya dengan selamat. *Mikholah, hal 134*

## Bab 10

### Do’a-do’a yang penting

**Do’a faraj (kebahagiaan):**

يَا غِيَاثُ الْمُسْتَغِيثِينَ ، وَيَا جَارَ الْمُسْتَجِيرِينَ ، وَيَا صَرِيحَ الْمُسْتَصْرِخِينَ ، وَيَا مَلْجَأَ  
الْحَائِفِينَ ، وَيَا قَاضِيَ حَوَائِجِ السَّائِلِينَ ، وَيَا مُجِيبَ دَعَوَاتِ الْمُضْطَّرِّينَ ، وَيَا إِلَهَ الْأَوْلِيَّينَ  
وَالْآخِرِينَ ، اجْعَلْ لَنَا كُلِّهِمْ فَرْجًا ، وَمِنْ كُلِّ ضَيْقٍ مَخْرَجًا ، وَمِنْ كُلِّ بَلَاءٍ عَافِيَةً ،  
وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ، حَسْبِيَ اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ، قَضَاءُ اللَّهِ تَعَالَى  
وَقَدْرُهُ ، وَمَا شَاءَ صَنَعَ ، اللَّهُمَّ لِأَسْهَلِ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا ، وَأَنْتَ بَجَعَلِ الْحُزْنَ إِذَا  
شِئْتَ سَهْلًا ، اللَّهُمَّ بِكَ نَسْتَعِينُ ، وَعَلَيْكَ نَتَوَكَّلُ ، اللَّهُمَّ ذَلِّلْ صُعُوبَةَ أَمْرِنَا ، وَسَهِّلْ  
عَلَى مَشَقَّتِهِ ، وَارْزُقْنَا مِنَ الْخَيْرِ أَكْثَرَ مِمَّا نَطْلُبُ ، وَاصْرِفْ عَنَّا مِنَ الشَّرِّ مَا نَخَافُ  
وَنَحْذَرُ ، سُبْحَانَ مَنْ أَدَلَّ الْعَبْدَ بِالذَّنْبِ وَأَذَلَّ الذَّنْبَ بِالْعَفْوِ ، إِهْنَأْ إِنْ غَفَرْتَ فَخَيْرُ  
رَاحِمٍ ، وَإِنْ عَدَّبتَ فَعَبْرٌ ظَالِمٍ ، إِهْنَأْ إِنْ كُنْتَ لَا تَرْضَى إِلَّا مِنْ أَهْلِ طَاعَتِكَ فَكَيْفَ  
يَصْنَعُ الْخَاطِئُونَ ، وَإِنْ كَانَ لَا يَرْجُوكَ إِلَّا أَهْلُ وَقَائِكَ فَبِمَنْ يَسْتَعِينُ الْمُسْتَغِيثُونَ ،  
يَا مُفْتِحَ فَتْحٍ ، يَا مُفْرَجَ فَرْجٍ ، يَا مُسَبِّبَ سَبَبٍ ، يَا مُيَسِّرَ يَسْرِ الْفَتْحِ وَالْفَرْجِ مِنْكَ ،  
يَا فَتَّاحَ يَا عَالِمَ ، إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ، يَا مُغِيثَ كُلِّ مَلْهُوفٍ نَادَاهُ ، وَيَا مُجِيبَ كُلِّ  
مُضْطَّرِّ دَعَاةٍ ، وَيَا حَلِيمًا عَلَى كُلِّ ذِي هَفْوَةٍ عَصَاهُ ، وَيَا قَائِمًا بِالْكَفَايَةِ لِمَنْ آثَرَهُ عَلَى  
دُنْيَاهُ ، نَسْأَلُكَ الْوُصُولَ إِلَى مَا لَانْصِلُ إِلَيْهِ إِلَّا بِمَعُونَتِكَ ، وَدَفْعَ مَا لَانُطِيقُ دَفْعَهُ  
إِلَّا بِقُوَّتِكَ ، وَنَسْأَلُكَ خَيْرَ فَيْهَاءِ عَافِيَةٍ ، وَعَافِيَةٍ فَيْهَاءِ خَيْرَةٍ ، بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ .

اللَّهُمَّ احْفَظْ أُمَّةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

اللَّهُمَّ ارْحَمْ أُمَّةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

اللَّهُمَّ عَافِ أُمَّةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ أُمَّةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

اللَّهُمَّ فَرِّجْ عَنَّا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

بِقَدْرِ حُبِّكَ فِيهِ , وَبِجَاهِهِ عِنْدَكَ , فَرِّجْ عَنَّا مَا نَحْنُ فِيهِ , وَلَا نَسْأَلُكَ رَدَّ الْقَضَاءِ بَلْ

نَسْأَلُكَ اللَّطْفَ فِيهِ - ثلاث مرات. اه المخلاة في عدة مواضع والجواهر

*“Wahai yang Maha mendengar semua yang memohon pertolongan, Wahai yang Maha melindungi semua yang memohon perlindungan, Wahai yang Maha mendengar semua yang menangis, Wahai Dzat yang melindungi orang yang ketakutan, Wahai Dzat yang mengkabulkan hajat-hajat orang-orang yang meminta, Wahai Dzat yang mengkabulkan do’a-do’a orang-orang yang terdesak, Wahai Tuhan yang Tiada awal dan akhir, jadikanlah setiap kegundahan kami dengan kebahagiaan, dan setiap kesempitan dengan jalan keluar, dan dari setiap bala’ kesejahteraan, Tidak ada daya upaya dan kekuatan kecuali atas pertolongan Allah Yang Maha Luhur dan Maha Agung, cukuplah Allah sebagai pemberi nikmat kami, yang memiliki qodho dan qadar, apa yang Dia inginkan Dia lakukan, Ya Allah tidak ada kemudahan kecuali apa-apa yang telah Engkau jadikan mudah, dan bagiMu sangat mudah untuk menjadikan kesedihan, Ya Allah denganMu kami meminta pertolongan dan atasMu kami bertawakal, Ya Allah mudahkan persoalan kami yang susah dan mudahkanlah atas kesusahan tersebut, dan limpahkan lah kami kebaikan lebih dari apa yang kita minta, dan jagalah kami dari segala kejahatan yang kami takuti dan waspadai, Maha suci Dzat yang menghinakan hamba dengan sebuah dosa, dan menghinakan dosa dengan maafan, Wahai Tuhan kami jika Engkau mengampuni kami maka Engkau sebaik-baik Pengasih, dan jika Engkau menyiksa maka Engkau tidak dzalim, Wahai Tuhan kami jika Engkau tidak ridha kecuali kepada orang-orang yang taat kepadaMu lalu bagaimana orang-orang yang berbuat salah, dan jika seandainya tidak berharap kepadaMu kecuali*



orang-orang yang menepatiMu lalu siapa yang akan mendengar permohonan kami, Wahai Dzat yang Maha Pembuka bukalah, Wahai Dzat yang Maha membahagiakan bahagiakanlah, Wahai Dzat yang Maha penyebab jadikanlah sebab, Wahai Dzat yang Maha memudahkan mudahkanlah keterbukaan dan kebahagiaan dariMu, Wahai Dzat yang Maha pembuka dan Maha mengetahui, hanya kepadaMu lah kami menyembah dan hanya kepadaMu lah kami meminta pertolongan, Wahai Dzat yang Membebaskan dari setiap duka cita, Wahai Dzat yang mengkabulkan orang terdesak ketika berdo'a, Wahai Dzat yang Bijaksana atas setiap ketergelinciran dari orang yang bermaksiat, Wahai Dzat yang Maha Mencukupi bagi orang yang meminta akan dunianya, kami meminta untuk sampai kepada tempat yang tidak mungkin kami capai terkecuali dengan pertolonganMu, dan menahan suatu yang kami tidak mampu menahanya kecuali dengan kekuatanMu, dan kami meminta kebaikan yang diliputi dengan kesejahteraan, dan kesejahteraan yang diliputi dengan kebaikan Wahai Sang Pengasih lagi Maha Mengasihi.

*" Ya Allah lindungilah umat Sayyidina Muhammad SAW "*

*" Ya Allah kasihilah umat Sayyidina Muhammad SAW "*

*" Ya Allah sejahterakan umat Sayyidina Muhammad SAW "*

*" Ya Allah damaikanlah umat Sayyidina Muhammad SAW "*

*" Ya Allah bahagiakanlah umat Sayyidina Muhammad SAW dengan kecintaanMu terhadapnya dan keagungannya di sisiMu, bahagiakanlah kami dari apa yang sedang kami jalani, kami tidak meminta untuk menolak qadha' akan tetapi kami meminta kelembutan di dalamnya ". 3X*

Do'a yang sunnah dibaca setelah shalat:

اللَّهُمَّ أَنْتَ الْعَالِمُ بِسَرَائِرِنَا فَأَصْلِحْهَا وَأَنْتَ الْعَالِمُ بِجَوَائِحِنَا فَاقْضِهَا وَأَنْتَ الْعَالِمُ بِذُنُوبِنَا  
فَاغْفِرْهَا إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَبِالْإِجَابَةِ جَدِيرٌ , اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا

اتَّبَاعَهُ وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَأَرْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ , اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَك مِنْهُ  
 عَبْدُكَ وَنَبِيِّكَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَسْتَعِينُكَ مِمَّا اسْتَعَاذَكَ مِنْهُ عَبْدُكَ وَنَبِيِّكَ  
 مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنْتَ الْمُسْتَعَانُ وَعَلَيْكَ الْبَلَاءُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ ,  
 اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ  
 الشَّرِّ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ , اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ  
 إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ وَعَمَلٍ وَنِيَّةٍ وَاعْتِقَادٍ وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ وَعَمَلٍ  
 وَنِيَّةٍ وَاعْتِقَادٍ , اللَّهُمَّ وَمَا قَضَيْتَ لَنَا مِنْ أَمْرٍ فَاجْعَلْ عَاقِبَتَهُ رَشَدًا إِلَهِي كَيْفَ أَدْعُوكَ  
 وَأَنَا عَاصٍ وَكَيْفَ لَا أَدْعُوكَ وَأَنْتَ كَرِيمٌ , رَبَّنَا رَبَّنَا رَبَّنَا رَبَّنَا تَقَبَّلْ حَاجَتَنَا فِي الدُّنْيَا  
 وَالْآخِرَةِ إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ , اللَّهُمَّ عَامِلْنَا  
 بِلُطْفِكَ وَتَدَارَكْنَا بِعَفْوِكَ وَجَمَّلْنَا بِسِتْرِكَ وَتَجَاوَزْ عَنَّا بِحِلْمِكَ فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ  
 الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ , اللَّهُمَّ وَفَّقْنَا لِمَا تُحِبُّ وَتَرْضَى وَجَنَّبْنَا عَمَّا تَسْخَطُ وَتَكْرَهُ يَا رَبَّ  
 الْعَالَمِينَ , اللَّهُمَّ كُنْ لَنَا وَلَا تَكُنْ عَلَيْنَا وَأَعِنَّا وَلَا تُعِنْ عَلَيْنَا وَأَنْصُرْنَا وَلَا تَنْصُرْ عَلَيْنَا  
 وَأَقْبِلْ عَلَيْنَا بِوَجْهِكَ الْكَرِيمِ , اللَّهُمَّ كُنْ لَنَا حَيْثُ لَانَكُونُ وَوَقِّفْنَا فِي كُلِّ حَرَكَةٍ وَسُكُونٍ  
 يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ , سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ  
 لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

*“Ya Allah Engkau tahu apa yang ada di benakku maka perbaikilah dan Engkau tahu hajat-hajat kami maka kabulkanlah dan Engkau tahu akan dosa-dosa kami maka ampunilah sesungguhnya Engkau mampu atas segala sesuatu serta pantas untuk mengijabahi, Ya Allah tunjukkanlah kami kebaikan dan berilah kami taufiq untuk mengikutinya dan tunjukkanlah keburukan dan berilah kami taufiq untuk meninggalkannya, Ya Allah aku meminta kepadaMu dari*

kebaikan yang telah diminta oleh hambaMu dan NabiMu Muhammad SAW dan kami meminta perlindungan dari perlindungan yang telah diminta oleh hambaMu dan NabiMu Muhammad SAW dan Engkaulah Dzat yang Maha Menolong dan bagiMu kejelasan, Tidak ada daya upaya dan kekuatan kecuali atas pertolongan Allah Yang Maha Luhur dan Maha Agung, Ya Allah kami meminta kepadaMu dari seluruh kebaikan baik maupun yang cepat dan lambat, baik yang aku ketahui atau tidak aku ketahui, dan kami berlindung denganMu dari keburukan baik maupun yang cepat atau lambat, baik yang aku ketahui atau tidak, Ya Allah kami meminta kepadaMu surga dan apa-apa yang dapat mendekatkan kepadanya dari perkataan, perbuatan, niat dan keyakinan, Ya Allah apa yang telah Engkau kabulkan untuk kami dari perkara kami jadikanlah hasilnya sebagai petunjuk yang baik, Wahai Tuhanku bagaimana aku berdo'a sedangkan aku bermaksiat KepadaMu dan bagaimana aku tidak berdo'a sedangkan Engkau Maha Pemurah, Wahai Tuhan kami Wahai Tuhan kami Wahai Tuhan kami Wahai Tuhan kami Wahai Tuhan kami terimalah hajat-hajat kami baik maupun di dunia dan akhirat sesungguhnya Engkau Maha Mendengar dan Mengetahui, dan taubatkanlah kami sesungguhnya Engkau Maha Penerima taubat dan Maha Pengasih, Ya Allah perlakukanlah kami dengan kelembutanMu dan jangkaulah kami dengan ampunanMu dan hiasilah kami dengan penutupMu dan lampauilah atas kami dengan kebijaksanaanMu, sesungguhnya Tidak ada daya upaya dan kekuatan kecuali atas pertolongan Allah Yang Maha Luhur dan Maha Agung, Ya Allah sesuaikan kami dengan apa yang Engkau cintai dan ridhai dan jauhkan kami atas apa yang Engkau murkai dan Engkau benci Wahai Tuhan semesta alam, Ya Allah tentukanlah untuk kami kebaikan jangan tentukan kami sebuah keburukan, dan bantulah kami dalam kebaikan jangan bantu kami dalam keburukan, dan tolonglah kami dalam kebaikan dan jangan tolong kami dalam keburukan, dan sambutlah kami dengan DzatMu Yang Maha Pemurah, Ya Allah jadilah ada untuk kami ketika kami tidak ada, dan sesuaikan kami dalam gerak-gerik

dan diam kami Wahai Tuhan semesta alam, Maha suci TuhanMu Tuhan Yang Maha Mulia dari apa-apa yang disifatkan dan salam atas rasulNya, segala puji bagi Tuhan semesta alam.” Mikhlah, hal 138 dan maslakul qarib.

Do'a penjagaan:

Al-Hafidz Abu Zar'ah Al-'Iraqi berkata: Suatu hari terjadi kebakaran dan telah membakar 9000 rumah dan ada 9 Al-Qur'an semuanya terbakar terkecuali ayat ini:

ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ \* وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ \* وَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّهُ  
غَافِلًا عَمَّا يَعْمَلُ الظَّالِمُونَ \* وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا \* وَقَضَى رَبُّكَ أَلَّا  
تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا \* تَنْزِيلًا مِمَّنْ خَلَقَ الْأَرْضَ وَالسَّمَوَاتِ الْعُلَى \*  
الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى \* يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ  
\* إِنْ تَبَايَعْتُمْ بَيْنَكُمْ أَوْ كَرِهْتُمْ فَلَا تَمْنُنَ عَلَيْهِمْ أُولَئِكَ هُمُ الرَّاكِبُونَ \* وَمَا تَوْعَدُونَ \*

“Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui\* Dan hanya kepada Allah orang-orang beriman harus bertawakal\* Dan janganlah sekali-kali kamu(Muhammad) mengira bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang dzalim\* Jika kalian menghitung nikmat Allah maka tidak akan terhingga\* Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada kedua orang tuamu dengan sebaik-baiknya\* Yaitu diturunkan dari Allah yang menciptakan bumi dan langit yang tinggi\* Tuhan Yang Maha Pemurah yang bersemayam di atas Arsy\* Di hari dimana harta dan anak-anak tidak bermanfaat terkecuali orang-orang yang menghadap kepada Allah dengan hati yang suci\* Datanglah kamu keduanya menurut perintahKu dengan suka hati atau terpaksa, keduanya menjawab kami datang dengan suka hati\* Dan di langit terdapat rezeki kalian dan terdapat pula apa yang dijanjikan kepada kalian\*”

Berkata: Dan tidaklah di taruh ayat ini di barang atau rumah atau toko terkecuali Allah akan menjaganya.

Syeikh Abdul Hadi Naja Al-Abyari berkata, aku telah melihat sebagian dari mereka menyebutkan khasiatnya yaitu bahwasanya jika digantungkan kepada anak kecil maka akan terjaga dari kejahatan orang-orang disekitarnya, dan aku telah buktikan semenjak aku mengetahuinya dan tidak salah lagi. *Fawakihul junwiyah, hal 146*

Do'a yang dipanjatkan pada akhir malam:

يَا بَاسِطُ يَا جَوَادُ (عشرة مرات) ثُمَّ يَقُولُ رَبِّ اَهْجِنِي بِإِدْرَاكِ سَرِيَانِ الْأَفْرَاحِ فِي  
الْمَوْجُودِينَ بِرِزْقِ الْبَاطِنِ وَالظَّاهِرِ , إِنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ بَاسِطُ الرِّزْقِ وَالرَّحْمَةِ , يَا ذَا الْجُودِ  
الْبَاسِطِ يَا ذَا الْبَسْطِ وَالْجُودِ , أُبْسِطْ لِي مِنْ رِزْقِكَ مَا يَكْفِينِي , وَمِنْ رَحْمَتِكَ مَا يُعِينِي  
, يَا أَكْرَمَ مِنْ كُلِّ كَرِيمٍ , يَا اللَّهُ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ , اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ الْفَرِحِينَ بِمَا  
آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. اه المخلاة ص 131

*“Wahai Dzat yang Maha membentangkan lagi Maha Dermawan (10X), kemudian membaca Ya Allah bahagiakanlah aku dengan menggapai kesenangan yang ada dengan rezeki yang batin dan dahir, sesungguhnya Engkau Dzat yang Membentangkan rezeki dan rahmat, Wahai Dzat yang Dermawan lagi Maha Memberi Wahai Dzat yang Membentangkan kedermawanan, bentangkanlah untukku dari rezekiMu yang cukup dan dari rahmatMu yang cukup, Wahai Dzat yang paling dermawan dari yang dermawan, Ya Allah Wahai Sang Pengasih Lagi Maha Mengasihi, Ya Allah jadikanlah aku golongan yang bahagia atas apa yang telah Engkau berikan dari karuniaMu Wahai Tuhan semesta alam.” Mikhlah, hal 131*

Diriwayatkan dalam hadits dari Rasulullah SAW bahwasanya bersabda: antara seorang hamba dan surga ada 200.000 perkara yang menyeramkan, paling rendahnya yaitu kematian, dan 90.000 pukulan

dengan pedang lebih ringan daripada ketika datangnya kematian, barang siapa yang membaca kalimat ini sebanyak 10X, maka Allah akan menjaga dari perkara-perkara yang menyeramkan tadi seluruhnya dengan karuniaNya dan rahmatNya:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ , أَعَدَدْتُ لِكُلِّ هَوْلٍ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ , لِأِلَهِ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ , وَلِكُلِّ هَمٍّ وَغَمٍّ مَا شَاءَ اللَّهُ , وَلِكُلِّ نِعْمَةٍ الْحَمْدُ لِلَّهِ , وَلِكُلِّ رَخَاءٍ وَشِدَّةٍ الشُّكْرُ لِلَّهِ , وَلِكُلِّ أَعْجُوبَةٍ سُبْحَانَ اللَّهِ , وَلِكُلِّ ذَنْبٍ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ , وَلِكُلِّ ضَيْقٍ حَسْبِيَ اللَّهُ , وَلِكُلِّ قَضَاءٍ وَقَدَرٍ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ , وَلِكُلِّ مُصِيبَةٍ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ , وَلِكُلِّ طَاعَةٍ وَمَعْصِيَةٍ لَأَحُولُ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ . اه محلاة ص 128

*“Dengan nama Allah Yang lagi Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, aku siapkan untuk setiap perkara yang mengerikan di dunia dan akherat (lailaahaillallah muhammadurrasulullah), dan setiap kesumpekan dan kegelisahan (masya Allah), dan setiap kenikmatan (alhamdulillah), dan setiap kemudahan dan kesusahan (syukur kepada Allah), dan setiap yang menakjubkan (subhanallah), dan setiap dosa (astaghfirullah), dan setiap kesempatan (hasbiyallah), dan setiap qadha dan qadar (tawakkaltu ala Allah), dan setiap musibah (innalillahi wa inna ilaihi rojiun), dan setiap ketaatan dan kemaksiatan (laahawla wala quwwata illa billahil ‘aliyyil ‘adhim).”*  
Mikhlah, hal 128

### ( Penutupan )

1. Hendaknya yang pertama: ketika kamu ingin menjalankan ibadah atau dzikir, memulai dengan apa yang diajarkan oleh Imam Ghazali dari Ibn Wasi’, dahulu beliau mengajarkan do’a ini bagi orang yang hadir:

اللَّهُمَّ إِنَّكَ سَلَّطْتَ عَلَيْنَا عَدُوًّا مِنْ خَلْقِكَ , بَصِيرًا بَعِيُوبِنَا , مُطَّلِعًا عَلَى عَوْرَاتِنَا , يَرَانَا هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لَانَرَاهُمْ , اللَّهُمَّ فَآيِسُهُ مِنَّا كَمَا آيَسْتَهُ مِنْ رَحْمَتِكَ

, وَقَنْطَهُ مِنَّا كَمَا قَنْطَهُ مِنْ عَفْوِكَ , وَبَاعِدْ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ جَنَّتِكَ.

*“Ya Allah sesungguhnya Engkau yang Berkuasa atas hambaMu yang dzalim kepada kami, melihat aib-aib kami, menampakkan aurat-aurat kami, dia dan golongannya melihat kami tanpa kami dapat melihat mereka, Ya Allah buatlah dia putus asa dari kami sebagaimana Engkau telah membuatnya putus asa dari rahmatMu, buatlah dia putus harapan dari kami sebagaimana Engkau telah membuatnya putus harapan dari maafMu, dan jauhkanlah kami dan dia sebagaimana Engkau jauhkan antaranya dengan surgaMu.”*

Ini do'a untuk menghilangkan was-was darinya.

2. Hendaknya yang kedua: Istiqomah dalam membaca bait-bait dibawah ini setelah shalat jum'at sebanyak 5X, agar meninggal dalam keadaan islam tanpa diragukan lagi, yaitu:

إِلٰهِي لَسْتُ لِلْفِرْدَوْسِ أَهْلًا # وَلَا أَقْوَى عَلَى نَارِ الْجَحِيمِ  
فَهَبْ لِي تَوْبَةً وَاعْفِرْ ذُنُوبِي # فَإِنَّكَ غَافِرُ الذَّنْبِ الْعَظِيمِ  
وَعَامِلِنِي مُعَامَلَةَ الْكَرِيمِ # وَتَبَيَّنِي عَلَى النَّهْجِ الْقَوِيمِ

*“Wahai Tuhanku aku tidak pantas sebagai penghuni surga # dan aku juga tidak kuat untuk tinggal di neraka yang panas, berikan kepadaku taubat dan ampuni dosa-dosaku # sesungguhnya Engkau Dzat yang Maha mengampuni dosa yang sangat besar, dan perlakukanlah aku dengan perlakuan yang baik # dan tetapkanlah aku atas jalan yang lurus.”*

Sebagaimana yang dinukil dari sebagian ulama, hendaknya mengetahui nama Khidhir dan julukannya dan kunyahnya serta nama ayahnya, maka akan meninggal dalam keadaan muslim, sebagaimana yang telah dikatakan sebagian para ulama yang

telah disebutkan oleh Syeikh Muhammad habibullah As-Syinqithi di “Fathul Mun’im” juga:

وَالْخَضِرُ الْمَشْهُورُ بَيْنَ النَّاسِ # بَلْيَانَ بْنِ مَلْكَانِ أَبُو الْعَبَّاسِ  
مَنْ عَرَفَ الْكُنْيَةَ ثَمَّتِ السُّمَاءُ # أَبَا مَعَ اللَّقْبِ مَاتَ مُسْلِمًا

*“Dan khidir yang terkenal dikalangan manusia # Balyan bin Malkan Abu Abbas, barang siapa yang mengetahui kunyah kemudian nama ayahnya dan julukannya akan meninggal dalam keadaan muslim”. Jawahir*

Disebutkan dalam kitab Futuhatul Makkiyah: Ciri-cirinya adalah jari telunjuknya sama dengan jari tengahnya, dan kebiasaannya datang kepada orang-orang shaleh secara langsung dan yang lain di dalam tidur. Fawakih

Dalam kitab Hawatif bahwa Ali bin Thalib ra bertemu dengan khidir dan diajarkan olehnya do’a ini yang memiliki pahala yang besar dan mendapatkan pengampunan serta rahmat bagi orang yang membacanya setiap setelah shalat,yaitu:

يَا مَنْ لَا يَشْغَلُهُ سَمْعٌ عَنْ سَمْعٍ , وَيَا مَنْ لَا تَغْلِبُهُ الْمَسَائِلُ , وَيَا مَنْ لَا يَتَبَرَّمُ مِنْ  
إِلْحَاحِ الْمُلْحِحِّينَ , أَذِقْنِي بَرْدَ عَفْوِكَ , وَحَلَاوَةَ مَغْفِرَتِكَ.

*“Wahai Dzat yang tidak tersibukkan dengan pendengaran dari pendengaran, Wahai Dzat yang tidak akan salah atas setiap masalah, Wahai Dzat yang tidak jenuh dengan rintihan orang-orang yang merintih, rasakanlah aku dari maafMu, dan dari manisnya pengampunanMu”*

Dari Ali bin Abi Thalib ra: tempat tinggalnya Khidir adalah baitul maqdis antara pintu rahmah dan pintu asbhat. *Ruhul bayan*



3. Hendaknya yang ketiga: Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Imam Suyuthi bahwa pertanyaan dua malaikat menggunakan bahasa siryani (bahasa injil) yaitu empat kalimat:

Yang pertama: أَتْرَهُ

Yang kedua: أَتْرَحُ

Yang ketiga: كَارِهِ

Yang keempat: سَالِحِينَ

**Makna yang pertama:** berdirilah wahai hamba Allah untuk pertanyaan dua malaikat.

**Makna yang kedua:** dimana anda sekarang.

**Makna yang ketiga:** siapa Tuhanmu dan apa agamamu.

**Makna yang keempat:** bagaimana menurutmu tentang orang ini yang diutus kepada seluruh manusia.

Kemudian Imam Suyuthi berkata: ada riwayat bahwa yang hafal akan kalimat ini tanda akan meninggal dalam keadaan yang baik. *Bujairami Iqna' juz 2 hal 257, dengan tambahan guru kami, liatlah kembali.*

4. Hendaknya yang keempat: Selalu membaca pada setiap malam:
1. Membaca surat Waqiah: Karena akan selamat dari kemiskinan, sebagaimana yang telah diriwayatkan dari Ibn Mas'ud ra bahwa mendengar dari Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang membaca surat Waqiah setiap malam maka tidak akan terlanda kemiskinan selamanya. Riwayat Baihaqi. *Ruhul bayan*
  2. Membaca surat Tabarak: karena dapat terlepas dari pertanyaan malaikat di dalam kubur, sebagaimana yang telah disebutkan oleh Imam Qurtubi dalam kitab Tadzkirah dari Nabi SAW bersabda: Barang siapa yang membca surat Al-Mulk setiap malam maka dia akan datang yang menghadapi di dalam kubur. *Mujarabat Ad-Dairabi Al-Kabir, hal 20*

5. Hendaknya yang kelima: selalu membaca yang telah diriwayatkan dari Ali kw marfu': barang siapa yang ingin ditimbang dengan timbangan penuh dengan pahala, hendaknya membaca di akhir majlisnya atau ketika berdiri:

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ  
الْعَالَمِينَ

*Nasihat Qutbul Wasilin Al-Qawagji*

6. Hendaknya yang keenam: selalu membaca yang diriwayatkan oleh Imam Sufyan AT-Tsauri, beliau berkata: barang siapa ketika di pagi hari dia tidak berdo'a dengan tiga do'a maka akan tenggelam dalam lautan dunia dan musnah:

1. Yang pertama:

يَا رَبِّ أَنْتَ إِلَهٌ عَالِمٌ , وَأَنَا عَبْدٌ جَاهِلٌ , أَسْأَلُكَ أَنْ تَرْزُقَنِي عِلْمًا نَافِعًا حَتَّى  
أَعْبُدَ بِعِلْمِكَ وَإِلَّا هَلَكَتُ

*“Ya Allah Engkau Tuhan yang Maha Mengetahui, dan aku hamba yang bodoh, aku memohon kepadaMu berikanlah aku ilmu yang bermanfaat sehingga aku dapat menyembahMu dengan ilmuMu jika tidak maka aku akan binasa.”*

2. Yang kedua:

يَا رَبِّ أَنْتَ إِلَهٌ غَنِيٌّ وَأَنَا عَبْدٌ فَقِيرٌ , أَسْأَلُكَ أَنْ تَحْفَظَنِي حَتَّى أَدْنُو مِمَّا أَحْتَاجُ  
إِلَيْهِ بِشَيْءٍ مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَإِلَّا هَلَكَتُ

*“Ya Allah Engkau Tuhan yang Maha kaya dan aku hamba yang fakir, aku meminta kepadaMu agar Engkau menjagaku hingga aku mudah untuk mendapatkan yang aku butuhkan dalam duniaku jika tidak maka aku akan binasa.”*

3. Yang ketiga:

يَا رَبِّ أَنْتَ إِلَهٌ قَوِيٌّ وَأَنَا عَبْدٌ ضَعِيفٌ , أَسْأَلُكَ أَنْ تُعِينَنِي حَتَّى أَغْلِبَ  
الشَّيْطَانَ وَإِلَّا هَلَكْتُ

*“Ya Allah Engkau Tuhan yang Maha Kuat dan aku hamba yang lemah, aku meminta kepadaMu agar membantuku hingga aku dapat mengalahkan syaiton jika tidak maka aku akan binasa.” Mikhlah hal 136*

7. Hendaknya selalu membaca (do'a perlindungan) karangan AlHabib Abdullah AlHaddad, yaitu:

يَا اللَّهُ يَا لَطِيفُ يَا كَافِي يَا حَفِيفُ يَا مُعِينُ (ثلاثا) أَسْأَلُكَ لُطْفًا شَامِلًا لِجَمِيعِ  
الْحَالَاتِ وَالْحَرَكَاتِ وَالسَّكِّنَاتِ وَالتَّقْلُبَاتِ , وَكِفَايَةً لِجَمِيعِ الْمُهِمَّاتِ وَالْمُلِمَّاتِ  
وَالْأَذْيَاتِ , وَحِفْظًا مِنْ جَمِيعِ الْبَلِيَّاتِ وَالْعَاهَاتِ وَالْآفَاتِ , وَإِعَانَةً عَلَى جَمِيعِ  
الطَّاعَاتِ الْمَفْرُوضَاتِ وَالْمَنْدُوبَاتِ , وَمُسَارَعَةً إِلَى الْخَيْرَاتِ وَالْجِدِّ فِي الْأَعْمَالِ  
الصَّالِحَاتِ الْمُقَرَّبَاتِ إِلَيْكَ يَا عَالِمُ الْخَفِيَّاتِ , وَبَارِيَّ النَّسَمَاتِ , وَإِلَهَ مَنْ فِي  
الْأَرْضِ وَالسَّمَوَاتِ , يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ , وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

*“Ya Allah yang Maha Lembut lagi Maha Mencegah lagi Maha Menjaga lagi Maha Menolong (3X), aku meminta kepadaMu kelembutan yang meliputi seluruh keadaan dan gerak-gerik dan diam dan perubahan-perubahan, dan pecegahan untuk seluruh perkara dan bencana serta gangguan, dan penjagaan dari seluruh bala' dan rintangan serta kerusakan, dan pertolongan untuk seluruh ketaatan baik maupun yang wajib dan sunnah, dan berburu-buru dalam melaksanakan kebaikan dan sungguh-sungguh dalam berbuat amal shaleh yang dapat mendekatkan kepadaMu Wahai Dzat yang Mengetahui yang tersembunyi, Wahai Dzat yang membebaskan manusia, Wahai Tuhan bagi penduduk bumi dan langit, Wahai Sang*

*Pengasih Yang lagi Mengasihi Wahai Tuhan semesta alam, dan shalawat serta salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan keluarga serta sahabatnya.”*

8. Hendaknya selalu membaca do'a imdad untuk kekuatan dalam beribadah, yang pertama membaca sebanyak 616X dari **يَا قَوِيُّ** ,kemudian membaca do'a ini:

يَا اللَّهُ يَا قَدِيرُ يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ , أَسْأَلُكَ بِقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ أَنْ تُمَدِّدَ فِي جَمِيعِ أَحْوَالِي  
وَجَوَارِحِي الظَّاهِرَةِ وَالْبَاطِنَةِ , بِقُوَّةٍ مِنْ قُوَّتِكَ وَقُدْرَةٍ مِنْ قُدْرَتِكَ , أَقْدِرْ بِهَا  
عَلَى الْقِيَامِ بِمَا كَلَّفْتَنِي بِهِ مِنْ حُقُوقِ رُبُوبِيَّتِكَ , وَنَدَبْتَنِي إِلَيْهِ مِنْهَا فِيمَا بَيْنِي  
وَبَيْنَكَ , وَفِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَ خَلْقِكَ , وَعَلَى التَّمَتُّعِ بِكُلِّ مَا حَوَّلْتَنِي مِنْ نِعْمِكَ  
الَّتِي أَبْجَحْتَهَا لِي فِي دِينِكَ , وَيَكُونُ كُلُّ ذَلِكَ عَلَيَّ أَفْضَلَ حَالٍ , وَأَعْدَلَهَا  
وَأَحْسَنَهَا مَصْحُوبًا بِالرِّضَا وَالْقَبُولِ مِنْكَ , يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

*“Ya Allah Wahai Dzat yang Maha berkehendak Dzat yang Maha kuat Dzat yang Maha kekal, aku memohon kepadaMu dengan kekuatanMu dan kehendakMu lapangkanlah aku dalam setiap keadaan dan anggota badanku baik yang dhahir maupun batin, dengan kekuatan yang berasal dari kekuatanMu dan kehendak yang berasal dari kehendakMu agar aku dapat memenuhi apa yang Engkau perintahkan atas hak-hak keTuhanan dan anjuran-anjuran yang berhubungan antara diriku dan Engkau, dan yang antara diriku dan ciptaanMu, dan bersenang-senang setiap apa yang telah Engkau berikan kepadaku atas nikmat-nikmatMu yang Engkau perbolehkan untukku dalam agamaMu, dan semoga semua itu selalu dalam keadaan yang baik dan tepat serta indah bersamaan dengan keridhaan dan penerimaan dariMu, Wahai Sang Pengasih Yang Mengasihi.”*

*Ijazah dari guruku Syaikh Muhammad Uhaid rahimahullah.*

**(( perhatian ))**

Pengarang kitab (khazinatul asror) menyebutkan barang siapa menyebutkan nama Allah **يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ** sebanyak 130X setelah shalat subuh, maka akan hilang rasa malas dan lemas darinya dan Allah menguatkan badannya dan mempererat keadaan dan keyakinannya, dan mendapatkan bantuan dari Allah, dan barang siapa yang membaca 626X niscaya Allah akan memberi kekuatan yang lebih pada tubuhnya dan ketika bersama dengan istrinya.

Maka alfaqir (semoga Allah menguatkan) berkata saat aku melaksanakan thawaf beberapa waktu, aku dapati badanku malas dan lemas, kemudian aku duduk dan melihat Al-Alim As-Syahir Syaikh Utsman Ad-Dimyati (semoga Allah menerangi kuburnya) sedang melaksanakan thawaf dan banyak mengerjakan shalat tanpa merasakan lemas dengan umur yang tua tersebut, maka aku ingin mendengar wirid apa yang beliau baca ketika thawaf, lalu aku mendekat kepadanya dan mendengarnya mengucapkan **يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ** dan terkadang membaca ayat kursi di pertengahan thawaf, maka aku tahu bahwa kekuatan tersebut munculnya dengan berkat nama **يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ**, ini terjadi pada tahun 1262H.

Barang siapa yang selalu membaca dua nama ini **يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ** maka akan mengalahkan musuhnya dan orang yang iri, dan tidak akan terkena sihir, jika jatuh sakit maka akan dihilangkan penyakit tersebut, jika kerasukan jin maka akan keluar dengan izin Allah dan dengan kekuatan Rasulullah SAW.

Imam Yafi'i berkata: Aku mendapati tulisan sebagian ulama yang aku percaya, barang siapa yang membaca **يَا مُدَّ يَا صَمَدُ** sebanyak 144X akan terhindar dari lapar dan dahaga khususnya ketika sedang musafir atau puasa di musim panas, membaca **يَا مُدَّ** diulang-ulang sebanyak mungkin, sesungguhnya tidak akan merasakan letih, lapar, dan dahaga dan selainnya. *Perkataan dari orang khusus dan ahli sir*

### Asmaul Husna

اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ	الرَّحْمَنُ	الرَّحِيمُ	الْمَلِكُ
الْقُدُّوسُ	السَّلَامُ	الْمُؤْمِنُ	الْجَبَّارُ
الْمُتَكَبِّرُ	الْخَالِقُ	الْبَارِئُ	الْقَهَّارُ
الْوَهَّابُ	الرَّزَّاقُ	الْفَتَّاحُ	الْبَاسِطُ
الْحَافِظُ	الرَّافِعُ	الْمُعِزُّ	الْبَصِيرُ
الْحَكِيمُ	الْعَدْلُ	اللَّطِيفُ	الْعَظِيمُ
الْغَفُورُ	الشَّكُورُ	الْعَلِيُّ	الْمُقِيتُ
الْحَسِيبُ	الْجَلِيلُ	الْكَرِيمُ	الْوَاسِعُ
الْحَكِيمُ	الْوَدُودُ	الْمَجِيدُ	الْحَقُّ
الْوَكِيلُ	الْقَوِيُّ	الْمَتِينُ	الْمُحْصِي
الْمُبْدِي	الْمُعِيدُ	الْمُحْيِي	الْقَيُّومُ
الْوَّاحِدُ	الْمَاجِدُ	الْوَّاحِدُ	الْمُقْتَدِرُ

البَاطِنُ	الظَّاهِرُ	الآخِرُ	الأَوَّلُ	المُؤَخَّرُ	المُقَدِّمُ
العَفْوُ	المُنْتَقِمُ	التَّوَابُ	الْبِرُّ	المُتَعَالُ	الْوَالِيُّ
الغِنَى	الجَامِعُ	المُقْسِطُ	ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ	مَالِكٌ - الْمَلِكِ	الرَّؤُوفُ
الهادِي	النُّورُ	النَّافِعُ	الصَّارُ	الْمَانِعُ	المُغْنِي
	الصَّبُورُ	الرَّشِيدُ	الْوَارِثُ	البَاقِي	البَدِيعُ

### ( dalil-dalil keutamaan asmaul husna )

1. Diantaranya firman Allah SWT *وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا* , dimana diperintahkan untuk berdo'a dengan itu dan dilarang untuk berdo'a dengan selainNya .
2. Diantaranya riwayat At-Turmudzi dari Abi Hurairah ra dari Nabi SAW bersabda: *"Bahwasanya Allah memiliki 99 nama, 100 kurang 1, barang siapa yang menghafalnya maka akan masuk surga."*

Imam Nawawi berkata: ulama sepakat bahwa hadits ini tidak ada batas akan nama Allah, maknanya bukan berarti Allah tidak memiliki nama selain dari 99 saja.

Makna dari *مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ* :

1. Maknanya adalah memberi kabar akan masuk surga dengan menghitungnya bukan kabar akan terbatasnya nama-nama, oleh karena itu dalam hadits yang lain, "aku meminta kepadaMu dengan setiap nama yang Engkau beri nama DzatMu atau yang hanya berada di dalam pengetahuanMu, Al-Hafidz Abubakar ibn 'Arabi Al-Maliki mengatakan dari

sebagian ulama bahwasanya Allah memiliki seribu nama, Ibn 'Arabi mengatakan ini sedikit.

2. Makna *مَنْ أَحْصَاهَا* yaitu menghafalnya sebagaimana yang telah dikatakan oleh Imam Bukhari yaitu kebanyakan dari pendapat ulama, dan dalam riwayat yang lain *مَنْ حَفِظَهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ*, pendapat yang lain mengatakan yang menghadirkan dalam pikirannya ketika berdzikir makna-maknanya dan memikirkan dengan petunjuk-petunjuknya.

Banyak perbedaan pendapat apakah *الإِسْمُ الْأَعْظَمُ* itu *الله* atau *الْحَيُّ الْقَيُّومُ*, dan apakah nama tersebut menunjukkan yang dinamai atau selainya disitu ada perbedaan pendapat. Ulama peneliti berkata bahwa *الله* adalah *الإِسْمُ الْأَعْظَمُ*, dan Allah telah menyebutkan di 2360 tempat, adapun Imam Nawawi mempunyai pendapat mengikuti ulama-ulama yang lainnya bahwasanya itu adalah *الْحَيُّ الْقَيُّومُ*, berkata: oleh karena itu tidak disebutkan di dalam Al-Qur'an terkecuali di tiga tempat (Al-Baqarah, Al-Imran, Toha). *Ruhul bayan hal 123 juz 3, Jamal juz 2 hal 213, Khatib juz 1 hal 539. Apabila ingin mengetahui lebih dalam tentang apakah nama tersebut menunjukkan yang dinamai atau selainya maka bukalah tafsir Khatib juz 1 hal 6.*

Syarat-syarat berdo'a menggunakan Asmaul Husna:

1. Hendaknya mengetahui makna dari nama-nama yang dipakai untuk berdo'a
2. Menghadirkan dalam hatinya kebesaran Allah SWT
3. Hendaknya ikhlas dalam berdo'a kepadaNya.

*Tafsir Khatib juz 1 hal 539*



Masayeikh yang terdahulu menganjurkan ketika ingin berdo'a dengan Asmaul Husna memulai dengan **اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ يَا رَحْمَنُ** (يا) , lalu (يَا رَحِيمُ...إلخ) setiap nama menggunakan huruf nida yaitu (يا) , lalu setelah selesai membaca shalawat atas Nabi dan keluarganya, dan memberikan rezeki kepadaku dan seluruh apapun yang berhubungan denganku dari nikmat-nikmatMu dan langgengnya kesejahteraanMu Wahai Sang Pengasih lagi Mengasihi, seperti yang dilansir dalam Asrorul Muhammadiyah. *Ruhul Bayan juz 3 hal 282*

Ini yang Allah mudahkan untukku dalam menyelesaikan kitab ini dengan sebuah penutupan ini, dan selesai pengumpulan ini jatuh pada hari senin di siang hari tanggal 3 Jumadil awal tahun 1409 dari hijrahnya Nabi SAW dan Alhamdulillah baik maupun mula-mula dan akhir, dhahir dan batin.

## **Tambahan catatan kitab kami Bulughul Murad**

### **\*Perkara-perkara yang dianjurkan di awal tahun\***

Ketahuilah bahwa bulan Muharram adalah bulan yang agung dan keutamaannya sangat banyak, dia adalah paling mulianya bulan untuk berpuasa setelah bulan ramadhan, kemudian rajab kemudian dzulhijjah kemudian dzulqo'dah kemudian sya'ban itulah bulan-bulannya Allah yang diharamkan, paling afdholnya yaitu yang pertama, dan tiga secara beruntun dan yang keempat terpisah yaitu rajab.

Al-Hafidz Ibn Hajar rahimahullah mengatakan: bahwasanya diriwayatkan oleh Hafsah ra dari Nabi SAW bahwasanya bersabda: *"barang siapa yang berpuasa diakhir bulan dzulhijjah dan awal bulan*

*Muharram maka Allah menjadikannya sebagai tebusan untuk 50tahun.”*

Imam Ghazali berkata di dalam Ihya' dari Nabi SAW bahwasanya bersabda: *“barang siapa yang berpuasa tiga hari dari bulan haram (kamis, jum'at dan sabtu) maka Allah akan mencatat seperti ibadah 700tahun.”*

Syeikh Abul Yusr Al-Qattan murid dari Syeikh Karimuddin Al-Khalwati dari Syeikh Damardasy Al-Kabir menyebutkan: barang siapa yang membaca ayat kursi di hari pertama pada bulan Muharram sebanyak 360X dan membaca bismillah setiap permulaannya, lalu setelah selesai membaca do'a berikut:

اللَّهُمَّ يَا مُحوِّلَ الأحوَالِ حَوِّلْ حَالِي إِلَى أَحْسَنِ الأحوَالِ بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ يَا عَزِيزُ يَا مُتَعَالٍ، وَصَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

*“Ya Allah Wahai Dzat yang merubah keadaan, rubahlah keadaanku ke keadaan yang lebih baik dengan upaya dan kekuatanMu Wahai Yang Maha Mulia lagi Maha Tinggi, semoga shalawat serta salam turunkan atas Sayyidina Muhammad dan keluarga serta sahabatnya.”*

Maka akan mendapatkan penjagaan dari Allah SWT dan dilindungi dari segala sesuatu yang tidak diinginkan selama setahun, telah terbukti dan benar.

Al-Allamah Ad-Dairaby dalam fawaidnya menukil dari Al-Allamah Jamaluddin cucu Ibnul Jauzi dari Syeikh Umar bin Qudamah Al-Muqaddasi menyebutkan do'a awal dan akhir tahun, lalu berkata: guru-guru kami selalu mewasitkan untuk membacanya.

### **Do'a awal tahun**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (اللَّهُمَّ) صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ صَلَاةً تَمَلُّ حَزَائِنِ اللَّهِ نُورًا، وَتَكُونُ لَنَا وَلِلْمُؤْمِنِينَ فَرْجًا وَفَرَحًا وَسُرُورًا،  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. (اللَّهُمَّ) أَنْتَ الْأَبَدِيُّ الْقَدِيمُ الْأَوَّلُ،  
وَعَلَى فَضْلِكَ الْعَظِيمِ وَكَرِيمِ جُودِكَ الْعَمِيمِ الْمُعْوَلِ، وَهَذَا عَامٌ جَدِيدٌ قَدْ  
أَقْبَلْ، أَسْأَلُكَ الْعِصْمَةَ فِيهِ مِنَ الشَّيْطَانِ وَأَوْلِيَائِهِ، وَالْعَوْنَ عَلَى هَذِهِ النَّفْسِ  
الْأَمَّارَةِ بِالسُّوءِ، وَالْإِشْتِغَالَ بِمَا يُقَرِّبُنِي إِلَيْكَ زُفَى، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ،  
وَصَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

يَقْرَؤُهُ ثَلَاثًا

*“Bismillahirrahmanirrohim, Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam Ya Allah curahkan shalawat atas Sayyidina Muhammad SAW shalawat yang memenuhi gudang-gudangMu dengan penuh cahaya, dan menjadi sebuah sebab untuk kami dan kaum mu’minin mendapatkan kebahagiaan dan kesenangan serta kegembiraan, dan begitu juga keluarga dan para sahabatnya, Ya Allah Engkaulah Yang Abadi, Dahulu, lagi Awal. Dan hanya kepada anugerah-Mu yang Agung dan Kedermawanan-Mu tempat bergantung. Dan ini tahun baru benar-benar telah datang. Kami memohon kepada-Mu perlindungan dalam tahun ini dari (godaan) setan, kekasih-kekasihnya dan bala tentaranya. Dan kami memohon pertolongan untuk mengalahkan hawa nafsu amarah yang mengajak pada kejahatan, agar kami sibuk melakukan amal yang dapat mendekatkan diri kami kepada-Mu wahai Dzat yang memiliki Keagungan dan Kemuliaan. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan keselamatan kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarganya dan sahabatnya.” Dibaca 3X*

Ketika itu syaiton akan mengatakan: dia telah meminta perlindungan atas dirinya, dan mewakilkan dua malaikat yang menjaganya dari syaiton dan pengikutnya.

### Do'a awal Tahun yang diajarkan oleh Khidir as

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. (اللَّهُمَّ) إِنِّي أَسْأَلُكَ بِكَ أَنْ تُصَلِّيَ وَتُسَلِّمَ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى سَائِرِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِمْ وَصَحْبِهِمْ أَجْمَعِينَ، وَأَنْ تَغْفِرَ لِي مَا مَضَى وَتَحْفَظَنِي فِيمَا بَقِيَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. (اللَّهُمَّ) هَذِهِ سَنَةٌ جَدِيدَةٌ مُقْبِلَةٌ لَمْ أَعْمَلْ فِي ابْتِدَائِهَا عَمَلًا يُقَرِّبُنِي إِلَيْكَ زُلْفَى غَيْرَ تَضَرُّعِي إِلَيْكَ؛ فَاسْأَلُكَ أَنْ تُوَفِّقَنِي لِمَا يُرْضِيكَ عَنِّي مِنَ الْقِيَامِ بِمَا لَكَ عَلَيَّ مِنْ طَاعَتِكَ، وَأَلْزِمَنِي الْإِخْلَاصَ فِيهِ لِوَجْهِكَ الْكَرِيمِ فِي عِبَادَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ إِتْمَامَ ذَلِكَ عَلَيَّ بِفَضْلِكَ وَرَحْمَتِكَ (اللَّهُمَّ) إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذِهِ السَّنَةِ الْمُقْبِلَةِ؛ يُمْنَهَا وَيُسْرَهَا، وَأَمْنَهَا وَسَلَامَتَهَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهَا وَصُدُودِهَا، وَعُسْرِهَا وَخَوْفِهَا وَهَلَكَتِهَا، وَأَرْغَبُ إِلَيْكَ أَنْ تَحْفَظَ عَلَيَّ فِيهَا دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةٌ أَمْرِي وَدُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي، وَتُوفِّقَنِي فِيهَا إِلَى مَا يُرْضِيكَ عَنِّي فِي مَعَادِي، يَا أَكْرَمَ الْأَكْرَمِينَ، وَيَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، وَصَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ (دَعَوَاهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ، وَآخِرُ دَعْوَاهُمْ أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ)

*“Dengan nama Allah Yang lagi Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, Ya Allah aku memohon kepadaMu denganMu curahkanlah shalawat dan salam atas Sayyidina Muhammad SAW dan seluruh para Nabi dan Rasul serta para keluarga dan sahabat mereka, dan ampunilah dosaku yang telah lampau, dan jagalah aku dari waktu yang tersisa Wahai Sang Pengasih, Ya Allah ini adalah Tahun baru yang akan kita jumpai, aku*

*tidak memulai amalku dengan suatu amal yang mendekatkan kepadaMu selain merendah dihadapanMu, maka aku memohon kepadaMu sesuai dengan ridhaMu kepadaku dalam melaksanakan ketaatan kepadaMu yang wajib atasku, dan berikanlah keikhlasan terhadap diriku dalam melaksakan ibadah kepadaMu, dan aku meminta supaya sempurna dengan anugerah dan rahmatMu, Ya Allah aku memohon kepadaMu kebaikan pada tahun baru ini,kanannya dan kirinya, keamanannya dan keselamatannya, dan aku berlindung kepadaMu dari keburukannya dan kehinaannya, dan kesusahan dan rasa takut serta kebinasaan, dan aku menginginkan kepadaMu agar Engkau menjaga agamaku yang menjadi benteng dalam setiap urusanku, dan duniaku yang menjadi kehidupanku, dan sesuaikanlah aku terhadap apa-apa yang Engkau ridhai atas akhiratku, Wahai Sang Pemurah, Wahai Sang Pengasih, semoga shalawat dan salam tercurahkan atas Sayyidina Muhammad dan keluarga serta para sahabatnya.”*

Disebutkan dalam Fathul Bari: Kalimat yang jika dibaca pada hari asyuro maka hatinya tidak akan mati, yaitu:

سُبْحَانَ اللَّهِ مِلْءَ الْمِيزَانِ وَمُنْتَهَى الْعِلْمِ، وَمَبْلَغَ الرِّضَا وَزِينَةَ الْعَرْشِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ  
مِلْءَ الْمِيزَانِ وَمُنْتَهَى الْعِلْمِ، وَمَبْلَغَ الرِّضَا وَزِينَةَ الْعَرْشِ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ مِلْءَ الْمِيزَانِ  
وَمُنْتَهَى الْعِلْمِ، وَمَبْلَغَ الرِّضَا وَزِينَةَ الْعَرْشِ، لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنجَا مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ. سُبْحَانَ  
اللَّهِ عَدَدَ الشَّفَعِ وَالْوَتْرِ، وَعَدَدَ كَلِمَاتِهِ التَّامَّاتِ كُلِّهَا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَدَدَ الشَّفَعِ وَالْوَتْرِ،  
وَعَدَدَ كَلِمَاتِهِ التَّامَّاتِ كُلِّهَا، وَاللَّهُ أَكْبَرُ عَدَدَ الشَّفَعِ وَالْوَتْرِ، وَعَدَدَ كَلِمَاتِهِ التَّامَّاتِ  
كُلِّهَا، أَسْأَلُكَ السَّلَامَةَ كُلَّهَا بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ  
الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ، وَصَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، وَالْحَمْدُ  
لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

*“Maha Suci Allah sepenuh timbangan, sesempurna ilmu, sepenuh keridhaan dan timbangan ‘arsy, segala puji bagi Allah sepenuh timbangan, sesempurna ilmu, sepenuh keridhaan dan timbangan ‘arsy, Maha Besar Allah sepenuh timbangan, sesempurna ilmu, sepenuh keridhaan dan timbangan ‘arsy, Tidak ada tempat berlindung dan menyelamatkan diri dari Allah, kecuali hanya kepada-Nya. Maha Suci Allah sebanyak bilangan genap dan ganjil, dan sebanyak kalimat Allah yang sempurna, segala puji bagi Allah sebanyak bilangan genap dan ganjil, dan sebanyak kalimat Allah yang sempurna, Maha Besar Allah sebanyak bilangan genap dan ganjil, dan sebanyak kalimat Allah yang sempurna, aku memohon keselamatan dengan rahmat-Mu wahai Dzat Yang Paling Penyayang diantara semua yang penyayang. Dan tiada daya upaya dan kekuatan, kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung, Semoga rahmat dan salam Allah tetap tercurah kepada junjungan kami Nabi Muhammad, teriring keluarga dan sahabat beliau seluruhnya, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.”*

Begitu juga yang dianjurkan pada hari asyuro membaca do’a ini, sebagaimana yang telah aku liat dengan tulisan sebagian ulama:

اللَّهُمَّ يَا مُفَرِّجَ كُلِّ كَرْبٍ، وَيَا مُخْرِجَ ذِي النُّونِ يَوْمَ عَاشُورَاءَ، وَيَا جَامِعَ شَمْلِ  
يَعْقُوبَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ، وَيَا غَافِرَ ذَنْبِ دَاوُدَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ، وَيَا كَاشِفَ ضَرِّ أَيُّوبَ يَوْمَ  
عَاشُورَاءَ، وَيَا سَامِعَ دَعْوَةِ مُوسَى وَهَارُونَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ، وَيَا خَالِقَ رُوحِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَبِيبِهِ وَمُصْطَفَاهُ يَوْمَ عَاشُورَاءَ، وَيَا رَحْمَنَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، لَا إِلَهَ  
إِلَّا أَنْتَ، إِفْضِ حَاجَتِي فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَأَطِلْ عُمْرِي فِي طَاعَتِكَ وَمَحَبَّتِكَ وَرِضَاكَ  
يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، وَأَحْيِنِي حَيَاةً طَيِّبَةً، وَتَوَفَّنِي عَلَى الْإِسْلَامِ وَالْإِيمَانِ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ  
، اللَّهُمَّ يَا مُحْسِنُ قَدْ جَاءَكَ الْمُسِيءُ، وَقَدْ أَمَرْتَ يَا مُحْسِنُ بِالتَّجَاوُزِ عَنِ الْمُسِيءِ،  
فَأَنْتَ الْمُحْسِنُ وَأَنَا الْمُسِيءُ، فَتَجَاوَزْ عَنِّي بِجَمِيلِ مَا عِنْدَكَ، فَأَنْتَ

بِالْبَرِّ مَعْرُوفٌ، وَبِالْإِحْسَانِ مَوْصُوفٌ، أَنْلَيْتَنِي مَعْرُوفَكَ وَأَغْنَيْتَنِي بِهِ عَنْ مَعْرُوفٍ مَنْ سِوَاكَ  
يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، وَصَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا  
كَثِيرًا إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

*“Ya Allah wahai Yang membebaskan segala kesulitan, wahai Yang melepaskan Nabi Yusuf Dzin-Nun di hari ‘Asyura, wahai Yang menyembuhkan derita Nabi Ya’kub di hari ‘Asyura, wahai Yang mengampuni dosa Nabi Daud di hari ‘Asyura, wahai Yang menyembuhkan derita Nabi Ayub di hari ‘Asyura, wahai Yang mendengar do’a Nabi Musa dan Nabi Harun di hari ‘Asyura, wahai Yang menciptakan ruh Nabi Muhammad Saw di hari ‘Asyura, wahai Yang mengasihi dunia dan akhirat panjangkanlah umurku dalam taat ibadah dan cinta kepadaMu, wahai Yang maha Pengasih diantara yang pengasih hidupkan-lah aku dalam kehidupan yang baik, matikanlah aku dalam Islam dan Iman, wahai Yang maha Pengasih diantara yang Pengasih, Wahai Dzat Yang Maha baik, sungguh telah datang kepada-Mu orang yang berdosa ini, wahai Dzat Yang Maha baik, sungguh Engkau telah menyuruh agar memaafkan kesalahan orang yang berdosa, sedangkan Engkau Maha baik dan aku pula berdosa, oleh sebab itu hapuskanlah keburukan yang datang dari sisiku dengan keindahan yang ada di sisi-Mu, Engkau disifati dengan sifat makruf (baik), oleh itu anugerahkanlah kepadaku sifat makruf-Mu itu, dan cukupkanlah aku dengan makruf-Mu itu sehingga aku tidak memerlukan makruf daripada selain Engkau, wahai Yang maha Pengasih diantara yang pengasih, semoga shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Sayyidina Muhammad SAW dan keluarga serta keluarganya hingga hari akhir.”*

**(( Catatan penting ))**

**Dalam perkara yang berhubungan dengan hadits asyuro’ dan tasua’**

Ulama bersepakat bahwa puasa asyuro' adalah tanggal 10 Muharram dan puasa Tasu'a adalah tanggal 9 Muharram hukumnya sunnah, dalam riwayat shahih *"Puasa hari asyuro aku akan mintakan kepada Allah sebagai penghapus dosa untuk satu tahun sebelumnya"*, dan riwayat shahih Nabi SAW bersabda: *"Jika seandainya aku hidup hingga tahun depan niscaya aku akan puasa hari ke 9"*.

Imam Haramain berkata: yang dihapus dosa-dosa kecil terkecuali yang berhubungan dengan manusia, jika tidak mempunyai dosa maka ditambahkan dalam catatan kebbaikannya.

Kalimat *أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ* menggunakan lafadz mudhori' dan dhomirnya kembali kepada Nabi Muhammad SAW, di dalam Misbah akan aku kalkulasikan kepada Allah yakni di simpan di sisiNya dan tidak mengharap balasan di dunia, dan mungkin juga *أَحْتَسِبُ* maknanya berharap dan *عَلَى* maknanya dari, Al-Azizi dan Al-Hafani menyatakan dalam syarh Al-Jami' As-Shoghir bahwa *أَحْتَسِبُ* maknanya berharap, artinya mengharap harapan dari Allah, dan harapan dari Rasulullah SAW.

Kalimat *أَنْ يَكْفُرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهَا* yakni dosanya, dan Ibn Qasim masih ragu dengan apa yang dimaksud dengan tahun yang sebelumnya, apakah itu satu tahun?, dan dengan mensifatkan dengan "sebelum" dengan mengambil sebagiannya akhir tasua' atau akhirnya awal Dzulhijjah, dan yang paling mendekati makna sebagian ulama mengatakan satu tahun sebelumnya yang akhirnya asyuro'.

Kalimat *وَالْمُكْفِرُ الصَّغَائِرُ*, yakni dosa-dosa kecil yang dilakukan selama dua tahun bukan dosa besar karena tidak dapat dihapus terkecuali dengan taubat yang sungguh-sungguh, begitu juga riwayat-riwayat yang menjelaskan tentang penghapusan. Mahalli berbeda



pendapat dan berkata: hukum seperti ini butuh dengan dalil, sedangkan hadits lafadznya umum dan anugerah Allah SWT terbatas, sebelumnya telah mengatakan juga tentang pendapat ini seperti Baihaqi dan pengikutnya yang ulama setelahnya, berkata sebagian ulama: yang pada kenyataannya adalah pendapat yang kedua yaitu diampuni dosa-dosa besar dengan sebagian amal yang diterima dengan anugerah Allah SWT, karena tidak mustahil dalam kaidah ahlusunnah bahwasanya Allah mengampuni dosa bagi siapa yang dikehendaki dan kapan dikehendaki tanpa taubat darinya, maka dari itu tidak ada yang mencegah dari Allah SWT dengan anugerah dan dermawannya sebab menyelematkan hambaNya yang Dia kehendaki dengan mengerjakan satu amal perbuatan yang baik. Al-Fasi berkata: pada kenyataannya perbedaan mereka tidak dalam satu tempat, dan orang-orang tidak dapat menghapus kejelekan dengan kebaikan maknanya kebaikan apapun (mutlak) yang disebutkan dalam firman Allah “ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ” dan selainnya yang menyebutkan tentang menghapus kejelekan tanpa ada kejelasan dengan dosa besar dan tidak menghapus dari dosanya, seperti anak yang baru terlahir dari rahim ibunya. Dan ini yang pantas dinyatakan dalam kaidah ahlusunnah yaitu tanpa ada pertimbangan dan ketidakberhasilan, dan orang-orang yang mengatakan dapat menghapus dosa besar dengan perbuatan amal shaleh mereka bermaksud jika ada riwayat yang mengatakan dengan jelas itu menghapus dosa besar atau kehendaknya Allah untuk mengampuni seluruh dosanya dengan sebab satu amal shaleh. Di dalam Al-Kurdi berkata: dan ketetapan dalam itlak hadits-hadits menghapus dosa besar, saya mengatakan di dalam Al-Asl bahwa pemuatlakkan mencakup dosa besar, dan anugerah Allah luas.

Kalimat *مَا عَدَا حُقُوقَ الْأَدْمِيَّةِ* maknanya yaitu bergantung dengan ridha orang tersebut walaupun dosa kecil, lebih-lebih dosa besar.

Kalimat *فَإِنْ لَمْ تَكُنْ ذُنُوبٌ زَيْدٌ فِي حَسَنَاتِهِ* maknanya yaitu atau diringankan daripada dosa besar, Imam Nawawi berkata: jika dikatakan wudhu itu dapat menghapus dosa seperti yang diriwayatkan, lalu bagaimana makna menghapus dosa dengan shalat, jika menghapus lalu bagaimana menghapus diantara 2 jum'at dan ramadhan begitu juga puasa arafah menghapus dosa 2 tahun, dan asyuro' menghapus dosa satu tahun, jika membarengi aminnya dengan aminnya malaikat diampuni dosa-dosanya yang lampau.

Jawabnya adalah apa yang dikatakan oleh ulama dari setiap perbuatan shaleh ini adalah sebagai penghapus, jika di dapati menghapus dosa kecil maka dihapus, jika tidak memiliki dosa kecil atau besar maka dicatat dalam amal kebbaikannya dan diangkat derajatnya seperti shalatnya para Nabi, orang-orang shaleh dan anak kecil serta puasa mereka, wudhu mereka, dan seluruh ibadah mereka, jika memiliki satu dosa besar atau banyak maka kami berharap agar supaya diringankan dosa tersebut.

Dan ini berdasarkan atas apa yang dikatakan oleh Imam dan begitu juga yang dinukil dari Bulqaini, bahwa sesungguhnya manusia itu terbagi-bagi: *“yang tidak memiliki dosa kecil atau besar maka diangkat derajatnya”, “yang memiliki dosa kecil saja tanpa melakukannya terus menerus maka amal shaleh yang akan menghapusnya seperti shalat dan puasa”, “yang memiliki dosa besar dan kecil maka yang dapat menghapus dengan amal shaleh hanya dosa kecil”, “yang memiliki dosa besar saja maka yang dapat menghapus atas apa yang dapat menghapus dosa kecil”* telitilah kembali. *Turmusi juz 4 hal 295-300 (dengan perubahan sedikit)*

Bahkan disana ada penelitian yang bagus terutama di dalam kitab Al-Kurdi tentang hikmah hari arafah menghapus dosa dua tahun, dan asyuro menghapus dosa satu tahun, dan tentang penelitian Muhammad Amin Al-Bukhari dalam penjelasan bahwa haji yang mabrur itu dapat menghapus seluruh dosa kecil dan besar.

## Amalan-amalan yang dianjurkan di bulan Safar

Ketahuiilah bahwasannya sebagaimana yang dinukil dari ucapan-ucapan orang-orang shaleh yaitu akan turun di hari rabu terakhir dalam bulan safar bala' yang sangat besar, maka barang siapa yang ingin keselamatan dan penjagaan hendaknya berdo'a di hari pertama bulan safar dan dihari rabu terakhirnya dengan do'a di bawah ini. Barang siapa yang berdo'a dengannya, Allah akan menolak keburukan bala' tersebut darinya, demikianlah ku temukan tulisan orang-orang shaleh.

### Do'a di awal hari dan di rabu terakhir di bulan safar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. وَصَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.  
أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّ هَذَا الزَّمَانِ وَأَهْلِهِ، وَأَعُوذُ بِجَلَالِكَ وَجَلَالِ وَجْهِكَ، وَكَمَالِ جَلَالِ  
قُدْسِكَ أَنْ تُجِيرَنِي وَوَالِدَيَّ وَأَوْلَادِي وَأَهْلِي وَأَحْبَابِي، وَمَا تُحِيطُهُ شَفَقَةٌ قَلْبِي مِنْ شَرِّ  
هَذِهِ السَّنَةِ، وَقِنِي شَرَّ مَا قَضَيْتَ فِيهَا، وَاصْرِفْ عَنِّي شَرَّ شَهْرِ صَفَرٍ، يَا كَرِيمَ النَّظَرِ،  
وَاخْتِمْ لِي فِي هَذَا الشَّهْرِ وَالذَّهْرِ بِالسَّلَامَةِ وَالْعَافِيَةِ وَالسَّعَادَةِ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَأَوْلَادِي  
وَأَهْلِي وَمَا تَحُوطُهُ شَفَقَةٌ قَلْبِي وَجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ، وَصَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّم.

*“Dengan menyebut namaMu Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, aku berlindung dengan Allah dari keburukan zaman dan penduduknya, aku berlindung dengan keagunganMu dan dengan keagungan wajahMu dan kesempurnaan keagungan suciMu, selamatkan aku, kedua orang tuaku, anak-anakku, keluargaku, orang-orang yang kucintai dan kusayangi dari kejelekan yang Engkau*

*putusan di tahun ini. Hindarkan aku dari keburukan bulan safar, Wahai Yang Maha Mulia pandanganNya akhiri tahun ini untukku dengan keselamatan, afiyat, keberuntungan dan untuk kedua orang tuaku, anak-anakku, keluargaku dan orang-orang yang kusayangi juga untuk semua kaum muslimin, semoga Allah melimpahkan rahmat dan salam atas Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.”*

### **Peringatan penting yang dapat meluruskan pemahaman**

Ketauhilah telah meriwayatkan Imam Bukhari dan Imam Muslim di dalam kitab shahihnya dari Abi Hurairah ra dari Nabi SAW bersabda: *لَا عَدْوَى وَلَا طَيْرَةَ وَلَا هَامَةَ وَلَا صَفَرَ* “*tidak ada penyakit menular, tidak ada tiyarah (pertanda sial dengan sebuah burung), tidak ada haamah (menganggap sial karena pertanda dari sebuah kejadian), tidak ada kesialan dalam bulan safar.*”

Lalu seorang a’robi (orang pelosok) berkata: Ya Rasulullah, lalu bagaimana seekor unta yang berada di padang pasir seakan-akan kijang, kemudian datang unta yang berkudis dan menularinya, maka Rasulullah bersabda: “*siapa yang menulari pertama kali?*”

Aku katakan (semoga Allah memberi taufiq), telah banyak yang meriwayatkan hadits ini, dalam kitab Al-Masyariq karangan Syeikh Shaghani menandakan kepada Bukhari dari Abi Hurairah: “*Sebaik-baiknya ramalan adalah menganggap baik karena adanya ucapan yang baik*”, dan menandakan kepada Bukhari dan Muslim dari Jabir: “*Tidak ada penularan, tidak ada tiyarah, dan tidak ada ghaul (jin) yang menyesatkan jalan*”.

Dan dalam Al-Jami’ As-Shaghir karangan Suyuti menandakan kepada sanad Imam Ahmad dan Muslim dari Jabir bin Abdillah: “*Tidak ada penularan, tidak ada tiyarah, tidak ada haammah, tidak ada safar dan tidak ada ghul*”

Di dalam kitab karangan Thahawi meriwayatkan bahwasanya Nabi SAW bersabda: العيافة والطيرة والطرق من الجبت *“Menerbangkan burung untuk menentukan ke kanan atau ke kiri, tiyarah, dan melemparkan dadu untuk keberuntungan itu adalah perbuatan syirik”*, Imam suyuti menyebutkan dengan sanad Abi Daud.

Para ulama mengatakan tentang penafsiran kalimat-kalimat tersebut dengan ringkas: makna لاعدوى adalah tidak penularan seorang yang terkena penyakit kepada yang lainnya, dan ini menyangkal keyakinan orang-orang jahiliyah yang mengatakan bahwa penyakit itu wataknya dapat menular seperti kudis tanpa menyandarkan kepada Allah SWT, maka Nabi SAW menghilangkan keyakinan tersebut dengan sabdanya *“لاعدوى”*, oleh karena itu ketika seorang A’robi bertanya tentang unta yang sehat dapat terkena kudis setelah berkumpul dengan unta yang berkudis, maka Nabi SAW menjawab: *“Siapa yang pertama menularkan yakni pertama tidak menularkan dengan kudis tersebut akan tetapi dengan ketentuan dan takdir Allah SWT dan begitu seterusnya kedua dan setelahnya.”*

Banyak sekali hadits-hadits yang membuat bingung sebagian orang hingga sebagian pun menyangka hadits ini telah terhapus seperti kalimat لاعدوى, di dalam dua kitab shahih dari Abi Hurairah dari Nabi SAW bersabda: *“janganlah menggiring unta yang berpenyakit kepada unta yang sehat”*. Dan semisalnya hadits yang mengatakan: *“menghindarlah kamu dari orang yang berpenyakit lepra seperti kamu menghindar dari singa”*, dan juga hadits yang mengatakan: *“Jika kalian mendengar penyakit thaun di suatu daerah maka janganlah kalian memasukinya.”*

Dan yang mengatakan hadits-hadits ini terhapus maka tidak ada arti baginya, karena hadits Nabi yang berbunyi لاعدوى adalah khobar,

maka tidak mungkin menjadi penghapus untuk larangan dalam tiga hadits Nabi SAW di atas beserta maknanya. Pendapat yang benar yang disepakati mayoritas ulama tidak ada penghapusan dalam hadits ini, dan makna لاعدوى adalah menyangkal keyakinan orang-orang jahiliyah dari penyakit-penyakit ini yang wataknnya menular dengan sendirinya tanpa ada keyakinan munculnya dari Allah SWT, dan dibuktikan dengan sabda Nabi SAW: فمن اعدى الأول.

Adapun larang Nabi SAW tentang menggiring unta yang berpenyakit kepada unta yang sehat dan perintahnya untuk menghindari dari orang yang terkena penyakit lepra, dan larangannya untuk masuk ke suatu daerah yang terkena wabah thaun itu adalah usaha menjauhi sebab-sebab yang mana itu sebab musibah yang tertimpa bagi orang yang sehat. Sebagaimana diperintahkan untuk tidak melemparkan dirinya ke dalam air atau api atau di bawah reruntuhan dan semisalnya dan memasuki daerah yang terkena thaun, sesungguhnya ini semua adalah sebab dari penyakit dan kebinasaan. Dan sungguh Allah lah yang menciptakan sebab dan penyebabnya tidak ada Pencipta dan tidak ada yang mentakdirkan selainMu. Diriwayatkan oleh Abu Daud bahwasanya Rasul SAW ketika melewati dinding yang miring beliau mempercepat langkahnya dan bersabda *"aku takut wafat mendadak"*.

Jika engkau bertanya, Jabir telah meriwayatkan bahwa Nabi SAW makan bersama dengan orang yang terjangkit lepra dan membaca: بِسْمِ اللّٰهِ ثِقَةً بِاللّٰهِ وَتَوَكُّلاً عَلَيْهِ *"Dengan nama Allah aku percayakan dan pasrahkan kepadaNya."* Maka apa maknanya?

Jawabannya adalah bahwasanya keadaan Nabi SAW lebih kuat dibanding umat manusia, maka beliau tidak khawatir dengan apa yang dikhawatirkan oleh selainnya dari penyakit yang menular, dan yang menafikan penularan yaitu ketika dengan sendirinya, sedangkan

perintah menghindarinya karena Allah SWT memberlakukan kebiasaan adanya penyakit menular ketika berkumpul seperti yang kamu ketahui atau agar tidak menyatu sedikitpun dari takdir Allah bagi yang berkumpul, sehingga ia menyangka hal itu karena tertular maka ia terjerumus pada pemikiran yang salah, atau supaya yang terkena penyakit tidak merasa minder terhadap orang yang sehat, atau alasan-alasan lainnya yang telah disebutkan dalam syarh-syarh Bukhari, dan Imam Syanwani telah menyebutkan hasilnya atas syarh mukhtasor Abi Hamzah.

Adapun makna طيرة adalah menganggap sial karena pertanda dari suatu kejadian apa saja. Dan asal maknanya adalah menganggap sial dengan cara menggunakan burung pada zaman jahiliyah, jika seseorang diantara mereka hendak pergi untuk keperluan, terlebih dahulu melihat burung, jikalau terbang ke arah kanan maka akan dilanjutkan, jikalau terbang ke kiri maka menganggapnya sial dan kembali. Terkadang mereka menerbangkan burung untuk menentukan baik dan sial mereka, oleh karena itu Rasul SAW melarang atas itu serta menghilangkan adat tersebut, seraya bersabda: *وخيرها الفأل* "Sebaik-baiknya tiyarah yaitu menganggap urusan baik dengan ucapan yang sangat baik". Seperti orang yang hendak pergi dan mendengar orang berkata: Ya Salam Ya Salam Ya Salamah (keselamatan-keselamatan), atau ketika mendengar orang sakit berkata: Wahai Yang Memberi keselamatan Wahai Yang memberi kesembuhan dan kesejahteraan.

Oleh karena itu terdapat di dalam riwayat bahwasanya Rasul SAW tidak melakukan tiyarah akan tetapi menganggap kebaikan dengan adanya ucapan yang baik. Dahulu Rasul SAW senang ketika hendak keluar mendengar seseorang mengatakan Wahai Yang Memberi petunjuk. Konon sebagian orang-orang jahiliyah yang berakal mengingkari tiyarah tersebut dan menganjurkan untuk meninggalkannya. Berkata seorang syair dari mereka:

وَمَا عَاجِلَاتُ الطَّيْرِ تُدْنِي مِنَ الْفَتَى # نَجَاحًا وَلَا عَن رَّثِبِهِنَّ فُصُورُ

*“Keberhasilan seseorang bukanlah tergantung dengan cepatnya burung yang terbang ketika dilepas begitu juga kegagalan seseorang bukan tergantung dengan lambatnya”*

Dan berkata syair yang lain:

لَعَمْرُكَ مَا نَدْرِي الضَّوَارِبُ بِالْحَصَى # وَلَا زَاجِرَاتِ الطَّيْرِ مَا لَلَّهِ صَانِعُ

*“Sungguh orang-orang yang melempar dadu, dan yang menerbangkan burung tidak mengetahui apa yang akan Allah lakukan”.*

Konon mereka meramalkan nasib baik dan buruk dengan burung dan menaruh kepercayaan padanya, terkadang ramalan mereka benar karena syaitan menghiasi hal tersebut kepada mereka, hingga sekarang banyak kaum muslimin yang mengikutinya.

Ibn Habban meriwayatkan hadits dalam kitab shahihnya dari Anas ra yang dimarfu’kan dari Nabi SAW bersabda:

لَا طَيْرَ وَالطَّيْرُ عَلَى مَنْ تَطِيرُ

*“Tidak ada anggapan sial karena sesuatu, dan kesialan itu bagi orang yang beranggapan sial”*

Ibn ‘Addi meriwayatkan dari dua sanad, dari Abi Hurairah yang dimarfu’kan: إِذَا تَطَيْرْتُمْ فَأَمْضُوا وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا

*“Apabila kalian beranggapan sial karena sesuatu maka pasrahkanlah dan bertawakallah kepada Allah”*

Imam Thabrani meriwayatkan dari Abi Darda’:

لَنْ يَنَالَ الدَّرَاجَاتِ الْعُلَا مَنْ تَكَهَّنَ أَوْ اسْتَقْسِمَ أَوْ رَجَعَ مِنْ سَفَرٍ تَطِيرًا



*“Tidak akan mencapai derajat yang tinggi orang yang berdukun atau minta di ramal atau orang yang mengurungkan kepergiannya karena melihat burung”.*

Imam Baihaqi mengeluarkan hadits dalam kitab As-Syua’ib dari hadits Abdullah bin Umar secara mauquf:

مَنْ عَرَضَ لَهُ مِنْ هَذِهِ الطَّيْرَةِ شَيْءٌ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ لَا طَيْرَ إِلَّا طَيْرُكَ وَلَا خَيْرَ إِلَّا خَيْرُكَ وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ

*“Barang siapa yang muncul dalam betikan hatinya merasa sial karena melihat burung maka ucapkanlah: Ya Allah, tidak ada ramalan baik atau buruk kecuali Engkau telah menentukannya, tidak ada kebaikan kecuali Engkau telah menentukannya dan tidak ada Tuhan selainMu”*

Dalam kitab Marosilnya Imam Abi Daud, bahwasannya Nabi SAW bersabda: “Seorang hamba tidak jarang terlintas dalam hatinya merasa sial karena suatu kejadian,apabila merasakan hal itu maka ucapkanlah:

أَنَا عَبْدُ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَأَحْوَلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ , لَا يَأْتِي بِالْحَسَنَاتِ إِلَّا اللَّهُ وَلَا يُذْهِبُ السَّيِّئَاتِ إِلَّا اللَّهُ , أَشْهَدُ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

*“Aku hamba Allah segala sesuatu atas kehendak Allah, tiada kekuatan melainkan dari Allah, tidak ada yang mendatangkan kebaikan kecuali Allah dan tidak ada yang menghilangkan kejelekan kecuali Allah, aku bersaksi bahwasanya Allah Maha Mampu atas segala sesuatu”*

Kesimpulan dari hadits-hadits di atas, bahwa barang siapa yang terlintas dalam hatinya anggapan akan terjadi sial karena sesuatu, maka ucapkanlah:

أَنَا عَبْدُ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ اللَّهُمَّ لَا طَيْرَ إِلَّا طَيْرُكَ وَلَا خَيْرَ إِلَّا خَيْرُكَ  
وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ، اللَّهُمَّ لَا يَأْتِي بِالْحَسَنَاتِ إِلَّا أَنْتَ وَلَا يُذْهِبُ السَّيِّئَاتِ إِلَّا أَنْتَ، أَشْهَدُ  
أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

*“Aku hamba Allah segala sesuatu atas kehendak Allah, Ya Allah, tidak ada ramalan baik atau buruk kecuali Engkau telah menentukannya, tidak ada kebaikan kecuali Engkau telah menentukannya dan tidak ada Tuhan selainMu, Ya Allah tidak ada yang mendatangkan kebaikan kecuali Allah dan tidak ada yang menghilangkan kejelekan kecuali Allah, aku bersaksi bahwasanya Allah Maha Mampu atas segala sesuatu, tidak ada daya dan upaya melainkan hanyalah dari Allah Yang Maha Tinggi dan Agung.”*

Adapun lafadz Rasul SAW ولا هامة yang benar tidak menggunakan tasydid pada “mim”, dan Abu Zaid berkata menggunakan tasydid. Asli maknanya adalah kepala, dan terkadang dapat diartikan burung-burung malam dan ini yang dimaksud dalam hadits ini, pendapat yang lain mengatakan burung hantu. Dahulu zaman jahiliyah jika burung-burung tersebut mengitari/berkeliraran di atas rumahnya maka mereka merasa akan mendapatkan sial, entah itu kepada dirinya atau kepada salah satu dari keluarganya, maka dengan makna ini tidak ada kesialan dalam burung hantu. Ada pendapat ulama lain mengkisahkan: konon orang-orang arab menyangka bahwa ruh orang yang terbunuh yang belum dituntut balasnya akan berubah menjadi burung dan berkata: tuntutanlah balasku, tuntutanlah balasku, jika telah di balaskan maka akan terbang burung tersebut. Pendapat lain mengatakan: mereka menyangka tulang-tulang mayit, pendapat lain mengatakan: ruhnya menjadi هامة dan mereka menamakannya صدى, dengan cerita ini dapat diartikan bahwa tidak ada kehidupan lagi bagi si mayit dengan menjadi burung, maka Nabi SAW menyangkal itu semua.

Makna lafadz ولا صفر yakni tidak ada bulan safar yang diakhirkan dari tempatnya, hadits ini menolak keyakinan adanya penundaan bulan, konon orang arab menunda bulan muharram dan memasukkannya ke dalam bulan safar, dan menjadikannya menjadi bulan yang diharamkan, safar (dengan dua fathah) orang-orang arab menganggap itu adalah cacing yang hidup di perut manusia ketika dalam keadaan lapar, dan perihnya lapar tersebut karena sebab gigitannya, maka Nabi SAW menyangkal itu semua.

Atau mereka beranggapan akan ada sial dengan datangnya bulan safar, ketika mereka menganggap banyaknya musibah dan fitnah di dalamnya, maka makna sesungguhnya tidak ada kesialan dalam bulan ini, karena perkara yang buruk pun terjadi di bulan yang lain, bahkan bulan seperti layaknya bulan-bulan yang lain.

Adapun makna غول adalah konon orang arab beranggapan ada jenis syaitan yang menampakkan dirinya dihadapan manusia yang menyesatkan arah jalan dan membuat celaka, maka makna sesungguhnya adalah tidak ada wujud syaitan yang dapat menyesatkan orang dari arah jalan.

### **Penyelesaian**

Kami sebutkan beberapa perkara yang dianggap oleh orang-orang dengan adanya kesialan atau terjadi sesuatu yang tidak diinginkan:

- Diantaranya di zaman jahiliyah orang-orang beranggapan sial jika menikah di bulan syawal, dan syariat telah menghapusnya, Sayyidah Aisyah berkata: Rasulullah SAW menikahiku pada bulan syawal, dan membangun di bulan syawal, maka siapa diantara istri Rasul yang mendapatkan keistimewaan lebih dari aku, begitu juga Rasul SAW menikahi Ummu Salamah di bulan syawal.

- Diantaranya anggapan orang-orang adanya kesialan dengan waktu bintang-bintang tertentu, sehingga membatalkan kepergiannya untuk maslahat mereka, ini adalah perkataan dari peramal yang bathil
- Diantaranya anggapan orang tidak bepergian jika tersisa dari bulan 1 atau 2 hari, atau tidak bepergian saat bulan berada pada bintang scorpio atau gemini, semua itu termasuk ramalan yang dilarang, karena memperhatikan itu hukumnya makruh atau haram seperti yang akan dipaparkan oleh Ibn Hajar
- Diantaranya beranggapan sial dengan hari rabu dan selainnya, itu semua termasuk ramalan yang dilarang.

Syeikh Ibn Hajar berkata setelah menetapkan kesunnahan bepergian pada hari kamis, senin atau sabtu, beliau berkata: pendapat ulama tentang kesunnahan bepergian pada hari-hari itu, menerangkan ketidak sunnahan bepergian di selain hari tersebut, akan tetapi bukan karena dari segi ramalan para dukun perbintangan atau yang lainnya, karena memperhatikan itu hukumnya makruh atau haram.

Syeikh Ibn Jama'ah berkata: tidak dimakruhkan bepergian di suatu hari karena bulan berada pada bintang scorpio atau lainnya, dikisahkan bahwa Sayyidina Ali ra ketika hendak memerangi kaum khawarij, seorang dukun perbintangan berkata kepadanya: "apakah engkau ingin memerangi mereka di bulan scorpio ini? Berangkatlah di bulan selainnya niscaya engkau akan menang", Sayyidina Ali ra menjawab: "Nabi Muhammad SAW tidak mempunyai dukun perbintangan dan begitu juga orang setelahnya (umatnya) dan mengeluarkan dalil dari Al-Qur'an, kemudian berkata: siapa yang mempercayai ucapanmu maka ia seperti menjadikan sekutu bagi Allah SWT, Ya Allah, tidak ada ramalan baik atau buruk kecuali Engkau telah menentukannya, tidak ada kebaikan kecuali Engkau telah menentukannya, kami tidak mempercayaimu dan kami menentangmu

dan kami akan jalan di waktu yang kamu larang. Kemudian berkata kepada orang-orang: “Janganlah kalian mempelajari ilmu perbintangan kecuali hanya untuk mengetahui waktu dan arah daratan dan lautan, sesungguhnya dukun perbintangan seperti orang kafir, lalu mengecam jika tidak bertaubat dia akan dipenjarakan atau diharamkan subsidi. Setelah itu beliau memerangi kaum khawarij di waktu yang dialrang dukun tersebut dan pulang membawa kemenangan, perang itu adalah perang nahrowan yang kedua.

Syeikh Ibn Rusydin menceritakan bahwa Imam Malik tidak membenci satu hari pun bahkan beliau memperhatikan hari rabu dan sabtu, untuk menyangkal orang-orang yang menganggap sial di hari tersebut. Dan ketika seorang raja ingin berperang pada waktu tersebut lalu dukun perbintangan menghimbauya, kemudian mendendangkan syair:

دَعِ النُّجُومَ لِطُرُقِي يَعِيشُ بِهَا # وَأَهْضُ بِعِزِّ قَوِيٍّ أَيُّهَا الْمَلِكُ

إِنَّ النَّبِيَّ وَأَصْحَابَ النَّبِيِّ نَهَوْا # عَنِ النُّجُومِ وَقَدْ أَبْصَرْتَ مَا مَلَكَوْا

“Tinggalkanlah ramalan perbintangan, bangkitlah dengan semangat yang kuat wahai raja. Sesungguhnya Nabi dan sahabatnya melarang akan hal itu, dan engkau telah melihat kekuasaan yang mereka milik.”

Maka raja menentang ucapan peramal tersebut dan menang dalam peperangan.

Kebanyakan orang beranggapan sial di hari rabu terakhir, mereka membatalkan keluar rumah untuk kebutuhan dan mengatakan hari rabu adalah hari kegagalan, mereka berdalih dengan hadits :

آخر أربعاء في الشهر يوم نحس مستمر

“Hari rabu terakhir dalam suatu bulan adalah hari sial yang terus menerus”

Syeikh Syakhawi berkata: sanad hadits ini lemah, jika hadits ini shahih maka makna perkiraannya adalah sial yang terus menerus bagi orang yang berkeyakinan adanya kesialan dengan sendirinya dan percaya pada ucapan para ahli perbintangan. Adapun orang yang berkeyakinan bahwa tidak ada yang memberi manfaat dan madharat kecuali Allah SWT maka dia tidak terkena sial.

Ada sebagian hadits yang berbunyi tentang pujian untuk hari rabu, Imam Baihaqi menyebutkan: “sesungguhnya do’a dikabulkan pada hari rabu setelah tergelincir matahari”. Dalam hadits Jabir ra: bahwasanya Rasulullah SAW mendatangi masjid Al-Ahzab di ahri senin, selasa dan rabu antara dhuhur dan asar kemudian beliau SAW meletakkan sorbannya lalu berdiri dan mengangkat kedua tangannya sambil mendo’akan buruk kepada orang kafir sehingga kami melihat kegembiraan terpancar dari wajah beliau.

Disebutkan oleh pengarang “bidayatul hidayah”: Bahwasanya tidak ada urusan yang di mulai di hari terkecuali akan sempurna, di hari itu Allah menciptakan cahaya.

Hadits marfu’ yang diriwayatkan Imam Dailami dari Jabir ra: “Barang siapa yang menanam pohon di hari rabu dan mengucapkan: **سُبْحَانَ الْبَاعِثِ الْوَارِثِ آتَتْ أُكْلَهَا** “Maha Suci Dzat Yang Maha Membangkitkan lagi Maha Mewariskan”, niscaya akan tumbuh dengan sempurna.

Dinukil dari Imam Hulaimi: bahwasanya kami telah mengetahui penjelasan syariat bahwasany ada hari yang sial dan sebaliknya yaitu beruntung. Jika terjadi kesialan maka terjadi juga keberuntungan, diantara hari ada hari yang sial dan hari yang beruntung, seperti layaknya manusia ada yang sengsar dan ada yang bahagia, akan tetapi anggapan bahwa hari-hari dan bintang-bintang bisa menyebabkan kesialan dan keberuntungan dengan ssendirinya secara waktu atau perorangan adalah anggapan yang bathil. Dan tidak mengapa orang

berkata: bintang kadang bisa menjadi sebab baik dan buruk tapi semua itu perbuatan Allah SWT semata.

Kesimpulannya adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Al-Manawi: Sesungguhnya memperhatikan hari rabu dan selainnya dari segi ramalan serta mempercayai para ahli bintang hukumnya sangat haram, karena semua hari milik Allah SWT, tidak dapat membawa manfaat atau madharat dengan sendirinya. Maka tidak apa-apa jika tidak beranggapan sial, dan barang siapa yang yakin bahwa tidak ada yang bisa membawa manfaat atau madharat kecuali Allah SWT maka tidak akan berpengaruh semua itu, sebagaimana syair:

تَعْلَمُ أَنَّهُ لَا طَيْرَ إِلَّا # عَلَى مُتَطَيِّرٍ وَهُوَ ثَبُورٌ

*“Ketahuilah sesungguhnya tidak ada anggapan sial karena sesuatu kecuali bagi orang yang beranggapan demikian dialah yang akan celaka.”*

Semua hari adalah sama, tidak ada kekhususan dikarenakan itu hari rabu atau lainnya, dan tidaklah setiap waktu demi waktu terkecuali disitu sebuah keberuntungan terhadap seseorang yang juga sebuah kesialan bagi yang lain tergantung apa yang Allah kehendaki dari keserasian dan kejauhan serta baik dan buruknya, maka setiap hari dari hari-hari itu disifati dengan dua perkara tadi, dan tidaklah dimasukkan malam di siang dan siang di malam terkecuali untuk menunjukkan suatu kejadian, dan dikatakan:

أَلَا إِنَّمَا الْأَيَّامُ إِبْدَاعٌ وَاحِدٌ # وَهَذِي اللَّيَالِي كُلُّهَا أَخَوَاتُ

*“Bukankah setiap setiap hari itu ada sesuatu yang baru pada seseorang, dan malam-malam ini adalah bersifat persaudaraan”*

Di dalam kitab Ruhul Bayan tentang tafsir ayat:

أَوْ لَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ

*“Dan tidaklah mereka mengetahui bahwa Allah melapangkan rezeki dan menyempitkannya bagi siapa yang dikehendaki”*

Artinya Allah melapangkan rezeki seseorang walaupun ia tidak usaha dan kekuatan sebagai ujian, dan Allah menyempitkannya walaupun ia mampu dan berusaha sebagai cobaan, maka tidak ada yang melapangkan dan menyempitkan rezeki kecuali Allah SWT. Terbukti kita sering menyaksikan manusia berbeda-beda dalam kelancaran rezeki dan kesempitannya, semua itu ada hikmah dan sebabnya, tidak bergantung kepada orang yang pandai atau bodoh. Terkadang kita melihat orang yang pandai lagi mampu dalam kesempitan rezeki, dan terkadang pula kita melihat orang bodoh lagi lemah dalam keluasan rezeki. Juga bukan karena tabiat atau pengaruh alam, karena disaat seorang raja yang perkasa dilahirkan di saat itu pula ada seorang manusia yang, seekor hewan yang dilahirkan ataupun tumbuh-tumbuhan yang muncul. Maka ketika kita menyaksikan banyak kejadian di satu waktu yang berbeda-beda di dalam kebahagiaan dan kesengsaraan, kita mengetahui bahwa semua itu yang melakukan adalah Allah SWT. Maka dengan dalil akal kuat seperti ini, menjadi nyata lah firman Allah SWT:

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ

*“Allah melapangkan rezeki dan menyempitkannya bagi siapa yang dikehendaki”*

Seorang syair berkata:

فَلَا السَّعْدُ يَقْضِي بِهِ الْمُشْتَرِي # وَلَا النَّحْسُ يَقْضِي عَلَيْنَا زُحْلًا

وَلَكِنَّهُ حُكْمُ رَبِّ السَّمَاءِ # وَقَاضِي الْقُضَاةِ تَعَالَى وَجَلًّا



*“Kebahagiaan bukanlah ditentukan bintang saturnus, kesengsaraan juga bukan ditentukan bintang yupiter. Akan tetapi semuanya berjalan menurut hukum Allah SWT yang Maha Menentukan”*

Seorang syair lain berkata:

لَا تَرْقُبِ النُّجْمَ فِي أَمْرٍ تُحَاوِلُهُ # فَاللَّهُ يَفْعَلُ لَأَجْدِي وَلَا حَمَلٍ

مَعَ السَّعَادَةِ مَا لِلنُّجْمِ مِنْ أَثَرٍ # وَلَا يَضُرُّكَ مَرِيحٌ وَلَا زُحَلٌ

*“Janganlah kamu memperhatikan bintang di dalam setiap perkaramu, bahwasanya Allah lah yang melakukan bukan bintang capricorn dan bukan aries. Adanya kebahagiaan bukan dikarenakan bintang-bintang, Dan tidak membahayakan kamu mars ataupun saturnus.”*

Al-Allamah As-Syeikh Mansur At-Tamimi As-Syafi'i berkata:

مَنْ كَانَ يَخْشَى زُحَلًا # أَوْ كَانَ يَرْجُو الْمُشْتَرِي

فَإِنِّي مِنْهُ وَإِنْ # كَانَ أَبِي الْأَدْنَى بَرِي

*“Barang siapa yang takut kepada bintang saturnus, atau berharap dengan bintang yupiter, sesungguhnya aku darinya terbebas walaupun itu ayahku”*

إِنْ كُنْتَ تَزْعُمُ أَنَّ النُّجُومَ # مَ تَضُرُّ وَتَنْفَعُ مِنْ تَحْتِهَا

فَلَا تُنْكِرَنَّ عَلَيَّ مَنْ يَقُولُ # لُ بِأَنَّكَ بِاللَّهِ أَشْرَكَتَهَا

*“Jika kamu mengira bahwa bintang-bintang dapat memberikan keburukan dan kemanfaatan darinya, maka jangan kamu*

*mengingkari atas orang yang berkata bahwa kamu telah menyekutukan Allah”*

لَيْسَ لِلنَّجْمِ إِلَىٰ ضُرِّ # رٍ وَلَا نَفْعٍ سَبِيلٌ

إِنَّمَا النَّجْمُ عَلَىٰ الْأَوْ # قَاتِ وَالسَّمْتِ دَلِيلٌ

*“Ilmu perbintangan bukan untuk membawa madharat atau manfaat, akan tetapi hanya untuk mencari petunjuk waktu dan arah”*

Sungguh bagus yang telah dikatakan oleh Syeikh Al-Hafni rh: Suatu hari orang ahli tauhid dan bintang berkumpul, ahli bintang bertanya: bagaimana keadaanmu hari ini? Ahli tauhid menjawab: Keadaanku pagi hari ini aku takut kepada Allah SWT dan berharap kepadaNya, sedangkan engkau berharap kepada bintang saturnus dan yupiter dan takut kepada keduanya.

Aku telah panjang lebar dalam pembahasan, hampir saja keluar dari tujuan sebenarnya. Akan tetapi tidak mengapa asal harapanku di dalam menghimpun tulisan ini di terima dan baik menurut Allah SWT, tidak lepas insya Allah dari faedah dan kebaikan. Maka pelajarilah buku ini agar sirna dalam dirimu anggapan sial karena suatu kejadian dan dikokohkan semangatmu, sehingga engkau melakukan sesuatu tanpa ada keraguan, terutama di bulan safar bulan kebaikan dan keberuntungan. Dan tak lupa do’akanlah aku mendapat taufiq dalam kebenaran, karena engkau tidak akan mendapatkan kumpulan seperti ini dalam satu kitab. Semoga Allah SWT memberikan kita kekuatan beribadah untuk menggapai keridhaanNya dan menyelapkan keburukan dari kita, Amiin. *Kanzunnajah wa surur*

### **Amalan-amalan yang dianjurkan pada bulan Rajab**

Terutama di malam pertamanya karena do’a di dalamnya sangat mustajab, Nabi SAW bersabda: “Lima malam yang apabila berdo’a di dalamnya tidak akan ditolak yaitu malam pertama bulan rajab, malam nisfu sya’ban, malam jum’at, malam hari raya idul fitri, malam hari

raya idul adha". Imam Suyuti memaparkan hadits ini dalam kitab Al-Jami' As-Shaghir dari Ibn Asakir dari Abi Umamah ra.

Wahb bin Munabbah ra berkata: seluruh sungai-sungai yang berada di dunia menziarahi air zam-zam pada bulan Rajab sebagai bentuk pengagungan terhadap bulan ini.

Dahulu Imam Ali ra meluangkan dirinya hanya untuk ibadah di dalam empat malam dalam setahun, yaitu malam pertama bulan rajab, malam idul fitri, malam idul adha, malam nisfu sya'ban, dan kemudian berdo'a dengan do'a ini:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ مَصَابِيحَ الْحِكْمَةِ، وَمُؤَالِي النَّعْمَةِ، وَمَعَادِنِ الْعِصْمَةِ،  
وَاعْصِمْنِي بِهِمْ مِنْ كُلِّ سُوءٍ، وَلَا تَأْخُذْنِي عَلَى غِرَّةٍ، وَلَا عَلَى غَفْلَةٍ، وَلَا تَجْعَلْ عَوَاقِبَ  
أَمْرِي حَسْرَةً وَنَدَامَةً، وَارْضَ عَنِّي؛ فَإِنَّ مَغْفِرَتَكَ لِلظَّالِمِينَ، وَأَنَا مِنَ الظَّالِمِينَ. اللَّهُمَّ  
اغْفِرْ لِي مَا لَا يَضُرُّكَ، وَأَعْطِنِي مَا يَنْفَعُكَ، فَإِنَّكَ الْوَاسِعَةُ رَحْمَتُهُ، الْبَدِيعَةُ حِكْمَتُهُ،  
فَأَعْطِنِي السَّعَةَ وَالِدَّةَ، وَالْأَمْنَ وَالصِّحَّةَ، وَالشُّكْرَ وَالْمُعَافَاةَ وَالتَّقْوَى، وَأَفْرِغِ الصَّبْرَ  
وَالصِّدْقَ عَلَيَّ وَعَلَى أَوْلِيَائِكَ، وَأَعْطِنِي الْيُسْرَ، وَلَا تَجْعَلْ مَعَهُ الْعُسْرَ، وَاعْمَمْ بِذَلِكَ  
أَهْلِي وَوَلَدِي وَإِخْوَانِي فِيكَ، وَمَنْ وَلَدَنِي، مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ  
وَالْمُؤْمِنَاتِ

*"Ya Allah curahkanlah rahmatMu kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya, lenter-lentera hikmah penyebab nikmat dan sumber penjagaan, dan jagalah aku dengan berkat mereka dari setiap kejelekan, jangan Engkau siksa aku saat aku lalai dan lengah, jangan jadikan akhir urusanku kerugian dan penyesalan, ridhai aku, sesungguhnya ampunanMu bagi orang-orang yang menganiaya dirinya sedangkan aku termasuk dari mereka, Ya Allah ampuni dosa-dosaku sebanyak perkara yang tidak membuatMu rugi, berikan aku anugerah sebanyak perkara yang tidak membuatMu beruntung,*

*sesungguhnya Engkau Maha Luas rhamatMu, Maha Indah hikmahMu, maka berikan aku kelegahan hati, rasa aman, kesehatan, rasa syukur, dan taqwa, anugerahkan aku kemudahan yang tidak disertai kesulitan, dan berikan juga itu semua kepada keluargaku, anak-anakku, saudara-saudaraku, dan kedua orang tuaku dari muslimin dan muslimat, mukminin dan mukminat.”*

Diriwayatkan dari Qais bin Abbad berkata: di hari kesepuluh dari bulan rajab Allah SWT menghapus dan menetapkan yang Dia kehendaki. Dahulu orang-orang jahiliyah memanjatkan do'a yang buruk kepada orang dzalim disaat itu dan dikabulkan bagi mereka, dan memiliki riwayat yang tersohor yang telah disebutkan oleh Ibn Abi Dunia dalam kitab Mujabudda'wah dan yang lainnya.

Zaidah bin Abi Raqad meriwayatkan dari Ziyad At-Tamimi dari Anas berkata: dahulu Rasul SAW ketika masuk bulan rajab membaca:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رَجَبٍ وَشَعْبَانَ وَبَلِّغْنَا رَمَضَانَ

“Ya Allah berkahilah untuk kami pada bulan rajab dan sya'ban, dan sampainkanlah kami kepada bulan ramadhan”

Dahulu para salaf saat mengharapkan meninggal setelah melakukan amal shaleh dari puasa ramadhan atau kembali dari haji, dan dikatakan juga yang meninggal di waktu itu akan diampuni. Dahulu kala sebagian ulama yang shaleh jatuh sakit sebelum bulan rajab, dan berkata: aku memohon kepada Allah untuk mengakhirkan wafatku hingga bulan rajab, sesungguhnya aku mendengar bahwa Allah membebaskan orang-orang dari api neraka di bulan tersebut, maka diijabah do'anya oleh Allah dan meninggal pada bulan rajab.

Mempergunakan kesempatan pada bulan ini adalah suatu keuntungan, dan memanfaatkan waktu dengan ketaatan memiliki fadhilah yang sangat besar:

يَا عَبْدُ أَقْبِلْ مُنِيبًا وَاعْتَنِمِ رَجَبًا # فَإِنَّ عَفْوِي عَمَّنْ تَابَ قَدْ وَجَبَا

فِي هَذِهِ الْأَشْهُرِ الْأَبْوَابُ قَدْ فُتِحَتْ # لِلتَّائِبِينَ فَكُلُّ نَحْوِنَا هَرَبًا  
حُطُّوا الرِّكَائِبَ فِي أَبْوَابِ رَحْمَتِنَا # بِحُسْنِ ظَنِّ فَكُلُّ نَالَ مَا طَلَبَا  
وَقَدْ نَثَرْنَا عَلَيْهِمْ مَنْ تَعَطَّفْنَا # نَثَارَ حُسْنِ قَبُولٍ فَازَ مَنْ هَبَا

*“Wahai hamba menuju lah dalam bertaubat dan manfaatkanlah bulan rajab, sesungguhnya maafku telah wajib bagi orang yang bertaubat. Di bulan ini pintu-pintu telah dibuka, bagi orang yang bertaubat yang telah lari dari Kami. Taruhlah pijakan kakimu di pintu rahmat Kami, dengan prasangka baik maka akan mendapatkan yang diminta. Kami telah menaburkan kelembutan kepada mereka, yaitu kelembutan dalam menerima mereka dengan baik dan sukses dari kemusnahan.”*

Faidah dari Syeikh Ali Al-Ajhuri rh: sebagaimana yang disebutkan pada terjemahnya secara singkat, barang siapa yang membaca di akhir jum'at dari bulan rajab sedangkan khatib sedang berada di mimbar: اللَّهُمَّ رَسُوْلُ اللَّهِ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللَّهِ sebanyak 35X, maka tidak akan terputus rezeki yang akan datang pada tahun tersebut.

### ( Perhatian )

Telah kami sebutkan bahwa shalat raghaib yaitu 12 rakaat yang dilakukan pada malam jum'at pertama bulan rajab antara maghrib dan isya' adalah bid'ah tercela, maka jangan kau lakukan tapi lakukanlah shalat awwabin sebagai gantinya atau lakukanlah shalat tasbih atau shalat sunnah mutlaq sendiri-sendiri tanpa bilangan rakaat tertentu, demikian juga shalat bid'ah lainnya. *Kanzunnajah wa surur*

### **Amalan-amalan pada bulan Sya'ban yang agung**

Bulan Sya'ban adalah bulan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana sabda Nabi SAW: “Rajab adalah bulannya Allah, Sya'ban adalah bulanku, dan Ramadhan adalah bulan umatku” dikeluarkan di

Al-Jami'. Di dalam bulan Sya'ban terjadi peristiwa terbelahnya bulan bagi Rasulullah SAW, di dalam kitab Tuhfatul Ikhwan disebutkan: bahwasanya Allah SWT pada malam nisfu Sya'ban menambahkan air zam-zam dengan tambahan yang nyata.

Disunnahkan menghidupkan malam-malam seperti ini, seperti yang diriwayatkan Al-Asfahani di dalam kitab Targhib dari Mu'adz bin Jabal berkata, Rasul SAW bersabda: *"Barang siapa yang menghidupkan 5 malam ini maka wajib baginya surga yaitu malam Tarwiyah, malam Arafah, malam Idul Adha, malam Idul Fitri, malam Nisfu Sya'ban"*, dari Ibn Umar ra berkata: *"Lima malam yang do'anya tidak akan ditolak yaitu malam jum'at, malam pertama bulan rajab, malam nisfu sya'ban, lailatul qadr, dan malam idul adha dan fitri"*, dan diperkuat dengan hadits yang telah dikeluarkan oleh Imam Suyuti pada bab sebelum tentang amalan-amalan bulan rajab. Sayyidina Umar bin Abdul Aziz menulis surat kepada wakilnya di Basrah: Hendaknya atasmu 4 malam dalam setahun, sesungguhnya Allah mencururkan rahmatNya yaitu malam pertama di bulan rajab, malam nisfu sya'ban, malam idul fitri, malam idul adha.

Oleh karena itu disunnahkan pada malam-malam tersebut untuk memnajatkan do'a baik urusan dunia ataupun akhirat, dan yang paling terpenting adalah meminta pengampunan dan afiat, dan khususnya menggunakan do'a yang telah diajarkan oleh Nabi SAW. Al-Allamah As-Sayyid Al-Wanai rh berkata yang berhubungan dengan malam nisfu sya'ban dan lainnya seperti ramadhan, yang paling utama membaca do'a pada malam tersebut dengan do'a ini:

اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُؤٌ كَرِيمٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي , اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ  
وَالْمُعَافَاةَ الدَّائِمَةَ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

*"Ya Allah sesungguhnya Engkau Maha Memaafkan dan suka memaafkan maka maafkanlah aku, Ya Allah aku meminta kepadamu*

*maaf, kesejahteraan yang langgeng di agamaku dan dunia serta akherat”*

Karena telah diriwayatkan untuk malam lailatul qadr, dan bulan ini adalah yang paling afdhol setelah lailatul qadr.

Do'a ini yang diriwayatkan yang cocok dengan keadaannya khususnya pada malam nisfu sya'ban, yang telah dibaca oleh kaum muslimin di malam tersebut baik maupun sendiri atau bersama-sama di masjid-masjid atau tempat perkumpulan, yang ditalqinkan kemudian diikuti atau dibaca oleh satu orang dan yang lainnya mengamini.

Do'a ini telah disusun oleh Sayyidina Badruddin As-Syeikh Al-Habib Hasan bin Al-Qutub Abdullah Al-Haddad, semoga Allah memberikan manfaat berkatnya dan ilmunya.

Tata caranya yaitu: pertama membaca yasin sebanyak 3X setelah solat maghrib:

1. Diniatkan untuk panjang umur dan diberi taufiq untuk selalu dalam keadaan taat kepada Allah SWT
  2. Diniatkan untuk menjaga dari kerusakan dan kemusnahan atau bencana
  3. Diniatkan merasa cukup dari orang dan husnul khotimah
- Dan setiap setelah selesai membaca surat yasin membaca do'a ini:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ،  
اللَّهُمَّ يَا ذَا الْمَنِّ وَلَا يَمُنُّ عَلَيْهِ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ يَا ذَا الطَّوْلِ وَالْإِنْعَامِ، لَا  
إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ظَهَرَ الْأَلَجِينَ، وَجَارَ الْمُسْتَجِيرِينَ، وَمَأْمَنَ الْخَائِفِينَ. اللَّهُمَّ إِنَّ  
كُنْتُ كَتَبْتَنِي عِنْدَكَ فِي أُمَّ الْكِتَابِ شَقِيًّا أَوْ مَحْرُومًا أَوْ مَطْرُودًا أَوْ مُقْتَرًّا عَلَيَّ  
فِي الرِّزْقِ فَامْحُ اللَّهُمَّ بِفَضْلِكَ شَقَاوَتِي وَحِرْمَانِي وَطَرْدِي وَإِقْتَارَ رِزْقِي، وَأَثْبِتْنِي

عِنْدَكَ فِي أُمَّ الْكِتَابِ سَعِيدًا مَرْزُوقًا مُوقَفًا لِلْخَيْرَاتِ، فَإِنَّكَ قُلْتَ وَقَوْلِكَ الْحَقُّ  
فِي كِتَابِكَ الْمُنَزَّلِ، عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكَ الْمُرْسَلِ، يَمْحُو اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثَبِّتُ وَعِنْدَهُ  
أُمَّ الْكِتَابِ، إِلَهِي بِالتَّجَلِّي الْأَعْظَمِ، فِي لَيْلَةِ النَّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ الْمُكْرَمِ، الَّتِي  
يُفْرَقُ فِيهَا كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ وَيُبْرَمُ، أَنْ تَكْشِفَ عَنِّي مِنَ الْبَلَاءِ مَا أَعْلَمُ وَمَا لَا  
أَعْلَمُ، وَ اغْفِرْ لِي مَا أَنْتَ بِهِ أَعْلَمُ، إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعَزُّ الْأَكْرَمُ، اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنْ  
أَعْظَمِ عِبَادِكَ حَظًّا وَنَصِيبًا فِي كُلِّ شَيْءٍ قَسَمْتَهُ فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ مِنْ نُورِ تَهْدِي  
بِهِ، أَوْ رَحْمَةٍ تَنْشُرُهَا، أَوْ رِزْقٍ تَبْسُطُهُ، أَوْ فَضْلٍ تَقْسِمُهُ عَلَى عِبَادِكَ الْمُؤْمِنِينَ،  
يَا اللَّهُ، يَا اللَّهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ. اللَّهُمَّ هَبْ لِي قَلْبًا تَقِيًّا نَقِيًّا، مِنَ الشِّرْكِ بَرِيًّا،  
لَا كَافِرًا وَلَا شَقِيًّا، وَقَلْبًا سَلِيمًا خَاشِعًا ضَارِعًا. اللَّهُمَّ امْلَأْ قَلْبِي بِنُورِكَ وَأَنْوَارِ  
مُشَاهَدَتِكَ، وَجَمَالِكَ وَكَمَالِكَ وَمَحَبَّتِكَ، وَعِصْمَتِكَ وَقُدْرَتِكَ وَعِلْمِكَ يَا أَرْحَمَ  
الرَّاحِمِينَ، وَصَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.  
إِلَهِي تَعَرَّضْ إِلَيْكَ فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ الْمُتَعَرِّضُونَ، وَقَصْدَكَ وَأَمَلْ مَعْرُوفَكَ  
وَفَضْلَكَ الطَّالِبُونَ، وَرَغِبْ إِلَى جُودِكَ وَكَرَمِكَ الرَّاعِبُونَ، وَلَكَ فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ  
نَفَحَاتٌ، وَعَطَايَا وَجَوَائِزُ وَمَوَاهِبُ وَهَبَاتٌ، تَمُنُّ بِهَا عَلَى مَنْ تَشَاءُ مِنْ  
عِبَادِكَ وَتَخْصُ بِهَا مَنْ أَحَبَبْتَهُ مِنْ خَلْقِكَ، وَتَمْنَعُ وَتَحْرِمُ مَنْ لَمْ تَسْبِقْ لَهُ الْعِنَايَةَ  
مِنْكَ، فَاسْأَلْكَ يَا اللَّهُ بِأَحَبِّ الْأَسْمَاءِ إِلَيْكَ، وَأَكْرَمِ الْأَنْبِيَاءِ عَلَيْكَ، أَنْ تَجْعَلَنِي  
مَنْ سَبَقَتْ لَهُ مِنْكَ الْعِنَايَةُ، وَاجْعَلْنِي مِنْ أَوْفَرِ عِبَادِكَ، وَأَجْزَلَ خَلْقِكَ حَظًّا  
وَنَصِيبًا وَقَسَمًا وَهَبَةً وَعَطِيَّةً، فِي كُلِّ خَيْرٍ تَقْسِمُهُ فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ أَوْ فِيمَا  
بَعْدَهَا، مِنْ نُورِ تَهْدِي بِهِ أَوْ رَحْمَةٍ تَنْشُرُهَا، أَوْ رِزْقٍ تَبْسُطُهُ، أَوْ ضُرِّ تَكْشِفُهُ،



أَوْ ذَنْبٍ تَغْفِرُهُ، أَوْ شِدَّةٍ تَدْفَعُهَا، أَوْ فِتْنَةٍ تَصْرِفُهَا، أَوْ بَلَاءٍ تَرْفَعُهُ، أَوْ مَعَاوَةِ  
تُمْنُ بِهَا، أَوْ عَدُوٍّ تَكْفِيهِ، فَكَفِّنِي كُلَّ شَرٍّ، وَوَقِّفْنِي لِمَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ،  
وَارزُقْنِي الْعَافِيَةَ وَالْبَرَكَاتِ وَالسَّعَةَ فِي الْأَرْزَاقِ وَسَلِّمْنِي مِنَ الرَّجْزِ وَالشَّرِّ وَالنِّفَاقِ  
اللَّهُمَّ إِنَّ لَكَ نَسَمَاتٍ لُطْفٍ إِذَا هَبَّتْ عَلَى مَرِيضٍ غَفْلَةٍ شَفْتَهُ، وَإِنَّ لَكَ  
نَفْحَاتٍ عَطْفٍ إِذَا تَوَجَّهَتْ إِلَى أَسِيرٍ هَوَى أَطْلَقْتَهُ، وَإِنَّ لَكَ عِنَايَاتٍ إِذَا  
لَا حَظَّ غَرِيقًا فِي بَحْرِ ضَلَالَةٍ أَنْقَذْتَهُ، وَإِنَّ لَكَ سَعَادَاتٍ إِذَا أَخَذَتْ بِيَدِ  
شَقِيٍّ أَسْعَدْتَهُ، وَإِنَّ لَكَ لَطَائِفَ كَرَمٍ إِذَا ضَاقَتِ الْحِيلَةُ لِمُذْنِبٍ وَسِعْتَهُ، وَإِنَّ  
لَكَ فَضَائِلَ وَنِعَمًا إِذَا تَحَوَّلَتْ إِلَى فَاسِدٍ أَصْلَحْتَهُ، وَإِنَّ لَكَ نَظَرَاتٍ رَحْمَةٍ إِذَا  
نَظَرْتَ بِهَا إِلَى غَافِلٍ أَيَقَظْتَهُ، فَهَبْ لِي اللَّهُمَّ مِنْ لُطْفِكَ الْخَفِيِّ نَسَمَةً تَشْفِينِي  
مَرَضَ عَقْلِي، وَانْفُخْنِي مِنْ عَطْفِكَ الْوَفِيِّ نَفْحَةً طَيِّبَةً تُطَلِّقُ بِهَا أَسْرِي مِنْ  
وَثَاقِ شَهْوَتِي، وَالْحِظْنِي وَاحْفَظْنِي بِعَيْنِ عِنَايَتِكَ مُلَاحِظَةً تُنْقِذُنِي بِهَا وَتُنَجِّنِي  
بِهَا مِنْ بَحْرِ الضَّلَالَةِ، وَآتِنِي مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، تُبَدِّلُنِي بِهَا  
سَعَادَةً مِنْ شِقَاوَةٍ وَأَسْمَعَ دُعَائِي، وَعَجِّلْ إِجَابَتِي، وَأَقْضِ حَاجَتِي وَعَافِنِي،  
وَهَبْ لِي مِنْ كَرَمِكَ وَجُودِكَ الْوَاسِعِ مَا تَرزُقُنِي بِهِ الْإِنَابَةَ إِلَيْكَ مَعَ صِدْقِ  
اللَّجَاءِ وَقَبُولِ الدُّعَاءِ، وَأَهْلِنِي لِقَرَعِ بَابِكَ لِلدُّعَاءِ يَا جَوَادُ، حَتَّى يَتَّصِلَ قَلْبِي  
بِمَا عِنْدَكَ، وَتُبَلِّغَنِي بِهَا إِلَى قَصْدِكَ يَا خَيْرَ مَقْصُودٍ، وَأَكْرَمَ مَعْبُودٍ. ابْتِهَالِي  
وَتَضَرُّعِي فِي طَلْبِ مَعُونَتِكَ، وَأَتَّخِذُكَ يَا إِلَهِي مَفْرَعًا وَمَلْجَأً أَرْفَعُ إِلَيْكَ  
حَاجَتِي وَمَطَالِبِي وَشُكُوَايَ، وَأُبْدِي إِلَيْكَ ضُرِّي، وَأُفَوِّضُ إِلَيْكَ أَمْرِي  
وَمُنَاجَاتِي، وَأَعْتَمِدُ عَلَيْكَ فِي جَمِيعِ أُمُورِي وَحَالَاتِي.

اللَّهُمَّ وَهَذِهِ اللَّيْلَةُ خَلَقَ مِنْ خَلْقِكَ فَلَا تُبْلِنِي فِيهَا وَلَا بَعْدَهَا بِسُوءٍ وَلَا  
مَكْرُوهٍ، وَلَا تُقَدِّرْ عَلَيَّ فِيهَا مَعْصِيَةً وَلَا زَلَّةً، وَلَا تُثَبِّتْ عَلَيَّ فِيهَا ذَنْبًا، وَلَا  
تُبْلِنِي فِيهَا إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ، وَلَا تُزَيِّنْ لِي جَرَاءَةً عَلَيَّ مَحَارِمِكَ، وَلَا رُكُونًا  
إِلَى مَعْصِيَتِكَ، وَلَا مَيْلًا إِلَى مُخَالَفَتِكَ، وَلَا تَزَكَّا لِبَطَاعَتِكَ، وَلَا اسْتِخْفَافًا  
بِحَقِّكَ، وَلَا شَكًّا فِي رِزْقِكَ، فَأَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ نَظْرَةً مِنْ نَظَرَاتِكَ وَرَحْمَةً مِنْ  
رَحْمَاتِكَ، وَعَطِيَّةً مِنْ عَطِيَّاتِكَ اللَّطِيفَةِ، وَارْزُقْنِي مِنْ فَضْلِكَ، وَاكْفِنِي شَرَّ  
خَلْقِكَ، وَاحْفَظْ عَلَيَّ دِينَ الْإِسْلَامِ، وَانْظُرْ إِلَيْنَا بِعَيْنِكَ الَّتِي لَا تَنَامُ، وَآتِنَا فِي  
الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (ثلاثا)

إِلَهِي بِالتَّجَلِّي الْأَعْظَمِ فِي لَيْلَةِ النِّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ الشَّهْرِ الْأَكْرَمِ، الَّتِي يُفْرَقُ  
فِيهَا كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٍ وَيُبْرَمُ، اكشِفْ عَنَّا مِنَ الْبَلَاءِ مَا نَعْلَمُ وَمَا لَا نَعْلَمُ،  
وَاعْفِرْ لَنَا مَا أَنْتَ بِهِ أَعْلَمُ (ثلاثا)

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا تَعْلَمُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا تَعْلَمُ، وَأَسْتَغْفِرُكَ  
مِنْ كُلِّ مَا تَعْلَمُ، إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا تَعْلَمُ  
وَمَا لَا أَعْلَمُ، وَأَسْتَغْفِرُكَ لِمَا أَعْلَمُ وَمَا لَا أَعْلَمُ. اللَّهُمَّ إِنَّ الْعِلْمَ عِنْدَكَ وَهُوَ عَنَّا  
مَحْجُوبٌ، وَلَا نَعْلَمُ أَمْرًا خُتِنَاهُ لِأَنْفُسِنَا، وَقَدْ فَوَّضْنَا إِلَيْكَ أُمُورَنَا، وَرَفَعْنَا إِلَيْكَ  
حَاجَاتِنَا، وَرَجَوْنَاكَ لِفِاقَاتِنَا وَفَقْرِنَا، فَأَرْشِدْنَا يَا اللَّهُ، وَثَبِّتْنَا وَوَفِّقْنَا إِلَى أَحَبِّ  
الْأُمُورِ إِلَيْكَ، وَأَحْمَدِهَا لَدَيْكَ، فَإِنَّكَ تَحْكُمُ بِمَا تَشَاءُ وَتَفْعَلُ مَا تُرِيدُ، وَأَنْتَ  
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ، سُبْحَانَ رَبِّكَ

رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَصَلَّى  
اللَّهُ تَعَالَى عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

*“Dengan menyebut nama Allah Yang lagi Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Ya Allah pemilik nikmat tiada yang bisa memberi nikmat kepadaMu, wahai pemilik kebesaran dan kemuliaan, Wahai pemilik anugerah dan kenikmatan, Tiada Tuhan melainkan tempat Engkau bersandar, tempat berlindung, tempat keamanan bagi orang-orang takut. Ya Allah sekiranya Engkau mencacatku dalam buku besarMh termasuk orang yang celaka, terbatas nikmatnya, disempitkan rezekinya, maka hapuslah itu semua dan pindahkan aku termasuk orang yang bahagia, diberi rezeki dan dapat pertolongan untuk berbuat kebajikan. Engkau telah berfirman dalam kitabMu yang Engkau turunkan melauli lisan NabiMu dan firmanMu itu benar: Allah menghapus dan menetapkan yang dia kehendaki dan padaNya sumber kitab. Wahai Tuhanku dengan tajalliMu yang Maha Agung di malam nisfu sya’ban yang mulia ini yang dibereskan semua masalahnya, hilangkan dariku semua musibah yang aku ketahui atau yang tidak aku ketahui. Ya Allah jadikanlah aku termasuk hambaMu yang paling besar mendapat bagian dariMu di malam ini berupa cahaya petunjuk, rahmat yang luas, rezeki yang lancar atau keutamaan yang engkau bagikan kepada hambaMu yang beriman. Ya Allah Ya Allah Tiada tuhan selainMu. Ya Allah anugerahkan aku hati yang takut dan suci dari syirik, bukan hati yang kufur atau celaka, dan hati yang bersih khusyu’ serta merendah. Ya Allah penuhi hatiku dengan cahayaMu, dengan cahaya penyaksianMu, keindahanMu, kesempurnaaMu, cintaMu, penjagaanMu, kekuasaanMu, dan pengetahuanMu, Wahai Yang maha Pengasih di antara yang Pengasih. Semoga Allah mencurahkan shalawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.*

*Wahai Tuhanku di malam ini hamba-hamba menghadap kepadaMu, berharap keutamaan dan kebaikanMu, di malam ini*

*Engkau curahkan banyak pertolongan, pemberian dan kebaikan kepada hamba yang engkau kehendaki. Engkau khususkan kepada orang yang Engkau cintai, dan Engkau mencegahnya dari orang-orang yang tidak mendapat pertolonganMu. Maka aku memohon kepadaMu Ya Allah dengan nama yang paling Engkau cintai dan Nabi yang paling mulia, kau jadikan aku termasuk orang-orang yang mendapat pertolonganMu, hambaMu yang paling banyak bagian dan pemberi dari semua kebaikan yang Engkau bagikan di malam ini dan sesudahnya, berupa cahaya petunjuk rahmat, rezeki yang luas, Kau hilangkan kesusahan, kesulitan, kau hindarkan fitnah dan musibah, Kau berikan aku kesejahteraan, Kau jaga dari kejahatan musuh. Peliharalah aku dari semua keburukan, beri aku kekuatan Ya Allah untuk berakhlak mulia, anugerahkan aku afiat, berkah dan rezeki yang luas dan selamatkan aku dari dosa syirik dan nifaq.*

*Ya Allah sesungguhnya Engkau memiliki angin kelembutan jika berhembus kepada orang yang sakit lalai akan sembuh, Engkau memiliki bantuan yang akan membebaskan bila mengarah kepada tawanan nafsu. Engkau memiliki pertolongan yang akan menyelamatkan orang yang tenggelam dalam lautan kesesatan. Engkau memiliki kebahagiaan bila menyentuh orang yang celaka akan bahagia. Engkau memiliki kelembutan dermawan bila datang kepada orang yang berdosa akan menghiasinya. Engkau memiliki keutamaan dan kenikmatan bila mengenai orang yang buruk akan membuatnya baik. Dan Engkau memiliki pandangan rahmat bila Engkau memandang kepada orang yang lalai akan menyadarkan.*

*Ya Allah anugerahkan aku angin kelembutanMu yang dapat menyembuhkan penyakit lalaiku, bantuanMu yang dapat melepaskan dari cengkeraman hawa nafsuku, peliharalah aku dengan pandangan inayahMu yang dapat menyelamatkanku dari lautan kesesatan, kasih sayangi aku di dunia dan akherat. Jadikan aku orang yang pantas mengetuk pintuMu untuk berdo'a agar hatiku selalu berharap kepadaMu, sampaikan aku kepada tujuanMu Wahai yang sebaik-baik*

*yang dituju dan semulia-mulia Dzat yang disembah. Kerendahan hati dan permohonanku hanya mengharap pertolonganMu, aku jadikan Engkau Wahai Tuhanku tempat berlindung dan mengadu, ku tengadahkan kepadaMu hajat dan curahan hatiku, kefakiranku, kupasrahkan kepadaMu semua perkara dan munajatku, ku bersandar kepadaMu dalam setiap urusan dan keadaanku.*

*Ya Allah sesungguhnya aku dan malam ini adalah di antara makhlukMu, maka janganlah kau basahi aku dengan keburukan dan sesuatu yang dibenci di malam ini dan sesudahnya, jangan Kau takdirkan aku bermaksiat dan berbuat dosa di dalamnya, barikan aku yang terbaik, jangan Kau hiasi aku dengan melanggar laranganMu, condong dengan kemaksiatan, meninggalkan ketaatan, meremehkan hakMu dan ragu pada rezekiMu. Aku memohon pandangan di antara banyaknya pandanganMu, rahmat diantara banyak rahamatMu, pemberian di anatara banyak pemberianMu yang Maha Lembut, anugerahilah aku dari keutamaanMu, cukupi aku dengan keburukan makhlukMu, jagalah aku selalu dalam agama islam. Pandanglah aku dengan pandanganMu yang tak pernah tidur. Dan berikan aku kebaikan di dunia dan akherat serta jagalah aku dari siksa neraka. (3X)*

*Wahai Tuhanku dengan tajalliMu yang Maha Agung di malam nisfu sya'ban yang mulia ini, yang Engkau bereskan di dalamnya segala sesuatunya, jagalah kami dari musibah yang kami ketahui dan yang kami tidak ketahui dan ampunilah dosa yang Engkau lebih mengetahuinya. (3X)*

*Ya Allah aku memohon kepadaMu kebaikan yang Engkau ketahui dan aku berlindung denganMu dari keburukan yang Engkau ketahui dan aku mohon ampun dari dosa yang Engkau ketahui. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui yang ghaib. Ya Allah aku meohon kepadaMu dari kebaikan yang aku ketahui dan yang tidak aku ketahui, aku mohon ampun kepadaMu dari dosa yang aku ketahui dan yang tidak aku ketahui. Ya Allah pengetahuan yang sebenarnya ada padaMu dan kami terhalang untuk mengetahuinya, kami tidak*

*mengetahui perkara baik yang kami pilih mak telah kami pasrahkan semua urusan kami, kami tengadahkan dengan penuh harap semua hajat kami. Berilah kami petunjuk Ya Allah, kokohkan dan berilah kami pertolongan untuk melakukan amal yang paling Engkau cintai dan paling terpuji di sisiMu. Engkau Maha Menghukumi dan Maha Berbuat apa yang Engkau kehendaki dan Engkau Maha Mampu atas segala sesuatu, Tiada daya dan upaya melainkan dari Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung, Maha Suci Tuhanmu pemilik kemuliaan dari apa yang mereka sifati dan kesejahteraan atas para RasulNya. Segala puji hanyalah milik Allah Tuhan semesat alam, semoga shalawat dan salam selalu Allah SWT limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.”*

### **Peringatan**

Mendapatkan fadhilah menghidupkan malam-malam tersebut yang telah disebutkan dalam hadits di atas yaitu dengan menghidupkan sebagian besar dari malam tersebut, tapi ada pendapat juga yang mengatakan walau hanya dengan satu jam saja. Ibn Abbas ra mengatakan menghidupkan malam tersebut dengan melakukan shalat isya' berjamaah dan berniat untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah, sebagaimana yang dikatakan oleh para ulama dalam menghidupkan malam hari raya idul fitri dan adha. Adapun apa yang dilakukan sebagian orang dengan melaksanakan shalat 100 rakaat di malam tersebut adalah bid'ah seperti keterangan yang lalu. Yang lebih utama untuk seseorang yaitu shalat tasbih yang telah Rasul SAW ajarkan kepada pamannya Abbas ra dan kerabat beliau yang lainnya. Dan caranya telah disebutkan dalam kitab-kitab fiqih, pelajaryliah. Hanya dari Allah lah kita mendapatkan taufiq.

### **Amalan-amalan yang dianjurkan pada bulan Ramadhan**

Disebutkan di dalam kitab Tuhfatul Ikhwan dari perkataan Imam Baghowi, yang benar bahwa Ramadhan nama untuk bulan, dinamakan

dengan Ramadhan diambil dari kata الرضياء yaitu batu yang sangat panas, karena mereka ketika itu puasa pada musim yang sangat panas. Sebab orang-orang arab ketika ingin meletakkan nama untuk nama-nama bulan melihat keadaan saat itu, dan saat itu di musim panas sehingga dinamakan ramadhan. Dan dinamakan Muharram karena di haramkan perang di bulan tersebut. Dan dinamakan Safar ketika Makkah kosong dari penduduknya berangkat dalam peperangan. Dinamakan Rabi'ul awal dan tsani karena orang-orang banyak yang bermukim. Dinamakan Jamadul awal dan tsani karena saat itu sedang kekeringan air. Dinamakan Rajab karena orang-orang arab mengagungkannya. Dinamakan Sya'ban karena terpecah belahnya kabilah-kabilah disaat itu. Dinamakan Ramadhan karena saat itu musim panas yang sangat. Dinamakan Syawal karena di saat onta betina siap untuk ditunggangi onta jantan. Dinamakan Dzulqo'dah karena duduk/berdiam untuk haji. Dinamakan Dzulhijjah karena mereka menunaikan haji dibulan tersebut. Sebagian ulama mengatakan dinamakan Ramadhan karena membakar dosa-dosa.

Telah diriwayatkan tentang keutamaannya di dalam hadits:

- Diantaranya sabda Nabi SAW *"Jika masuk malam pertama pada bulan Ramadhan maka pintu-pintu surga dibuka semuanya, dan tidak ditutup hingga akhir bulan, dan di tutup pintu-pintu neraka dan tidak dibuka hingga akhir bulan. Dan Allah memerintahkan malaikat untuk berseru: wahai orang yang menginginkan kebaikan datangilah, wahai orang yang menginginkan kejahatan hentikanlah, kemudian berkata: Apakah diantara kalian ada yang memunta ampun maka diampuni baginya, apakah diantara kalian ada yang meminta permintaan maka dikabulkan permintaannya, apakah diantara kalian ada yang ingin bertaubat maka di taubatkan baginya, demikian seruan tersebut hingga terbit fajar. Dan*

*Allah setiap malamnya hingga hari raya memerdekakan orang yang wajib di siksa dari neraka”*

- Diantaranya hadits yang diriwaytakan dari Salman Al-Farisi ra berkata, Rasulullah SAW berkhotbah di hari terakhir bulan sya'ban, beliau bersabda: *“ Wahai manusia telah tiba padamu bulan yang penuh berkah, di dalamnya ada satu malam yang lebih baik dari seribu bulan. Allah menjadikan puasa di dalamnya sebagai kewajiban, dan menghidupkan malamnya adalah sunnah, siapa yang mendekat pada Allah dengan berbuat kebaikan maka bagaikan melaksanakan fardhu dibulan lain. Dan siapa yang melakukan fardhu maka sama dengan tujuh puluh fardhu di bulan lain. Itulah bulan kesabaran, sedang sabar balasannya surga, bulan saling tolong-menolong, bulan bertambahnya rezeki orang yang beriman. Barang siapa yang memberikan makan untuk berbuka pada orang yang berpuasa maka ia mendapatkan pembebasan dari api neraka dan pengampunan dosanya, kami (para sahabat) berkata: Wahai Rasulullah SAW kami tidak mempunyai makanan untuk buka orang yang berpuasa? Nabi SAW menjawab: Allah SWT tetap memberikan pahala itu walaupun hanya memberinya seisan susu atau seteguk air atau sebiji kurma. Barang siapa yang membuat kenyang orang yang berpuasa maka ia mendapat pengampunan dosanya dan Allah akan memberikan minuman dari air telagaku, yang mana seteguknya tidak akan merasakan haus selamanya mendapat pahala dari orang yang berpuasa itu tanpa mengurangi pahala orang itu sedikitpun.”*

Bulan permulaanya rahmat, pertengahannya ampunan dosa, dan akhirnya pembebasan dari neraka. Barang siapa yang meringankan beban budaknya maka Allah akan membebaskannya dari api neraka. Maka perbanyaklah kamu dari empat macam perkara ini: dua macam untuk mencapai



keridhaan TuhanMu, dan dua macam yang kamu sangat membutuhkannya. Adapun yang untuk mencapai keridhaan Tuhanmu yaitu membaca “Asyhadu an laa ilaaha illallah dan membaca istighfar”, adapun dua yang kamu sangat butuhkan padanya yaitu meminta surga kepada Allah dan memohon perlindungan dari api neraka.

- Diantaranya juga hadits Nabi SAW: “ Umatku telah diberi lima perkara di bulan Ramadhan yang belum pernah diberikan kepada umat-umat terdahulu yaitu bau mulut orang yang berpuasa lebih wangi di sisi Allah dibanding minyak misk, para malaikat memintakan ampun untuk mereka hingga waktu berbuka, para syaitan dibelenggu di dalamnya, Allah mendambakan kepada hambaNya surga setiap harinya seraya berfirman: Hamba-hambaku yang shaleh yang tercegah dari keburukan dan gangguan, dan mengampuni mereka di akhir malam pada bulan tersebut, ada sahabat yang bertanya: Ya Rasulullah apakah itu malam lailatul qadr?Nabi SAW menjawab: bukan, akan tetapi seseorang akan diberi upah kerjanya setelah pekerjaannya selesai. Jika ada yang bertanya bagaimana maksiat bisa terjadi sedangkan syaitan dibelenggu? Dikatakan bahwa syaitan (pembesar-pembesarnya) bukan yang kecil-kecilnya, dan dikarenakan memiliki bekas was-was yang lalu dan nafsu yang buruk. Ibn Al-Jauzi berkata dalam kitab silawatul ikhwan, Rasul SAW bersabda dalam firman Allah SWT: **الصَّوْمُ لِي وَأَنَا أُجْزَى بِهِ** , maknanya yaitu balasan yang akan di dapat adalah dibukakan hijabnya di akherat kelak dan diperbolehkan memandang Dzat Allah SWT.
- Diantaranya riwayat Imam Ahmad ra dalam musnadnya dari Abi Hurairah ra berkata, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang mendirikan ramadhan dengan keimanan dan keikhlasan maka akan diampuni dosa yang lalu

dan yang akan datang”. Dan tambahan (yang akan datang) telah ditetapkan oleh Al-Hafidz Ibn Hajar ra dalam kitabnya Fathul Bari dengan perkataan: dan Qatibah dari Sufyan menambahkan (yang akan datang).

Para Ulama ra berkata: yang dimaksud dengan mendirikan di dalam hadits yang mulia ini adalah mengerjakan shalat tarawih, barang siapa yang mengerjakannya akan diampuni dosanya yang lalu dan yang akan datang. Dan disunnahkan secara berjamaah, sebanyak 20 rakaat dengan 10 salam disetiap malam ramadhan, dan setiap 4 rakaat dinamakan tarwihah karena mereka dahulu beristirahat setelahnya, dan membaca Al-Qur’an di seluruh ramadhan dalam shalat tarawih lebih utama daripada mengulang-ulang surat Al-Ikhlas. Waktunya setelah shalat Isya’ hingga terbit fajar, dan tidak sah jika berniat mutlak akan tetapi berniat 2 rakaat dari tarawih atau dari qiyam ramadhan. Jika seandainya shalat 4 rakaat dengan satu salam maka tidak sah shalatnya, karena menyalahi aturan syariat, berbeda dengan sunnah dhuhur dan asar. Barang siapa yang mengerjakannya akan masuk surga, diberi seperti apa yang telah didapatkan oleh Sayyidina Umar ra, Allah SWT telah memberikan untuknya 3 kota di surga, satu kota besarnya 30X lipat dari dunia dan seisinya. Dari Muhammad bin Sirin ra: Barang siapa yang shalat dibelakang imam 20 rakaat maka akan diberi 20 istana di surga, setiap istana luasnya seperti perjalanan 1 bulan (30 hari) dan satu harinya itu 1000tahun.

- Diantaranya riwayat Abu Hurairah ra secara marfu’: “Bagi orang yang berpuasa memiliki dua kebahagiaan yaitu kebahagiaan ketika berbuka dan ketika menjumpai Allah SWT”. Dan maknanya adalah bukan bahagia dengan makan dan minum, akan tetapi dengan mendapatkan taufiq dari Allah SWT untuknya, dan juga bahagia ketika berbuka yaitu karena puasa menuruti perintahNya dan berbuka karena perintahNya

juga, sehingga terkumpul dua ketaatan dalam satu ketaatan, dan begitu juga karena sebab sabda Nabi SAW: “Bagi orang yang berpuasa ketika berbuka adalah waktu dikabulkannya do’a dan jika berjumpa dengan Allah SWT maka akan senang dengan puasanya karena melihat ada kemuliaan.

### **(Riwayat-riwayat tentang keutamaan lailatul qadr)**

Riwayat An-Nasai di sunan kubro dari Abi Hurairah ra marfu’, “barang siapa yang mendirikan ramadhan dengan keimanan dan keikhlasan akan diampuni dosanya yang lalu dan yang akan datang”, dan barang siapa yang mendirikan malam lailatul qadr dengan keimanan dan keikhlasan akan diampuni dosanya yang lalu dan yang akan datang”. Al-Hafidz Ibn Hajar berkata di dalam Khisol: begini An-Nasai meriwayatkan dari Qatibah dan pengikutnya Hamid bin Yahya dari Sufyan dan dia terpercaya dan sanadnya memenuhi syarat hadits shahih.

Imam Khatib meriwayatkan dalam Tawarikh dari hadits Anas ra: “Barang siapa pada malam lailatul qadr mengerjakan shalat Isya dan Subuh berjamaah maka dia telah mendapatkan bagian dari lailatul qadr”, dan lailatul qadr adalah paling utamanya malam setiap tahun, dan begitu juga malam isra’ dia lebih utama darinya jika lailatul qadr tidak berada di dalamnya, sebagaimana dikatakan oleh sebagian ulama bahwa isra’ terjadi di bulan Ramadhan.

Abu Umamah bin Niqasy berkata: malam isra’ lebih mulia dari lailatul qadr untuk Nabi SAW, dan lailatul qadr lebih utama dari isra’ untuk umat Nabi SAW karena di dalamnya terdapat amal yang lebih baik dari 80 tahun, sedangkan malam isra tidak ada amalan unggulan, terdapat hadits shahih dan dhoif, oleh karena itu Nabi SAW tidak menentukan.

Ketahuiilah bahwa malam-malam yang mulia itu ada 14 malam: tiga untuk Nabi Ibrahim as dan Nabi Luth as dan Nabi Musa as, adapun Nabi Ibrahim as yaitu malam ketika mendapatkan hidayah setelah melihat bintang, adapun Nabi Luth as yaitu malam ketika diselamatkan oleh Allah, adapun Nabi Musa as yaitu malam ketika berbicara dengan Allah di Tur. Dan 4 malam untuk Nabi Muhammad SAW yaitu malam Aqabah, malam di Goa, malam mi'raj dan malam Hijrah. Dan 7 malam untuk umat Nabi Muhammad SAW yaitu malam jum'at, malam Arafah, malam Muzdalifah, malam Nisyfu Sya'ban, lailatul qadr dan malam dua ied.

Imam Ghazali dan lainnya berkata bahwa lailatul qadr diketahui di hari pertama pada bulan tersebut, jika awalnya:

1.	Hari minggu atau rabu	Berarti malam 29
2.	Hari senin	Berarti malam 21
3.	Hari selasa atau jum'at	Berarti malam 27
4.	Hari kamis	Berarti malam 25
5.	Hari sabtu	Berarti malam 23

Syeikh Abu Hasan As-Syadzili berkata: semenjak aku baligh, aku tidak pernah terlewatkan lailatul qadr dengan kaidah ini.

Disunnahkan bagi orang yang melihatnya untuk menyembuyikannya, dan hikmahnya seperti yang dikatakan oleh Imam Subki bahwa yang melihatnya itu adalah suatu karomah karena itu perkara yang diluar kebiasaan, dan karomah hendaknya disembunyikan sebagaimana kesepakatan ahli tariqah tidak boleh ditampakkan kecuali ada hajat atau tujuan yang shahih, karena membahayakan seperti menyangka kedudukannya yang tinggi di sisi Allah atau derajatnya di zamannya dengan kemungkinan ada istidraj.

Imam Nawawi ra berkata dalam syarh muslim: tidak akan meraihnya kecuali orang yang dibukakan oleh Allah SWT atasnya, jika seseorang mendirikan malam tersebut dan dia tidak merasakannya

maka tidak mendapatkan fadhilahnya. Imam Adzrai' ra berkata: disunnahkan untuk beribadah di setiap 10 malam terakhir sehingga mendapat fadhilah dengan yakin, dan ini lebih utama, ya jika seseorang yang dibukakan oleh Allah itu lebih sempurna jika mendirikannya.

Tanda-tandanya adalah suasananya tidak panas dan juga tidak dingin, air laut yang asin menjadi tawar, tidak ada gonggongan anjing, dan dipagi hari matahari menjadi putih tanpa cahaya seakan-akan menghilang.

Dan manfaat mengetahui sifat-sifatnya setelah lewatnya dengan terbitnya fajar adalah disunnahkan bersungguh-sungguh di harinya sebagaimana di malamnya, dan begitu juga lebih bersungguh-sungguh bagi orang yang mendapatinya berdasarkan dengan tidak adanya perpindahan.

### **Do'a – do'a di bulan Ramadhan**

1. Do'a yang dibaca bagi orang yang berpuasa sebelum tenggelamnya matahari:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ، أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ (ثلاثا)  
اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوفٌ كَرِيمٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي

*“Aku bersaksi Tiada Tuhan selain Allah, aku memohon ampun kepada Allah, aku meminta kepadaMu surga dan aku berlindung kepadaMu dari api neraka (3X), Ya Allah sesungguhnya Engkau Maha memaafkan dan suka memaafkan maka maafkanlah aku.”*

2. Tiada satu orang muslim pun berpuasa yang mengucapkan ketika berbuka:

يَا عَظِيمُ يَا عَظِيمُ أَنْتَ إِلَهِي، لَا إِلَهَ غَيْرُكَ، إِغْفِرِ الذَّنْبَ الْعَظِيمَ، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ  
الذَّنْبَ الْعَظِيمَ إِلَّا الْعَظِيمُ

*“Wahai Yang Maha Agung, Wahai Yang Maha Agung Engkau Tuhanku Tidak ada Tuhan selainMu, ampunilah dosa besar karena sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa besar kecuali Yang Maha Agung”*

Terkecuali ia keluar dari dosanya seperti ia baru dilahirkan oleh ibunya, sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Anas bin Malik ra dari Nabi SAW.

3. Do'a yang diucapkan jika telah berbuka:

اللَّهُمَّ لَكَ صُومْتُ وَعَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْتُ فَتَقَبَّلْ مِنِّي , اللَّهُمَّ ذَهَبَ الظَّمَأُ وَابْتَلَّتِ  
الْعُرُوقُ، وَتَبَتَ الْأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَعَانَنِي فَصُمْتُ،  
وَرَزَقَنِي فَأَفْطَرْتُ , اللَّهُمَّ وَفَّقْنَا لِلصِّيَامِ , وَبَلِّغْنَا فِيهِ الْقِيَامَ , وَأَعِنَّا عَلَيْهِ وَالنَّاسُ  
نِيَامًا , وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ

*“Ya Allah untukMu aku berpuasa, dengan rezekiMu aku berbuka maka terimalah dari, Ya Allah telah hilang rasa dahaga dan telah basah tenggorokanku dan tetap mendapatkan pahala insya Allah, segala puji bagi Allah yang telah menolongku sehingga aku berpuasa dan yang memberiku rezeki sehingga aku berbuka, Ya Allah berilah kami taufiq untuk berpuasa, dan kuatkanlah kami untuk menghidupkannya ketika orang-orang sedang tertidur, dan masukkanlah kami ke surga dengan selamat.”*

Do'a di malam-malam ramadhan

Yang telah dikumpulkan oleh Sayyid Umar bin Segaf As-Shofi Ba'alawy, yaitu do'a ini:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ  
أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِي إِذَا دَعَانِ﴾. (اللَّهُمَّ) صَلِّ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْأَوَّلِينَ وَصَلِّ

عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْآخِرِينَ، وَصَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْمُرْسَلِينَ، وَصَلِّ عَلَى  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْمَلَائِكَةِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. (اللَّهُمَّ) إِنَّا نَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الْأَعْظَمِ،  
وَجَدِّكَ الْأَعْلَى وَكَلِمَاتِكَ التَّامَّةِ الَّتِي لَا يُجَاوِزُهُنَّ بَرٌّ وَلَا فَاجِرٌ، وَبِأَعْظَمِ أَسْمَائِكَ كُلِّهَا،  
أَنْ تَجْعَلَنَا جَمِيعًا وَأَحْبَابَنَا وَوَالِدِينَا وَأَوْلَادَنَا، وَمَشَائِخَنَا وَمُعَلِّمِينَا، وَمَنْ أَحْسَنَ إِلَيْنَا،  
وَمَنْ أَوْصَانَا بِالذُّعَاءِ مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ الْفَائِزِينَ، الْفَرِحِينَ الْمَسْرُورِينَ،  
الْمُسْتَبَشِرِينَ، الْمُطْمَئِنِّينَ الْأَمِنِينَ، الَّذِينَ لَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ، بِرَحْمَتِكَ يَا  
أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. وَأَنْ لَا تَدْعَ لَنَا وَلَهُمْ ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ، وَلَا دَيْنًا إِلَّا قَضَيْتَهُ، وَلَا هَمًّا إِلَّا  
فَرَّجْتَهُ، وَلَا حَاجَةً إِلَّا قَضَيْتَهَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ ، اللَّهُمَّ ارزُقْنَا فَتْحًا وَفَهْمًا فِي الْقُرْآنِ  
الْعَظِيمِ وَنُورًا نَهْتَدِي بِهِ إِلَى صِرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ وَكَمَالَ الْإِخْلَاصِ فِي الْأَعْمَالِ وَالْأَقْوَالِ  
وَحُسْنَ الْحَاتِمَةِ عِنْدَ انْقِضَاءِ الْأَجَالِ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ أَنْ تَرْزُقَنَا رِزْقًا  
حَلَالًا وَاسِعًا هَنِئًا تُغْنِينَا بِهِ عَمَّنْ سِوَاكَ وَنَسْتَعِينُ بِهِ عَلَى رِضَاكَ وَآكِفِنَا وَأَوْلَادَنَا  
أَجْمَعِينَ كِفَايَةً فِي الْأَوْطَانِ تَكُونُ سَبَبًا مُوَصِّلًا إِلَى مَسْكَنِ الْجَنَانِ وَقُرَّةِ الْأَعْيَانِ مِنْ  
النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ الْكَرِيمِ وَالنَّعِيمِ الْمُقِيمِ وَارزُقْنَا وَإِيَّاهُمْ عِلْمًا نَافِعًا وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا وَطُورَ  
عُمُرٍ فِي مَرْضَاتِكَ وَسَلَامَةً فِي الدَّارَيْنِ وَفَرَجًا عَاجِلًا وَمُخْرَجًا مِنْ كُلِّ شِدَّةٍ وَشُبْهَةٍ  
وَسِتْرًا جَمِيلًا وَنَصْرًا عَزِيمًا وَشِفَاءً مِنْ كُلِّ مَرَضٍ وَدَاءٍ وَأَخْرِجِ اللَّهُمَّ مِنْ قُلُوبِنَا كُلِّ قَدَرٍ  
لِلدُّنْيَا وَكُلِّ مَحَلٍّ لِلخَلْقِ يَمِيلُ إِلَى مَعْصِيَتِكَ أَوْ يَشْغَلُنَا عَنْ طَاعَتِكَ أَوْ يَحُولُ بَيْنَنَا وَبَيْنَ  
التَّحْقِيقِ بِمَعْرِفَتِكَ الْخَاصَّةِ وَمَحَبَّتِكَ الْخَالِصَةِ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ ، اللَّهُمَّ أَوْقِفْنَا عَلَى بَابِكَ  
مَوْقِفَ الْإِضْطِرَارِ وَالْإِنْكَسَارِ وَاجْعَلْنَا مِمَّنْ يُنَاجِيكَ فِي الْأَسْحَارِ وَتَتَجَلَّى عَلَيْهِ بِرِضَاكَ  
وَعَطَاكَ ، اللَّهُمَّ أَذْخِلْنَا جَمِيعًا تَحْتَ كَنَفِ رَحْمَتِكَ الْوَاسِعَةِ الْخَاصَّةِ وَعَامِلِنَا بِالْفَضْلِ

وَالْجُودِ وَأَوْصِلْنَا إِلَىٰ مَرَاتِبِ أَهْلِ الشُّهُودِ , إِلَهِي تَجَرَّأْنَا عَلَيْكَ بِالسُّؤَالِ وَأَعْمَلْنَا ذَمِيمَةً  
 وَشَهَوَاتْنَا عَظِيمَةً وَأَخْلَافُنَا لَيْمَةً وَأَنْتَ الْعَفُوُّ الرَّؤُوفُ الرَّحِيمُ فَبَدِّهَا وَاعْمُرْنَا بِنَفْحَةٍ  
 تَسْتُرُ الْقَبِيحَ وَيَعُودُ بِهَا السَّقِيمُ صَحِيحًا يَا مَنْ أَظْهَرَ الْجَمِيلَ وَسَتَرَ الْقَبِيحَ يَا أَرْحَمَ  
 الرَّاحِمِينَ , اللَّهُمَّ يَسِّرْ لَنَا أُمُورَنَا مَعَ الرَّاحَةِ لِقُلُوبِنَا وَأَبْدَانِنَا وَالسَّلَامَةَ وَالْعَافِيَةَ فِي دُنْيَانَا  
 وَدِينِنَا وَآكْشِفْ عَنَّا كُلَّ الْكُرُوبِ وَاجْمَعْ قُلُوبَنَا عَلَىٰ أَهْلِنَا وَبُلُوغِ الْمَنَّا وَادْفَعْ عَنَّا الشَّقَاءَ  
 وَالْكَسَلَ وَالْعَنَاءَ وَالثَّقَلَ عَن طَاعَتِكَ وَأَقْضِ بِفَضْلِكَ جَمِيعَ حَاجَاتِنَا وَاعْمُرْ لَنَا اللَّهُمَّ  
 فِي هَذَا الشَّهْرِ وَكُلِّ السَّنَةِ بِالْفَضْلِ وَالْقَبُولِ وَالنِّعْمَةِ السَّابِغَةِ وَالْعَافِيَةِ التَّامَّةِ وَأَحِينَا عَلَىٰ  
 سُنَّةِ نَبِيِّنَا وَسَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَاسْلُكْ بِنَا سَبِيلَهُ وَأَمِتْنَا عَلَىٰ مِلَّتِهِ وَاحْشُرْنَا فِي زُمْرَتِهِ  
 وَمَتِّعْنَا بِمِرَافِقَتِهِ وَرُؤْيَيْتِهِ وَاجْعَلْ اجْتِمَاعَنَا هَذَا اجْتِمَاعًا بِالرَّحْمَةِ وَافْتِرَاقَنَا بِالْمَغْفِرَةِ وَالنِّعْمَةِ  
 وَاعْفِرْ دُنُوبَنَا وَطَهِّرْ قُلُوبَنَا وَاسْتُرْ عُيُوبَنَا وَتَقَبَّلْ تَوْبَاتِنَا وَاعْسِلْ حَوْبَاتِنَا وَاعْفُ عَن  
 سَيِّئَاتِنَا وَتَجَاوَزْ عَن زَلَّاتِنَا وَاشْفِ مَرْضَانَا وَارْحَمْ مَوْتَانَا وَأَنْصُرْنَا عَلَىٰ مَنْ ظَلَمْنَا وَعَادَانَا  
 آمِينَ.

*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dan apabila hamba-hambaku bertanya kepadamu tentang aku, maka jawablah bahwasanya aku dekat, Aku mengkabulkan permohonan orang yang berdo’a apabila ia memohon kepadaKu. Ya Allah limpahkanlah shalawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW di kalangan orang-orang dulu maupun orang-orang setelahnya, limpahkanlah shalawat kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW di kalangan para Rasul serta di alam arwah sampai hari kiamat. Ya Allah kami memohon kepadaMu dengan namaMu yang paling agung dan kedudukanMu yang Maha Tinggi serta kalimatMu yang Maha sempurna yang tidak bisa di lalui oleh orang baik maupun orang jelek. Dan dengan semua namaMu yang*



*paling Agung jadikan kami, pecinta kami, kedua orang tua kami, anak-anak kami, guru-guru kami, pendidik-pendidik kami, orang yang berbuat baik kepada kami, dan orang-orang yang meminta do'a kepada kami termasuk hamba-hambaMu yang shaleh, yang sukses, yang senang, yang bahagia, mendapat kabar gembira, ketenangan, keamanan yang mereka tidak ada rasa takut dan tidak bersedih dengan rahmatMu, Wahai Yang Maha Pengasih di antara Yang Pengasih. Ya Allah, janganlah Engkau tinggalkan dosa-dosa kami melainkan Engkau telah mengampuninya, janganlah Engkau tinggalkan hutang-hutang kepada kami melainkan Engkau telah menunaikannya, janganlah Engkau tinggalkan kesusahan kepada kami melainkan Engkau telah menggembirakannya, dan janganlah Engkau tinggalkan sesuatu keperluan dunia dan akhirat kepada kami melainkan Engkau telah menunaikannya. Ya Allah anugerahkan kami pemahaman dalam Al-Qur'an dan cahaya petunjuk kepada jalan yang lurus, dan kami memohon kepadaMu kesempurnaan ikhlas dalam perbuatan dan ucapan serta husnul khotimah saat ajal kami tiba, Wahai Yang Pengasih diantara Yang Pengasih. Ya Allah kami memohon kepadaMu berikanlah kami rezeki yang halal dan luas serta baik yang mencukupi kami dari meminta kepada orang lain, dan akan kami gunakan untuk mencapai ridhaMu. cukupi tempat kami tinggal menjadi penyebab untuk tinggal di surgaMu dan kegembiraan melihat wajahMu Yang Mulia, dan kenikmatan yang tetap. Berilah kami dan mereka ilmu yang bermanfaat, dan amal yang diterima, dan umur yang panjang dalam keridhaanMu, dan keselamatan di dunia dan akherat, dan kebahagiaan yang cepat, dan jalan keluar dari setiap kesusahan, dan tutuplah aib-aib kami dengan sebaik-baik penutup, dan pertolongan yang mulia, dan kesembuhan dari segala penyakit. Dan keluarkanlah kotoran dunia dari hati kami, dan setiap tempat dari makhlukMu yang condong kepada kemaksiatanMu, atau yang melalaikan kami dari ketaatanMu, atau menghalangi diantara kami dan diantara mengenalMu lebih dalam, dan kecintaan yang murni, wahai yang pengasih diantara yang pengasih. Ya Allah jadikanlah*

*kami berdiri di pintuMu dalam keadaan merendah, dan jadikanlah kami termasuk golongan orang-orang yang bermunajat di malam hari, dan mendapatkan kedudukan yang tinggi dengan keridhaanMu dan pemberianMu. Ya Allah masukkanlah kami semuanya di bawah naungan rahmatMu yang luas dan yang khusus, dan perlakukanlah kami dengan karunia dan kedermawananMu, dan sampaikanlah kami ke derajat orang-orang yang syahid, Wahai Tuhanku kami beranikan diri kami untuk memohon kepadaMu, sedangkan perbuatan kami hina, syahwat kami besar, dan akhlak kami buruk, dan Engkau Yang Maha Pemaaf Yang Pengasih lagi Penyayang, maka rubahlah dan tutuplah kami dengan satu tiupan yang menutupi keburukan, yang merubah sakit kembali menjadi sehat, Wahai Dzat yang menampakkan akan keindahan dan menutupi keburukan, Wahai Sang Pengasih diantara Yang Pengasih. Ya Allah mudahkanlah urusan kami dengan ketenangan jiwa kami dan raga kami serta keselamatan dan kesejahteraan dalam dunia dan akherat kami, bukakanlah kami dari segala kesusahan, dan kumpulkanlah hati-hati kami dengan rasa bahagia dan mencapai harapan, dan cegahlah dari kami kerusakan dan kemalasan, gangguan serta berat dalam bertaat kepadaMu, dan kabulkanlah seluruh hajat-hajat kami dengan karuniaMu. Dan liputilah kami di bulan ini dan setiap tahun dengan karuniaMu dan nikmatMu yang sempurna dan kesejahteraan, dan hiduskanlah kami dengan sunnah Nabi kami Sayyidina Muhammad beserta keluarganya, dan mudahkanlah kami dalam mengikuti jalannya, dan matikanlah kami di dalam agamanya, dan bangkitkanlah kami di barisannya, dan bahagiankanlah kami dengan menjaganya dan melihatnya, dan jadikanlah perkumpulan kami ini perkumpulan yang membawa rahmat, dan perpisahkan kami perpisahkan yang membawa pengampunan dan kenikmatan, dan ampunilah dosa-dosa kami, dan bersihkan hati kami, dan tutuplah aib-aib kami, dan terimalah taubat kami, dan bersihkanlah dosa kami, maafkanlah kesalahan kami, lampauilah kekeliruan kami, dan sembuhkanlah orang yang sakit diantara kami, dan rahmatilah orang yang meninggal diantara kami,*

dan tolonglah kami atas orang-orang yang berbuat dzalim dan memusuhi kami, Amiin.”

Kemudian mengangkat kedua tangannya yang tinggi seraya mengucapkan: 7X, يَا مَوْلَاهُ يَا مَوْلَاهُ 7X, يَا رَبَّاهُ يَا رَبَّاهُ 7X, يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ 7X, وَصَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى سَيِّدِنَا 7X, أَغْنِنَا يَا رَبِّ يَا كَرِيمٍ وَارْحَمْنَا يَا بَرُّ يَا رَحِيمٍ 7X, دَعَاهُ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

### Do'a-do'a pertengahan kedua dalam bulan ramadhan khususnya pada 10 hari terakhir

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنَّا صِيَامَ شَهْرِ رَمَضَانَ عَلَى مَا كَانَ فِيهِ مِنْ تَسَاهُلِنَا إِلَّا بِفَضْلِكَ تَفَضَّلْ عَلَيْنَا، اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ كَفَّارَةً لِمَا سَبَقَ مِنْ ذُنُوبِنَا، وَعِصْمَةً فِيمَا بَقِيَ مِنْ أَعْمَارِنَا، وَارْزُقْنَا أَعْمَالًا صَالِحَةً تَرْضَى بِهَا عَنَّا يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ. (اللَّهُمَّ) اجْعَلْنَا فِيهِ مِنَ الْمُقْبُولِينَ، وَلَا تَجْعَلْنَا فِيهِ مِنَ الْمَرْدُودِينَ، وَلَا مِنَ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا مِنَ الضَّالِّينَ (اللَّهُمَّ) تَقَبَّلْهُ مِنَّا، وَأَعِدْهُ عَلَيْنَا أَعْوَامًا بَعْدَ أَعْوَامٍ، وَسِنِينَ بَعْدَ سِنِينَ، مُجْتَمِعِينَ غَيْرَ مُتَفَرِّقِينَ، رَاضِينَ غَيْرَ سَاخِطِينَ، مَغْفُورًا لَنَا غَيْرَ مُذْنِبِينَ. رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ. (اللَّهُمَّ) تَقَبَّلْ مِنَّا أَعْمَالَنَا عَلَى مَا كَانَ فِيهِ مِنْ ضَعْفِنَا وَتَقْصِيرِنَا (اللَّهُمَّ) وَأَشْرِكْنَا فِي دُعَاءِ الصَّالِحِينَ، وَاجْعَلْ لَنَا فِي دُعَائِهِمْ حَظًّا وَنَصِيبًا بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ (اللَّهُمَّ) اجْعَلْنَا مِمَّنْ أَجْزَلَتْ لَهُمْ لَيْلَةُ الْقَدْرِ، وَجَعَلَتْهَا لَهُمْ خَيْرًا مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ مَعَ عَظِيمِ الْأَجْرِ وَكَرِيمِ الدُّخْرِ، وَمَا كَانَ فِيهِ مِنْ بَرٍّ وَذِكْرِ وَشُكْرِ، فَتَقَبَّلْهُ مِنَّا وَأَحْسِنْ قَبُولَنَا،

وَمَا كَانَ مِنَّا مِنْ تَفْرِيظٍ وَتَفْصِيرٍ وَتَضْيِيعٍ فَتَجَاوَزْ عَنَّا بِسَعَةِ رَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ  
الرَّاحِمِينَ.

(اللَّهُمَّ) اسْتَجِبْ دُعَاءَنَا وَاسْمَعْ فِيهِ نِدَاءَنَا وَقَوِّ أَبْدَانَنَا، وَلَا تَرُدَّ أَيْدِينَا صِفْرًا إِلَى نُحُورِنَا،  
بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. وَاعْتِقْ رِقَابَنَا، وَرِقَابَ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا مِنَ النَّارِ، وَاجْعَلْنَا مِنَ  
الْمُتَّقِينَ الْأَخْيَارِ بِرَحْمَتِكَ يَا عَزِيزُ يَا غَفَّارُ. وَهَبِ (اللَّهُمَّ) لَنَا سَوَالِفَ الْآثَامِ، وَتَقَبَّلْ  
مِنَّا الصَّلَاةَ وَالْقِرَاءَةَ وَالصَّدَقَةَ وَالصِّيَامَ وَالْقِيَامَ، وَاعْصِمْنَا فِيمَا بَقِيَ مِنَ الْأَيَّامِ، وَأَحِلَّنَا  
بِرَحْمَتِكَ دَارَ السَّلَامِ، وَلَا تُرِنَا قَبِيحًا بَعْدَ هَذَا الْمَقَامِ، وَاحْشُرْنَا مَعَ الْأَوْلِيَاءِ الْبَرَّةِ الْكِرَامِ  
بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ ﴿رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا  
إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا، رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ، وَاعْفُ عَنَّا  
وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا، أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ﴾ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ  
الرَّاحِمِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَصَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى خَيْرِ خَلْقِهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, Ya Allah curahkanlah shalawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Wahai Yang Maha Hidup Wahai yang senantiasa mengurus hambanya Wahai Yang memiliki keagungan dan kemuliaan, Ya Allah terimalah puasa ramadhan kami meskipun terdapat sifat kami yang suka mengentengkan di dalamnya dengan karuniaMu. Ya Allah jadikanlah ibadah puasa ramadhan ini sebagai penebus dosa-dosa kami yang telah lalu dan sebagai pemelihara umur kami yang masih tersisa, dan berikanlah kepada kami amal-amal shalih yang membuat Engkau ridha pada kami, Wahai Dzat yang memiliki keagungan dan*

kemuliaan. Ya Allah jadikanlah dalam ibadah puasa ini tergolong orang-orang yang diterima dan janganlah Engkau jadikan kami tergolong orang-orang yang ditolak, jangan pula termasuk orang-orang yang dimurkai dan orang-orang yang sesat. Ya Allah terimalah itu dari kami dan kembalikanlah puasa ramadhan kepada kami tahun demi tahun dalam keadaan berkumpul, tidak terpisah-pisah, dalam keadaan senang, tidak marah, dan dalam keadaan diampuni bukan dalam keadaan berdosa, Wahai Tuhan kami terimalah ibadah kami sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia. Ya Allah terimalah amalan-amalan kami meskipun di dalamnya terdapat kelemahan dan kekurangan kami. Ya Allah sertakanlah kami di dalam do'a orang-orang yang shalih dan jadikanlah kami memiliki bagian di dalam do'a mereka berkat rahmatMu, Wahai Yang Maha Pengasih diantara Yang Pengasih. Ya Allah jadikanlah kami tergolong orang-orang yang mendapat anugerah kesabaran pahala lailatul qadr, dan dengan pahala yang besar dan simpanan yang mulia serta dengan kebaikan, ingatan, dan rasa syukur yang terdapat di dalamnya, jadikan malam itu lebih baik dari seribu bulan, maka terimalah ibadah kami dengan penerimaan yang baik, dan ampunilah kami atas kelalaian dan kekurangan kami dengan keluasan rahmatMu, Wahai Yang Maha Pengasih diantara Yang Pengasih. Ya Allah terimalah do'a kami, dengarkanlah seruan kami, kuatkanlah badan kami, dan janganlah Engkau kembalikan tangan kami dalam keadaan hampa, berkat rahmatMu Wahai Yang Maha Pengasih diantara Yang Pengasih. Bebaskanlah kami, ayah dan ibu kami dari neraka, jadikanlah kami tergolong orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang baik berkat rahmatMu Wahai Yang Maha Mulia Wahai Yang Pengampun, hapuslah dosa-dosa kami yang telah lalu, termalah shalat kami, bacaan Al-Qur'an kami, sedekah kami, puasa kami, dan ibadah malam kami. Peliharalah kami pada hari-hari yang masih tersisa dan tempatkanlah kami di surga Darussalam berkat rahmatMu, dan janganlah Engkau perlihatkan kepada kami yang buruk setelah mendapatkan kedudukan ini, dan kumpulkan kami

*bersama para wali yang baik dan mulia, berkat rahmatMu Wahai Yang Pengasih diantara Yang Pengasih. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau bersalah, Wahai Tuhan kami janganlah Engkau bebaskan kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang yang sebelum kami, Wahai Tuhan kami janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya, ampunilah kami dan rahmatilah kami, Engkau lah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir. Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, dan segala puji bagi Tuhan semesta alam.”*

Yang disunnahkan ketika khatam Al-Qur'an:

1. Mengumpulkan keluarganya, karena Anas bin Malik ra dahulu ketika menghatamkan Al-Qur'an mengumpulkan dan mendoakan keluarganya, sebab diwaktu itu turun rahmat.
2. Hendaknya berdo'a atas sesuatu yang penting, dan menggunakan kalimat yang sempurna, seperti yang kami riwayatkan dari Humaid Al-A'raj ra berkata: barang siapa yang membaca Al-Qur'an lalu berdo'a maka 70 malaikat akan mengamini do'anya. Dan yang kami maksud disini adalah do'a yang di pakai oleh guru kami dan syeikh dari syeikh-syeikh kami yaitu Sayyid Ahmad Zaini Dahlan, sesungguhnya do'a tersebut sempurna seperti yang telah disebutkan oleh Imam Nawawi dan lainnya, dan telah dicetak di dalam kitab 'lanatu thalibin syarh Fathul Muin, yaitu:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ وَبَلَغَ رَسُولُهُ النَّبِيُّ الْكَرِيمُ وَنَحْنُ عَلَى  
ذَلِكَ مِنَ الشَّاهِدِينَ الشَّاكِرِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ اللَّهُمَّ أَنْفَعْنَا وَارْفَعْنَا  
بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَبَارِكْ لَنَا بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَعَافِنَا مِنْ كُلِّ بَلَاءٍ عَظِيمٍ  
اللَّهُمَّ اجْعَلِ الْقُرْآنَ الْعَظِيمَ رَيْعَ قُلُوبِنَا وَشِفَاءَ صُدُورِنَا وَنُورَ أَبْصَارِنَا وَذِهَابَ

هُمُومِنَا وَغُمُومِنَا وَأَحْزَانِنَا وَمَعْفِرَةً لِدُنُوبِنَا وَقَضَاءً لِحَوَائِجِنَا وَسَائِقِنَا وَقَائِدِنَا وَدَلِيلِنَا  
إِلَيْكَ وَإِلَى جَنَابِكَ جَنَاتِ النَّعِيمِ اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَاجْعَلْهُ لَنَا إِمَامًا  
وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً اللَّهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِينَا وَعَلِّمْنَا مِنْهُ مَا جَهِلْنَا وَارْزُقْنَا تِلَاوَتَهُ  
عَلَى طَاعَتِكَ آتَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ حُجَّةً لَنَا وَلَا تَجْعَلْهُ حُجَّةً عَلَيْنَا  
يَا مَوْلَانَا يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ , اللَّهُمَّ فَكَمَا بَلَّغْتَنَا خَاتِمَتَهُ وَعَلَّمْتَنَا تِلَاوَتَهُ وَفَضَّلْتَنَا  
بِدِينِكَ عَلَى جَمِيعِ الْأُمَمِ وَخَصَّصْتَنَا بِكُلِّ فَضْلٍ وَكَرَمٍ وَجَعَلْتَ هِدَايَتَنَا بِالنَّبِيِّ  
الطَّاهِرِ النَّسَبِ الْكَرِيمِ الْحَسَبِ سَيِّدِ الْعَجَمِ وَالْعَرَبِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ  
بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ , فَسَأَلْتُكَ اللَّهُمَّ بِبِلَاغِهِ عَنكَ وَقُرْبِهِ  
مِنْكَ وَجَاهِهِ الْمَقْبُولِ لَدَيْكَ وَحَقِّهِ الَّذِي لَا يُخَيَّبُ مَنْ تَوَسَّلَ بِهِ إِلَيْكَ أَنْ تَجْعَلَ  
الْقُرْآنَ الْعَظِيمَ لَنَا إِلَى كُلِّ خَيْرٍ قَائِدًا وَعَنْ كُلِّ سُوءٍ ذَائِدًا وَإِلَى حَضْرَتِكَ وَجَنَّةِ  
الْخُلْدِ وَافِدًا , اللَّهُمَّ أَرْشِدْنَا بِحِفْظِهِ وَأَعِزَّنَا مِنْ نَبْذِهِ وَرَفُضِهِ وَقِلَافِهِ وَبُعْضِهِ  
وَلَا تَجْعَلْنَا مِمَّنْ يَدْفَعُ بَعْضُهُ بِبَعْضِهِ , اللَّهُمَّ أَعِزَّنَا بِهِ مِنْ ذَمِيمِ الْإِسْرَافِ وَرَضِّ  
بِهِ نَفُوسَنَا عَلَى الْعَدْلِ وَالْإِنصَافِ وَذَلِّلْ بِهِ أَلْسِنَتَنَا عَلَى الصِّدْقِ وَالْإِعْتِرَافِ  
وَاجْمَعْنَا بِهِ عَلَى مَسَرَّةِ الْإِثْتِلافِ وَاحْشُرْنَا بِهِ فِي زُمْرَةِ أَهْلِ الْقِنَاعَةِ وَالْعَفَافِ ,  
اللَّهُمَّ شَرِّفْ بِهِ مَقَامَنَا فِي مَحَلِّ الرَّحْمَةِ وَاكْنُفْنَا فِي ظِلِّ النِّعْمَةِ وَبَلِّغْنَا بِهِ نَهَايَةَ  
الْمُرَادِ وَالْهَيْمَةَ وَبَيِّضْ بِهِ وُجُوهَنَا يَوْمَ الْقَتْرِ وَالظُّلْمَةِ , اللَّهُمَّ إِنَّا قَدْ دَعَوْنَاكَ طَالِبِينَ  
وَرَجَوْنَاكَ رَاغِبِينَ وَاسْتَقْلْنَاكَ مُعْتَرِفِينَ غَيْرَ مُسْتَنكِفِينَ إِقْرَارًا لَكَ بِالْعُبُودِيَّةِ  
وَإِذْعَانًا لَكَ بِالرُّبُوبِيَّةِ فَأَنْتَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ لَكَ مَا سَكَنَ فِي اللَّيْلِ  
وَالنَّهَارِ وَأَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ , اللَّهُمَّ فَجُدْ عَلَيْنَا بِجَزِيلِ النِّعْمَاءِ وَأَسْعِفْنَا بِتَتَابُعِ

الْأَلَاءِ وَعَافِنَا مِنْ نَوَازِلِ الْبَلَاءِ وَقِنَا شِمَاتَةَ الْأَعْدَاءِ وَأَعِزَّنَا مِنْ دَرَكِ الشَّقَاءِ  
وَحُطَّنَا بِرِعَايَتِكَ فِي الصَّبَاحِ وَالْمَسَاءِ إِهْنَأْ وَسَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا عَلَيْكَ نَتَوَكَّلُ فِي  
حَاجَاتِنَا وَإِلَيْكَ نَتَوَسَّلُ فِي مُهِمَّاتِنَا لِأَنعَرِفُ غَيْرَكَ فَندَعُوهُ وَلَا نُؤَمِّلُ سِوَاكَ  
فَنَرْجُوهُ , اللَّهُمَّ فَجِدْ عَلَيْنَا بَعْضَمَةَ مَانِعَةٍ مِنْ اقْتِرَافِ السَّيِّئَاتِ وَرَحْمَةً مَاحِيَةً  
لِسَوَالِفِ الْخَطِيئَاتِ وَنِعْمَةً جَامِعَةً لِصُنُوفِ الْخَيْرَاتِ يَا مَنْ لَا يَضِلُّ مَنْ أَصْحَبَهُ  
إِرْشَادُهُ وَتَوْفِيقُهُ وَلَا يَزِلُّ مَنْ تَوَكَّلَ عَلَيْهِ وَسَلَكَ طَرِيقَهُ وَلَا يَدُلُّ مَنْ عَبَدَهُ وَأَقَامَ  
حُقُوقَهُ , اللَّهُمَّ فَكَمَا بَلَّغْنَا خَاتِمَتَهُ وَعَلَّمْنَا تِلَاوَتَهُ فَاجْعَلْنَا مِمَّنْ يَقِفُ عِنْدَ  
أَوَامِرِهِ وَيَسْتَضِيءُ بِأَنْوَارِ جَوَاهِرِهِ وَيَسْتَبْصِرُ بِغَوَامِضِ سَرَائِرِهِ وَلَا يَتَعَدَّى هَمِّي  
زَوَاجِرِهِ , اللَّهُمَّ وَأُورِدْ بِهِ ظَمَأَ قُلُوبِنَا مَوَارِدَ تَقْوَاكَ وَأَشْرِعْ لَنَا بِهِ سُبُلَ مَنَاهِلِ  
جَدْوَاكَ حَتَّى نَعْدُو خِمَاصًا مِنْ حَلَاوَةِ قَصْدِكَ وَنَرُوحَ بَطَانًا مِنْ لَطَائِفِ رَفْدِكَ  
, اللَّهُمَّ نَجِّنَا بِهِ مِنْ مَوَارِدِ الْهَلَكَاتِ وَسَلِّمْنَا بِهِ مِنْ إِفْتِحَامِ الشُّبُهَاتِ عُمَّنَا  
بِسَحَائِبِ الْبَرَكَاتِ وَلَا تُخِلَّنَا بِهِ مِنْ لُطْفِكَ فِي جَمِيعِ الْأَوْقَاتِ , اللَّهُمَّ أَجْلِلْنَا بِهِ  
سُرَادِقَ النِّعَمِ وَغَشَّنَا بِهِ سَرَائِلَ الْعِصَمِ وَبَلِّغْنَا بِهِ نَهَايَاتِ الْهِمَمِ وَأَقْشَعْ بِهِ عَنَّا  
غِيَابَاتِ النِّقَمِ وَلَا تُخِلَّنَا بِهِ مِنْ تَفَضُّلِكَ يَا ذَا الْجُودِ وَالْكَرَمِ , اللَّهُمَّ أَعِزَّنَا بِهِ مِنْ  
مُقَارَفَةِ الْهَمِّ وَمُسَاوَرَةِ الْحُزْنِ وَسَلِّمْنَا بِهِ مِنْ غَلْبَةِ الرِّجَالِ فِي هَمِّ الْفِتَنِ وَأَعِزَّنَا بِهِ  
عَلَى إِدْحَاضِ الْبِدْعِ وَإِظْهَارِ السُّنَنِ وَرَيْبِنَا بِالْفِعْلِ بِهِ فِي كُلِّ مَحَلٍّ وَوَطَنِ وَأَجْرِنَا  
بِهِ مِنْ عَادَاتِكَ عَلَى كُلِّ جَمِيلٍ وَحَسَنِ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَوَّادُ بِغَرَائِبِ الْفَضْلِ وَطَرَائِفِ  
الْمِنَّةِ , اللَّهُمَّ اجْمَعْ بِهِ كَلِمَةَ أَهْلِ دِينِكَ عَلَى الْقَوْلِ الْعَادِلِ وَارْفَعْ بِهِ عَنْهُمْ عِزَّةَ  
التَّشَاحُنِ وَذِلَّةَ التَّخَادُلِ وَاعْمَدْ بِهِ عَنْ سَفْكِ دِمَائِهِمْ سَيْفَ الْبَاطِلِ وَخِرْ لَنَا



وَلَجْمِيعِ الْمُسْلِمِينَ فِي الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ وَجَمَلْنَا وَإِيَّاهُمْ فِي الْمَشَاهِدِ وَالْمَحَافِلِ  
وَعَمَّمْنَا وَإِيَّاهُمْ بِإِنْعَامِكَ السَّابِغِ وَإِحْسَانِكَ الشَّامِلِ إِنَّكَ عَلَى مَا تَشَاءُ قَادِرٌ  
وَلَمَّا نُحِبُّ فَاعِلٌ , اللَّهُمَّ وَإِذَا انْقَضَتْ مِنَ الدُّنْيَا أَيَّامُنَا وَأُزِفَ عِنْدَ الْمَوْتِ  
جَمَامُنَا وَأَحَاطَتْ بِنَا الْأَقْدَارُ وَشَخَّصَتْ إِلَى قُدُومِ الْمَلَائِكَةِ الْأَبْصَارِ وَعَلَى  
الْأَنْبِيَاءِ وَعَرَقَ الْجَبِينُ وَكَثُرَتِ الْإِنْبِسَاطُ وَالْإِنْتِبَاضُ وَدَامَ الْقَلْقُ وَالْإِرْتِمَاضُ ,  
فَاجْعَلِ اللَّهُمَّ مَلَكَ الْمَوْتِ بِنَا رَفِيقًا وَبِنَزْعِ نَفُوسِنَا شَفِيقًا يَا إِلَهَ الْأَوَّلِينَ  
وَالْآخِرِينَ وَجَامِعَ خَلْقِهِ لِمِيقَاتِ يَوْمِ الدِّينِ تَوْفَنَا مُسْلِمِينَ وَأَلْحِقْنَا بِالصَّالِحِينَ  
, اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ وَنَتَوَسَّلُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّكَ الْأَمِينِ وَبِسَائِرِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ أَنْ  
تَنْصُرَ سُلْطَانَنَا وَعَسَاكِرَهُ نَصْرًا تُعَزُّ بِهِ الدِّينَ وَتُدُلُّ بِهِ رِقَابَ أَعْدَائِكَ الْخَوَارِجِ  
وَالْكَافِرِينَ , اللَّهُمَّ وَفَقِّ سَائِرِ الْوُزَرَاءِ وَالْأَمْرَاءِ وَالْقُضَاةِ وَالْعُلَمَاءِ وَالْعُمَّالِ لِلْعَدْلِ  
وَنَصْرَةِ الدِّينِ وَالْعَمَلِ بِالشَّرِيعَةِ الْمُطَهَّرَةِ فِي كُلِّ وَقْتٍ وَحِينٍ , اللَّهُمَّ اغْفِرْ  
لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَأَلِّفْ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَأَصْلِحْ ذَاتَ  
بَيْنِهِمْ وَاجْعَلْ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَالْحِكْمَةَ وَتَبَتُّهُمْ عَلَى مِلَّةِ رَسُولِكَ وَأَوْزِعْهُمْ أَنْ  
يُؤْفُوا بِعَهْدِكَ الَّذِي عَاهَدْتَهُمْ عَلَيْهِ وَانصُرْهُمْ عَلَى عَدُوِّكَ وَعَدُوِّهِمْ إِلَهَ الْحَقِّ  
وَاجْعَلْنَا مِنْهُمْ , اللَّهُمَّ أَهْلِكَ الْكُفْرَةَ الَّذِينَ يَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِكَ وَيُكَذِّبُونَ  
رُسُلَكَ وَيُتَقَاتِلُونَ أَوْلِيَاءَكَ , اللَّهُمَّ شَتِّتْ شَمْلَهُمُ اللَّهُمَّ فَرِّقْ جَمْعَهُمُ اللَّهُمَّ فُلِّ  
حَدَّهُمُ اللَّهُمَّ أَقْلِلْ عَدَدَهُمُ اللَّهُمَّ خَالِفْ بَيْنَ كَلِمَتِهِمُ اللَّهُمَّ اجْعَلِ الدَّائِرَةَ عَلَيْهِمْ  
اللَّهُمَّ أَرْسِلِ الْعَذَابَ الْأَلِيمَ عَلَيْهِمُ اللَّهُمَّ أَرْمِهِمْ بِسَهْمِكَ الصَّائِبِ اللَّهُمَّ احْرِقْهُمْ  
بِشَهَابِكَ الثَّاقِبِ اللَّهُمَّ اجْعَلْهُمْ وَأَمْوَاهُمْ غَنِيمَةً لِلْمُسْلِمِينَ اللَّهُمَّ أَخْرِجْهُمْ مِنْ

دَائِرَةِ الْحِلْمِ وَاللُّطْفِ وَاسْتَلْبُهُمْ مَدَدَ الْإِمْتِهَالِ وَغُلَّ أَيْدِيَهُمْ وَارْتَبَطَ عَلَى قُلُوبِهِمْ  
وَلَا تُبَلِّغُهُمُ الْآمَالَ اللَّهُمَّ لَا تُمَكِّنِ الْأَعْدَاءَ فِينَا وَلَا مِنَّا وَلَا تُسَلِّطْهُمْ عَلَيْنَا بِذُنُوبِنَا  
اللَّهُمَّ قِنَا شَرَّ الْأَسْوَاءِ وَلَا تَجْعَلْنَا مَحَلًّا لِلْبَلَوَاءِ اللَّهُمَّ أَعْطِنَا أَمَلَ الرَّجَاءِ وَفَوْقَ  
الْأَمَلِ يَا مَنْ بِفَضْلِهِ لِفَضْلِهِ أَسْأَلُكَ إِلَهِي الْعَجَلَ الْعَجَلَ الْإِجَابَةَ الْإِجَابَةَ يَا مَنْ  
أَجَابَ نُوحًا فِي قَوْمِهِ يَا مَنْ نَصَرَ إِبْرَاهِيمَ عَلَى أَعْدَائِهِ يَا مَنْ رَدَّ يُوسُفَ عَلَى  
يَعْقُوبَ يَا مَنْ كَشَفَ ضُرَّ أَيُّوبَ يَا مَنْ أَجَابَ دَعْوَةَ زَكَرِيَّا يَا مَنْ قَبَلَ تَسْبِيحَ  
يُونُسَ ابْنِ مَتَّى , نَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ بِأَسْرَارِ أَصْحَابِ هَذِهِ الدَّعَوَاتِ الْمُسْتَجَابَةِ أَنْ  
تَتَقَبَّلَ مَا بِهِ دَعْوَانَا وَأَنْ تُعْطِينَا مَا سَأَلْنَاكَ وَأَنْجِزْ لَنَا وَعْدَكَ الَّذِي وَعَدْتَهُ  
لِعِبَادِكَ الصَّالِحِينَ الْمُؤْمِنِينَ لِإِلَهٍ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ  
اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ التَّوْبَةَ الْكَامِلَةَ وَالْمَغْفِرَةَ الشَّامِلَةَ وَالْمَحَبَّةَ الْكَامِلَةَ وَالْحِلَّةَ  
الصَّافِيَةَ وَالْمَعْرِفَةَ الْوَاسِعَةَ وَالْأَنْوَارَ السَّاطِعَةَ وَالشَّفَاعَةَ الْقَائِمَةَ وَالْحُجَّةَ الْبَالِغَةَ  
وَالدَّرَجَةَ الْعَالِيَةَ وَفُكَّ وَثَاقِنَا مِنَ الْمَعْصِيَةِ وَرِهَانِنَا مِنَ النِّقْمَةِ بِمَوَاهِبِ الْفَضْلِ  
وَالْمِنَّةِ , اللَّهُمَّ لَا تَدْعُ لَنَا ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ وَلَا عَيْبًا إِلَّا سَتَرْتَهُ وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَجْتَهُ وَلَا  
كَرْبًا إِلَّا كَشَفْتَهُ وَلَا دَيْنًا إِلَّا قَضَيْتَهُ وَلَا ضَالًّا إِلَّا هَدَيْتَهُ وَلَا عَائِلًا إِلَّا أَغْنَيْتَهُ  
وَلَا عَدُوًّا إِلَّا خَذَلْتَهُ وَكَافَيْتَهُ وَلَا صَدِيقًا إِلَّا رَحِمْتَهُ وَكَافَيْتَهُ وَلَا فَسَادًا إِلَّا أَصْلَحْتَهُ  
وَلَا مَرِيضًا إِلَّا عَافَيْتَهُ وَلَا غَائِبًا إِلَّا رَدَدْتَهُ وَلَا حَاجَةً مِنْ حَوَائِجِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ  
لَكَ فِيهَا رِضًا وَلَنَا فِيهَا صَلَاحٌ إِلَّا قَضَيْتَهَا وَيَسَّرْتَهَا فَإِنَّكَ تَهْدِي السَّبِيلَ وَتَجْبُرُ  
الْكَسِيرَ وَتَغْنِي الْفَقِيرَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ  
حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ , رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ

رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ  
الْحَاسِرِينَ , رَبَّنَا أَتَمِّمْ لَنَا نُورَنَا وَاعْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ رَبَّنَا تَقَبَّلْ  
مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ وَصَلَّى اللَّهُ  
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ , سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا  
يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . انتهى إغاثة الطالبين ص

255-253

*“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sungguh benar Allah Yang Maha Agung, dan Rasul SAW telah menyampaikannya serta kami sebagai orang yang menyaksikan dan mensyukurinya, segala puji bagi Tuhan semesta alam. Ya Allah manfaatkanlah dan angkatlah kami dengan Al-Qur’an yang Agung dan berkahilah kami dengan ayat-ayat dan dzikir-dzikir, dan sejahterakan kami dari segala bala’ yang besar. Ya Allah jadikanlah Al-Qur’an sebagai penyejuk hati kami, obat bagi hati kami, cahaya mata hati kami, dan penghilang kesumpekan dan kegelisahan serta kesedihan kami, dan sebagai penghapus dosa kami, dan pengkabul hajat-hajat kami, dan sebagai pengemudi dan pembimbing serta penunjuk jalan untuk menujuMu, dan berada di surgaMu yang penuh akan nikmat. Ya Allah rahmatilah kami dengan Al-Qur’an yang agung ini, dan jadikanlah sebagai imam, cahaya, petunjuk dan rahmat bagi kami. Ya Allah ingatkanlah kami darinya jika kami melupakannya, dan ajarilah kami darinya yang kami tidak ketahui, dan jadikanlah tilawah ini sebagai sarana kami untuk menuju kepada ketaatanMu di malam hari dan siang hari, dan jadikanlah saksi yang baik untuk kami, jangan jadikan saksi yang buruk bagi kami, Wahai Tuhan kami Wahai Tuhan semesta alam. Ya Allah sebagaimana Engkau telah menyampaikan khitamnya dan Engkau ajarkan kami tilawahnya, dan Engkau muliakan kami dengan agamaMu atas seluruh umat, dan Engkau mengkhususkan kami dengan karunia dan dermawanMu, dan Engkau*

*jadikan Nabi Yang Suci pemimpin kaum ajam dan arab Sayyidina Muhammad bin Abdillah bin Abdul Mutholib sebagai petunjuk kami, maka kami memohon kepadaMu Ya Allah dengan tinggi derajatnya kepadaMu, dan dari kedekatannya kepadaMu, dan penghormatan yang mulia di sisiMu, dan dengan kebenarannya yang tidak akan dikecewakan bagi orang yang bertawasul kepadanya, maka jadikanlah Al-Qur'an sebaik-baik petunjuk bagi kami, dan pencegah dari segala keburukan, dan sebagai sarana menuju kehadiranMu dan surgaMu untuk selama-lamanya. Ya Allah tuntunlah kami untuk menghafalnya, dan lindungilah kami dari melepaskannya dan berpaling darinya dan kebencian kepadanya, dan jangan jadikan kami sebagai golongan yang menolak sebagian dengan lainnya. Ya Allah lindungilah kami dengannya dari hinanya keborosan, dan ridhailah jiwa kami dengan keadilan dan kebijaksanaan, dan rendahkanlah lisan-lisan kami dengan kejujuran dan pengakuan, dan kumpulkanlah kami atas kegembiraan dalam kesatuan, dan bangkitkanlah kami dengan golongan orang-orang yang merasa cukup dan terjaga. Ya Allah muliakanlah dengan Al-Qur'an derajat kami di dalam posisi rahmat, dan bentangkanlah dalam teduhan kenikmatan, dan sampaikanlah kami kepada tujuan akhir kami dengan semangat, dan putihkanlah wajah kami di hari kegelapan. Ya Allah sesungguhnya kami telah memanggilMu untuk meminta, dan berharap kepadaMu dengan rasa kemauan, dan kami menuju kepadaMu dengan pengakuan tanpa kesombongan, mengakui atasMu bahwa kami seorang hamba, dan mematuhi atasMu dengan KeTuhananMu, Engkaulah Allah Tiada Tuhan selain Engkau, bagiMu berada di malam dan siang hari, dan Engkau Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Ya Allah berikanlah atas kami nikmat yang besar, dan bantulah kami dalam mensyukuri nikmat-nikmat, dan sejahterakanlah kami dari musibah, dan jagalah kami dari cacian para musuh, dan lindungilah kami dari kekerasan hati, dan tempatkanlah kami dengan perhatianMu di pagi dan siang hari, Wahai Tuhan kami Tuan kami kepadaMu kami bertawakkal di dalam hajat-hajat kami,*

dan kepadaMu kami meminta untuk perkara-perkara kami yang penting, kami tidak mengetahui selainMu sehingga memanggilnya, dan kami tidak berharap kepada selainMu sehingga meminta harapannya. Ya Allah berikanlah atas kami kekuatan dan pencegahan dalam menghindari keburukan, dan rahmat yang menghapus kesalahan-kesalahan yang telah lampau, dan kenikmatan yang sempurna dalam setiap bidang kebaikan, Wahai Dzat yang tidak menyesatkan orang yang mengikuti petunjuk dan taufiqNya, dan tidak akan tergelincir orang yang bertawakal atasNya dan berjalan di jalanNya, dan tidak menghinakan orang yang menyembahNya dan menunaikan hak-hakNya. Ya Allah sebagaimana Engkau sampaikan kami pada akhirnya dan Engkau ajarkan kami bacaannya, maka jadikanlah kami termasuk orang-orang yang selalu berada di dalam perintahnya, dan bercahaya dengan cahaya yang indah, dan melihat dengan dalam batinnya dan tidak melakukan larangan yang telah diperingatkan. Ya Allah hilangkanlah rasa dahaga dalam hati kami dengan cucuran takwa kepadaMu, dan masukkanlah kami dengannya dalam jalan-jalan utama pemberianMu, sehingga kami memenuhi perut-perut kami yang kosong dengan manisnya menghadapMu, dan kami pergi dalam ikatan yang kuat dengan kelembutan pertolonganMu. Ya Allah selamatkanlah kami dengannya dari kemusnahan, dan selamatkanlah kami dari terobosan sesuatu yang syubhat, liputilah kami dengan keberkahan, dan jangan biarkan kami hampa dari kelembutanMu di setiap waktu. Ya Allah muliakanlah kami dengannya nikmat-nikmat yang besar dan tutupilah kami dengan pakaian penjagaan, dan sampaikanlah kami dengannya puncak keinginan, uraikanlah dari kami bala' yang tersembunyi, dan jangan biarkan kami dengannya mendapat karuniaMu Wahai Dzat Yang Maha Dermawan lagi Maha Pemurah. Ya Allah lindungilah kami dari muaknya rasa sumpek, dan gangguan yang menyedihkan, dan selamatkanlah kami dari orang-orang yang keinginannya hanya untuk menyebar fitnah, dan bantulah kami dalam menyangkal kebid'ahan, dan menampakkan sunnah-sunnah, dan hiasilah kami perbuatan baik

dengannya di setiap tempat, dan berilah kami pahala dengannya dari setiap kebiasaanMu atas sesuatu yang indah dan bagus, sesungguhnya Engkau yang Maha Memberi dengan karunia-karuniaMu yang luar biasa dan besar. Ya Allah satukanlah kalimat dengannya pada atas orang yang taat kepadaMu atas perkataan yang bijaksana, dan angkatlah dari mereka kemuliaan perselisihan, dan hinanya penderitaan, dan jagalah mereka dari pertumpahan darah dengan pedang yang bathil, dan jayakanlah bagi kami dan kaum muslimin dalam waktu cepat maupun lambat, dan perindahlah kami dan mereka di dalam penyaksian dan perayaan, dan liputilah kami dan mereka dengan nikmat-nikmatMu yang banyak, dan kebaikanMu yang sempurna, sesungguhnya Engkau Maha Berkehendak apa yang Engkau inginkan, dan yang Engkau sukai. Ya Allah jika selesai hari-hari kami di dunia, dan disampaikan ke tempat peristirahatan terakhir kami ketika meninggal, dan nasib yang meliputi kami, seraya menatap malaikat yang datang, dalam keadaan merintih dan bercucur keringat, dan banyak kelapangan dan kesempitan, dan rasa takut yang terus menerus, maka jadikanlah Ya Allah malaikat pencabut nyawa sebagai teman kami, dan mencabut nyawa kami dengan lemah lembut, Wahai Tuhan Yang Awal dan Akhir, Dzat yang mengumpulkan makhluknya di akherat kelak, matikanlah kami dalam keadaan muslim dan masukanlah kami termasuk golongan orang-orang yang shalih. Ya Allah kami meminta kepadaMu dan bertawasul kepadaMu dengan NabiMu yang terpercaya dan dengan seluruh Nabi dan Rasul tolonglah pemimpin kami dan tentaranya pertolongan yang memuliakan agama, dan menghinakan musuh-musuh kami yang kafir. Ya Allah berilah taufiq para menteri dan umaro' dan hakim serta ulama dan pekerja yang bijaksana, dan menolong agama, dan melaksanakan syariat yang suci di setiap waktu dan masa. Ya Alla ampunilah dosa orang-orang mu'min dan mu'minat, muslimin dan muslimat, dan lembutkanlah hati mereka diantara satu dengan yang lain, dan damaikanlah perselisihan antara mereka, dan tanamkanlah di hati mereka keimanan dan

kehikmahan, dan tetapkanlah mereka dalam agama RasulMu, dan bagikanlah kepada mereka dengan janjiMu dan telah Engkau janjikan atas mereka, dan tolonglah mereka atas musuhMu dan musuh mereka Wahai Tuhan Yang Benar, dan jadikanlah kami golongan mereka. Ya Allah musnahkan kekafiran yang menutupi jalanMu, yang mendustakan RasulMu, dan yang membunuh wali-waliMu. Ya Allah cerai beraikan persatuan mereka, Ya Allah pecah belahkan kesatuan mereka, Ya Allah tumpulkan ketajaman mereka, Ya Allah kecilkan jumlah mereka, Ya Allah jangan Kau setuju perkataan-perkataan mereka, Ya Allah perkecilah lingkup area mereka, Ya Allah berikanlah adzab yang pedih kepada mereka, Ya Allah lemparlah mereka dengan anak panahMu yang tepat pada sasaran, Ya Allah hanguskanlah mereka dengan meteor-meteorMu yang sangat tajam, Ya Allah jadikanlah mereka dan harta mereka sebagai harta rampasan bagi kaum muslimin, Ya Allah keluarkanlah mereka dari lingkungan kebijaksanaan dan kelembutan, dan cabutlah dari mereka pertolongan, belenggulah tangan mereka, dan ikatlah atas hati mereka, dan jangan sampaikan harapan mereka, Ya Allah jangan Engkau beri kesempatan musuh-musuh atas kami dan dari kami, dan janganlah mereka berbuat dzalim kepada kami atas dosa-dosa kami, Ya Allah jauhkanlah kejahatan yang hina, dan jangan jadikan kami sebagai tempat musibah, Ya Allah berilah kami harapan diatas segala harapan, Wahai Dzat yang dengan karunianya serta untuk karunianya aku memohon Wahai Tuhanku percepatlah percepatlah, kabulkanlah kabulkanlah, Wahai Dzat yang menjawab Nuh dalam kaumnya, Wahai Dzat yang menolong Ibrahim atas musuh-musuhnya, Wahai Dzat yang mengembalikan Yusuf kepada Ya'qub, Wahai Dzat yang melepaskan bahaya atas Ayyub, Wahai Dzat yang menjawab do'a Zakariya, Wahai Dzat yang menerima tasbih Yunus bin Matta, kami memohon kepadaMu Ya Allah dengan rahasia-rahasia do'a manusia-manusia ini yang mustajab, terimalah apa-apa yang kami panjatkan kepadaMu, dan berikanlah apa-apa yang kami minta kepadaMu, dan penuhilah janjiMu atas kami yang telah Engkau janjikan untuk hamba-

*hambaMu yang shalih yang beriman, Tiada Tuhan selain Engkau Maha Suci Engkau sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang dzalim. Ya Allah kami memohon kepadaMu taubat yang sempurna, dan pengampunan yang menyeluruh, dan kasih sayang yang utuh, dan watak yang bersih, dan pengetahuan yang luas, dan cahaya yang benderang, dan syafaat yang pasti, dan hujjah yang baik, dan derajat yang tinggi, dan bukalah rantai kami dari belenggu kemaksiatan, dan gadaian kami dari musibah, dengan anugerah karuniaMu yang sangat luas. Ya Allah jangan biarkan atas kami dosa terkecuali Engkau telah mengampuninya, dan tidaklah sebuah aib terkecuali Engkau menutupnya, dan tidaklah sebuah kegelisahan terkecuali Engkau gantikan dengan kegembiraan, dan tidaklah sebuah kesusahan terkecuali Engkau bukakan jalan keluar, dan tidaklah sebuah hutang terkecuali Engkau telah lunaskan, dan tidaklah sebuah kesesatan terkecuali Engkau beri hidayah, dan tidaklah sebuah keluarga terkecuali Engkau penuh, dan tidaklah sebuah musuh terkecuali Engkau hinakan dan jauhkan, dan tidaklah sebuah teman terkecuali Engkau kasih dan cukupi, dan tidaklah kerusakan terkecuali Engkau luruskan, dan tidaklah yang sakit terkecuali Engkau sembuhkan, dan yang tidak ada terkecuali Engkau kembalikan, dan tidaklah sebuah hajat dari hajat dunia dan akherat yang Engkau ridhai atasnya dan yang baik untuk kami terkecuali Engkau kabulkan dan mudahkan, sesungguhnya Engkau yang menunjukkan jalan, yang menambal kehancuran, dan mengkayakan yang miskin Wahai Tuhan semesta alam, Wahai Tuhan kami berikanlah kami kebaikan dunia dan kebaikan di akherat dan jagalah kami dari api neraka. Wahai Tuhan kami jangan cabut hati kami setelah Engkau memberikan kami petunjuk, dan karunialah kami kelembutan dari rahmatMu, sesungguhnya Engkau Yang Maha Pemberi Karunia, Wahai Tuhan kami, kami telah mendzalimi diri kami dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan mengasihi kami niscaya kami tergolong orang-orang yang merugi, Wahai Tuhan kami sempurnakan cahaya bagi kami dan ampunilah kami, sesungguhnya Engkau Maha Mampu atas*



*segala sesuatu, Wahai Tuhan kami terimalah dari kami sesungguhnya Engkau Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui, dan taubatkanlah kami sesungguhnya Engkau Maha Memberi taubat lagi Maha Penyayang, semoga shalawat dan salam tercurahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW serta para keluarga dan sahabatnya, Maha Suci Tuhanmu pemilik kemuliaan dari apa yang mereka sifati dan kesejahteraan atas para RasulNya. Segala puji hanyalah milik Allah Tuhan semesta alam.” ‘Iinah juz 2 hal 253-255*

### **( perkara-perkara yang penting)**

#### **Faidah hamdalah:**

1. Barang siapa yang mengucapkan setiap bersin yang didengarnya: *الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ* , dalam keadaan apapun maka tidak akan terkena penyakit gigi dan kuping selamanya. Riwayat Bukhari di bab adab dan Ibn Sunni dan Abu Nuaim di dalam Tibbun Nabawi dari Sayyidina Ali ra
2. Barang siapa yang bersin dan bergegas mengucapkan hamdalah, maka tidak akan terkena penyakit perut. Riwayat Hakim dan Turmudzi dari Watsilah bin Asqa'. *Ad Durrul Mantsur juz 1 hal 32*

#### **Faidah untuk membayar hutang:**

Di dalam tafsir Abil Ma'arif, Rasul SAW bersabda: Wahai Muadz apakah kamu ingin Allah melunasi hutangmu, berkata: Ya wahai Rasulullah, beliau bersabda: katakanlah :

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ...إلى قوله...بِغَيْرِ حِسَابٍ , رَحْمَنُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ  
وَرَحِيمُهُمَا , تُعْطِي مِنْهُمَا مَنْ تَشَاءُ وَتَمْنَعُ مِنْهُمَا مَنْ تَشَاءُ , إِقْضِ عَنِّي الدَّيْنَ.

Walaupun kamu memiliki hutang sepenuh bumi niscaya Allah akan melunasinya darimu. *Minahul Ilahiyah, hal 33*

Do'a dari sebagian orang-orang 'Arif yang mencakup bacaan:

اللَّهُمَّ رَبَّ الْكَعْبَةِ وَبَانِيهَا وَفَاطِمَةَ وَأَبِيهَا وَبَعْلَهَا وَبَنِيهَا نَوِّرْ بَصَرِي وَبَصِيرَتِي

وَسِرِّي وَسَرِيرَتِي

*“Ya Allah pemilik Ka’bah dan yang membangunya, dan Fatimah serta ayahnya, dan Suaminya serta Anak-anaknya terangilah penglihatanku dan mata hatiku, dan rahasiaku serta hatiku”*

Telah terbukti do’a ini untuk menerangi penglihatan, dan barang siapa yang membacanya ketika bercelak maka Allah akan menerangi penglihatannya, dan itu adalah sebab yang biasa yang tidak memiliki pengaruh terhadapnya, akan tetapi Allah lah yang menentukan itu semua, Dzat Yang Maha Esa tiada sekutu baginya. *Syawahidul haq fil istighotsah bi sayyidil kholq SAW, hal 84*

#### **Faidah yang sangat bagus sekali:**

قَالَ سَيِّدُنَا عَلِيُّ الرِّضَا: حَدَّثَنِي أَبِي مُوسَى الْكََاظِمُ عَنْ أَبِيهِ جَعْفَرِ الصَّادِقِ عَنْ أَبِيهِ مُحَمَّدِ الْبَاقِرِ عَنْ أَبِيهِ زَيْنِ الْعَابِدِينَ عَنْ أَبِيهِ الْحُسَيْنِ عَنْ أَبِيهِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَ: حَدَّثَنِي حَبِيبِي وَقُرَّةُ عَيْنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حَدَّثَنِي جِبْرِيلُ قَالَ: سَمِعْتُ رَبَّ الْعِزَّةِ يَقُولُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ حِصْنِي , فَمَنْ قَالَهَا دَخَلَ حِصْنِي , وَمَنْ دَخَلَ حِصْنِي أَمِنَ مِنْ عَذَابِي.

*“Sayyidina Ali Ar-Ridha berkata: telah berkata kepadaku Abi Musa Al-Kadzim dari ayahnya Ja’far As-Shadiq dari ayahnya Muhammad Al-Bagir dari ayahnya Zainal Abidin dari ayahnya Husain dari ayahnya Ali bin Abi Thalib ra berkata: telah berkata kepadaku kekasihku dan pelitaku Rasulullah SAW bersabda: telah berkata kepadaku Jibril, berkata: Aku mendengar Tuhan Yang Mulia berfirman: Tiada Tuhan selain Allah penjagaku, barang siapa yang mengucapkannya maka masuk kedalam penjagaanKu dan barang*

*siapa yang masuk ke dalam penjagaanku maka akan aman dari adzabku."*

Imam Ahmad bin Hanbal ra berkata: Jika kamu bacakan sanad ini kepada orang yang gila niscaya akan sembuh dari penyakit gilanya.  
*Turmusi juz 3, hal 389*

### **Penjelasan syarat-syarat orang yang menulis jimat:**

Sebagaimana telah dikatakan oleh Syeikhuna Al-Jauhari menukil dari guru-gurunya, yaitu:

1. Hendaknya suci dari dari hadats dan najis, taqrir Syeikhuna Muhammad Uhaid
2. Hendaknya di tempat yang bersih/suci
3. Hendaknya tidak memiliki keraguan atas kebenaran jimat ini
4. Hendaknya tidak bertujuan hanya sebatas untuk mengujinya
5. Hendaknya diucapkan apa-apa yang ditulis ketika sedang menulis, jika yang ditulis itu nomer wafaq maka tidak mengucapkan nomer tersebut akan tetapi dengan huruf yang menunjukkan atasnya. Syeikhuna Muhammad Uhaid
6. Hendaknya dijaga dari penglihatan bahkan dari dirinya setelah ditulis dan dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab
7. Hendaknya dijaga dari matahari sebelum dan sesudah ditulis. Syeikhuna
8. Hendaknya berniat menulisnya karena Allah SWT semata
9. Hendaknya tidak diharakati
10. Hendaknya tidak menghapus huruf-hurufnya
11. Hendaknya tidak diberi titik
12. Hendaknya tidak diberi pasir
13. Hendaknya tidak disentuh dengan besi atau semacamnya. Taqrir Syeikhuna.

Sebagian menambahkan syarat sahnya hendaknya jangan menulisnya setelah asar, dan syarat supaya lebih bagus lagi

hendaknya dalam keadaan berpuasa, berkata sebagian ulama:

وَلَا تُفِدْ بَعْدَ عَصِيرِ الْيَوْمِ # وَالصَّوْمُ أَجْوَدُ فِيهِ عِنْدَ الْقَوْمِ

*“dan tidak manfaat jika ditulis setelah asar # dan dalam keadaan berpuasa lebih bagus”*

*Bujairami alal 'Iqna juz 1 hal 303*

### (ulasan)

Kembalilah kitab Bujairami dan Syarwani ala Tuhfah juz 1 hal 149 dalam beberapa hukum-hukum yang penting tentang:

1. Memakan makanan atau kertas yang bertuliskan di dalamnya nama Allah atau Al-Qur'an
2. Menggantungkannya di badan atau kepala
3. Dan wadah yang dituliskan sepotong Al-Qur'an untuk dituangkan airnya sebagai obat dan lain-lain.

### Perkara yang keenam

Menerangkan apa-apa yang ditulis atas barang titipan supaya aman dari pencuri dan perampok dan dari gangguan yang lainnya dengan izin Allah, yaitu menulis do'a ini setelah bismillah:

يَا حَفِيفُ لَا يَنْسَى , وَيَا مَنْ نَعْمُهُ لِأَخْصَى , وَيَا مَنْ لَهُ الْعُرْوَةُ الْوُثْقَى , وَيَا مَنْ لَهُ  
الْعِزُّ وَالثَّنَاءُ , وَيَا مَنْ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى , إِحْفَظْ (كَذَا...وَكذَا...) بِمَا حَفِظْتَ بِهِ  
الْأَرْضَ وَالسَّمَاءَ , أَلْجَأْتُ ظَهْرِي فِي حِفْظِ ذَلِكَ إِلَى الْحَيِّ الْقَيُّومِ فَإِنَّكَ قُلْتَ وَقَوْلِكَ  
الْحَقُّ فِي كِتَابِكَ الْمُنَزَّلِ إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الدِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لِحَافِظُونَ , وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. إنتهى مجربات الشيخ السنوسي هامش الديري ص 43

*“Wahai Dzat yang menjaga Yang tidak lupa, Wahai Dzat yang nikmatNya tak terhitung, Wahai Dzat yang memiliki ikatan yang kuat, Wahai Dzat yang bagiNya kemuliaan dan pujian, Wahai Dzat yang mempunyai nama-nama yang bagus, jagalah (sebutkan barang) sebagaimana Engkau telah menjaga bumi dan langit, aku memohon di dalam penjagaan barang ini kepada Dzat Yang Maha Hidup lagi Maha Berdiri, sesungguhnya Engkau berfirman dan perkataanMu adalah benar di dalam kitabMu yang diturunkan, sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya Kami benar-benar memliharanya, dan shalawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan para sahabatnya.”*

### **Perkara yang ketujuh**

Dan dari kelembutanNya, bahwa Firau’n sebelum mengaku Tuhan telah membangun istana, dan memerintahkan untuk menulis basmalah di depan pintu luar. Ketika dirinya mengaku Tuhan dan Allah SWT mengutus Nabi Musa AS, lalu menda’wahnya akan tetapi tidak menjawabnya hingga beliau pun putus asa darinya, dan berkata: Wahai Tuhanku aku telah mengajaknya berkali-kali dan aku tidak melihat kebaikan pada dirinya, kemudian Allah berfirman: Wahai Musa sepertinya kamu hendaknya memusnahkannya, kamu melihat kekufurannya dan Aku melihat apa yang telah ditulis di depan pintu rumahnya.

Dan barang siapa yang menulis basmalah di pintunya maka aman dari kemusnahan walaupun dari orang kafir, dan yang menulis dengan keyakinan hati yang dalam dari awal umur hingga akhir, bagaimana tidak akan mendapatkan keamanan di dunia dan akherat. Seperti yang disebutkan oleh Imam Fakhrudin Ar-Rozi. *Khozinatul asror hal 92*

### **Perkara yang kedelapan**

Faidah yang sangat bagus, dari Ali ra: bahwa ashabul kahfi terdiri dari 7 orang dan 1 anjing, dan nama-nama mereka adalah

1. يَمْلِيحًا
2. مَكْشَلِينَا
3. مِشَلِينَا
4. مَرْنُوشْ
5. دَبْرَنْوُشْ
6. شَاذَنْوُشْ
7. كَفَشَطِطِيُوشْ أَوْ كَفِشِيَطِطِيُوشْ Al-Kasyifi berkata: yang benar adalah  
مرطوش

An-Naisaburi berkata dari Ibn Abbas ra, keutamaan nama-nama ashabul kahfi yaitu bermanfaat untuk meminta, dan kabur, dan memadamkan api tulis dan lemparkanlah ke tengah-tengah api niscaya akan padam dengan izin Allah. Untuk anak kecil yang menangis, tulis dan taruh di bawah bantalnya. Untuk bercocok tanam, tulis di kertas dan taruh diujung kayu dan tancapkan di tengah-tengah kebun. Untuk tertabrak/terpukul, dan meriang, pusing, untuk kaya dan ketenaran dan masuk kepada raja-raja tulis dan ikatkan pada paha sebelah kanan. Untuk yang susah melahirkan diikatkan di paha kiri, begitu juga menjaga harta, dan ibunya anak-anak, dan ketika berkendara di darat atau laut, dan untuk selamat dari pembunuhan, dan menumbuhkan akal.

Sebagian ulama berkata ajarkanlah anak-anak kalian nama-nama ashabul kahfi, sesungguhnya jika kau tulis di pintu rumah maka tidak akan terbakar, jika ditulis pada barang maka tidak akan dicuri, jika ditulis di kapal maka tidak akan tenggelam. *Ruhul bayan juz 5 hal 233, Jamal juz 3 hal 17.* Dan disyaratkan menulis nama-

namanya dengan berbentuk bulat dan qitmir di tengahnya, seperti yang disebutkan di Khozinatul asror hal 72.

### Perkara yang kesembilan

#### Menerangkan tentang keutamaan Al-Fatihah:

1. Jika kamu menulis di wadah yang suci kemudian di hapus dengan air yang suci dan dibasuhkan ke muka orang yang sedang sakit maka akan sembuh dengan izin Allah SWT
2. Jika ditulis dengan misk di wadah yang terbuat dari kaca lalu dihapus dengan air mawar kemudian air tersebut diminum oleh orang bodoh yang tidak dapat menghafal selama tujuh hari, maka akan sirna kebodohan tersebut dan dapat menghafal apa-apa yang di dengar
3. Jika kamu menulis dengan huruf yang terpisah-pisah lalu di hapus dengan air yang suci kemudian diminumkan kepada orang yang sakit maka akan sembuh dengan izin Allah SWT
4. Jika kamu tulis di wadah yang bersih lalu dihapus dengan air, kemudian diminum maka akan hilang penyakit lupa. *Ruhul bayan juz 4 hal 488, dairabi hal 7*

### Perkara yang kesepuluh

Menerangkan tentang cara untuk mengusir serangga-serangga yang mengganggu dari belalang, semut, rayap, tikus dan serangga-serangga yang lain, ini termasuk rahasia yang tersembunyi yang mujarab. Tulis dikertas dan dikuburkan, atau boleh di gantungkan:

1. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ أَنْ لَا تَعْلُوا عَلَيَّ وَأُتُونِي مُسْلِمِينَ
2. يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسَاكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ.
3. فَلَنَأْتِيَنَّهُمْ بِجُنُودٍ لَّا قِبَلَ لَهُمْ بِهَا وَلَنُخْرِجَنَّهُمْ مِنْهَا أَذِلَّةً وَهُمْ صَاغِرُونَ.

4. يُرْسِلُ عَلَيْكُمْ شَوْاظًا مِنْ نَارٍ وَنُحَاسًا فَلَا تَنْتَصِرَانِ .
5. فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللَّهُ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ .
6. وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ .
7. كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرُونَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبُثُوا إِلَّا سَاعَةً مِنْ نَهَارٍ بَلَاغٌ .
8. وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ  
الْفُسَادَ , وَإِذَا قِيلَ لَهُ اتَّقِ اللَّهَ أَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْإِثْمِ فَحَسْبُهُ جَهَنَّمُ وَلَبِئْسَ الْمِهَادُ
9. فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَى مَوْتِهِ إِلَّا دَابَّةٌ الْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنْسَأَتَهُ ,  
فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ الْجِنُّ أَنْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ الْغَيْبَ مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ الْمُهِينِ
10. حنة ولدت مريم , أمة الله مريم ولدت عيسى عبد الله عليه السلام .
11. يَامَعْشَرَ أَهْوَامٍ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ مِنَ الْبَرِّ فَلْيُخْرِجْ إِلَى الْبَرِّ , وَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ  
مِنَ الْبَحْرِ فَلْيُخْرِجْ إِلَى الْبَحْرِ
12. أَعَزِمُ عَلَيْكُمْ أَيُّهَا الْأَرْوَاحُ الطَّائِرَةُ بِإِذْنِ اللَّهِ بِقُوَّةِ عَظَمَتِهِ بِأَسْمَائِهِ الْحُسْنَى  
كُلِّهَا شَرَاهِيَا بَرَاهِيَا أَدُونَائِي أَصْبَاوَتِ آلِ شَدَائِي , بِاللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
13. إِلَّا مَا سَمِعْتُمْ وَأَطِعْتُمْ وَأَنْتَقَلْتُمْ مِنْ هَذَا الْمَكَانِ وَمَنْ لَمْ يَنْتَقِلْ مِنْكُمْ فَقَدْ  
بَاءَ بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ
14. قَالُوا يَا مُوسَى ادْعُ لَنَا رَبَّكَ بِمَا عَهِدَ عِنْدَكَ لَئِنْ كَشَفْتَ عَنَّا الرَّجْزَ لَنُؤْمِنَنَّ  
لَكَ وَلَنُرْسِلَنَّ مَعَكَ بَنِي إِسْرَائِيلَ
15. فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُمْ الرَّجْزَ إِلَى أَجَلٍ هُمْ بِالْعُودِ إِذَا هُمْ يَنْكُتُونَ
16. فَأَنْتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَأَعْرَقْنَاهُمْ فِي الْيَمِّ بِأَنَّهُمْ كَذَبُوا بآيَاتِنَا وَكَانُوا عَنْهَا غَافِلِينَ
17. Lalu menulis Al-Fatihah



18. Dan ditutup dengan: **وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ**  
**وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ**

Sesungguhnya memiliki manfaat yang besar insya Allah. *Dairabi dengan tambahan hal 101*

### **(Tambahan sedikit)**

Syeikhuna Al-Allamah Muhammad Ali Al-Maliki telah memberi faidah untuk menjaga dari serangga/nyamuk, yaitu menulis firman Allah: **حُمُرٌ مُسْتَنْفِرَةٌ فَرَّتْ**, ditulis di setiap pojok-pojok rumah.

## **AL-KANZUTTSAMIN**

### **FI MAZAYA WA KHOWAS ASMA' AHLI BADR AL-KIROM MIN ROBBIL 'AALAMIN**

1. Yang telah disebutkan di dalam kitab Saifunnasr bis saadatil kirom ahli badr, setelah hamdalah dan shalawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW serta para keluarga dan sahabatnya. Allah SWT telah menolong orang-orang ahli Badr, mereka memberikan jiwa-jiwa mereka untuk membela Rasulullah SAW, sehingga mereka mendapatkan keridhaan yang sangat besar yaitu nama-nama mereka menjadi sebagai perantara untuk orang yang bertawasul dengan mereka, karena mereka memiliki pandangan khusus oleh Allah SWT dan kecintaan mereka yang sempurna dan belum lagi diantara mereka ada sahabat yang utama. Ada beberapa cara untuk bertawasul kepada mereka:
  - Ketika membaca nama-nama mereka hendaknya memiliki keyakinan berikut ini:

1. Di kabulkannya do'a, akan tetapi hendaknya menggunakan kalimat "radhiyallahu anhu" setiap namanya supaya lebih cepat untuk diijabah
  2. Disembuhkan dari penyakit, sebagaimana yang telah dikatakan oleh sebagian orang-orang Arif: tidaklah aku letakkan tanganku di kepala seseorang yang sakit dan aku bacakan nama-nama ahli badr dengan niat yang ikhlas terkecuali Allah telah menyembuhkannya, jika sudah datang ajalnya maka diringankan sakitnya
  3. Hendaklah berkeyakinan tidak akan ada siapapun yang dapat menghalang nya pencuri atau binatang buas
- Ketika membawa tulisan nama mereka hendaklah anda berkeyakinan terjaga, dapat melawan musuh, mengangkat bala', dan menang terhadap musuh meskipun mereka banyak dan kuat tapi dengan syarat mendapat ijazah dari syeikh yang alim dan amil
  - Ketika menulis nama mereka di dalam rumah anda berkeyakinan akan penjagaan dari para pencuri bagaimanapun mereka, sebagaimana diceritakan bahwasanya ada orang kaya yang ingin menunanikan ibadah haji kemudian dia menulisa nama-nama ahli badr dan diletakkan di pintu rumahnya, ketika dia pergi datang para pencuri kerumahnya untuk mencuri ketika mereka naik ke atap rumah mereka mendengar suara dan bunyi pedang,merka pun kembali, kemudian datang pada hari esokny dan mendengar suara yang sama, dan datnag lagi pada hri berikutnya juga mendengar yang sama, mereka heran dan tidak melanjutkannya sampai datang orang tersebut dari haji, ketua para pencuri datang ke orang tersbeut dan berkata kepadanya, aku bertany akepadamu dengan nama allah engkau harus memberitahuku, penjagaan seperti ap yang engkau buat untuk rumahmu, dia menjawab aku tidak bbuat apa2 kecuali hanya menulis ayat allah () dan nama2 ahli badr

dan keluarganya, ini yang aku letakkan dirumahku, pencuri tadi menjawab, aku sudah cukup dengan faedah yang aku dapatkan.

Dan itu juga termasuk kita mencari rahmat dari allah karena rahmat allah turun di setia kita menyebut kaum shalihin, sebagaimana disebutkan dalam sebuah syair:

Sebut nama kaum shalihin dan ceritakanlah# karena dengan menyebut nama mereka akan turun rahmat2 allah

Sebut keutamaan mereka maka kamu dapat berkahnya# dan ziarahlah ke kuburnya ketika mereka telah meninggal

Apalagi jika para orang shalih tersebut sebaik-baik shabatnya makhluk yang paling mulia dan agung yaitu nabi muhammad saw, kesimpulannya adalah dengan kesempurnaan cinta kepada mereka dan menisbatkan kepada mereka itu adalah manfaat dan kemuliaan yang sangat tinggi, dan did dalam kecintaan kita kepada mereka adalah karunia yang sangat agung untuk kita, karena itu adalah sebab kebersamaan kita untuk bersama mereka, bertetangga dengan mereka dan bersahabat dengan mereka, karena ada sebuah hadits yang menyatakan engkau bersama dengan siapa yang engkau cintai, dan seseorang akan bersama orang yang engkau cintai.

Imam baghowi menyebutkan di dalam tafsirnya bahwasanya tsauban pembantu rasul saw adalah seorang yang sangat cinta kepada nabi muhammad saw dan tidak dapat menahan lupakan rindunya, suatu ketika datang berjumpa kepada nabii muhammad saw dalam keadaan pucat pasi dan nampak kesedihan di wajahnya, nabi bertanya kepadanya kenapa engkau pucat, dia menjawab wahai rasulullah aku tidak sakit dan aku tidak punya penyakit kecuali ketika aku tidak melihatmu aku mersa kesepian yang sangat mendalam sampai aku dapat berjumpa denganmu kemudian ketika aku meninggal akhirat aku khawatir aku tidak dapat melihatmu, karena engkau dinagkat bersama nabi dan aku meskipun aku masuk surga aku mendapat kedudukan

dibawah kedudukannmu, sedangkan jika aku tidak masuk surga maka sudah pasti aku tidak akan melihatmu selamanya, kemudian turunlah ayat Allah ()

Dan disebutkan dishahih Muslim dari Abdullah bin Masud bahwa ia berkata, datang seseorang kepada Nabi Muhammad SAW dan bertanya ya Rasulullah apa pendapatmu terhadap seseorang yang mencintai suatu kaum tapi dia tidak bisa bersama mereka, maksudnya di dalam amal dan kemuliaannya, yaitu tidak bisa beramal seperti amalan mereka sebagaimana disebut di dalam hadits Sofwan dari Abi Nuaim, kemudian Nabi menjawab seseorang bersama siapa yang ia cintai.

Ada beberapa hadits yang menjelaskan bahwa Allah telah mengampuni dosa mereka yang lampau dan yang akan datang dan Nabi telah memberikan kabar gembira dengan surga kepada mereka, dan di dalam kitab Shahih ada sebuah ucapan kepada Sayyidina Umar pada cerita kejadian Hatib bin Abi Baltaah bahwa apa yang engkau tahu, boleh jadi Allah telah memandang kepada ahli Badr dan berkata lakukan apa yang kalian mau sebab kalian sudah menjadi penghuni surga atau sebab aku telah ampuni kalian, dan di dalam riwayat Imam Muslim bahwasanya Nabi Muhammad bersabda siapa yang ikut perang Badr dan perjanjian Hudaibiyah tidak akan masuk neraka.

2. Dan disebutkan dalam kitab Zubdah Sirah Nabawiyah (takmilah):  
Sebaiknya kita menyusun dengan kitab ini para pahlawan perang Badr yang mulia karena adanya perbedaan ulama dalam jumlah mereka dan terjadi banyak kesalahan di dalam penyebutan nama dan gelar mereka, padahal telah diriwayatkan tentang pribadi mereka boleh jadi Allah telah memandang kepada ahli Badr dan berkata lakukan apa yang kalian mau sebab aku telah ampuni kalian.  
Oleh sebab itu aku peduli terhadapnya dan aku ikut dengan susunan Allamah Ibn Hisyam dan aku sempurnakan apa yang kurang dari kitab-kitab hadits dan sirah hingga mencapai jumlah total para pahlawan Badr 363, dan itu adalah total dari

jumlah keseluruhan mereka, sebagaimana disebut oleh alqolani 94 dari kaum muhajirin, 74 dari kaum aus, 195 dari kaum khazroj sebagaimana yang tertulis di alqustullani.

### 94 kaum muhajir

Imam bukhari menyebutkan dalam kitab shahihnya bahwa bagian kaum muhajirin dari perang badr adalah 100, dan disini kami telah beruntung karena telah mendpatkan 94 dari namanama mereka, dan jumlah 6 orang tersisa yaitu bagian tiga kuda yang ikut bersama mereka sebagaimana imam asqollani menyebut muhammad rasulullah yang paling mulia diantara pahlawan perang badr.

#### Nama-nama kaum Muhajirin

1.	Sayyidina Rasulullah SAW	2.	Hamzah bin Abdul Muthalib Al-Hasyimi
3	Ali bin Abi Thalib Al-Hasyimi	4	Zaid bin Haritsah Al-Kalaby (pembantu Rasulullah)
5	Anasah Al-Habasyi (pembantu Rasulullah)	6	Abu Kabsyah Al-Farisi (pembantu Rasulullah)
7	Abu Martsid Kanaz bin Husoin	8	Anaknya Murtsid
9	Ubaidah bin Harist Al-Hasyimi	10	Tufail bin Harits Al-Hasyimi
11	Husoin bin Harits Al-Hasyimi	12	Mistoh, namanya 'Auf bin Utsatsah bin ubad Al-Muthalibi

**12 orang ini dari bani Hasyim dan Muthalib dan pembantu-pembantu mereka**

1	Utsman bin Affan Al-Umawi	2	Abu Hudzaifah Mahsyim atau Hisyam ibn utbah bin rabi'ah
3	Salim (pembantu Hudzaifah)	4	Abdullah bin Jahsy Al-Asady
5	Ukasyah bin Mihson Al-Asadi	6	Syuja' bin Wahb Al-Asadi
7	Uqbah bin Wahb Al-Asadi	8	Abu Sinan bin Mihson bin Hirtsan Al-Asadi
9	Anaknya Sinan	10	Muhraz bin Nadhlah Al-Asadi
11	Rabi'ah bin Aktam Al-Asadi	12	Tsaqif bin Amr
13	Saudaranya, Malik	14	Saudara keduanya, Madlaj bin Amr
15	Abu Makhsya Suwaid bin Makhsya At-Thai	16	Yazid bin Ruqaisy Al-Asadi
17	Utbah bin Ghozawan An-Naufali	18	Khobbab (pembantu Utbah)
19	Zubair bin Awwam Al-Asadi	20	Hatib bin Abi Baltaah Al-Asadi
21	Sa'ad Al-Kalbi(pembantu hatib)	22	Mis'ab bin Umair Al-Abdari
23	Suwaibith bin Sa'ad Al-Abdari	24	Abdurrahman bin 'Auf Az-Zuhri
25	Sa'ad bin Abi Waqos Az-Zuhri	26	Saudaranya, umair bin abi waqos az-zuhri
27	Miqdad bin amr al-aswad alhadhrami	28	Abdullah bin mas'ud alhudzali
29	Mas'ud bin rabiah Al-Qori dari qoroh	30	Dzussyimalain Umair bin Abdu Amr Al-Khuza'i (ibn hisyam berkata: dijuluki dzussyimalain karena dahulunya miskin). Nihayatul arib
31	Khobbab bin arat AtTamimi	32	Abubakar Abdullah bin Utsman AtTamimi ra sahabat Rasulullah SAW

33	Bilal bin rabah Al-Jumahi (pembantu abubakar)	34	Amir bin uhairah Al-asadi(pembantu abubakar)
35	Suhaib bin sinan an-nimari ar-rumi	36	Thalhah bin ubaidillah al-asadi
37	Abu salmah abdullah bin abdul asad almakhzumi	38	Syammash bin utsman almakhzumi
39	Alarqom bin abil arqom abdu manaf almakhzumi	40	Ammar bin yasir alanasi
41	Mu'tab bin auf alkhuzai	42	Umar bin khottob bin nufail aladawi
43	Zaid bin khottob bin nufail al-adawi	44	Mahja' bin 'ak bin adnan (pembantu umar bin khattab)
45	Amr bin suroqoh al-adawi	46	Abdullah bin suroqoh al-adawi
47	Waqid atau waqib bin abdullah sekutu bani 'addi	48	Khoula bin abi khoula sekutu bani 'addi
49	Malik bin abi khoula sekutu bani 'addi	50	Amir bin rabi'ah alanazi sekutu alkhattab
51	Amir bin bukairi bin abdu ya lail	52	Saudaranya, agil
53	Saudara keduanya, khalid	54	Saudara mereka, iyas (mereka berempat semuanya sekutu bani 'addi)
55	Said bin zaid al-adawi	56	Utsman bin madh'un aljumahi
57	Anaknya, saib	58	Qudamah bin madh'un aljumahi
59	Abdullah bin madh'un aljumahi	60	Mua'mar bin harits bin mua'mmar aljumahi
61	Khunais bin hudzafah as-sahmi	62	Abu sabrah bin abi rahmi al-'amiri
63	Abdullah bin makhromah bin abdul 'uzza	64	Abdullah bin suhail bin amr bin abdu syams

65	Umair bin auf(pembantu suhail)	66	Sa'ad bin khoula al-amiri
67	Abu ubaidah amir bin jarrah	68	Amir atau amr bin harits bin zuhair
69	Suhail atau sahl bin wahb bin rabi'ah bin baidho	70	Saudaranya, safwan
71	Amr bin abi as-sarah	72	Wahb bin sa'ad bin abis sarah al-amiri
73	Hatib bin amr al-amiri	74	'iyadh bin zuhair al-fihri dari bani harits

Jumlah muhajirin dari bani hasyim dan muthalib serta pembantu-pembantunya yang telah disebutkan adalah 12, dan keseluruhannya 86. Ibn hisyam menyebutkan di dalam sirahnya berjumlah 85, adapun yang lainnya yaitu:

87	Al-akhnas bin habib	88	Sibrah bin fatah
89	Alharits bin qais	90	Subaih (pembantu abil 'ash), sakit dan diberi bagian
91	Tulaib bin umair	92	Wahb bin abi sarah
93	Yazid bin akhnas	94	Khuraim bin fatah
95	Amr bin 'auf sekutu bani amir		

Mereka berjumlah 95 orang dari kaum muhajirin, 3 diantara mereka tidak hadir dalam perang badr akan tetapi Rasulullah SAW memerintahkan untuk membagi bagian mereka dari ghanimah dan mendapatkan pahala seperti orang yang hadir, yaitu ustman bin affan al-umawi, thalhah bin ubaidillah al-asadi dan said bin zaid al-asadi, sebab yang pertama duduk dengan perintah Rasulullah untuk membantu istrinya yang bernama Ruqayyah bintu Rasulullah SAW, dan yang lainnya diperintahkan menjadi intel untuk mengambil kabar dari kaum quraisy hingga akhirnya mereka kembali kepada Rasulullah



setelah peperangan selesai, semoga Allah meridhai mereka semuanya.

**Dari kaum Aus sebanyak 74, berikut nama-namanya:**

1	Sa'ad bin mu'adz bin abdul asyhal	2	Saudaranya, amr bin mu'adz
3	Harits bin aus bin mu'adz bin abdul asyhal	4	Harits bin anas atau ibn qais bin rafi' bin abdul asyhal
5	Sa'ad bin malik bin ubaid	6	Salmah bin salamah bin waqs bin za'ura
7	Abbad bin bisyr bin waqs bin za'ura	8	Salmah bin tsabit bin waqs bin za'ura
9	Rafi' bin yazid bin karzun bin za'ura	10	Harits bin khuzaimah atau ibn khuzmah bin addi sekutu mereka
11	Muhammad bin maslamah bin khalid	12	Salmah bin aslam bin huraisy
13	Abu haitsam malik bin taihan	14	Ubaidah bin taihan
15	Abdullah bin sahl saudara bani za'ura, mereka yang 15 ini dari bani abdul asyhal	16	Qatadah bin nu'man bin zaid bin amir
17	Ubaid bin aus bin malik, dipanggil qarin sebab menawan 4 tawanan di perang badr	18	Nadhhor bin harits bin abdu
19	Mu'attib bin ubaid bin abdu	20	Abdullah bin thariq albalwa, sekutu keduanya dari baliya
21	Mas'ud bin abdu sa'ad dari bani haritsah	22	Abu abs bin jabr dari bani haritsah
23	Abu burdah hani bin niyar albalwa, sekutu mereka dari baliya	24	'asim bin tsabit bin qais
25	Mu'attib atau mu'tib bin qusaiyr bin malil	26	Abu malil bin alaz'ar bin zaid

27	Amr atau umair bin ma'bad bin alaz'ar bin zaid	28	Sahl bin hanif bin wahib, lima yang terakhir dari bani 'auf
29	Mubassyir bin abdul mundzir bin zanir	30	Saudaranya, rifa'ah
31	Sa'ad bin ubaid bin nu'man	32	'Uwaim bin saidah
33	Rafi' bin anjadah	34	Ubaid bin abi ubaid
35	Tsa'labah bin hatib bin amr	36	Abu lubabah basyir bin abdul mundzir (rasulullah mengembalikannya dari rauha' dan mewakilkan untuk madinah dan diberi bagian bersama ahli badr)
37	Harits bin hatib bin amr(terjadi hingga patah di rauha' lalu dikembalikan oleh rasulullah ke madinah dan diberikan bagian bersama ahli badr)	38	Anis bin qatadah bin rabi'ah
39	Main bin addi albalwa, sekutu mereka	40	Tsabit bin arqom bin tsa'labah
41	Abdullah bin salmah bin malik	42	'ashim bin addi bin aljad bin al'ajlan(dikembalikan oleh rasulullah mewakilkan untuk ahli ulya, dan diberi bagian bersama ahli badr)
43	Ziad bin aslam bin tsa'labah	44	Rab'i bin rafi' bin zaid
45	Abdullah bin jubair bin nu'man	46	'ashim bin qais bin tsabit bin nu'man
47	Abu dhoyah bin tsabit bin nu'man	48	Abu dhoyah bin tsabit bin nu'man
49	Salim bin umair bin tsabit bin nu'man	50	Khowan bin jubair bin nu'man(terjadi hingga patah di rauha' lalu dikembalikan oleh rasulullah ke madinah

			dan diberikan bagian bersama ahli badr)
51	Mundzir bin muhammad bin uqbah	52	Abu aqil bin abdullah bin tsa'labah dari qadha'ah sekutu mereka
53	Harits bin abi khuzmah, dijuluki abu basyir	54	Sa'ad bin khaitamah bin harits
55	Mundzir bin qudamah bin urfajah	56	Malik bin qudamah bin urfajah
57	Harits bin urfajah	58	Tamim (pembantu sa'ad bin khaitamah atau pembantu bani ghonam)
59	Jubair atau jabr bin atik bin harits	60	Malik bin numailah atau ibn tsamilah, sekutu bani muawiyah dari muzinah
61	Nu'man bin 'asr albalwa, sekutu bani muawiyah dari baliya		

**Mereka yang berjumlah 61 telah disebutkan oleh Ibn Hisyam di dalam sirahnya, adapun yang lainnya sebagai berikut:**

62	Nu'man bin abi khazmah	63	Yazid bin assakan
64	Khadasy bin qatadah	65	Ziyad bin assakan
66	Iyas bin aus	67	Syarik bin anas
68	Amir bin yazid	69	Abdullah bin syarik
70	Ammarah bin ziyad	71	Abdurrahman bin jubair
72	Malik bin qudamah	73	Dhahr bin rafi' bin addi
74	Mudhhir bin rafi' bin addi		

Mereka berjumlah 74 dari kaum aus, seperti yang ada di alqastallani, 4 diantara mereka tidak menyaksikan perang badr karena

sebab yang tadi telah disebutkan, mereka diberi bagian dari ghanimah(harta rampasan) yaitu abu lubabah rifa'ah bin abdul mundzir, harits bin hatib, 'ashim bin addi, dan khowan bin jubair ridwanullah alaihim ajma'in.

**Alkhazraj sebanyak 195 orang, berikut nama-namanya:**

1	Kharijah bin zaid bin abi zuhair	2	Sa'ad bin rabi' bin amr bin abi zuhair
3	Abdullah bin rawahah	4	Kholad bin suwaid bin tsa'labah (mereka berempat dari bani abdul qais)
5	Basyir bin sa'ad bin tsa'labah	6	Saudaranya, samak bin sa'ad dari bani zaid
7	Subai' bin qais bin 'isyah	8	Saudaranya, ubad atau ubadah
9	Abdullah bin 'abs(tiga terakhir dari bani addi)	10	Yazid bin harits bin qais
11	Khubaib bin usaf bin 'atabah	12	Abdullah bin zaid bin tsa'labah
13	Saudaranya, huraits atau harits	14	Sufyan nasr(bisyr,nihayatul arib) bin amr bin harits, mereka 4 yang terakhir dari bani jusyam bin harits
15	Tamim bin yuar bin qais	16	Abdullah bin umair bin addi
17	Zaid bin muzain(dar qutni,nihayatul arib) bin qais bin addi	18	Abdullah bin 'irfatoh bin addi, mereka 4 orang tersebut dari bani jidarah bin auf bin harits
19	Abdullah bin rabi' bin qais	20	Abdullah bin abduallah bin ubay bin malik yaitu abduallah bin ubay bin salul(ketua orang munafik)

21	Aus bin khoula bin abdullah bin harits, 2 orang terakhir ini dari bani 'auf bin hubla	22	Zaid bin wadiah bin amr
23	Uqbah bin wahb bin kildah, sekutu mereka dari bani abdullah ghotofan	24	Rifa'ah bin amr bin zaid
25	Amir bin salamah bin amir, sekutu mereka dari yaman	26	Abu khomishoh ma'bad bin ubad atau ubadah
27	Amir atau ashim bin bukair, sekutu mereka(mereka yang 6 orang ini dari bani juz'u atau jazi	28	Naufal bin abdullah bin nadhlah bin malik
29	Ubadah bin shomit bin qais	30	Saudaranya, aus bin shomit, dua laki ini dari bani ahram bin auf
31	Nu'man bin malik bin tsa'labah adda'di	32	Tsabit bin huzal bin amr bin qarbus
33	Malik bin dakhsyam bin murdhikhoh	34	Rabi' bin iyas bin amr
35	Waraqah bin iyas	36	Amr bin iyas(3 orang terakhir sekutu bani laudzan dari yaman)
37	Almajdzar,namanya abdullah bin ziyad bin amr albalwa, sekutu mereka dari baliya	38	Ubad(seperti di sirah ibn hisyam dan ibn katsir, dan di asadil ghobah: ubadah) bin khsykhos bin amr
39	Nuhab atau buhats bin tsa'labah bin khuzaimah	40	Abdullah bin tsa'labah bin khuzaimah,saudaranya
41	Utbah bin rabi'ah bin khalid, sekutu mereka dari bani nahra( mereka yang 5 ini dari bani ghusoinah)	42	Abu dujanah samak bin khorsyah
43	Mundzir bin amr bin khois, dua orang ini dari bani sa'idah	44	Abu usaid malik bin rabi'ah bin albadani atau albad

45	Malik bin mas'ud bin albadani atau albad	46	Abdu rabbih bin hak bin aus
47	Ka'ab bin jamaz aljuhani, sekutu mereka	48	Dhomrah bin amr bin tsa'labah aljuhani
49	Saudaranya, ziyad	50	Busaisah atau busais, saudara keduanya
51	Abdullah bin amir albalawi, sekutu mereka( 5 orang yang terakhir dari juhainah, sekutu mereka)	52	Khuras bin somah bin amr bin jumuh
53	Hubab bin mundzir bin jumuh	54	Umair bin hammam bin jumuh
55	Tamim (pembantu khuras bin somah)	56	Abdullah bin amr bin haram
57	Mu'adz bin amr bin jumuh (pembunuh abi jahl)	58	Ma'udz bin amr bin jumuh
59	Kholad bin amr bin jumuh	60	Uqbah bin amir bin naba bin haram
61	Habib bin aswad(pembantu mereka)	62	Tsabit bin harits bin haram
63	Umair bin harits bin tsa'labah(12 orang ini dari bani haram)	64	Basyir bin barra' bin ma'ruf bin khunasa
65	Tufail bin malik bin khunasa	66	Tufail bin nu'man bin khunasa
67	Sinan bin soyfi bin shokhr bin khunasa	68	Abdullah bin jad bin qais bin sokhr bin khunasa
69	Abdullah bin sokhr bin khunasa	70	'utbah bin abdullah bin sokhr bin khunasa
71	Khorijah bin humair	72	Abdullah bin humair(dua orang pembantu mereka), 9 pemberani ini dari bani khunasa
73	Jabbar bin sokhr bin umayyah bin khonas	74	Yazid bin mundzir bin sarah bin khonas

75	Abdullah bin nu'man bin baldamah	76	Addhohhak bin haritsah bin zaid
77	Sawad bin zuraiq bin tsa'labah	78	Ma'bad bin qais bin sokhr bin haram
79	Saudaranya, abdullah bin qais bin sokhr bin haram (7 orang ini dari bani khonas)	80	Abdullah bin abdi manaf bin nu'man
81	Khorijah bin humair	82	Abdullah bin humair, sekutu mereka
83	Numan bin sinan, pembantu mereka (14 orang ini dari bani nu'man)	84	Abul mundzir yazid bin amir bin hadidah
85	Sulaim bin amr bin hadidah	86	Qutbah bin amir bin hadidah
87	'antarah (pembantu sulaim bin amr), 4 orang ini dari bani sawad	88	Abas bin amir bin addi
89	Tsa'labah bin ghonamah bin addi	90	Abul yasr ka'ab bin amr bin abbad
91	Sahl bin qais bin sawad	92	Amr bin tholq bin zaid
93	Mu'adz bin jabal bin amr (6 orang ini dari bani dzakwan)	94	Qais bin muhshin bin khalid
95	Abu khalid harits bin qais bin khalid	96	Jubair bin iyas bin khalid azzuraqi
97	Abu ubadah sa'ad bin utsman bin kholdah	98	Uqbah bin utsman bin kholdah
99	Dzakwan bin abdu qais bin kholdah	100	Mas'ud bin kholdah (7 orang ini dari bani zuraiq)
101	Ubbad bin qais bin amir bin khalid	102	As'ad bin yazid bin fakihah bin kholdah
103	Fakihah bin bisyr bin fakihah bin kholdah	104	Mu'adz bin ma'ish bin qais bin kholdah
105	Saudaranya, 'aidz bin ma'ish	106	Mas'ud bin sa'ad bin qais bin kholdah

107	Rifa'ah bin rafi' bin malik bin alajlan	108	Saudaranya, kholad bin rafi'
109	Ubaid bin zaid bin alajlan (3 orang ini dari bani alajlan bin zuraiq)	110	Ziyad bin lubaid bin bayadhoh
111	Farwah bin amr bin bayadhoh	112	Khalid bin qais bin bayadhoh
113	Rujailah bin tsa'labah bin bayadhoh	114	'atiyah bin nuairah bin bayadhoh
115	Kholifah bin adad bin bayadhoh	116	Rafi' bin mu'la bin laudzan
117	Abu ayyub khalid bin zaid bin kulaib dari bani najjar(rumah yang disinggahi oleh rasulullah SAW)	118	Ammarah bin hazm bin zaid bin laudzan
119	Suraqah bin ka'ab bin abdul uzza	120	Haritsah bin nu'man bin zaid
121	Sulaim bin qais bin fahd	122	Suhail bin rafi' bin abi amr
123	Addi bin azzinba' aljuhni, sekutu mereka	124	Mas'ud bin aus bin zaid
125	Abu huzaimah bin aus bin zaid	126	Rafi' bin harits bin sawad bin zaid
127	Auf bin harits bin rifa'ah (dari bani 'afra, pembunuh abi jahl)	128	Saudaranya, muawwidz
129	Saudara keduanya, mu'adz	130	Nu'man atau nu'aiman bin amr bin rifa'ah bin sawad
131	Amir bin mihlad bin harits	132	Abdullah bin qais bin khalid
133	'ushaimah, sekutu bani sawad yang pemberani	134	Wadi'ah bin amr aljuhni, sekutu mereka dari juhainah
135	Tsabit bin amr bin zaid	136	Abul hamra maula harits bin rifa'ah (10 orang terkahir ini dari bani sawad bin ghunm)



137	Tsa'labah bin amr bin mihson bin atik	138	Sahl bin atik bin nu'man bin atik
139	Harish bin somah bin amr bin atik (terpuruk di rauha, dan diberikan bagian oleh rasulullah, mereka bertiga dari bani atik)	140	Ubay bin ka'ab bin qais
141	Anas bin mu'adz bin anas (2 orang ini dari bani malik bin najjar)	142	Aus bin tsabit bin mundzir bin haram

143	Abu syeikh bin ubay bin tsabit bin mundzir bin haram	144	Abu thalhah zaid bin sahl bin aswad bin haram (3 orang ini dari bani malik bin najjar)
145	Haritsah bin suraqah bin harits	146	Amr bin tsa'labah bin wahb bin addi
147	Abu sulaith bin qais bin amr	148	Abu sulaith yaitu usairah bin amr
149	Tsabit bin hunasa bin amr	150	amir bin umayah bin zaid
151	Muhraz bin amir bin malik	152	Sawad bin ghoziyah bin ahaib albalawi, sekutu mereka (8 orang ini dari bani addi bin najjar)
153	Abu zaid qais bin sakan bin qais bin haram	154	Abul a'war harist bin dhalim bin haram
155	Sulaim bin malhan bin haram	156	Saudaranya, haram bin malhan bin haram (4 orang ini dari bani haram bin najjar)
157	Qais bin abi sho'sho'ah	158	Abdullah bin ka'ab bin amr
159	Ushaimah alasadi, sekutu mereka (3 orang ini dari bani mazin bin najjar)	160	Abu daud umair bin amir bin malik bin khunasa

161	Suraqah bin amr bin atiyah bin khunasa	162	Qais bin mikhlad bin tsa'labah bin maaz
163	Nu'man bin abdu amr bin mas'ud	164	Addhohhak bin abdu amr bin mas'ud
165	Sulaim bin harits bin tsa'labah	166	Jabir bin khalid bin abdul asyhal
167	Sa'ad bin suhail bin abdul asyhal (5 orang terkahir ini dari bani dinar bin najjar bin abdul asyhal)	168	Ka'ab bin zaid bin qais bin malik
169	Bujair bin abi bujair (sekutu bani qais bin malik)	170	Bujair bin 'anas bin baghiht
171	'itban bin malik bin alajlan	172	Mulail bin wabroh bin khalid bin alajlan
173	'ishmah bin husoin bin alajlan	174	Hilal bin ma'la bin laudzan (mereka yang 174 ini telah disebutkan ibn hisyam di dalam sirahnya, dan yang lainnya akan kami sebutkan nama-namanya)
175	Tsabit tsa'labah	176	Mu'qil bin mundzir
177	Ghonam bin aus	178	Qais bin amir
179	Anas bin malik (disebutkan di shihah)	180	Sa'ad bin ubadah (ada perbedaan dalam kehadirannya, akan tetapi di beri bagian)
181	Murarah bin rabi'	182	Hilal bin umayah (disebutkan di shihah)
183	Sa'ad bin malik	184	Tsabit bin aljad'i
185	Tsabit bin khalid	186	Habib bin addi (disebutkan di shihah)
187	Amr bin jamuh	188	Umair atau amr bin haram
189	Abu hasan tamim	190	Rafi' bin malik
191	Sahl bin rafi'	192	Rifa'ah bin harits
193	Jabir bin abdullah bin amr	194	Safwan bin umayah

195	Abu mas'ud uqbah bin amr (mereka 195 orang ini, tepat seperti yang ada di qasthallani), satu diantara mereka ada perbedaan pendapat dalam kehadirannya yaitu sa'ad bin ubadah dan telah diberi bagian maka dia termasuk ahli badr, dan satu diantara mereka terpuruk di rauha dan dikembalikan serta diberi bagian yaitu harits bin shomah bin amr bin atik		
-----	---	--	--

Nama-nama ahli badr ini yang telah dimuliakan oleh Allah SWT dengan kesetiaan mereka dan kekuatan kepada islam, jumlahnya telah mencapai lebih dari apa yang dikatakan yaitu 363. Aku kerahkan semangat di dalam mencari nama-nama mereka, sebab aku melihat banyak yang salah dalam nama-nama mereka, terkadang menjadikan kaum menjadi kaum khazraj bahkan terkadang memasukkan kaum muhajirin ke dalam kaum anshor dan sebaliknya, semoga aku tidak terjatuh sebagaimana mereka terjatuh walaupun mudah dalam pembicaraan ini. Dan penetapanku dalam nama-nama yang berbeda pendapat lebih utama dari menghapusnya, berdasarkan atas kaidah (penetapan lebih dikedepankan dari penafian), dan disini kita sempurnakan nama-nama para syuhada badr, terdiri dari 14 orang:

### **6 orang dari kaum muhajirin**

1	Ubaidah bin harits alhasyimi	2	Umair bin abi waqas azzuhri
---	------------------------------	---	-----------------------------

3	Dzu syimalain bin abdu amr bin nadhlah	4	Aqil bin bukair
5	Safwan bin baidho	6	Mahja' (pembantu umar bin khattab)

### 6 orang dari kaum khazaraj

1	'auf bin harits bin 'afra	2	Mu'awwidz, saudaranya 'auf
3	Haritsah bin suraqah	4	Rafi' bin ma'la
5	Umair bin hammam	6	Yazid bin harits bin qais bin malik alkhazraji, dan dikenal dengan ibn qasham alanshori

### 2 orang dari kaum aus

1	Sa'ad bin khaitamah	2	Mubassyir bin abdul mundzir
---	---------------------	---	-----------------------------

Dan semua dimakamkan di badr kecuali ubaidah bin harits sepupu Rasulullah SAW dimakamkan di safra, semoga Allah memberikan balasan mereka atas islam dan kaum muslimin. Kitab zubdatus sirah anNabawiyah dan sedikit dari Nihayatul arib di bidang adab dan kehidupan Sayyidil arab.

### (faidah penting)

Syeikh Abdullah arrosoho' menyebutkan bahwa Syeikh Abdul Aziz Al-Abdusi berkata di dalam majlisnya di jami' tunisia: perkara yang mujarab untuk memudahkan rezeki, keamanan, dan penjagaan dari musibah zaman: Tulislah di kertas dan jadikan diawalnya manakib dari pembesar-pembesar sahabat yang telah dikumpulkan dari berbagai kitab, Rasulullah SAW telah memuji mereka. Ar-Rosho' berkata: aku sejak lama telah mencatatnya dan aku dapati barokah di setiap keadaan yaitu, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ أَحَبَّ أَبَا بَكْرٍ فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ , وَمَنْ أَحَبَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فَقَدْ أَوْضَحَ السَّبِيلَ  
 , وَمَنْ أَحَبَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانٍ فَقَدْ اسْتَضَاءَ بِنُورِ اللَّهِ , وَمَنْ أَحَبَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي  
 طَالِبٍ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى , أَلَا وَأَنَّ أَرْأَفَ أُمَّتِي بِأُمَّتِي أَبُو بَكْرٍ , وَأَنَّ  
 أَقْوَاهُمْ صَلَابَةً فِي دِينِ اللَّهِ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ , وَأَنَّ أَشَدَّهُمْ حَيَاءً عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانٍ ,  
 وَأَنَّ أَقْضَاهُمْ عَلِيٌّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ , وَلِكُلِّ نَبِيٍّ حَوَارِيٍّ وَحَوَارِيٍّ الزُّبَيْرُ , وَإِنْ أَرَادَ أَنْ  
 يَنْظُرَ إِلَى شَهِيدٍ يَمْشِي عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ , وَسَعِيدُ بْنُ  
 زَيْدٍ مِنْ أَحْبَابِ اللَّهِ , وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ يَدُورُ مَعَ الْحَقِّ حَيْثُ مَادَارَ , وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ  
 بْنُ عَوْفٍ تاجرُ اللَّهِ , وَأَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ أَمِينُ اللَّهِ , وَمَا أَقَلَّتِ الْعِبْرَاءُ وَلَا أَظَلَّتِ  
الْخِضْرَاءُ أَصْدَقَ لَهْجَةً مِنْ أَبِي ذَرٍّ , وَمَنْ أَرَادَ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى زُهْدِ عَيْسَى فَلْيَنْظُرْ إِلَى  
زُهْدِ أَبِي ذَرٍّ , وَأَنَّ اللَّهَ لَيَرْضَى لِرِضَى سَلْمَانَ , وَيَسْخَطُ لِسُخْطِ سَلْمَانَ , وَأَنَّ الْجَنَّةَ  
لَتَشْتاقُ إِلَى سَلْمَانَ أَشَدُّ مِنْ اشْتِياقِ سَلْمَانَ إِلَى الْجَنَّةِ , وَلِكُلِّ أُمَّةٍ حَلِيمٌ وَحَلِيمٌ هَذِهِ  
الْأُمَّةُ أَبُو هُرَيْرَةَ , وَحُذَيْفَةُ بْنُ الْيَمَانِ مِنْ أَصْفِيَاءِ الرَّحْمَنِ , وَأَنَّ أَعْلَمَ النَّاسِ بِالْحَلَالِ  
وَالْحَرَامِ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ , وَأَنَّ أَعْلَمَ النَّاسِ بِالْفَرَائِضِ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ , وَأَنَّ أَقْرَأَ أُمَّتِي أَبِي  
بُنِ كَعْبٍ , وَحَمْرَةُ أَسَدُ اللَّهِ وَأَسَدُ رَسُولِ اللَّهِ , وَخَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ سَيْفُ اللَّهِ وَسَيْفُ  
رَسُولِهِ , وَجَعْفَرُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ ذُو الْجَنَاحَيْنِ فِي الْجَنَّةِ يَطِيرُ بِهَمَا فِيهَا حَيْثُ يَشَاءُ ,  
وَالْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ سَيِّدَا شَبَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَأَبُوهُمَا خَيْرٌ مِنْهُمَا , وَالْعَبَّاسُ عَمِّي وَصِنُو  
أَبِي , وَرَضِيْتُ لِأُمَّتِي مَا رَضِيَ لَهَا عَبْدُ اللَّهِ ابْنُ مَسْعُودٍ وَسَخَطْتُ لَهَا مَا سَخَطَ لَهَا عَبْدُ  
اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ , وَصَوْتُ أَبِي طَلْحَةَ فِي الْجَيْشِ خَيْرٌ مِنْ مِائَةِ أَوْ خَيْرٌ مِنْ فِئَةٍ , وَلِكُلِّ  
نَبِيٍّ خَادِمٌ وَخَادِمِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ , وَلِكُلِّ نَبِيٍّ خَلِيلٌ وَخَلِيلِي سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ , وَلِكُلِّ

أُمَّةٌ فَارِسٌ وَفَارِسُ الْقُرْآنِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ , وَأَوَّلُ مَنْ يَفْرَعُ بَابَ الْجَنَّةِ بِلَالٍ , وَأَنَّ  
 أَوَّلَ مَنْ يَأْكُلُ مِنْ ثَمَارِهَا أَبُو الدَّحْدَاحِ , وَأَنَّ أَوَّلَ مَنْ تَصَافَحَهُ الْمَلَائِكَةُ أَبُو دَرْدَاءَ  
 , وَأَنَّ أَوَّلَ مَنْ يَرِدُ حَوْضِي صُهَيْبُ بْنُ سِنَانَ , وَالْمِقْدَادُ بْنُ الْأَسْوَدِ مِنَ الْمُجْتَهِدِينَ  
 , وَعَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ مِنَ الصِّدِّيقِينَ , وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ مِنْ وَفُودِ الرَّحْمَنِ , وَأَنَّ أَفْضَلَ  
 النِّسَاءِ آسِيَةُ وَمَرْيَمُ وَخَدِيجَةُ وَفَاطِمَةُ بِنْتُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ , وَفُضِّلَ عَائِشَةُ  
 عَلَى النِّسَاءِ كَفَضْلِ الثَّرِيدِ عَلَى سَائِرِ الطَّعَامِ , وَنِسَائِي خَيْرُ نِسَاءِ هَذِهِ الْأُمَّةِ ,  
 وَأَحَبُّهُنَّ إِلَيَّ عَائِشَةُ , وَأَصْحَابِي كُلُّهُمْ كَالثُّجُومِ بَأَيِّهِمْ إِقْتَدَيْتُمْ إِهْتَدَيْتُمْ , وَمَنْ أَحَبَّ  
 أَصْحَابِي فَقَدْ أَحَبَّنِي وَمَنْ أَعْضَبَ أَصْحَابِي فَقَدْ أَعْضَبَنِي , أَلَا وَأَنَّ عَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ  
 وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ , لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا , هَذِهِ وَصِيَّةُ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ  
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَادَاتِنَا وَنَفَعَنَا اللَّهُ بِهِمْ وَاحْشُرْنَا فِي زُمْرَتِهِمْ .

*“Barang siapa yang mencintai Abubakar maka telah mendirikan agama, dan yang mencintai Umar bin Khattab maka telah menjelaskan perjalanan, dan yang mencintai Ustman bin Affan maka telah mendapatkan sinar dari cahaya Allah, dan yang mencintai Ali bin Abi Thalib maka telah berpegang dengan tali yang kuat, sungguh manusia yang paling bermurah hati pada umatku adalah Abubakar, yang paling berpegang teguh/keras di dalam agama Allah Umar bin Khattab, yang pelaing pemalu Ustman bin Affan, yang paling bijaksana Ali bin Abi Thalib, dan setiap Nabi memiliki juru bicara dan juru bicaraku Zubair, jika ingin melihat syahid yang berjalan diatas muka bumi maka lihatlah Thalbah bin Ubaidillah, dan Said bin Zaid salah satu kekasih Allah, Sa’ad bin Abi Waqas selalu bersama Allah dimanapun berada, Abdurrahman bin ‘Auf pedagangnya Allah, Abu Ubaidah bin Jarrah walinya Allah, tidak ada di atas bumi dan di bawah langit yang lebih berani berkata jujur dari Abu Dzar, barang siapa yang*

*ingin melihat zuhud Isa maka lihatlah zuhud Abi Dzar, sesungguhnya Allah akan ridha apa yang diridhai Salman dan murka karena murka Salman, sesungguhnya surga lebih rindu kepada Salman daripada kerinduan Salman terhadap surga, setiap umat memiliki orang yang penyabar dan orang yang penyabar di umat ini adalah Abu Hurairah, dan Hudzaifah bin Yaman salah satu dari orang-orang yang ikhlas dan memiliki hati yang bersih, yang paling memahami tentang halal dan haram adalah Mu'adz bin Jabal, yang paling memahami tentang ilmu faraid adalah Zaid bin Tsabit, yang paling pandai qiraah diantara umatku adalah Ubay bin Ka'ab, dan Hamzah singa Allah dan Rasulullah, Khalid bin Walid pedang Allah dan RasulNya, Ja'far bin Abi Thalib manusia yang memiliki dua sayap di surga dapat terbang kemanapun yang dia inginkan, Hasan dan Husain pemimpin para pemuda penghuni surga, dan ayah keduanya lebih baik dari keduanya, Abbas adalah pamanku dan saudara sekandung ayahku, dan aku ridha terhadap umatku apa yang membuat ridha Abdullah bin Mas'ud atasnya dan murkaku kepada umatku apa yang membuat murka Abdullah bin Mas'ud, suara Abi Thalhah di deretan pasukan lebih baik dari 100 orang atau kelompok, dan setiap Nabi memiliki pembantu dan pembantuku Anas bin Malik, dan setiap Nabi memiliki teman karib dan temanku adalah Sa'ad bin Mu'adz, dan setiap umat memiliki ksatria, dan ksatria Al-Qur'an adalah Abdullah bin Abbas, dan orang yang pertama kali mengetuk pintu surga adalah Bilal, dan yang pertama kali makan buah surga adalah Abu Dahdah, yang pertama kali dijabat tangannya oleh malaikat adalah Abu Darda, dan orang yang pertama kali menuju ke telagaku adalah Suhaib bin Sinan, Miqdad bin Aswad termasuk salah satu mujtahid, 'Ammar bin Yasir termasuk dari siddiqin, Abdullah bin Umar termasuk salah satu dari wakil Allah, dan wanita-wanita yang paling utama adalah Asiyah, Maryam, Khadijah, dan Fatimah bintu Rasul SAW, dan keutamaan Aisyah atas seluruh wanita seperti keutamaan daging yang dicincang dengan roti di hancurkan lalu diberi kuah dari makanan yang lain, dan wanita-wanitaku sebaik-baiknya wanita pada umat ini, dan yang paling cinta*

*kepadaku Aisyah, dan para sahabatku semuanya bagaikan bintang dengan siapapun kalian mengikuti maka kalian akan mendapat petunjuk, dan barang siapa yang mencintai sahabatku maka telah mencintaiku, dan barang siapa yang membuat marah sahabatku maka telah membuat marah aku, sungguh atasnya akan mendapatkan laknat dari Allah, Malaikat dan seluruh manusia, Allah tidak menerima darinya alasan dan kebijakan, ini wasiat Nabi kita Muhammad SAW kepada pembesar-pembesar kita, semoga Allah memberikan manfaat kepada kita dengan mereka dan dikumpulkan bersama mereka kelak.*

Kami ingin bagi setiap orang yang membawa kitab ini untuk memberikan salinan kitab ini untuk mu'minin. Dan salam dari penulisnya Muhammad bin Qasim Ar-Rosho', aku nukil dari ayahku, ayahku menukil dari Abdul Aziz bin Ibrahim bin Hilal berkata: aku menukil dari tulisan Ar-Rosho', dari ijazah guruku Muhaddits Makkah Hasan bin Muhammad Al-Massyath.

### **Cara tahlil untuk orang yang sudah meninggal**

1. Membaca Al-Fatihah, dimulai di ta'awudz dan diakhiri dengan amin, itu semua setelah mengatakan: *أَلْفَاتِحَةً إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ*
2. Membaca surat Al-Ikhlâs 3X, ditutup dengan *لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ*
3. Membaca Al-Falaq dan An-Nas 1X, ditutup setiap surat dengan *لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ*
4. Membaca surat Al-Fatihah dan awal surat Al-Baqarah ayat 1-5
5. *وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ.*



## 6. Ayat kursi

7. لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ خُفُوْهُ ۗ  
يُحَاسِبْكُمْ بِهٖ اللّٰهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَآءُ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ  
قَدِيْرٌ
8. (وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا) dan diulang 3X آمَنَ الرَّسُوْلُ اِلَى السُّوْرَةِ ,  
اَنْتَ مَوْلَانَا فَاَنْصُرْنَا عَلٰى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ
9. بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ , اِرْحَمْنَا (ثَلَاثًا) , رَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ عَلَيْكُمْ اَهْلَ الْبَيْتِ  
اَلْبَيْتِ اِنَّهُ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ , اِنَّمَا يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ اَهْلَ الْبَيْتِ  
وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِیْرًا
10. اِنَّ اللّٰهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلٰى النَّبِيِّ يَا اَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا صَلُّوْا عَلَیْهِ  
وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا
11. اللّٰهُمَّ صَلِّ اَفْضَلَ صَلَاةٍ عَلٰى اَسْعَدِ مَخْلُوْقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ  
وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ , عَدَدَ مَعْلُوْمَاتِكَ وَمِدَادِ كَلِمَاتِكَ كُلَّمَا ذَكَرَكَ الذَّاكِرُوْنَ  
3x وَغَفَلَ عَن ذِكْرِهٖ الْغٰفِلُوْنَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ
12. وَسَلِّمْ وَرَضِيَ اللّٰهُ تَعَالٰى عَن سَادَاتِنَا اَصْحَابِ رَسُوْلِ اللّٰهِ اَجْمَعِيْنَ ,  
وَحَسْبُنَا اللّٰهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ , وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ
13. اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ الَّذِيْ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ وَاَتُوْبُ اِلَيْهِ (ثَلَاثًا)
14. 100x اَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاَعْلَمَ اَنَّهُ: لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ

15. Setelah 100, ditutup dengan: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ , عَلَيْهَا نَحْيًا وَعَلَيْهَا نُمُوتُ وَعَلَيْهَا نُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى مِنَ الْأَمِينِينَ
16. Kemudian berdo'a dengan do'a ini:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ، حَمْدًا يُؤَوِّقِي نِعَمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ، يَارَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ، سُبْحَانَكَ لَا نُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْأَوَّلِينَ وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْآخِرِينَ وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي كُلِّ وَقْتٍ وَحِينٍ وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْمَلَائِكَةِ الْأَعْلَى إِلَى يَوْمِ الدِّينِ اللَّهُمَّ اجْعَلْ (يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ - ثلاثًا) ثَوَابَ مَا قَرَأْتَهُ وَمَا صَلَّيْتَهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا هَلَّلْتَهُ هَدِيَّةً وَاصِلَةً وَرَحْمَةً مِنْكَ نَازِلَةً نُقَدِّمُ ذَلِكَ وَنُهْدِيهِ إِلَى حَضْرَةِ حَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَقُرَّةِ أَعْيُنِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ آبَائِهِ وَ إِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ وَإِلَى أَرْوَاحِ آلِ كُلِّ وَالصَّحَابَةِ وَالْقُرَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ , ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ الْأَرْبَعَةِ الْأَيْمَةِ الْمُجْتَهِدِينَ وَالْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ , وَالْفُقَهَاءِ وَالْمُحَدِّثِينَ , وَالْقُرَّاءِ وَالْمُفَسِّرِينَ , وَإِلَى أَرْوَاحِ سَادَاتِنَا أَهْلِ الْمَعْلَى وَالشُّبَيْكَةِ وَالْبَقِيْعِ وَأَمْوَاتِ الْمُسْلِمِينَ كَافَّةً عَامَّةً , وَثَوَابًا مِثْلَ ذَلِكَ مَعَ

مَزِيدٍ بِرِّكَ وَإِحْسَانِكَ إِلَى رُوحِ مَنْ كَانَتْ الْقِرَاءَةُ هَاهُنَا بِسَبِيهِ , اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ  
 فِدَاءً لَهُ مِنَ النَّارِ وَحِجَابًا لَهُ مِنَ النَّارِ وَنَجَاةً لَهُ مِنَ النَّارِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَلَهُ وَارْحَمْنَا  
 وَارْحَمَهُ وَعَافِنَا وَاعْفُ عَنْهُ , وَعُمَّ الْجَمِيعَ بِالرَّحْمَةِ وَالرِّضْوَانِ وَأَسْكِنْنَا وَإِيَّاهُمْ فِي  
 فَيْسِيحِ الْجِنَانِ , يَا حَنَّانُ يَا مَنَّانُ يَا مَنْ إِذَا سُئِلَ أَعْطَى وَإِذَا اسْتُعِينَ أَعَانَ , اللَّهُمَّ  
 اجْبُرْ إِنْكَسَارَنَا وَقَبْلِ اعْتِدَارَنَا وَاخْتِمِ بِالصَّالِحَاتِ أَعْمَالَنَا وَعَلَى الْإِيمَانِ  
 وَالْإِسْلَامِ تَوَقَّفْنَا وَأَنْتَ رَاضٍ عَنَّا , وَلَا تُخَيِّبْنَا اللَّهُمَّ فِي غَفْلَةٍ وَلَا تَأْخُذْنَا عَلَى  
 غَرَّةٍ وَاجْعَلْ آخِرَ كَلَامِنَا مِنَ الدُّنْيَا عِنْدَ انْتِهَائِهِ آجَالِنَا قَوْلَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ سَيِّدُنَا  
 مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ , اللَّهُمَّ كَمَا أَحْيَيْتَنَا عَلَيْهَا فَأَمِتْنَا عَلَيْهَا غَيْرَ مَفْتُونِينَ وَلَا ضَالِّينَ  
 وَلَا مُضِلِّينَ وَلَا مُغَيِّرِينَ وَلَا مُبَدِّلِينَ , اللَّهُمَّ اسْتَجِبْ دُعَاءَنَا وَاشْفِ مَرْضَانَا وَارْحَمْ  
 مَوْتَانَا وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى جَمِيعِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ رَبَّنَا  
 تَقَبَّلْ مِنَّا وَقَبِّلْنَا بِسِرِّ الْفَاتِحَةِ .

“ Segala puji bagi Allah penguasa alam semesta, pujian yang banyak nan indah selalu memberkahi setiap keadaan, dengan pujian yang sepadan dan nikmat-Nya dan memungkinkan pertambahannya. Wahai Tuhan kami, pujian hanyalah untuk-Mu, sebagaimana yang layak akan kemuliaan Dzat-Mu dan keagungan kekuasaan-Mu, Maha suci bagiMu tidak terhitung pujian atasMu sebagaimana Engkau memuji diriMu, shalawat dan salam atas Sayyidina Muhammad di permulaan, dan shalawat dan salam atas Sayyidina Muhammad di akhir, dan shalawat dan salam atas Sayyidina Muhammad di setiap waktu, dan shalawat dan salam atas Sayyidina Muhammad di seluruh bumi hingga hari kiamat, Ya Allah, terimalah dan sampaikanlah pahala Al-Qur'an yang kami baca, shalawat kami kepada Nabi Muhammad SAW dan tahlil kami,

*sebagai hadiah yang menjadi penyambung, sebagai rahmat yang turun dariMu, kepada penolong kami dan buah hati kami, pemuka dan pemimpin kami, yaitu Nabi Muhammad SAW kemudian kepada ayah-ayahnya dan saudara-saudaranya dari para Nabi dan Rasul, semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada semuanya. Kepada arwah seluruh keluarga, sahabat, kerabat, tabi'in dan tabi' tabi'in kepada mereka kebaikan hingga hari kiamat, kemudian kepada arwah imam empat mujtahid, ulama yang mengamalkan, para ahli fiqih dan hadits, para qori dan ahli tafsir, kepada arwah pemimpin-pemimpin kami ahli Ma'la, Syubaikah, dan Baqi', serta seluruh umat muslimin yang telah meninggal, dan pahala seperti itu dengan tambahan kebaikanMu kepada ruh yang dibacakan disini sebabnya, Ya Allah jadikanlah penebus baginya dari api neraka, dan penghalang dari api neraka, dan sebagai penyelamat dari api neraka, Ya Allah ampunilah untuk kami dan untuknya, rahmatilah kami dan kepadanya, maafkanlah kesalahan kami dan kesalahannya, dan liputilah semuanya dengan rahmat dan keridhaanMu, dan tempatkanlah kami dan mereka di surga, Wahai yang Maha Lembut lagi Maha Pemberi, Wahai Dzat yang jika diminta memberi dan jika diminta tolong menolong, Ya Allah tamballah kekurangan kami, terimalah udzur-udzur kami, dan akhiri amal-amal kami dengan amal yang baik, dan matikanlah kami dalam keadaan iman dan islam, serta Engkau ridha kepada kami, Ya Allah jangan hidupkan kami dalam kelalaian, jangan ambil kami dalam keadaan tertipu, dan jadikanlah akhir dari perkataan kami di dunia ketika datangnya ajal adalah lailahailallah muhammadurrasulullah, Ya Allah sebagaimana Engkau telah menghidupkan kami atasnya maka matikanlah kami tanpa fitnah, tanpa sesat dan menyesatkan, tanpa perubahan dan pergantian, Ya Allah kabulkanlah do'a kami, sembuhkanlah orang-orang yang sakit diantara kami, dan rahmatilah saudara-saudara kami yang telah meninggal,*

semoga shalawat dan salam tercurah kepada seluruh anbiya' dan rasul, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, Ya Tuhan kami terimalah dari kami dengan rahasia alfatihah." (membaca alfatihah secara pelan)

## الرياض الأنسية

Mencakup:

1. Bagaimanapun masih sedikit orang yang memperoleh dua do'a ini yang keduanya adalah do'a untuk kebahagiaan yang sangat penting.

Al-Arif billah Al-Allamah As-Sayyid As-Syarif Umar bin Abdurrahman Al-Bar Ba'alawi di dalam kitabnya "Ad-Dzikrul Jami' wal Wirdun Nafi'", dan yang dianjurkan di pagi dan sore hari yaitu *do'aul khotbor* yang terkenal dengan sebutan *do'aul faraj/kebahagiaan*. Imam Ghazali menyebutkan keutamaan yang sangat agung di dalam ihya' bahkan bagi yang tidak dapat membaca dianjurkan untuk membawanya bersamanya, yaitu:

اللَّهُمَّ كَمَا لَطَفْتَ فِي عَظَمَتِكَ دُونَ اللَّطْفَاءِ , وَعَلَوْتَ بِعَظَمَتِكَ عَلَى الْعُظَمَاءِ ,  
وَعَلِمْتَ مَا تَحْتَ أَرْضِكَ كَعِلْمِكَ بِمَا فَوْقَ عَرْشِكَ , فَكَانَتْ وَسَاوِسُ الصُّدُورِ  
كَالْعَلَانِيَةِ عِنْدَكَ , وَعَلَانِيَةُ الْقَوْلِ كَالسِّرِّ فِي عِلْمِكَ , وَانْقَادَ كُلُّ شَيْءٍ لِعَظَمَتِكَ  
 , وَخَضَعَ كُلُّ ذِي سُلْطَانٍ لِسُلْطَانِكَ , وَصَارَ أَمْرُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ كُلُّهُ بِيَدِكَ ,  
اجْعَلْ لِي مِنْ كُلِّ هَمٍّ أَمْسَيْتُ فِيهِ فَرَجًا وَمَخْرَجًا . اللَّهُمَّ إِنَّ عَفْوَكَ عَنْ ذُنُوبِي ,  
وَتَجَاوُزَكَ عَنْ خَطِيئَتِي , وَسِتْرَكَ عَلَى قَبِيحِ عَمَلِي , أَطْعَمَنِي أَنْ أَسْأَلَكَ مَا لَمْ  
أَسْتَوْجِبُهُ بِمَا قَصَرْتُ عَنْهُ , أَدْعُوكَ آمِنًا وَأَسْأَلَكَ مُسْتَأْنِسًا , فَإِنَّكَ الْمُحْسِنُ إِلَيَّ

, وَأَنَا الْمُسِيءُ إِلَى نَفْسِي فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَكَ , تَتَوَدَّدُ إِلَيَّ بِنِعْمِكَ , وَأَتَّبَعُكَ إِلَيْكَ ,  
بِالْمَعَاصِي , وَلَكِنَّ الثِّقَةَ بِكَ حَمَلْتَنِي عَلَى الْجِرَاءَةِ عَلَيْكَ , فَعُدْ بِفَضْلِكَ وَإِحْسَانِكَ  
عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

*“Wahai Allah, Sebagaimana Engkau telah berlemah lembut dalam KeagunganMU melebihi semua kelembutan, dan Engkau Maha Luhur dengan KeagunganMU melebihi semua Keagungan, dan Engkau mengetahui apa yang ada di bawah bumi seperti Engkau mengetahui di ArsyMu, sehingga kecemasan yang berada di hati seperti tampak dihadapanMu, dan keterbukaan pembicaraan seperti rahasia dihadapanMu, sehingga segala sesuatu tunduk dengan keagunganMu, dan bersimpuh setiap orang yang berkuasa tunduk terhadap kekuasaanMu, sehingga perkara-perkara dunia dan akherat berada di genggamannya, jadikanlah setiap kesumpekan yang aku dapati dengan kebahagiaan dan jalan keluar, Ya Allah sesungguhnya maafMu atas dosa-dosaku dan kesalahan-kesalahanku, dan penutupMu dari amal-amalku yang jelek, berilah aku dan puaskan aku dari permohonanku yg sebenarnya tidak pantas diberikan padaku karena kehinaanku, ku mohon padaMu keamanan, dan ku mohon padaMu kedamaian, Sungguh Engkau selalu berbuat baik padaku, sedangkan aku selalu berbuat buruk terhadap diriku atas hubunganku denganMu, Kau ulurkan cinta kasih sayang lembutMu padaku dengan kenikmatan kenikmatanMU, sedangkan aku selalu memancing kemurkaanMu dgn perbuatan dosa, namun kuatnya kepercayaanku padaMu membawaku untuk memberanikan diri lancang memohon padaMu, maka kembalikanlah dengan AnugerahMu dan KebaikanMU padaku, Sungguh Engkau Maha Menerima hamba hamba yg bertaubat dan Engkau Maha Berkasih sayang.”*

Dan di dalam kitab “Mufarrajul kuruub”: Imam Ghazali menyebutkan do’a ini di dalam bab amr ma’ruf, serta menceritakan

sedikit kisah secara ringkas, ketika Abi Ja'far Al-Manshur melakukan pada malam hari terdengar seseorang membaca: اللَّهُمَّ إِنِّي أَشْكُو

إِلَيْكَ ظُهُورَ الْبَغْيِ وَالْفَسَادِ فِي كَلَامٍ. “*Ya Allah sesungguhnya aku mengadu kepadaMu atas munculnya kezaliman dan kerusakan di dalam perkataan*”, kemudian memerintahkannya untuk menghadapnya, kemudian orang tersebut berhadapan dengan Abi Ja'far lalu menyebutkan kedzaliman-kedzaliman tersebut, serta menasihati nasihat yang sangat dalam hingga Abi Ja'far pun menangis, lalu bertanya tentang lelaki tersebut akan tetapi tidak didapatinya, kemudian mencari-cari hingga bertemu salah satu orang khususnya, lalu berkata: aku tidak pergi bersamamu, lalu menjawab: jika kamu tidak pergi bersamaku maka telah membunuhku, maka mengatakan padanya: dia tidak mampu atas itu, kemudian mengeluarkan selembar kertas bertuliskan do'a ini, seraya berkata ambillah ini dan simpanlah di kantongmu sesungguhnya ini do'a untuk kebahagiaan, dia bertanya: apa itu do'a kebahagiaan? Dia menjawab: tidak mendapatkan rezeki kecuali para syuhada, barang siapa yang membaca do'a ini malam dan pagi hari maka dosa-dosanya akan lebur, selalu bahagia, dihapus segala kesalahan-kesalahannya, dikabulkan do'a-do'anya, di lapangkan rezekinya, diberikan harapannya, dilindungi dari musuhnya, dan dicatat disisi Allah sebagai orang-orang siddiqin, dan tidak meninggal kecuali dalam keadaan syahid, yaitu membaca do'a diatas hingga akhir do'a, kemudian beliau berkata: *aku ambil kertas tersebut dan aku letakkan di kantongku, kemudian pikiranku hanya ingin menemui amirul mu'minin, akhirnya pun aku masuk serta mengucapkan salam kepadanya, lalu beliau mengangkat kepalanya dan tersenyum kepadaku, seraya berkata: celaka kamu, kamu telah bermain sihir, maka aku menjawab: demi Allah tidak, lalu aku ceritakan kejadianku bersama orang tua tersebut, beliau berkata: kesinikan kertas yang telah diberikan kepadamu,*

kemudian memerintahkan untuk dicopy atau ditulis kembali dan memberiku 10.000 dirham, kemudian berkata: *apakah kamu tahu dia?* Aku menjawab: *tidak*, beliau berkata: *dia adalah Nabi Khidir as.* Ringkasan dari *ihya*.

Dan menyebutkan kisah di dalam Al-Manhaj Al-Hanif beserta do'a dan menambahkan di akhirnya:

فَإِنَّكَ قُلْتَ وَقَوْلِكَ الْحَقُّ , اللَّهُ لَطِيفٌ بِعِبَادِهِ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ  
يا لَطِيفُ يا خَبِيرُ يا حَفِيفُ ,

*“Sesungguhnya Engkau berkata dan perkataanMu adalah benar, Allah Maha Lembut terhadap hamba-hambanya memberikan rezeki kepada siapapun, Dia Yang Maha Kuat lagi Maha Mulia, Wahai Dzat Yang Maha lembut, Wahai Dzat yang Maha Bijaksana, Wahai Dzat Yang Maha Menjaga”*

Berkata Az-Zubaidi di syarh *Ihya'*, tidak apa-apa untuk menambahkan setelah itu dengan: وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

**Yang kedua:** Do'a Sayyidina Anas bin Malik ra, Imam Suyuthi menyebutkan di dalam kitab “*Khosoisul Kubro*”, sebagaimana Syekh Kamaluddin Ad-Damiri di dalam kitabnya “*hayatul hayawan*”, yaitu:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ , اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ , بِسْمِ اللَّهِ عَلَى نَفْسِي وَدِينِي ,  
بِسْمِ اللَّهِ عَلَى أَهْلِي وَمَالِي , بِسْمِ اللَّهِ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ أَعْطَانِيهِ رَبِّي , بِسْمِ اللَّهِ خَيْرِ  
الْأَسْمَاءِ , بِسْمِ اللَّهِ رَبِّ الْأَرْضِ وَالسَّمَاءِ , بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ دَاءٌ ,  
(بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ  
الْعَلِيمُ) , بِسْمِ اللَّهِ إِفْتَتَحْتُ وَعَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْتُ (اللَّهُ)



أَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ خَيْرَكَ مِنْ خَيْرِكَ الَّذِي لَا يُعْطِيهِ أَحَدٌ غَيْرَكَ , عَزَّ جَارُكَ , وَجَلَّ  
ثَنَّاكَ , وَلَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ , اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي فِي عِيَاذِكَ وَجِوَارِكَ مِنْ كُلِّ سُوءٍ , وَمِنْ  
الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ , اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَجِيرُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ ذِي شَرٍّ خَلَقْتَ وَأَحْتَرِزُ بِكَ  
مِنْهُمْ , وَأُقَدِّمُ بَيْنَ يَدَيَّ , بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ  
يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ , مِنْ أَمَامِي وَمِنْ خَلْفِي وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي  
وَمِنْ فَوْقِي وَمِنْ تَحْتِي.

*“Dengan nama Allah yang Lagi Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, Allah Maha besar Allah Maha Besar, dengan nama Allah terhadap diriku dan agamaku, dengan nama Allah terhadap keluargaku dan hartaku, dengan nama Allah terhadap setiap sesuatu yang telah diberikan kepadaku, dengan nama Allah sebaik-baik nama-nama, dengan nama Allah Tuhan bumi dan langit, dengan nama Allah yang dengan namaNya penyakit tidak akan membahayakan, (dengan nama Allah yang dengan namaNya tidak membahayakan sesuatu di bumi maupun langit, dan Dia Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui), dengan nama Allah aku membuka dan kepada Allah aku bertawakkal (Allah)*

*Aku meminta kepadaMu Ya Allah dari kebaikanMu yang tidak dapat memberi siapapun kecuali Engkau, kemuliaanMu yang terus mengalir dan keagunganMu Yang Tinggi, Tiada Tuhan selain Engkau, Ya Allah jadikanlah aku di dalam perlindunganMu dan pengawasanMu dari segala keburukan dan dari syaitan yang terlaknat, Ya Allah sesungguhnya aku meminta perlindungan kepadaMu dari setiap keburukan, Engkau telah menciptakan dan aku berlindung denganMu dari itu semua, serta aku ajukan kepadaMu, dengan nama Allah Yang Lagi Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, Katakanlah: Dialah Allah Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepadaNya segala sesuatu, Dia*

*tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia. Dari depanku, belakangku, kananku, kiriku, atasku, dan bawahku”.*

Disebutkan di dalam kitab “Ruhul Bayan” mengkisahkan bahwa Hajjaj mengirim Abdullah Ats-Saqafi kepada Anas bin Malik ra untuk memanggilnya, lalu berkata: penuhilah panggilannya wahai amirul mu’minin, kemudian menjawab: semoga Allah menghinakannya, sesungguhnya kemuliaan itu bagi orang yang bangga dengan ketaatan kepada Allah, dan kehinaan bagi orang yang hina dengan kemaksiatannya, lalu berdiri bersamanya, ketika dihadapannya maka Hajjaj berkata: kamu yang berdo’a jelek untuk kami? Beliau menjawab: Ya, kenapa? Beliau menjawab: sebab kamu telah bermaksiat kepada Tuhanmu, telah melanggar sunnah Nabimu, kamu memuliakan musuh-musuh Allah dan menghinakan wali-wali Allah, maka Hajjaj berkata: apakah dia akan membunuhmu? Anas berkata: jikalau aku tahu itu semua berada di genggamannya maka aku akan menyembahmu, kenapa begitu? Beliau menjawab: sebab Rasul SAW mengajarkanku sebuah do’a, barang siapa yang berdo’a dengan do’a ini setiap pagi maka tidak ada celah bagi siapapun untuk mencelakainya, baik dari racun, sihir, dan raja yang dzalim, dan aku telah berdo’a di pagi hari ini, maka Hajjaj berkata: ajarilah aku, beliau menjawab: aku berlindung kepada Allah untuk mengajarkanmu selama kamu hidup, maka Hajjaj berkata: lepaskan dia biarkan dia pergi, dan dikatakan juga beliau berkata: aku melihat 2 ekor singa besar yang telah membuka mulutnya berada di pundaknya, ini menunjukkan bahwa pengaruh itu berada di genggamannya Allah Yang Maha Mampu bukan di tangan raja ataupun menteri, sesungguhnya dia dan mereka telah tertutup untuk melihat dari segi sebab-sebab dan perantara-perantara, kemudian Anas ra ketika datang ajal berkata kepada pembantunya, sesungguhnya aku mempunyai hak terhadapmu, kemudian mengajarkan do’a tersebut. Dan Anas ra termasuk dari

pembantu Rasulullah SAW selama 10 tahun, beliau berhijrah ke Basro di zaman khilafah Umar ra, beliau adalah sahabat Nabi yang meninggal paling terakhir di Basro, di umur yang ke 103, beliau adalah salah satu dari enam orang yang terkenal dalam meriwayatkan hadits. Juz 8 hal 450

2. Ayat-ayat kesembuhan yang enam yang berada di Al-Qur'an:

وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ (البقرة 14)

شِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ (يونس 57)

فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ (النحل 69)

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ (الإسراء 82)

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ (الشعراء 80)

قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ (فصلت 44)

Tajuddin As-Subki ra berkata: aku telah sering mencobanya, seperti yang telah dikatakan dalam Thabaqatnya: aku melihat banyak dari para guru-guru menulis ayat-ayat ini untuk orang yang sakit kemudian di letakkan di wadah dan airnya diminum untuk mendapat kesembuhan, Rasulullah SAW bersabda: *"Barang siapa yang tidak meminta kesembuhan dengan Al-Qur'an maka Allah tidak memberikan kesembuhan"*, ini juga mencakup untuk penyakit-penyakit yang sifatnya jasmani dan ruhani.

Diriwayatkan bahwa Ustadz Abi Qasim Al-Qusyairi mempunyai anak yang sakit parah hingga beliau merasa kesulitan, akhirnya beliau bermimpi bertemu dengan Allah SWT dan mengadu kepadanya, lalu Allah SWT mengatakan kepadanya: kumpulkanlah ayat-ayat syifa' (kesembuhan) dan bacakan kepadanya atau tulislah di wadah kemudian minumkan air tersebut kepadanya, kemudian beliau melakukannya dan anak tersebut sembuh. Dokter-dokter mereka

mengakui bahwa perkara seperti ini dapat menyembuhkan khususnya yang sifatnya ruhaniyah, sebagaimana yang telah diperincikan oleh Al-Andalusi di dalam Mufrodatnya dan orang yang mengingkarinya maka hiraukanlah. Ruhul bayan juz 5 hal 194 dengan tambahan dari Syihab Al-Khufaji juz 6 hal 56

3. Dan diantara dua pundak Rasulullah terdapat khotamunnubuwwah, seperti ini:

Khotamunnubuwwah mempunyai keistimewaan, diantaranya sebagaimana yang telah dinukil dari At-Turmudzi ra beliau berkata:

1. Barang siapa yang wudhu kemudian melihatnya ketika waktu subuh maka Allah SWT akan menjaganya hingga malam
2. Barang siapa yang melihat di waktu maghrib maka Allah akan menjaganya hingga waktu subuh
3. Barang siapa yang melihatnya di awal bulan maka Allah SWT akan menjaganya hingga akhir tahun dari berbagai macam musibah dan malapetaka
4. Barang siapa yang melihatnya ketika hendak safar maka akan diberkahi perjalanannya
5. Barang siapa yang meninggal di tahun tersebut akan meninggal dalam keadaan beriman (khusnul khotimah)
6. Barang siapa yang melihatnya dengan rasa cinta dan keimanan yang sungguh-sungguh sekali seumur hidup maka Allah SWT akan menjaga dari perkara yang tidak disukainya hingga dirinya bertemu Allah SWT.

*Madarijussuud, hal 63*

Tambahan ini sudah sangat cukup bagi orang yang mendapatkan inayah dari Allah dan dengan selesainya ini maka selesai juga kitab ini, hendaknya kamu untuk selalu menelaah kitab-kitab Imam-imam yang agung, semoga shalawat dan salam tercurahkan atas junjungan kita Sayyidina Muhammad SAW serta keluarga dan sahabatnya, selesai kitab ini oleh pengumpulnya pada hari rabu bulan Dzulqo'dah tahun 1409H.